



BERBAKTI KARYA UNTUK INDONESIA

2020
ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN





Table of Content

2020 Citibank Annual Report



Mission and Value Proposition	2
Financial Highlights <i>Kinerja Keuangan</i>	4
Snapshot of Citi <i>Sekilas Citi</i>	6
Historical Journey <i>Perjalanan Sejarah</i>	8
Letter from Citi Country Officer/ Chief Executive Officer <i>Kata Sambutan dari Citi Country Officer/ Chief Executive Officer</i>	12
Awards and Recognition <i>Penghargaan dan Apresiasi</i>	18
General Information <i>Informasi Umum</i>	19
Ownership and Management <i>Kepemilikan dan Manajemen</i>	20
Strategic Review <i>Tinjauan Strategis</i>	30
Macroeconomic Developments <i>Perkembangan Makroekonomi</i>	34
Financial Summary <i>Ringkasan Keuangan</i>	36
Institutional Clients Group (ICG)	48
Global Consumer Banking (GCB)	75
Event Highlights <i>Peristiwa Penting</i>	97
Functional Review <i>Tinjauan Fungsional</i>	109
Sustainability Report <i>Laporan Keberlanjutan</i>	150
Capital and Risk Exposure Disclosure Table and Implementation of Bank's Risk Management <i>Tabel Pengungkapan Permodalan dan Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko</i>	201
Audited Financial Statements <i>Laporan Keuangan yang telah Diaudit</i>	233

Mission & Value Proposition

Citi's Value Proposition: A Mission of Enabling Growth and Progress

Citi's mission is to serve as a trusted partner to our clients by responsibly providing financial services that enable growth and economic progress. Our core activities are safeguarding assets, lending money, making payments and accessing the capital markets on behalf of our clients.

We have 200 years of experience helping our clients meet the world's toughest challenges and embrace its greatest opportunities. We are Citi, the global bank – an institution connecting millions of people across hundreds of countries and cities.

We protect people's savings and help them make the purchases – from everyday transactions to buying a home – that improve the quality of their lives. We advise people on how to invest for future needs, such as their children's education and their own retirement, and help them buy securities such as stocks and bonds.

We work with companies to optimize their daily operations, whether they need working capital, to make payroll or export their goods overseas. By lending to companies large and small, we help them grow, creating jobs and real economic value at home and in communities around the world.

We provide financing and support to governments at all levels, so they can build sustainable infrastructure, such as housing, transportation, schools and other vital public works.

Proposisi Nilai Citi: Sebuah Misi Pencapaian Pertumbuhan dan Kemajuan

Misi Citi adalah untuk menjadi mitra terpercaya yang melayani para klien dengan bertanggung jawab menyediakan layanan-layanan keuangan yang memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi. Aktivitas-aktivitas utama kami adalah menjaga aset, meminjamkan uang, melakukan pembayaran, dan mengakses pasar-pasar modal atas nama para klien.

Pengalaman kami selama 200 tahun membantu para klien mengatasi tantangan-tantangan terberat dunia dan merangkul peluang-peluang terbesar. Kami adalah Citi, bank berskala global, sebuah institusi yang menghubungkan jutaan orang di ratusan negara dan kota.

Kami melindungi simpanan dan membantu nasabah melakukan pembelian, dari mulai transaksi sehari-hari sampai membeli rumah, yang meningkatkan kualitas hidup mereka. Kami memberikan saran mengenai investasi untuk kebutuhan masa depan, seperti pendidikan anak dan biaya pensiun, dan membantu nasabah membeli sekuritas seperti saham dan obligasi.

Kami bekerja dengan perusahaan-perusahaan untuk mengoptimalkan operasi-operasi harian, baik kebutuhan modal kerja, membayar gaji, atau mengekspor barang ke luar negeri. Lewat pinjaman kepada perusahaan besar dan kecil, kami mendukung pertumbuhan mereka, menciptakan lapangan pekerjaan, dan mendorong nilai ekonomi nyata di dalam negeri maupun di komunitas-komunitas di seluruh dunia.

Kami menyediakan pembiayaan dan dukungan untuk pemerintah di semua tingkatan, agar mereka dapat membangun infrastruktur yang berkelanjutan, seperti perumahan, transportasi, sekolah, dan pekerjaan umum vital lainnya.

01

These capabilities create an obligation to act responsibly, do everything possible to create the best outcomes, and prudently manage risk. If we fall short, we will take decisive action and learn from our experience.

We strive to earn and maintain the public's trust by constantly adhering to the highest ethical standards.

We ask our colleagues to ensure that their decisions pass three tests: they are in our client's interests, create economic value, and are always systemically responsible. When we do these things well, we make a positive financial and social impact in the communities we serve and show what a global bank can do.

Kemampuan-kemampuan ini menciptakan kewajiban untuk bertindak secara bertanggung jawab, melakukan semua hal yang mungkin untuk menciptakan hasil terbaik, dan mengelola risiko dengan prinsip kehati-hatian. Jika ada ketidakberhasilan, kami akan mengambil tindakan tegas dan belajar dari pengalaman kami.

Kami bertekad untuk terus belajar dan mempertahankan kepercayaan publik dengan terus mematuhi standar-standar etika tertinggi.

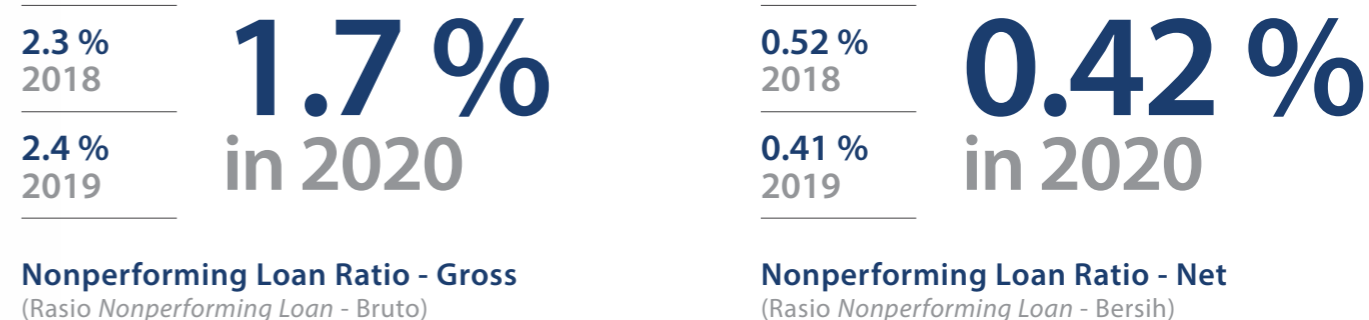
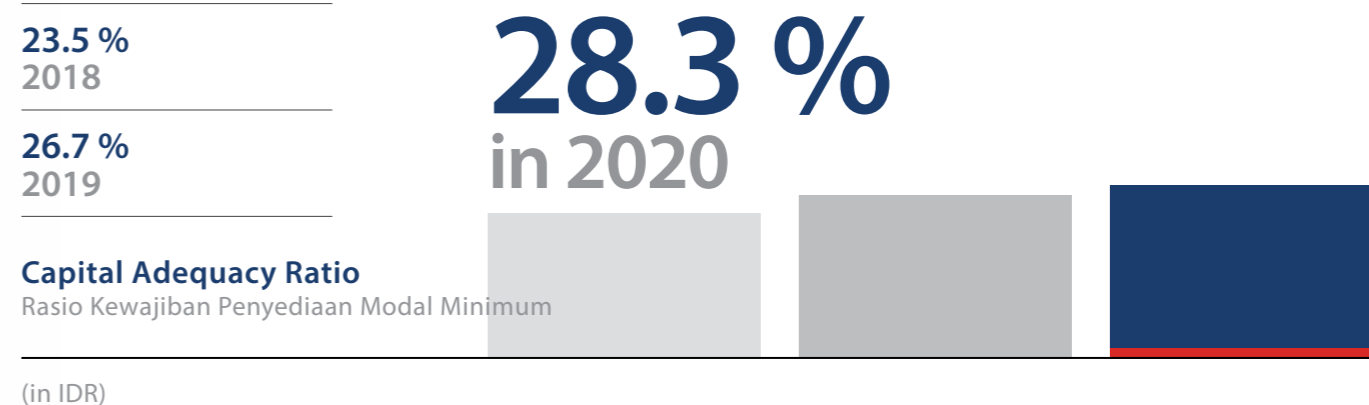
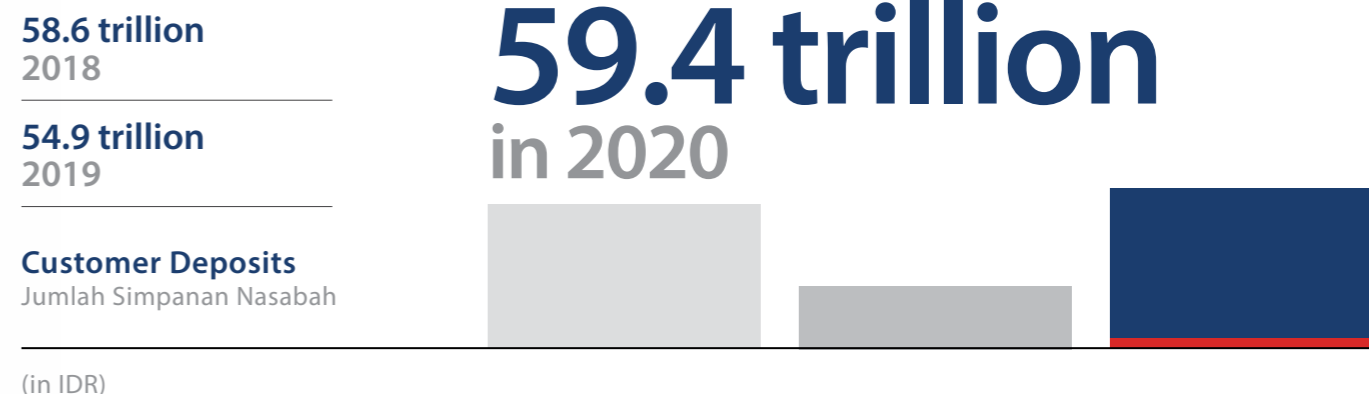
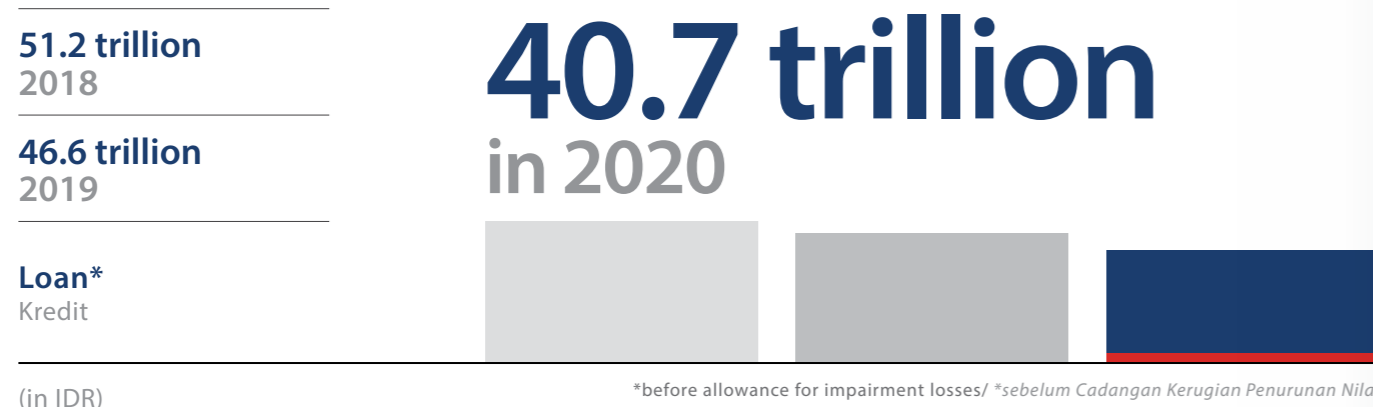
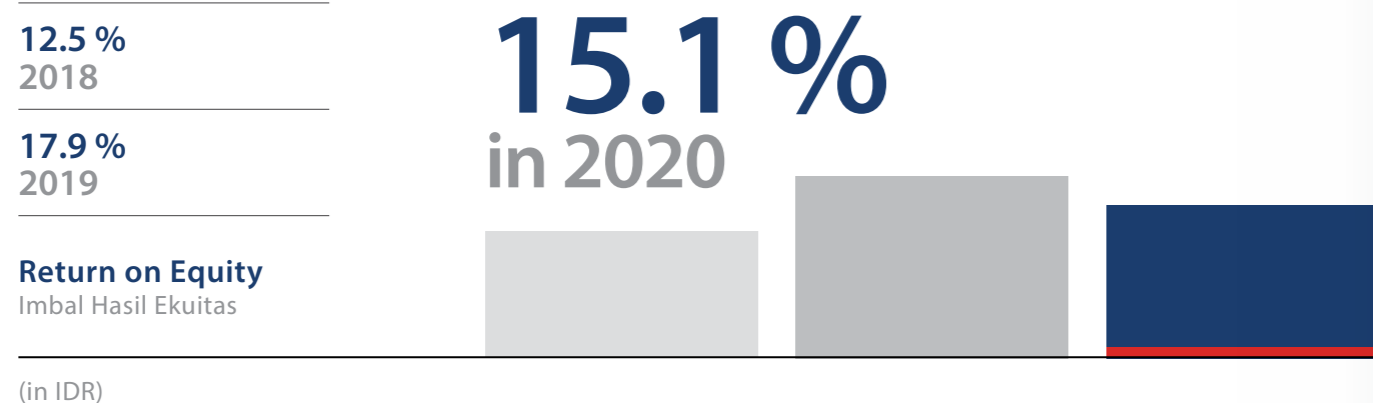
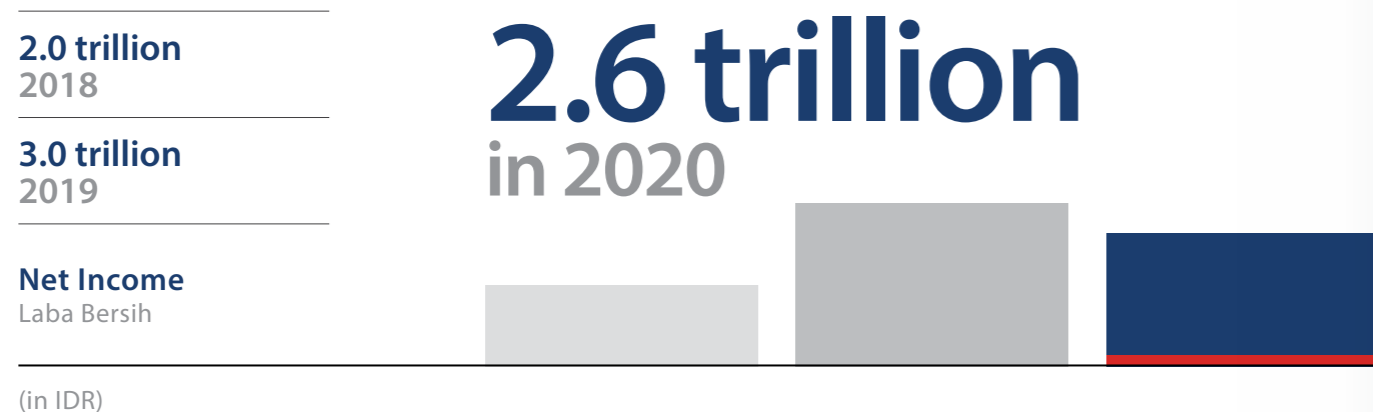
Kami meminta para kolega untuk memastikan keputusan mereka memenuhi tiga hal: demi kepentingan klien, menciptakan nilai ekonomi, dan selalu bertanggung jawab secara sistemis. Ketika hal-hal ini dilakukan dengan baik, kami menciptakan dampak keuangan dan sosial yang positif dalam masyarakat yang kami layani dan menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh sebuah bank berskala global.



Financial Highlights

Kinerja Keuangan

02



Snapshot of Citi

Sekilas Tentang Citi

First established in 1968, Citibank N.A., Indonesia (Citibank) started its operations at Hotel Indonesia with only 15 employees. It then moved to PP Building at Jalan M. H. Thamrin No. 57 until 1970. A year later, Citibank moved to Jalan M. H. Thamrin 55, and in 1986 to the Landmark Building at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 until 2001. After that, Citibank relocated to Menara Mandiri II, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta. Marking its 50th year of dedication in

Citibank N.A., Indonesia (Citibank) berdiri pada 1968 dengan menyediakan layanan perbankan yang lengkap. Citi memulai operasinya di Hotel Indonesia dengan 15 karyawan, lalu pindah ke Gedung PP di Jalan M. H. Thamrin 57 sampai 1970. Setahun kemudian, Citibank pindah ke Jalan M. H. Thamrin 55 dan pada 1986 berpindah ke Gedung Landmark di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 hingga 2001. Setelah itu, Citibank berelokasi lagi ke Menara Mandiri II, Jalan



03

Indonesia, in 2018, Citibank's headquarter moved to Citibank Tower, SCBD Lot 10 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, following an earlier move to the South Quarter Building.

Citibank was formally established under the Ministry of Finance Decree No. D.15.6.1.4.23 dated June 14, 1968, to conduct general banking and foreign exchange activities. Citibank is part of Citibank, N. A. New York (Head Office). Citibank obtained approval from Bank Indonesia (BI) to change its name from First National City Bank, Jakarta Branch to Citibank National Association (Citibank N. A.), Jakarta Branch as stipulated in the BI Letter no. 9/376/UPPB/PBD on July 1, 1976.

Citibank's first branch was opened on Jalan Gatot Subroto in Jakarta, which later moved and became Pondok Indah branch. Citibank then opened a cash office on Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 in 1986 that was later upgraded to a full branch in 2009. Our Surabaya branch on Jalan Soetomo was opened in December 1989. The Bandung branch was opened in August 1994 on Jalan Ir. H. Juanda, and Medan branch in March 2001 on Jalan Imam Bonjol No. 23. The Semarang branch was opened in November 2002 on Jalan Pahlawan No. 5, followed by the Denpasar branch in May 2004 located on Jalan Teuku Umar 208-210. As a form of consistency and commitment in bringing the best innovation through the optimization of products and services for its customers, in 2017 Citibank inaugurated the relocation of Surabaya branch office in Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66-68. With the presence of these smart branches, Citibank's customers can experience an impressive and seamless banking experience as part of the Citi Signature Experience.

Currently Citibank operates 10 branches in six major cities in Indonesia, namely Bandung, Denpasar, Jakarta, Medan, Semarang, and Surabaya. Citibank also has one of the largest consumer transaction networks with around 33,000 payment points and one of the largest corporate distribution networks with approximately 6,000 locations in 34 provinces. Citibank is connected to ATM Bersama networks with more than 70,000 ATM terminals throughout Indonesia.

Jenderal Sudirman Kav. 54-55, Jakarta. Menandai 50 tahun dedikasi Citibank untuk Indonesia, kantor pusat Citibank pindah ke Citibank Tower, SCBD Lot 10 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, pada 2018.

Tertanggal 14 Juni 1968, Citibank resmi berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.1.4.23 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Citibank merupakan bagian dari Citibank N.A., New York (Kantor Pusat). Citibank memperoleh persetujuan untuk mengubah nama dari First National City Bank, Jakarta Branch menjadi Citibank, National Association (Citibank, N. A.) melalui Surat Bank Indonesia no. 9/376/UPPB, PDB pada 1 Juli 1976.

Kantor cabang Citibank yang pertama dibuka di Jalan Gatot Subroto, Jakarta yang kemudian pindah dan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah. Pada 1986, Citibank membuka kantor kas di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 1 yang kemudian ditetapkan menjadi Kantor Cabang Pondok Indah pada 2009. Kantor Cabang Surabaya di Jalan Dr. Soetomo dibuka pada Desember 1989. Kantor Cabang Bandung dibuka pada Agustus 1994 di Jalan Ir. H. Juanda, dan Kantor Cabang Medan pada Maret 2001 di Jalan Imam Bonjol No. 23. Kantor Cabang Semarang dibuka pada November 2002 di Jalan Pahlawan No. 5, disusul oleh Kantor Cabang Denpasar pada Mei 2004 di Jalan Teuku Umar 208 - 210. Sebagai wujud konsistensi dan komitmen dalam membawa inovasi terbaik melalui optimalisasi produk dan layanan bagi para nasabah, pada 2017 Citibank meresmikan relokasi kantor cabang Surabaya ke Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66-68. Dengan kehadiran kantor-kantor cabang ini, para nasabah Citibank mendapatkan pengalaman perbankan yang mengesankan dan tanpa batas sebagai bagian dari Citi Signature Experience.

Saat ini Citibank mengoperasikan 10 kantor cabang di enam kota besar di Indonesia, yakni Bandung, Denpasar, Jakarta, Medan, Semarang, dan Surabaya. Citibank memiliki jaringan transaksi nasabah di sekitar 33.000 titik pembayaran dan jaringan distribusi korporasi di sekitar 6.000 lokasi di 34 provinsi. Citibank terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama dengan lebih dari 70.000 terminal ATM yang tersebar di berbagai lokasi di seluruh wilayah Indonesia.

Historical Journey

Perjalanan Sejarah Citibank

04

1968

Established as a full branch under First National City Bank in Jakarta.

Berdiri pertama kali sebagai cabang di bawah First National City Bank di Jakarta.



1980

First bank to introduce electronic banking.

Bank pertama yang memperkenalkan *electronic banking*.

1986

First foreign bank to introduce ATM machines.

Bank asing pertama yang memperkenalkan mesin ATM.



1989

First foreign bank to introduce credit cards to the Indonesian market.

Bank asing pertama yang memperkenalkan kartu kredit ke nasabah Indonesia.

1993

Pioneered 24/7 customer service via CitiPhone.

Pionir layanan nasabah 24/7 melalui CitiPhone.



1998

Launched Citi Peka community center.

Peluncuran pusat komunitas Citi Peka.

1999

Launched One Bill, a smart billing service platform.

Peluncuran One Bill, inovasi layanan *smart billing*.

2002

Introduced Eazy Pay Plan (EPP) & CitiDirect Online Banking.

Memperkenalkan Eazy Pay Plan (EPP) & CitiDirect Online Banking.



2005

Launched the first cash back credit card in Indonesia.

Meluncurkan kartu kredit *cash back* pertama di Indonesia.



2007

Launched e-PIB for online import tax payment.

Meluncurkan e-PIB untuk pembayaran pajak impor secara online.

2010

Launched equity brokerage operation.

Operasi perdagangan perantara ekuitas dimulai.

2011

Launched Premier Miles and Rewards Cards.

Memperkenalkan Premier Miles Card dan Rewards Card.



2012

Launched Ready Credit: innovative personal loan.

Memperkenalkan Ready Credit: fasilitas kredit personal yang inovatif.



2013

Launched CitiDirect BE Mobile and Tablet.

Meluncurkan CitiDirect BE Mobile dan Tablet.



2014

First Smart ATM in Pacific Place and Plaza Indonesia.

Memperkenalkan Smart ATM pertama di Pacific Place dan Plaza Indonesia.



2015

Launched four Smart Branches in Indonesia.

Membuka empat *Smart Branch* di Indonesia.



Historical Journey

Perjalanan Sejarah Citibank

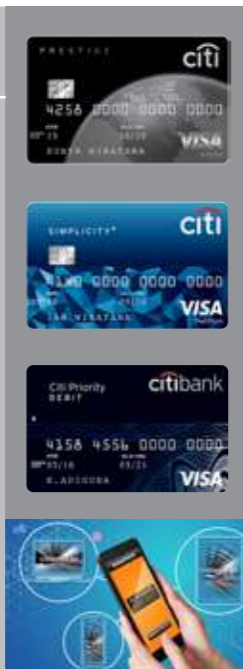
2016

Launched Citi Prestige Card, Citi Simplicity+ Card, Citi Priority, & Virtual Card Accounts.

Strengthening digitization via MobilePASS and Citi Mobile.

Memperkenalkan Citi Prestige Card, Citi Simplicity+ Card, Citi Priority, & Virtual Card Accounts.

Memperkuat digitalisasi melalui MobilePASS dan Citi Mobile.



2017

Launched Account Operator service, "Citigold on Your Terms" campaign, Citi Indonesia Young Investor, and Smart Branch relocation in Surabaya.

Memperkenalkan layanan Account Operator, kampanye "Citigold on Your Terms," Citi Indonesia Young Investor, dan relokasi Smart Branch di Surabaya.



2019

Launched Citi Rewards Points – Traveloka Points Conversion Program, Economic and Political Outlook With Leading Industry Analysts, Citigold Market Outlook, Launched Socially Responsible Index Fund "BNP Paribas IDX30 Filantropi" with BNP Paribas, Provided Garuda Indonesia with Citi InstantFX Solution.

Peluncuran Program Citi Rewards Points – Traveloka Points Conversion, Economic and Political Outlook Menghadirkan Analisis Industri Terkemuka, Meluncurkan Reksa Dana Indeks Baru "BNP Paribas IDX30 Filantropi" bersama BNP Paribas, Sediakan Citi InstantFX Solution Bagi Garuda Indonesia.



2018

50 Tickets to watch 2018 FIFA WorldCup for VISA Card Holders, "Bring More Home" and "Live Large" Campaigns, Mandated by Coca-Cola Amatil Indonesia to provide Cash Management and Trade Finance Solution, Citi Insurance Forum, Hosted IDX Market Opening Ceremony, Inauguration of New Office and Flagship Branch, Support for 2018 Asian Para Games.

50 Tiket Nonton Langsung FIFA WorldCup 2018 bagi Nasabah Kartu Kredit VISA, Kampanye "Bring More Home" dan "Live Large", Dipercaya Coca-Cola Amatil Indonesia untuk Sediakan Solusi Cash Management and Trade Finance, Citi Insurance Forum, Buka Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia, Peresmian Kantor dan Cabang Baru, Dukungan bagi Asian Para Games 2018.



2020

Citi Indonesia Relocates Kebon Jeruk Branch as Part of its Digitization Strategy. Through the smart branch concept, Citi Indonesia's customers located in the Kebon Jeruk area and vicinity can have a remarkable banking experience generated through seamless processes and world-class digital capabilities, known as the Citi Signature Experience.

Citi Indonesia Merelokasi Cabang Kebon Jeruk Sebagai Bagian dari Strategi Digitalisasi. Dengan konsep smart branch, nasabah Citi Indonesia yang berdomisili di area Kebon Jeruk dan sekitarnya kini dapat menikmati layanan perbankan yang mengesankan, yang dihasilkan melalui proses yang seamless serta kemampuan digital kelas dunia yang dikenal sebagai Citi Signature Experience.



04

05

Letter From Citi Country Officer/ Chief Executive Officer

Kata Sambutan dari Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

Dear readers,

It has been a year like no other. The COVID-19 pandemic has led to dramatic social and economic and social changes at a global scale. It has been a challenging year filled with uncertainties but also courage and purpose. Amidst all of these unprecedented challenges, our people showed tremendous resilience, responsibility and resolve to support one another, our customers, and our communities. For that, I'm incredibly proud of them.

At the onset of the pandemic, we were determined to see that Citi not merely manage through but emerge stronger. At the end of the reporting period, Citibank N.A., Indonesia (Citibank) was able to maintain our liquidity and strengthen our capital. Our balance sheet has plenty of capacity to serve our clients. When compared with the Top 10 banks in Indonesia, for instance, Citi Indonesia recorded a Return on

Para Pembaca yang Terhormat,

Tahun ini menjadi tahun yang sama sekali berbeda dari sebelumnya. Pandemi COVID-19 memicu perubahan sosial dan ekonomi yang dramatis pada skala global. Tahun ini adalah sebuah tahun yang menantang, penuh dengan ketidakpastian, tetapi sekaligus keberanian dan itikad. Di tengah beragam tantangan yang sama sekali baru ini, para karyawan kami menunjukkan daya tahan, tanggung jawab, dan kegigihan luar biasa untuk mendukung satu sama lain, nasabah dan klien kami, serta masyarakat di mana kami berada. Untuk itu, saya sangat bangga terhadap mereka.

Pada awal pandemi, kami bertekad untuk memastikan bahwa Citi tidak hanya mampu melewati masa ini, tetapi juga menjadi lebih kuat. Pada akhir masa pelaporan ini, Citibank N.A., Indonesia (Citibank) telah mampu mempertahankan likuiditas dan menguatkan modal kami. Neraca kami memiliki kapasitas luas untuk melayani para klien dan nasabah. Apabila dibandingkan dengan 10 bank teratas



Assets of 4%, the highest among all the Top 10 banks, and booked a net income of Rp2.6 trillion, higher than most banks, in 2020. With a strong emphasis on risk management, we shall continue to navigate ourselves and serve prudently in these challenging times.

In the Institutional Banking business, Citibank continued to deliver end-to-end service and solutions to clients in local corporations, multinationals, financial institutions, and the public sector. Meanwhile, in the Corporate and Investment Banking business, Citibank assisted the Republic of Indonesia to successfully priced USD4.3 billion multi-tranche offering, comprising of USD Long 10-, Long 30-, and 50-year maturities. The proceeds of the offering will be used for the Republic's general purposes, including for partially funding the COVID-19 relief and recovery efforts. Citibank's Global Subsidiaries Group posted growth and market share pick-up in Multi-National Corporations (MNCs) despite challenging market conditions, reflecting our firm commitment to support the business growth of our clients in Indonesia. Whereas in the Treasury and Trade Solutions (TTS) business, Citi Indonesia saw robust growth in the number of clients in its web-based corporate banking platform, CitiDirects. The platform experienced a 12% increase in total users, a 53% growth of mobile/tablet users, and a 66% surge in the use of electronic documents on an annual basis (from Q4 2019 to Q4 2020). In line with this, transactions to branch offices and non-digital platforms also decreased by 95%.

In the Retail Banking business, Citi Indonesia launched several new mutual funds and bond product distributions, and thus further strengthening our line of comprehensive investment products for customers. One of our innovative products launched in partnership

di Indonesia, misalnya, Citi Indonesia mencetak *Return on Assets* sebesar 4%, tertinggi di kalangan 10 bank teratas, dan membukukan Laba Bersih senilai IDR2,6 triliun, lebih tinggi ketimbang kebanyakan bank, pada 2020. Dengan penekanan kuat pada pengelolaan risiko, kami akan terus menavigasi diri dan melayani secara bijak dalam masa yang demikian menantang ini.

Pada lini Institutional Banking, Citibank terus menyediakan layanan dan solusi *end-to-end* kepada para klien perusahaan setempat, multinasional, lembaga keuangan, dan sektor publik. Sementara pada lini Corporate and Investment Banking, Citibank turut membantu Republik Indonesia dalam keberhasilannya menetapkan harga penawaran tahap-jamak senilai USD4,3 miliar, berjangka USD Long 10, Long 30, dan 50 tahun. Hasil penawaran tersebut akan digunakan oleh keperluan umum Republik Indonesia, termasuk untuk turut membiayai upaya penanggulangan dan pemulihan COVID-19. Global Subsidiaries Group Citibank membukukan pertumbuhan dan peningkatan pangsa pasar Perusahaan Multinasional, meskipun menghadapi kondisi pasar yang menantang. Hal ini mencerminkan komitmen teguh kami dalam mendukung pertumbuhan bisnis para klien kami Indonesia. Lebih lanjut, pada lini Treasury and Trade Solutions (TTS), Citi Indonesia menunjukkan pertumbuhan kuat terkait jumlah klien pada platform perbankan korporat berbasis webnya, CitiDirects. Platform tersebut mengalami kenaikan jumlah pengguna sebesar 12%, pertumbuhan pengguna mobile/tablet sebesar 53%, dan lonjakan sebesar 66% dalam penggunaan dokumen elektronik secara tahunan (dari Q4 2019 ke Q4 2020). Sejalan dengan ini, transaksi di kantor-kantor cabang dan platform nirdigital juga menurun sebesar 95%.

Pada lini Retail Banking, Citi Indonesia telah meluncurkan beberapa distribusi produk reksa dana dan obligasi baru, dan semakin memperkokoh jajaran produk investasi menyeluruh kami bagi para nasabah. Salah satu produk inovatif yang kami luncurkan bersama

with Citi Indonesia's investment partner has directly contributed to the community through endowment funds for women empowerment and COVID-19 relief efforts. In Digital Banking, we continued to focus on enhancing Citi Mobile App, both in terms of offered features and the number of users. In 2020, we also introduced a brand-new layout for our mobile app and enriched the mobile features and services to not only increase security but address our customers' needs. We offered a temporary real-time credit limit increase and provided an Authorization Corner service to provide customers with ease of transacting. The enhanced features, attractive offerings, and continued efforts to educate customers resulted in increased user growth by 72% in 2020.

These achievements have been recognized by numerous reputable publications and culminated in the many awards we received in 2020. The awards include Digital Bank of the Year, Best Global Bank in Indonesia, Best Bond Adviser, and Benchmark Research Awards from The Asset, Best International Bank in Indonesia from Asia Money, and Best International bank in Indonesia from FinanceAsia.

Further, in line with the issuance of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51 / POJK.03 / 2017 about the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies (POJK Sustainable Finance), the bank has prepared an embedded sustainability report that showcases our implementation of Sustainable Finance, both internally and externally, for the period of 2020. The report highlights our continued efforts as a financial institution, an employer, and a philanthropist to address the societal issues in Indonesia in the short, medium, and long terms and how we worked hand-in-hand with our

mitra investasi Citi Indonesia telah secara langsung berkontribusi terhadap masyarakat melalui dana abadi untuk upaya-upaya pemberdayaan perempuan dan penanggulangan COVID-19. Pada Digital Banking, kami terus berfokus pada perbaikan kinerja Citi Mobile App, baik dari segi fitur yang ditawarkan maupun jumlah pengguna. Pada tahun 2020, kami juga memperkenalkan tampilan baru untuk aplikasi mobile kami dan memperkaya fitur dan layanan mobile Citi Indonesia untuk tidak hanya meningkatkan keamanan, tetapi juga memenuhi kebutuhan para nasabah. Kami menawarkan peningkatan sementara pagu kredit secara waktu nyata dan menyediakan layanan Authorization Corner untuk kemudahan bertransaksi nasabah. Fitur yang dipercanggih, penawaran menarik, dan upaya terus-menerus untuk mengedukasi nasabah telah membuahkan peningkatan pertumbuhan pengguna sebesar 72% pada tahun 2020.

Capaian-capaian ini telah diakui oleh beragam publikasi ternama dan, sebagai puncaknya, Citi Indonesia menerima berbagai penghargaan pada tahun 2020. Penghargaan tersebut mencakup Digital Bank of the Year, Best Global Bank in Indonesia, Best Bond Adviser, dan Benchmark Research Awards dari The Asset, Best International Bank in Indonesia dari Asia Money, serta Best International bank in Indonesia dari FinanceAsia.

Lebih lanjut, sejalan dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51 / POJK.03 / 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (POJK Keuangan Berkelanjutan), bank telah menyertakan laporan keberlanjutan dalam laporan tahunan ini, yang memaparkan pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan, baik secara internal maupun eksternal, untuk periode tahun 2020. Laporan tersebut menyoroti upaya terus-menerus kami sebagai sebuah lembaga jasa keuangan, penyedia kesempatan kerja, dan filantropis untuk mengatasi beragam isu masyarakat di Indonesia

stakeholders in realizing Sustainable Finance mandated by the Government of Indonesia. In these efforts, Citibank focused on the following priorities: (1) innovation and digitalization, (2) products and investments with social benefits, (3) financial inclusion, (4) strategic partnerships with the communities and the government, (5) diversity and equal opportunity, and (6) minimization of environmental footprints.

As a global entity we are committed to attract and retain a diverse and inclusive workforce built on the foundation that all employees treat one another with respect and dignity and that everyone feels comfortable coming to work as their whole self each day. In addition to our well-known standards in human resources management, Citibank set up employee networks that offer professional development, mentoring, networking, and community engagement opportunities to members and colleagues. In 2020, Citi Indonesia launched two such networks namely: Citi Indonesia's Women's Network (IWN) and Citi Indonesia Generations Network. Currently recognized as part of Citi Global affinity Groups, IWN aimed to help Citi Indonesia's female employees realize their full potentials at work and contribute to the communities, meanwhile the Citi Indonesia Generations Network aimed to help all employees of Citibank at various stages of their working life, to achieve their full potential as well as making Citi the best place to work for all generations.

Going forward, Citi is pursuing a bold transformation of our business and will focus on achieving a state of excellence in our client service, operations, and risk and controls. Citi's transformation will position the bank to win in a

pada jangka pendek, menengah, dan panjang, serta bagaimana kami menjalin kerjasama erat dengan para pemangku kepentingan kami dalam mewujudkan Keuangan Berkelanjutan seperti yang dimandatkan oleh Pemerintah Indonesia. Dalam upaya tersebut, Kami berfokus pada prioritas-prioritas berikut: (1) inovasi dan digitalisasi, (2) produk dan investasi dengan manfaat sosial, (3) inklusi keuangan, (4) kemitraan strategis dengan masyarakat dan pemerintah, (5) keberagaman dan kesetaraan peluang, serta (6) minimalisasi jejak lingkungan.

Sebagai sebuah entitas global, kami berkomitmen untuk menarik dan mempertahankan jajaran tenaga kerja yang beragam dan inklusif, yang dibangun dengan landasan bahwa semua karyawan memperlakukan satu sama lain dengan rasa hormat dan harga diri serta bahwa semua karyawan patut merasa nyaman untuk hadir di tempat kerja sebagai dirinya sendiri secara utuh setiap hari. Di samping standar pengelolaan sumber daya manusia kami yang telah cukup dikenal, Citi membentuk jaringan karyawan yang menawarkan pengembangan profesi, mentoring, pembangunan jejaring, dan peluang berkegiatan masyarakat bagi para anggota dan kolega. Pada tahun 2020, Citi Indonesia meluncurkan dua jejaring, yaitu: Citi Indonesia's Women's Network (IWN) dan Citi Indonesia Generations Network. Diakui sebagai bagian dari Citi Global affinity Groups, IWN bertujuan untuk membantu karyawan perempuan Citi Indonesia mewujudkan potensi penuh mereka di tempat kerja dan berkontribusi terhadap masyarakat sekitarnya, sementara Citi Indonesia Generations Network bertujuan untuk membantu karyawan Citi Indonesia pada berbagai tahap masa kerjanya untuk mewujudkan potensi utuh mereka serta menjadikan Citi sebagai tempat bekerja terbaik bagi semua generasi.

Ke depan, Citi mengerahkan upayanya untuk melakukan suatu transformasi bisnis yang berani dan berfokus pada pencapaian standar keunggulan dalam layanan nasabah, operasional, serta risiko dan kendali kami. Transformasi Citi

new world that is being reshaped by consumers who want financial services to be simpler, smarter, and more personal and operating at the speed of their increasingly digital lives. By intensifying our focus on Citi's inherent strengths and championing a culture of excellence in all parts of our business, Citi will improve our financial performance, close the gap with our peers, and transform into a digitally-forward industry leader.

Such exceptional achievements amid the challenging times would not have been possible without the unwavering support from our stakeholders. Please allow me to use this opportunity to express our sincerest gratitude to all Citibank's employees, clients and customers, business and community partners, the Indonesian authorities, and the media for your continued trust and cooperation. We look forward to broader and stronger collaborations with all of you to enable growth and economic progress in Indonesia and beyond.

Warm regards,

Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

akan memposisikan kami menjadi yang terdepan dalam dunia baru ini yang telah dibentuk ulang oleh para konsumen yang menginginkan layanan keuangan yang lebih sederhana, lebih pintar, dan lebih personal, serta beroperasi pada kecepatan kehidupan mereka yang semakin digital. Dengan meningkatkan intensitas fokus kami pada kekuatan-kekuatan inheren Citi dan mengusung budaya keunggulan pada setiap bagian bisnis kami, Citi akan meningkatkan kinerja keuangan kami, menutup kesenjangan dengan para perusahaan sejawat, dan bertransformasi menjadi pemimpin industri yang mumpuni secara digital.

Capaian-capaian luar biasa ini di tengah situasi yang demikian menantang tidak akan terwujud tanpa dukungan yang demikian kukuh dari para pemangku kepentingan kami. Izinkan saya untuk menggunakan kesempatan ini guna menyampaikan rasa terima kasih mendalam kepada seluruh karyawan, klien dan nasabah, mitra bisnis dan komunitas kami, serta pihak otoritas Indonesia dan media atas kepercayaan dan kerjasamanya yang tak pernah lekang. Kami berharap ke depannya kolaborasi dengan semua pihak tersebut dapat terjalin semakin ekstensif dan kuat guna memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi di Indonesia atau bahkan lebih luas lagi.

Hormat Kami,

Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

Awards and Recognition

Penghargaan & Apresiasi

06

The Asset

Best Bank – Global
Best Digital Bank of the Year
Best Bond Adviser – Global
Best Sovereign Bond
Best Quasi-Sovereign Bond

Best Bank Capital Bond
Best New Bond
Best Liability Management
Best Syndicated Loan

Asia Money

Best International Bank in Indonesia

Finance Asia

Best International Bank in Indonesia

Majalah SWA

Citibank CEO Batara Sianturi as Best CEO

Warta Ekonomi

Citibank CEO Batara Sianturi as Best Leader for Business Sustainability through Business Innovation, Effectiveness of Digital Acceleration

General Information

Informasi Umum

07

Citibank is committed to be a good corporate citizen in Indonesia and compliant with Bank Indonesia and Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK) regulations. We aim to conduct our business with the highest ethical standards; report results with accuracy and transparency; and maintain full compliance with the laws, rules, and regulations that govern the businesses.

Citibank's franchise in Indonesia provides comprehensive banking services for both Institutional Banking and Consumer Banking. By asset size, Citibank is one of the largest international banks in Indonesia. Citibank operates 10 branches in 6 major cities in Indonesia namely Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, and Denpasar.

Citibank memiliki komitmen untuk menjadi warga korporat yang baik di Indonesia dan mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kami akan menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dan akan tetap mematuhi secara penuh hukum dan peraturan yang berlaku.

Citibank menjalankan sejumlah kegiatan bisnis di Indonesia dengan menyediakan beragam layanan termasuk Institutional Banking dan Consumer Banking. Berdasarkan total aset, Citibank merupakan salah satu bank asing dengan aset terbesar di Indonesia. Citibank beroperasi di 10 cabang di 6 (enam) kota besar di Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, dan Denpasar.



Ownership and Management

08



Amalia Pratantara
Chief Country
Compliance Officer

Sharat Rangraj Mavinker
Head of Operations
& Technology

Yardley Young
Head of Human Resources

The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup Inc., New York, USA. As of 31 March 2020 the Bank is managed by the following Senior Management Team.

This is the composition of Citi Indonesia Management Team as per 31 December 2020



Cristina Teh Tan
Head of
Consumer Banking

Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer

Franziska Wagiu
Head of Markets &
Securities Services

Waren Huang
Chief Financial Officer

Bank merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup Inc., New York, USA. Hingga 31 Maret 2020 bank dikelola oleh Pimpinan Senior berikut ini.

Ini merupakan susunan Tim Manajemen Citi Indonesia per tanggal 31 Desember 2020.

Senior Management Profile

Profil Manajemen Senior



Batara Sianturi Citi Country Officer/ Chief Executive Officer

Batara Sianturi was appointed as Citi Country Officer/Chief Executive Officer of Citibank N.A., Indonesia in June 2015. Prior to this appointment he was the Citi Country Officer for the Philippines and Citi Regional Head for the Philippines and Guam. During the 30 years that he has been with Citi, Batara has held a range of senior leadership and strategic positions, such as Chief Financial Officer, Consumer Banking Head as well as Country and Regional CEO.

In 2005, Batara relocated to Hungary where he was appointed as the Consumer Business Manager before taking on a broader role of becoming Citi Country Officer in 2007. In 2008 the role was expanded to Regional Head of 12 countries in Central Eastern Europe (Serbia, Montenegro, Bosnia, Macedonia, Albania, Croatia, Slovenia, Estonia, Lithuania, Latvia, Belarus and Moldova). In terms of awards and recognitions, Batara was named as one of the "Top 25 Executives in Indonesia" by SWA Magazine in 2009. He was also the recipient of the "Golden Beehive Memorial Coin Award" in 2013 from the Hungarian Banking Association. In 2014, PeopleAsia magazine named him one of the "Men Who Matter", recognizing his contributions to the banking sector in the Philippines. In 2015, he was commended for the "Responsible Business Leadership" at the Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) by Enterprise Asia, for championing sustainable and responsible entrepreneurship. In 2016, SWA Magazine Indonesia named Batara as one of the "Top 50 National Leaders of Indonesia." In 2017, Batara was named as "Top 100 Bankers in Indonesia" by Infobank magazine, and "Most Admired CEO" by Warta Ekonomi magazine. In 2018 Women's Obsession magazine named him as one of 73 Most Outstanding Leaders in Indonesia, meanwhile in 2019 Batara was named as one of 74 Most Prominent Leaders in Indonesia from Men's Obsession and one of Bankers of the Year from Infobank magazine.

Batara has two bachelor's degrees, in chemical engineering and in polymer/macromolecular science, from Case Western Reserve University and a master's degree in chemical engineering from Steven's Institute of Technology and an MBA in finance from St. John's University.

Batara Sianturi ditunjuk sebagai Citi Country Officer/Chief Executive Officer untuk Citibank N.A., Indonesia pada bulan Juni tahun 2015. Sebelum menjabat posisi ini, beliau adalah Citi Country Officer untuk Filipina dan Citi Regional Head untuk Filipina dan Guam. Selama berkarir di Citi lebih dari 30 tahun, Batara pernah menduduki berbagai posisi kepemimpinan dan strategis, seperti Chief Financial Officer, Consumer Banking Head serta Country and Regional CEO.

Pada tahun 2005, Batara ditugaskan ke Hongaria dimana beliau diangkat sebagai Consumer Business Manager dan setelah itu diangkat menjadi Citi Country Officer pada tahun 2007. Peran ini semakin diperluas pada tahun 2008 dimana Batara juga ditunjuk sebagai Regional Head untuk 12 negara di Eropa Tengah dan Timur (Serbia, Montenegro, Bosnia, Macedonia, Albania, Croatia, Slovenia, Estonia, Lithuania, Latvia, Belarus dan Moldova). Dari sisi penghargaan, Batara pernah dinobatkan sebagai salah satu "Top 25 Executives di Indonesia" versi majalah SWA tahun 2009. Pada tahun 2013,

Batara menerima "Golden Beehive Memorial Coin Award" dari Hungarian Banking Association. Pada tahun 2014, majalah People Asia menganugerahi beliau dengan gelar sebagai salah satu "Men Who Matter", atas kontribusinya di sektor perbankan Filipina. Di tahun 2015, beliau juga menerima penghargaan sebagai "Responsible Business Leadership" pada acara Asia Responsible Entrepreneurship Awards (AREA) oleh Enterprise Asia, atas usaha dan kontribusinya untuk mendukung kewirausahaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Pada tahun 2016, Majalah SWA Indonesia menobatkan Batara sebagai salah satu "Top 50 National



Leaders of Indonesia." Di tahun 2017, Batara dinobatkan sebagai "Top 100 Bankers in Indonesia" dari majalah Infobank serta "Most Admired CEO" dari majalah Warta Ekonomi. Di tahun 2018, majalah Women's Obsession menobatkan Batara sebagai salah satu dari 73 Most Outstanding Leader di Indonesia, serta pada tahun 2019 Batara memperoleh penghargaan sebagai salah satu dari 74 Most Prominent Leader di Indonesia dari majalah Men's Obsession serta termasuk ke dalam salah satu Bankers of the Year versi majalah Infobank.

Batara memiliki dua gelar sarjana, yaitu di bidang Chemical Engineering dan Polymer/Macromolecular Science dari Case Western University, serta dua gelar pascasarjana yaitu Chemical Engineering dari Steven's Institute of Technology dan di bidang Finance dari St. John's University.

Cristina Teh Tan Head of Consumer Banking

Citi appointed Cristina Teh Tan as Head of Consumer Banking for Citibank N.A., Indonesia in August 2017.

Cristina has dedicated the last 20 years of her career to the banking sector. She joined Citi from Unilever in 1998, and since then she has held a variety of senior roles in the Philippines, including

Head of Consumer Banking, Cards Head, Planning Head and Cards Acquisition Head.

Cristina graduated from De La Salle University with a bachelor's degree in commerce, majoring in economics and business management.

Citi menunjuk Cristina Teh Tan sebagai Head of Consumer Banking untuk Citibank N.A., Indonesia pada bulan Agustus 2017.

Cristina telah mengabdikan 20 tahun terakhir karirnya di sektor perbankan. Ia bergabung bersama Citi dari Unilever pada tahun 1998 dan sejak saat itu telah memegang berbagai posisi senior di Filipina disamping Head of Consumer Banking termasuk Cards Head, Planning Head dan Cards Acquisition Head.

Cristina meraih gelar Sarjana di bidang Commerce, jurusan Ekonomi serta Business Management dari De La Salle University.



Warren Huang Chief Financial Officer

Warren Huang was appointed as the Chief Financial Officer/ Country Finance Officer for Citi Indonesia in November 2017.

Warren is a finance professional with over 20 years of experience, starting his career in New York before focusing on Asia. His career has spanned various finance disciplines for both the Consumer and Corporate banking businesses. Prior to his current role, Warren was the Regional Finance Lead for Citi's Operations and Technology across Asia.

Warren holds an MBA from Columbia Business School, a Master of Science degree in Economics from the University of Texas at Austin, and a Bachelor's degree in Economics from Cornell University. He is a Chartered Financial Analyst (CFA) charterholder and a Certified Management Accountant (CMA).

Warren Huang ditunjuk sebagai Chief Financial Officer/ Country Finance Officer untuk Citi Indonesia pada bulan November 2017.

Warren adalah seorang profesional di bidang keuangan dengan pengalaman lebih dari 20 tahun, memulai karirnya di New York sebelum berfokus di Asia. Karirnya telah membentang di berbagai disiplin keuangan baik untuk bisnis Consumer maupun Corporate Banking. Sebelum menduduki posisinya saat ini, Warren adalah Regional Finance Lead Citi Operations and Technology untuk seluruh Asia.

Warren meraih gelar MBA dari Columbia Business School, gelar Master of Science di bidang Ekonomi dari University of Texas di Austin, dan gelar Bachelor di bidang Ekonomi dari Cornell University. Dia juga pemegang Chartered Financial Analyst (CFA) dan Certified Management Accountant (CMA).

Franziska Wagiu Head of Markets and Securities Services

Franziska Wagiu was appointed as Head of Markets and Securities Services for Citi Indonesia in March 2018.

Franziska has spent the last 20 years of her career in the banking sector. She started in Deutsche Bank Indonesia as a management trainee, and last held the role of Treasurer and co-head of Fixed Income and Currencies. She joined Citi Indonesia in July 2016 as Deputy Head of Markets and Securities Services.



Franziska holds a master's of commerce degree in finance from the University of New South Wales and a bachelor's degree in accounting from Philippine Union College. She is also a permanent committee member of the Indonesia Foreign Exchange Markets Committee (IFEMC).

Franziska Wagiu ditunjuk sebagai Head of Markets and Securities Services untuk Citi Indonesia pada bulan Maret 2018.

Franziska telah menghabiskan 20 tahun terakhir karirnya di sektor perbankan. Ia memulai di Deutsche Bank Indonesia sebagai management trainee, dan terakhir memegang jabatan sebagai Treasurer dan co-head of Fixed Income and Currencies. Ia bergabung dengan Citi Indonesia pada Juli 2016 sebagai Deputy Head of Markets and Securities Services.

Franziska meraih gelar Master of Commerce di bidang keuangan dari The University of New South Wales (UNSW) serta sarjana di bidang Akutansi dari Philippine Union College. Beliau juga merupakan anggota permanen dari Indonesia Foreign Exchange Markets Committee (IFEMC).

Sharat Rangraj Mavinker Head of Operations and Technology

Citi appointed Sharat Rangraj Mavinker as Head of Operations and Technology for Citi Indonesia in March, 2019. Sharat started his career with Citi as a Management Associate and gained experience over the next 30 years across a number of functions and geographies in Asia, EMEA and the Americas. Most recently, he was the Regional Financial Intelligence Unit (APAC FIU) Hubs Head and CEO of Citigroup Transaction Services Malaysia Berhad, where he led a team of over 1,000 AML operations staff across the region, in support of the bank's AML policies and regulatory expectations. Sharat previously served as the Asia Regional Head for Credit Operations and Collections where he led the region's efforts through the 2008-9 financial crisis, working with business leaders to mitigate Citi's credit losses and providing appropriate financial solutions to customers. In prior roles, he led the bank's system convergence efforts for a number of countries in Asia/Middle East and the regional Consumer Core Operations team. He has worked in India, Indonesia, Singapore, Egypt, Spain, the UK, USA and Malaysia.

Sharat holds a bachelor's degree from the Indian Institute of Technology and an MBA from the Indian Institute of Management.



Citi menunjuk Sharat Rangraj Mavinker sebagai Head of Operations and Technology untuk Citi Indonesia pada bulan Maret 2019. Sharat memulai karirnya di Citi sebagai Management Associate dan telah berpengalaman selama 30 tahun di berbagai fungsi dan wilayah di Asia, EMEA dan Amerika. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Regional Financial Intelligence Unit (APAC FIU) Hubs Head dan CEO dari Citigroup Transaction Services Malaysia Berhad, dimana beliau memimpin

tim yang beranggotakan lebih dari 1,000 karyawan operasional AML di seluruh wilayah, guna mendukung kebijakan internal Citi serta ketentuan regulator terkait AML. Sebelumnya Sharat menjabat sebagai Asia Regional Head untuk Credit Operations and Collections, dimana beliau memimpin kawasan tersebut untuk melewati krisis finansial di tahun 2008-2009, bekerjasama dengan para pemimpin bisnis terkait guna memitigasi kerugian kredit Citi serta memberikan solusi keuangan yang sesuai bagi para nasabah. Sharat sebelumnya juga pernah memimpin konvergensi sistem Citi yang mencakup sejumlah negara di Asia/ Timur Tengah dan memimpin tim regional Consumer Core Operations. Selama ini beliau telah bekerja di India, Indonesia, Singapura, Mesir, Spanyol, Inggris, Amerika Serikat dan Malaysia.

Sharat meraih gelar Bachelor of Technology dari Indian Institute of Technology serta MBA dari Indian Institute of Management.

Yardley Young *Head of Human Resources*

Yardley joined Citi Indonesia in July 2015 as HR Generalist for ICG, CCB and GF before she stepped up to the Head of Human Resources role in September 2016.

As a consummate HR professional with 23 years of experience, Yardley has spent her last 11 years in the Indonesia banking sector. Her initial exposure started in Standard Chartered Bank as Head of Resourcing. Her journey in this industry continued at Danamon Bank where she worked for four and a half years, with the last position as Support & Small Business HR Head-SVP. In 2013, she served as Business Human Capital – Global Banking & Retail Banking in BII Maybank until June 2015, after which she decided to enhance her promising career with Citi Indonesia.

Prior to entering the banking sector, Yardley spent 11 years in an executive search firm. Her last position was as Sales and Recruitment Director in which she managed the entire business operation in Indonesia. Yardley holds a qualifications in accounting from Tarumanagara University and STIE Nusantara.

Yardley bergabung dengan Citi Indonesia pada bulan Juli 2015 sebagai HR Generalist untuk ICG, CCB dan GF sebelum kemudian diangkat menjadi Head of



Human Resources pada tanggal 1 September 2016.

Sebagai profesional di bidang HR dengan pengalaman kerja lebih dari 23 tahun, Yardley telah mendedikasikan 11 tahun terakhir di sektor perbankan Indonesia. Pengalaman pertama di dunia ini bermula dari Standard Chartered Bank sebagai Head of Resourcing. Perjalanan Yardley di industri ini berlanjut saat ia bergabung dengan Bank Danamon selama 4,5 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Support & Small Business HR Head SVP. Pada tahun 2013, ia mengemban tanggung jawab sebagai Business Human Capital – Global Banking & Retail Banking BII Maybank hingga Juni 2015, hingga kemudian ia memutuskan untuk

meningkatkan karir cemerlangnya bersama Citi Indonesia.

Sebelum terjun ke sektor perbankan, Yardley memiliki 11 tahun pengalaman kerja di perusahaan executive firm dengan posisi terakhir sebagai Sales and Recruitment Director yang bertanggung jawab untuk mengelola seluruh operasi bisnis perusahaan di Indonesia. Yardley memiliki kualifikasi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara dan STIE Nusantara.

Amalia Pratantara *Chief Country Compliance Officer*

Amalia Pratantara had dedicated nine years of her professional career to Citi Indonesia before being appointed as Chief Country Compliance Officer (CCCO) in March 2020.

Amalia joined Citi Indonesia in 2011 as Compliance Officer. In 2014, she was temporarily assigned to act as the Regional Compliance Manager for Wealth Management in Citi Singapore. During that time, Amalia drafted the company's Asia-Pacific policy that is still in effect. She then returned to Indonesia and was later appointed as the Global Consumer Bank (GCB) Compliance Head for Indonesia in 2016. In 2018, she moved to Citi Indonesia's Institutional Clients Group (ICG) as Head of ICG Compliance.

Amalia was with PT Bank Danamon Indonesia for sixteen years, from 1995 to 2011, and served as Senior Compliance Officer in her last position before she joined Citi Indonesia.

Amalia received her Bachelor of Art in English Literature from Maranatha Christian University in Bandung, Indonesia. Pada tahun 2013, Amalia received the prestigious Compliance Leadership and Excellence Award (CLEA) from Global office, and in 2019, she received the distinguished Global Treasury and Trade Solutions (TTS) Award.

Amalia Pratantara mendedikasikan sembilan tahun karir profesionalnya di Citi Indonesia sebelum ditunjuk sebagai Chief Country Compliance Officer (CCCO) pada Maret 2020.

Amalia bergabung bersama Citi Indonesia pada tahun 2011 sebagai Compliance Officer. Pada 2014, beliau ditugaskan sementara sebagai Regional Compliance Manager for Wealth Management di Citi Singapore. Saat itu, Amalia menyusun kebijakan Citi Asia Pasifik yang hingga kini masih berlaku. Beliau kemudian kembali ke Indonesia dan beberapa waktu kemudian ditunjuk sebagai Global Consumer Bank (GCB) Compliance Head untuk Citi Indonesia pada 2016. Pada 2018, beliau beralih ke Institutional Clients Group (ICG) Citi Indonesia sebagai Head of ICG Compliance.



Amalia sempat bekerja untuk PT Bank Danamon Indonesia selama 16 tahun, dari 1995 hingga 2011, dan menjadi Senior Compliance Officer sebagai jabatan terakhirnya sebelum beliau bergabung dengan Citi Indonesia.

Amalia mendapatkan gelar Sarjana S1 di bidang Sastra Inggris dari Universitas Kristen Maranatha di Bandung, Indonesia. Pada tahun 2013, Amalia dianugerahi Compliance Leadership and Excellence Award (CLEA) yang prestisius dari kantor Global, dan pada 2019, beliau menerima penghargaan bergengsi Global Treasury and Trade Solutions (TTS) Award.

Citi Indonesia Management Team

Tim Manajemen Citi Indonesia

This is the composition of Citi Indonesia Management Team as per 31 December 2020

Ini merupakan susunan Tim Manajemen Citi Indonesia per tanggal 31 Desember 2020



Batara Sianturi
Citi Country Officer/
Chief Executive Officer



Cristina Teh Tan
Head of Consumer Banking



Yardley Young
Head of Human Resources



Sharat Rangraj Mavinker
Head of Operations
and Technology



Emillya Soesanto
Branch Sales
and Distribution Head



Patrick Wong
Head of Citi Commercial Bank



Francisca Mulyanto
Head of Consumer Risk



Herman Soesetyo
Head of Cards and Loans



Waren Huang
Chief Financial Officer



Franziska Wagiu
Head of Markets
and Securities Services



Amalia Pratantara
Chief Country
Compliance Officer



Sitti Verny Virnansya
Head of Internal Audit



Puni A. Anjungsari
Head of Corporate Affairs



Hotman Simbolon
Head of Government Affairs



Steven Suryana
Head of Retail Banking



Maryam Umar
Country Risk Manager



Tim Utama
Head of Treasury
and Trades Solution



Harlan Ligawirady
Commercial Bank Risk Head



Suryadi Ong
Country Treasurer



Vera Sihombing
Country Legal Counsel



Anthonius Sehonamin
Head of Corporate
and Investment Banking



Imelda Sebayang
Country Head of
Securities Services



Wit Oemar
Head of Global
Subsidiaries Group



Adi Surya Djoko
Head of Operational Risk

Strategic Review

Tinjauan Strategis

Citibank's vision in Indonesia is to be a good corporate citizen by delivering innovative, responsible and customer-focused solutions to our clients with the best team in the marketplace.

Citibank is committed to complying with all regulations, including those from Bank Indonesia and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan, OJK). We conduct our business with the highest standards of ethics; conduct; report results with accuracy and transparency; and maintain full compliance with the laws, rules, and regulations that govern the businesses.

Citibank is committed in serving our customers and providing the best financial solutions, irrespective of market conditions. We are proud to support Indonesia's economic growth by providing a comprehensive set of banking products and services to Indonesian Corporate, SME and Consumer clients. In doing so, we continue empowering Indonesian businesses to grow, and we continue helping consumers to improve their standard of living. Our focus on innovation will ensure the delivery of best practices from around the world to Indonesia. We are committed to growing local talent through best-in-class professional training and job mobility.

As digitization continues to reshape the banking sectors and the delivery of banking products and services to clients and customers, Citibank will continue to enhance the Bank's digital capabilities through digitization initiatives to better serve our customers.

Globally, our Consumer Banking launched the Forward Compatible initiative as a roadmap to accelerate our transformation to becoming a

Visi Citibank di Indonesia adalah untuk menjadi warga korporasi yang baik dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggung jawab dan terfokus kepada klien dengan tim terbaik di industri.

Citibank memiliki komitmen untuk menjadi good corporate citizen di Indonesia dan mematuhi seluruh peraturan yang ditetapkan, termasuk peraturan dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kami menjalankan bisnis dengan standar kode etik tertinggi, melaporkan hasil usaha dengan akurat dan transparan, dengan tetap mematuhi seluruh hukum dan peraturan yang berlaku.

Citibank memiliki komitmen untuk melayani dan memberikan solusi finansial terbaik bagi nasabah dalam berbagai kondisi perekonomian. Kami berkomitmen menjadi good corporate citizen di Indonesia, turut mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan sejumlah produk dan jasa perbankan yang komprehensif untuk korporasi, usaha kecil menengah, dan konsumen Indonesia. Dengan menjalankan hal tersebut, kami terus mendukung bisnis di Indonesia untuk tumbuh dan kami terus mendukung konsumen untuk meningkatkan standar kehidupan mereka. Fokus kami pada inovasi akan memastikan praktik terbaik dari berbagai belahan dunia diterapkan di Indonesia. Kami terus berkomitmen untuk mengembangkan talenta lokal melalui pelatihan profesional terbaik dan mobilitas pekerjaan.

Dengan terus berkembangnya digitalisasi di sektor perbankan dan dalam penyampaian produk dan layanan perbankan kepada klien dan konsumen, Citibank akan terus meningkatkan kemampuan digitalnya dengan menjalankan inisiatif digital untuk melayani nasabah kami dengan lebih baik.

Secara global, lini Consumer Banking kami juga telah meluncurkan inisiatif Forward Compatible sebagai peta untuk mempercepat transformasi

09



future-compatible competitor. It is about shifting our mindset, behaviors and skill sets to succeed in today's world. The Forward Compatible attributes — Adaptable, Bold, Collaborative, Curious, Determined, Empathetic - are success differentiators to help us ignite innovation and unleash our potential to achieve greater results and performance.

Our business strategy remains consistent with the funding strategy we had adopted in prior years. We continued to build up our customer base with current accounts, saving accounts, and time deposits as the primary source of funds since reliance on these will ensure that we will maintain a healthy position.

Citibank untuk menjadi pesaing yang kompatibel dengan masa depan. Hal ini merupakan suatu perubahan kerangka berpikir, perilaku, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk kesuksesan di dunia saat ini. Inisiatif ini terdiri atas atribut-atribut: - Mampu beradaptasi, Berani, Mampu Berkolaborasi, Memiliki rasa ingin tahu, Gigih, Berempati - dimana merupakan kunci pembeda yang akan membakar jiwa inovasi dan membuka potensi untuk menggapai kesuksesan dan performa yang jauh lebih baik.

Strategi bisnis kami konsisten dengan strategi pendanaan yang telah kami terapkan sejak tahun-tahun sebelumnya. Kami terus menambah jumlah nasabah melalui rekening giro, tabungan, dan deposito berjangka sebagai sumber utama pendanaan, yang akan menjamin posisi bank yang sehat.

We are constantly monitoring our business goals in light of our various opportunities and risks. This entails evaluating the impact of potential changes to the domestic and global economies, resulting opportunities and threats, and to develop new initiatives required to meet those changes. To anticipate potential adverse impact from the possibility of global economic downturn, a set of early warning triggers have been established. These triggers are monitored on a regular basis. This is done through a series of stress tests, back-up planning to ensure continuity of business, process improvement and technology upgrades in line with business strategy, while keeping strict adherence to regulatory rules and regulations.

Throughout the years, Citibank has been an efficient bank and will continue to prioritize operating efficiency. This is reflected in the way Citibank determines lending rates to customers and continued process improvement.

In determining lending rates for our clients, Citibank considers several factors, such as tenor of the loan, reference rate associated with the loan tenor, risk premium associated with customer's credit rating, cross selling opportunity, and other qualitative factors. Hence, Citibank uses market reference rates such as BI monetary instrument yields, JIBOR and government bonds yield curve instead of overhead costs to determine lending rate to customers. Subsequently, when the market reference rates decrease our effective lending rates will also decrease.

Citibank is committed to maintaining prudent and healthy credit origination and risk management principles to support Bank Indonesia's and OJK's efforts in ensuring that high credit standards are maintained. We expect to maintain our CAR above OJK minimum requirement and monitor all required ratios such as Net Open Position, Offshore Borrowing, Efficiency Ratio and Legal Lending Limit within the maximum level.

Secara berkala, kami mengevaluasi tujuan usaha kami sesuai dengan peluang dan risiko yang ada. Hal ini termasuk melakukan evaluasi terhadap dampak-dampak perubahan ekonomi, baik lokal maupun global, peluang dan ancaman yang ada, serta mengembangkan rencana baru untuk menjawab perubahan-perubahan tersebut. Kami telah menetapkan kriteria-kriteria early warning triggers, yang kami monitor secara berkala untuk mengantisipasi dampak dari kemungkinan penurunan ekonomi dunia global. Hal tersebut dilakukan melalui serangkaian uji stres, perencanaan cadangan untuk menjamin kelanjutan bisnis, perbaikan proses dan peningkatan teknologi sejalan dengan strategi bisnis, seraya mematuhi peraturan perundangan secara ketat.

Selama ini, Citibank adalah bank yang mengedepankan efisiensi dan kami akan terus memprioritaskan efisiensi dalam keseharian operasional kami. Hal ini tercermin melalui cara kami dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah dan secara berkesinambungan terus memajukan proses operasi yang telah ada.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah kami, Citibank mempertimbangkan beberapa faktor seperti jangka waktu pinjaman, suku bunga referensi yang terkait dengan jangka waktu pinjaman, premi risiko yang terkait dengan credit rating nasabah, potensi cross-selling serta beberapa faktor kualitatif lainnya. Oleh karena itu, Citibank tidak menggunakan biaya overhead dalam menentukan suku bunga pinjaman untuk nasabah melainkan menggunakan suku bunga referensi yang berlaku di pasar seperti yield instrumen keuangan BI, JIBOR dan imbal hasil investasi obligasi pemerintah. Sehingga, jika suku bunga referensi yang berlaku di pasar turun maka suku bunga efektif pinjaman kami juga turun.

Citibank berkomitmen untuk mempertahankan prinsip-prinsip penyaluran kredit dan risiko manajemen yang sehat dan bijak dalam mendukung usaha Bank Indonesia dan OJK untuk memastikan tercapainya standar kredit yang tinggi. Kami akan mempertahankan CAR di atas persyaratan minimum OJK dan memantau semua rasio yang disyaratkan, seperti Posisi Devisa Neto, Pinjaman Luar Negeri, Rasio Efisiensi dan Batas Peminjaman Legal dalam level maksimum yang telah ditentukan.

In line with Bank Indonesia's and OJK's mission to improve bank efficiency, Citibank has driven reengineering procedures with the vision to simplify processes, improve productivity and efficiency and identify synergies between units. We are working on several fronts, including:

1. Leveraging technology to simplify and automate processes.
2. Encouraging customers to use electronic platforms for transaction initiation by continually increasing the functionality of Citibank Online and Mobile Banking (e.g. bill payment, online fund transfer, mobile applications), and encouraging our customers to convert to e-delivery statements and communications.
3. Differentiating product and services by segment/customer.
4. Negotiating vendor pricing.
5. Reviewing and identifying synergies between businesses or teams.

Sejalan dengan misi Bank Indonesia dan OJK untuk meningkatkan efisiensi, Citi telah mendorong proses re-engineering dengan visi untuk menyederhanakan proses, meningkatkan produktivitas dan efisiensi dan mengidentifikasi sinergi antar unit. Kami melakukan beberapa hal berikut yang meliputi:

1. Memanfaatkan teknologi untuk menyederhanakan dan mengotomatisasi proses.
2. Mendorong nasabah untuk menggunakan platform elektronik dalam bertransaksi dengan terus meningkatkan fungsi Citibank Online dan Mobile Banking (seperti pembayaran tagihan, transfer dana secara online dan aplikasi mobile), juga mendorong nasabah untuk menggunakan e-Delivery untuk tagihan dan advis.
3. Produk dan Pelayanan yang dibedakan menurut Segmen/Nasabah.
4. Negosiasi atas harga Vendor
5. Meninjau & mengidentifikasi sinergi antara bisnis atau tim.

Macroeconomic Developments

Perkembangan Ekonomi Makro

In 2020, economic growth across most developed and developing economies were negatively impacted by the coronavirus pandemic.

The US has registered negative growth during the year. And China saw a deep contraction in the first quarter of the year, although it recovered quickly in the second half and managed to return to positive growth. Financial markets stabilized not long after the pandemic hit as massive monetary and fiscal stimulus programs were rolled out in the US. However, successive waves of coronavirus infections were still seen throughout the year. Emerging market economies saw massive capital outflows at the onset of the pandemic in March. However capital flows partially returned later in the year, especially as the US election results emerged. That said, the overall recovery of inflows into emerging markets mainly was to foreign currency-dominated instruments. Investors had not yet fully regained confidence holding local currency exposure in emerging markets.

Indonesia's economy contracted by around 2.1% in 2020, from a growth of around 5% in the year before the pandemic started. The magnitude of the contraction was less pronounced when compared to many other economies in South East Asia, which had more stringent mobility restrictions. Government social protection programs were also devised and rolled out reasonably quickly, covering households in the bottom five or even six deciles of the income scale. The programs helped prevent a decline in food consumption. The economy was also buoyed by a rise in exports of basic materials, such as palm oil and base metals, amid increased demand from China. However, as capacity

Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di kebanyakan negara maju dan negara berkembang terkena dampak negatif pandemi virus korona.

Perekonomian Amerika Serikat (AS) mengalami kontraksi pada tahun tersebut. Sementara Tiongkok mengalami kontraksi dalam pada kuartal pertama 2020, walaupun perekonomiannya pulih dengan cepat pada paruh kedua dan angka pertumbuhannya kembali positif. Di AS, pasar keuangan kembali stabil dengan relatif cepat seiring dengan digelontorkannya stimulus moneter dan fiskal yang masif, walaupun terjadi gelombang-gelombang susulan infeksi virus korona. Sementara itu, negara-negara berkembang mengalami arus modal keluar yang cukup besar di awal masa pandemi pada bulan Maret. Namun, arus modal tersebut sebagian masuk kembali menjelang penghujung tahun, terutama setelah selesainya pemilihan umum di AS. Meskipun demikian, pemulihan tersebut terutama terjadi pada instrumen-instrumen berdenominasi mata uang asing. Kepercayaan investor global terhadap mata uang domestik negara-negara berkembang belum sepenuhnya pulih.

Perekonomian Indonesia mengalami kontraksi 2,1% pada tahun 2020, dari pertumbuhan sekitar 5% pada tahun sebelum terjadinya pandemi. Kontraksi tersebut lebih ringan dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara yang menjalankan pembatasan sosial dengan lebih ketat. Program perlindungan sosial pemerintah juga dirancang dan diimplementasikan dengan relatif cepat, mencakup rumah tangga pada lima atau bahkan enam desil pendapatan terendah. Langkah ini mencegah terjadinya penurunan konsumsi makanan. Perekonomian juga ditolong oleh kenaikan ekspor bahan dasar, seperti minyak kelapa sawit dan logam dasar, di tengah

10

utilization was low across many industries, investment contracted quite significantly in 2020.

The inflation rate of consumer prices declined further to 1.7% in 2021 from an already low 2.6% in the year before. Food inflation was tempered in the absence of any major festivity seasons; meanwhile, transportation tariffs declined amid restrictions on travel activity. Amid economic contraction and declining inflation, Bank Indonesia lowered its benchmark policy rate by a total of 125 bps, and cut reserve requirements by 200 bps.

Along with the weakness in domestic demand, imports of raw materials, intermediate goods, and capital goods declined in 2021. Accordingly, the quick recovery of exports led to a substantial rise in Indonesia's foreign trade surplus. The export recovery helped the exchange rate strengthen back to pre-covid levels in the second half of the year, after a tumultuous first half marked by capital outflows.

peningkatan permintaan dari Tiongkok. Namun, dikarenakan rendahnya utilisasi kapasitas industri, investasi menurun cukup signifikan pada tahun 2020.

Tingkat inflasi harga konsumen menurun lebih lanjut ke 1,7% pada tahun 2021 dari angka 2,6% pada tahun sebelumnya yang sebenarnya sudah cukup rendah. Penurunan inflasi makanan terjadi dengan minimnya perayaan hari besar; sementara itu, tarif transportasi menurun di tengah pembatasan kegiatan perjalanan. Dengan kontraksi perekonomian dan penurunan tingkat inflasi, Bank Indonesia menurunkan suku bunga kebijakannya sebesar 125 basis poin, dan juga memotong giro wajib minimum sebesar 200 basis poin.

Akibat lemahnya permintaan domestik, impor bahan baku, bahan perantara, dan penurunan barang modal pada tahun 2020. Dengan demikian, pulihnya ekspor berujung pada peningkatan surplus neraca perdagangan luar negeri yang cukup substansial. Pemulihan ekspor tersebut ikut mendorong kembali menguatnya nilai tukar rupiah ke tingkat sebelum pandemi pada paruh kedua 2020, setelah paruh pertama yang mengalami gejolak signifikan akibat arus modal keluar.



Financial Summary

Ringkasan Keuangan

11

Citibank N.A., Indonesia (Citibank) posted a Net Income of Rp 2.6 Trillion in 2020 amid slowing economic growth due to the COVID-19 pandemic and global economic uncertainty.

Despite the challenges, Citibank reported respectable performance ratios as reflected by its Return on Equity (ROE) and Return on Assets (ROA) of 15.1% and 3.9%, respectively.

Citibank is highly liquid with Lending to Deposit Ratio (LDR) at 65.8%, supported by 8% deposit growth. With prudent approach in managing the impact of COVID-19 pandemic, Citibank managed to improve its Gross NPL to 1.7% from 2.4% in the previous year.

Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 2020 was 28.3%, increased from 26.7% for the same period.

Citibank's financial statements for the year ended 31 December 2020 were audited by Public Accounting firm Siddharta Widjaja & Rekan (member of KPMG International) with unmodified audit opinion.

Citibank N.A., (Citibank) membukukan Laba Bersih sebesar Rp 2,6 Triliun di tahun 2020 ditengah pertumbuhan ekonomi yang melambat karena pandemi COVID-19 dan ketidakpastian ekonomi global.

Kendati demikian, Citibank tetap melaporkan rasio kinerja yang memuaskan yaitu Return on Equity (ROE) dan Return on Assets (ROA) sebesar masing-masing sebesar 15,1% and 3,9%.

Kondisi likuiditas Citibank sangat baik dengan Lending to Deposit Ratio (LDR) sebesar 65,8%, hal ini didukung oleh simpanan yang tumbuh sebesar 8%. Dengan menerapkan asas kehati-hatian dalam menghadapi dampak pandemi COVID-19, Citibank berhasil memperbaiki rasio Gross NPL menjadi 1,7% dari 2,4% di tahun sebelumnya.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Citibank per 31 Desember 2020 adalah 28.3%, meningkat dari 26,7% untuk periode yang sama tahun lalu.

Laporan keuangan Citibank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah diaudit oleh kantor akuntan publik Siddharta Widjaja & Rekan (anggota KPMG International) dengan opini tanpa modifikasi.

In Billion IDR/ Dalam Miliar Rp

Income Statement	2020	2019	2018	2017	2016	Laporan Laba Rugi
Net Interest Income	3,590	4,214	4,085	4,143	3,938	Pendapatan Bunga Bersih
Non Interest Income	4,142	4,126	3,490	3,671	3,800	Pendapatan selain Bunga
Operating Income	7,732	8,340	7,575	7,814	7,738	Pendapatan Operasional
Net Operating Income	3,480	3,937	2,681	3,357	3,093	Laba Operasional
Income before Tax	3,480	3,937	2,681	3,357	3,093	Laba sebelum Pajak
Net Income	2,636	2,995	2,002	2,512	2,290	Laba Bersih

In Billion IDR/ Dalam Miliar Rp

Statement of Financial Position	2020	2019	2018	2017	2016	Laporan Posisi Keuangan
Total Assets	87,929	79,587	83,529	76,122	72,846	Jumlah Aset
Total Earning Assets*	86,378	78,096	82,182	74,494	71,108	*Jumlah Aset Produktif
Total Loans*	40,684	46,597	51,164	41,158	39,972	*Jumlah Kredit
Total Customer Deposits	59,388	54,897	58,647	53,405	49,978	Jumlah Simpanan
Head Office Accounts	10,130	10,794	9,290	9,869	9,448	Rekening Kantor Pusat
Core Capital (Tier 1)	17,013	17,238	15,789	16,191	15,548	Modal Inti (Tier 1)
Total Bank Capital	17,471	17,716	16,357	16,627	15,948	Jumlah Modal Bank

* Before Allowance for Impairment Losses

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

In Billion IDR/ Dalam Miliar Rp

Financial Ratios	2020	2019	2018	2017	2016	Rasio-rasio Keuangan
I Liquidity						
Loan to Funding Ratio (RIM)	65.8%	81.4%	81.0%	71.4%	74.6%	Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga
II Rentability						
Net Interest Margin	4.8%	5.9%	5.8%	6.4%	6.2%	Marjin Pendapatan Bunga Bersih
Return on Assets	3.9%	4.7%	3.2%	4.3%	4.1%	Imbal Hasil Aset
Return on Equity	15.1%	17.9%	12.5%	15.5%	14.9%	Imbal Hasil Ekuitas
Operational Expense to Operational Income**	61.6%	76.7%	91.3%	85.8%	81.6%	**Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
III Productive Asset						
Non Performing Loan - gross	1.7%	2.4%	2.3%	1.9%	2.8%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Bruto
Non Performing Loan - net	0.4%	0.4%	0.5%	0.5%	0.9%	Kredit Bermasalah terhadap jumlah Kredit - Neto
Non Performing Productive Assets and Non Productive Assets to Productive Assets	0.9%	1.7%	1.5%	1.1%	1.8%	Aset produktif dan aset non produktif bermasalah terhadap aset produktif dan aset non produktif
Non Performing Productive Assets to Productive Assets	0.8%	1.5%	1.5%	1.1%	1.7%	Aset produktif bermasalah terhadap aset produktif
Allowance for Impairment Losses to Productive Assets	1.1%	1.7%	1.6%	1.4%	1.7%	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif
IV Compliance						
Violation of Legal Lending Limit						Persentase Pelanggaran BMPK
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Excess of Legal Lending Limit						Persentase Pelampauan BMPK
Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Terkait
Non Related Parties	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Pihak Tidak Terkait
Reserve Requirement						Giro Wajib Minimum (GWM)
Reserve Requirement Primary IDR	3.2%	6.8%	7.0%	7.6%	7.7%	GWM Utama Rupiah
Reserve Requirement Foreign Currency	4.5%	8.7%	8.6%	8.6%	9.5%	GWM Valuta Asing
Net Open Position***	0.0%	12.0%	1.4%	4.5%	0.0%	***Posisi Devisa Neto (PDN)
V Capital						
Capital Adequacy Ratio (with credit and market risk)	36.0%	33.2%	28.8%	34.2%	37.5%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit dan pasar)
Capital Adequacy Ratio (with credit, market, and operational risk)	28.3%	26.7%	23.5%	27.5%	30.0%	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (dengan risiko kredit, pasar, dan operasional)

Other Information	2020	2019	2018	2017	2016	Informasi Lain
Cost of Fund (in billion IDR)	1,081	1,476	1,415	1,125	1,225	Total Biaya Dana (dalam IDR miliar)

** Effective from the third quarter of 2020, Operational Expense to Operational Income ratio (BOPO) is calculated on a net revenue/expense basis in accordance to SEOJK No.9/SEOJK-03/2020 regarding Bank Transparency & Publications. Prior period ratios were calculated on a gross revenue/expenses basis.

***After considering deduction of foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, based on the prevailing Bank Indonesia.

** Effective from the third quarter of 2020, Operational Expense to Operational Income ratio (BOPO) is calculated on a net revenue/expense basis in accordance to SEOJK No.9/SEOJK-03/2020 regarding Bank Transparency & Publications. Prior period ratios were calculated on a gross revenue/expenses basis.

***After considering deduction of foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, based on the prevailing Bank Indonesia.

Net Income

Citibank's Net Income of IDR 2.6 trillion closed lower than previous year amid slowing economic growth due to the COVID-19 pandemic and global economic uncertainty.

Net Interest Income

The Bank recorded Net Interest Income in 2020 of IDR 3.6 trillion. The decrease was mostly derived from lower interest revenue from loans to customer by IDR 873 billion.

Laba Bersih

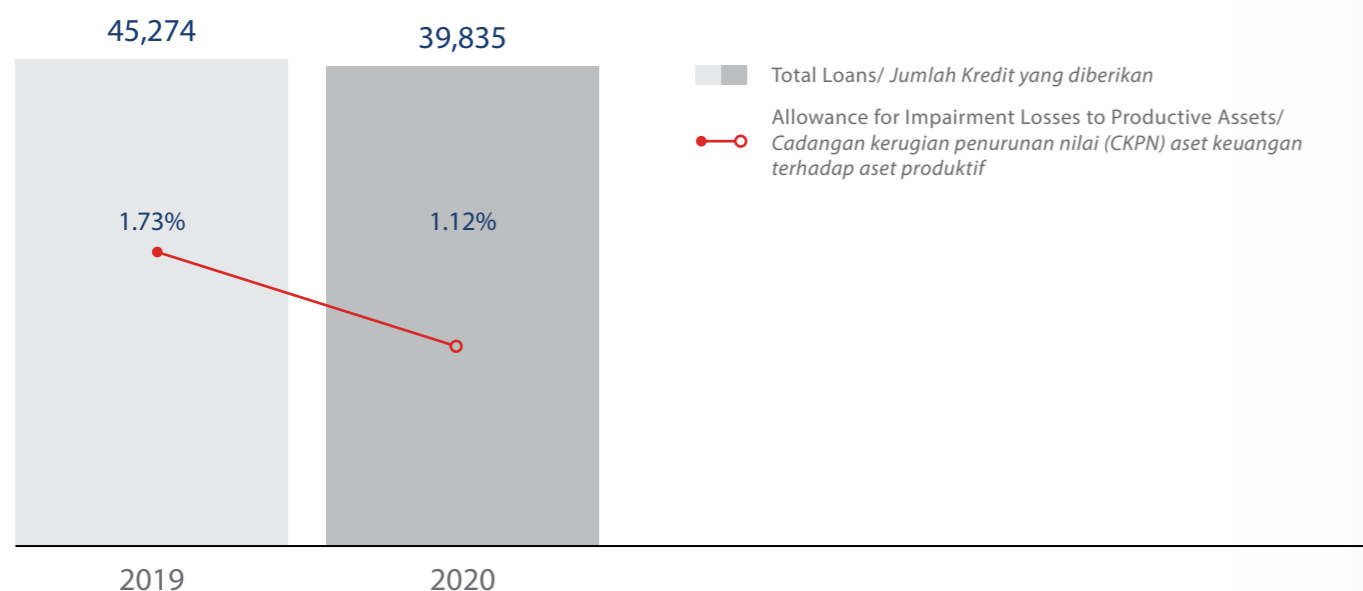
Laba Bersih Citibank lebih rendah dari tahun sebelumnya menjadi IDR 2.6 triliun ditengah pertumbuhan ekonomi yang melambat karena pandemi COVID-19 dan ketidakpastian ekonomi global.

Pendapatan Bunga Bersih

Bank mencatat Pendapatan Bunga Bersih di tahun 2020 sebesar IDR 3,6 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada nasabah sebesar IDR 873 miliar.

Loan Growth and Allowance for Impairment Losses to Productive Assets (In Billion IDR)

Pertumbuhan Kredit dan Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif (Dalam Miliar Rp)



FINANCIAL POSITION

Assets

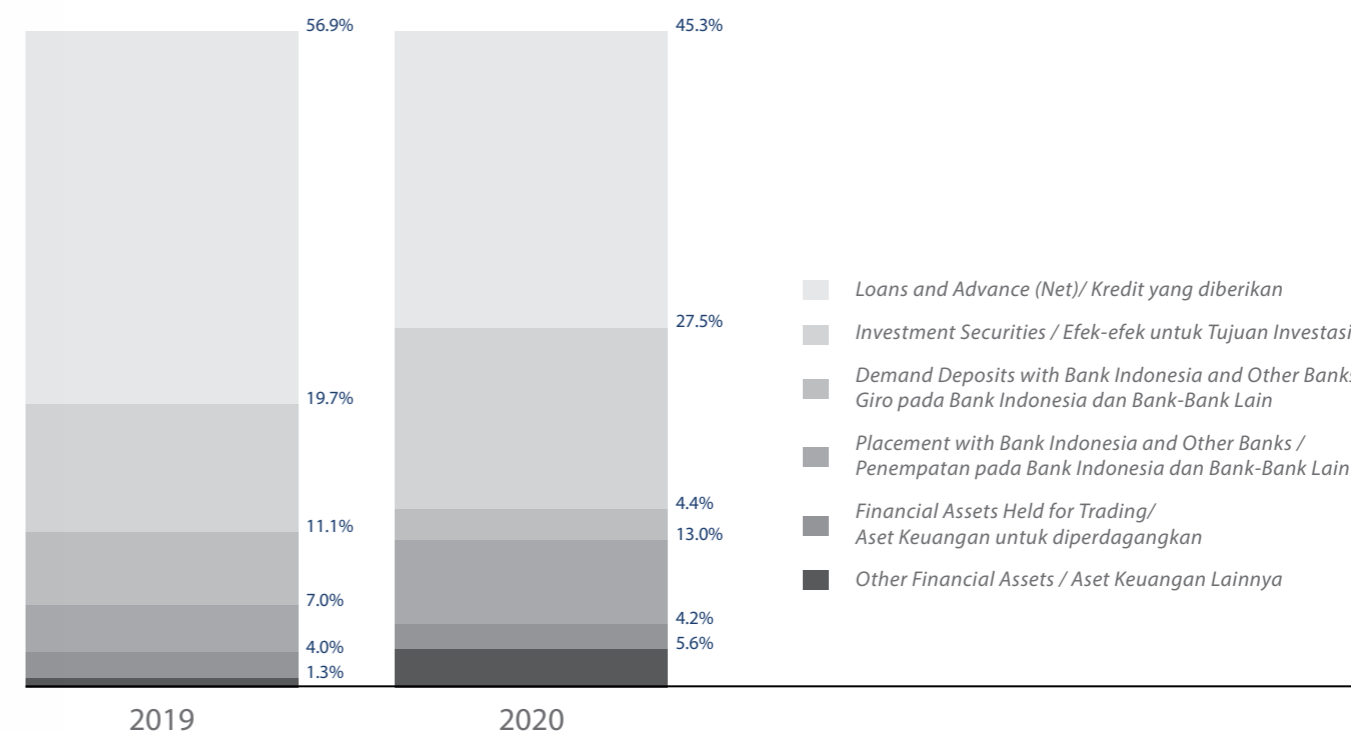
Total Assets increased by 10% to IDR 87.9 trillion, mainly driven by higher Financial Assets Held for Trading and Investment Securities by IDR 2.3 trillion and IDR 8.5 trillion, respectively.

POSISI KEUANGAN

Aset

Total Aset naik sebesar 10% menjadi IDR 87,9 triliun, terutama disebabkan oleh peningkatan Aset Keuangan untuk Diperdagangkan dan Efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing sebesar IDR 2,3 triliun dan IDR 8,5 triliun.

Assets Composition (In Billion IDR)
Komposisi Aset (Dalam Miliar Rp)



Loans and Advances

Total Loans and Advances net of Allowance for Impairment Losses decreased by 12% to IDR 39.8 trillion in 2020 on the back of strong growth in the fourth quarter of the previous year. The decrease was mainly due to the decrease in Institutional Banking business primarily in financial and mining sectors.

Kredit yang Diberikan

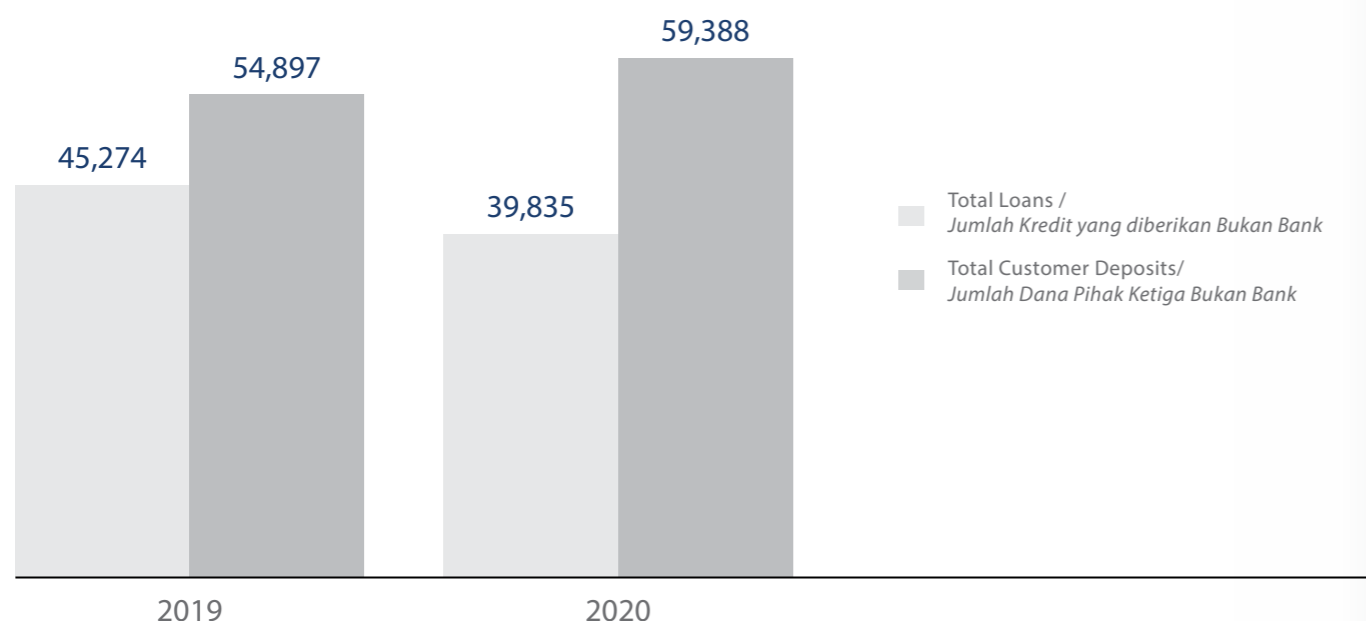
Total Kredit yang diberikan setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai turun sebesar 12% menjadi IDR 39,8 triliun di tahun 2020 terutama karena pertumbuhan yang tinggi di triwulan ke empat tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan kredit di lini bisnis Institutional Banking, terutama pada sektor industri perantara keuangan dan pertambangan.

Allowance for Impairment Losses set aside by Citibank was sufficient to cover possible losses. At the end of 2020, the gross NPL ratio was 1.7%, while the net NPL ratio was 0.4%, respectively.

Pencadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dibentuk oleh Citibank adalah cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi. Per akhir 2020, rasio NPL gross adalah 1,7%, sedangkan NPL net adalah 0,4%.

Total Loans and Total Customer Deposits (In Billion IDR)

Jumlah Kredit yang Diberikan dan Jumlah Dana Pihak Ketiga Bukan Bank (Dalam Miliar Rp)



Financial Assets Held for Trading and Investment Securities

Financial Assets Held for Trading significantly increased to IDR 3.4 trillion in 2020. This was mainly due to increase in US Government Bonds by IDR 2.2 trillion.

Investment Securities increased by 54% from IDR 15.7 trillion to IDR 24.2 trillion in 2020. This was due to increase in holding of Government Bonds and Sukuk Bank Indonesia.

Aset Keuangan Untuk Diperdagangkan dan Efek-Efek Untuk Tujuan Investasi

Aset Keuangan untuk Diperdagangkan mengalami kenaikan yang signifikan menjadi IDR 3,4 triliun di tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah Obligasi Pemerintah US sebesar IDR 3,4 triliun.

Efek-efek untuk Tujuan Investasi meningkat sebesar 54% dari IDR 15,7 triliun menjadi IDR 24,2 triliun di tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah Obligasi Pemerintah dan Sukuk Bank Indonesia.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and Other Banks increased by IDR 2.6 trillion to IDR 11.4 trillion in 2020. This was mostly attributable to higher amount of USD call money amounted to IDR 6.3 trillion.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-Bank Lain naik sebesar IDR 2,6 triliun menjadi IDR 11,4 triliun pada tahun 2020. Hal ini terutama disebabkan oleh naiknya simpanan dalam bentuk call money dalam mata uang USD sebesar IDR 6,3 triliun.

Total Customer Deposits from Non-Bank

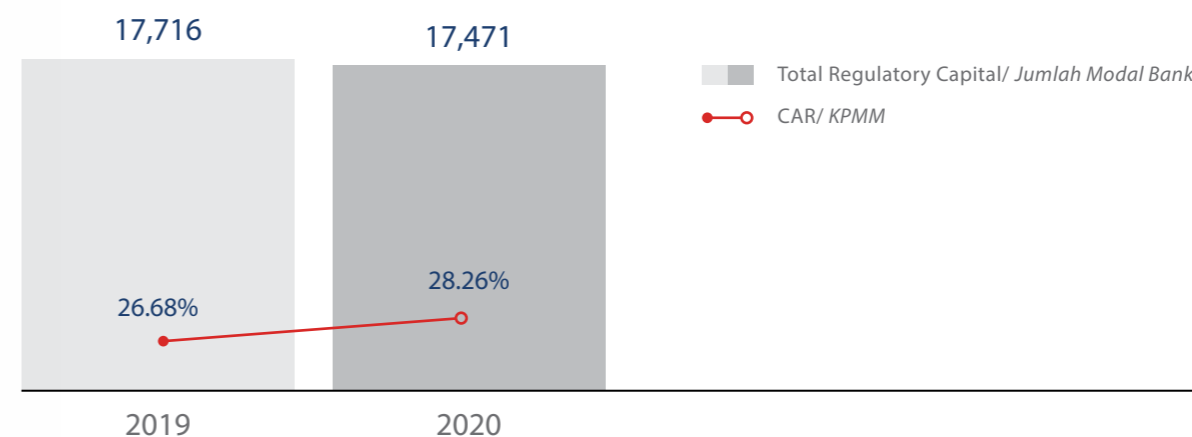
Deposits from non-bank customer increased by 8.2% to IDR 59.3 trillion was mainly due to the increase in demand deposit in foreign currency by IDR 2.4 trillion compared to previous year.

Total Dana Pihak Ketiga Bukan Bank

Jumlah Dana Pihak Ketiga bukan bank meningkat sebesar 8,2% menjadi IDR 59,3 triliun, terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah deposito pada mata uang asing sebesar IDR 2,4 triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Total Regulatory Capital (In Billion IDR) and Capital Adequacy Ratio (%)

Jumlah Modal Bank (Dalam Miliar Rp) dan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (%)



Head Office Accounts and Regulatory Capital

Head Office Accounts decreased by 6.2% to IDR 10.1 trillion in 2020. The decrease in head office account was mostly derived from profit remittance which is determined based on previous year's net income.

Capital Adequacy Ratio as of December 2020 was 28.3%, an increase from 26.7% in the previous year.

Rekening Kantor Pusat dan Modal yang Diwajibkan Regulator

Rekening Kantor Pusat menurun sebesar 6,2% menjadi IDR 10,1 triliun di tahun 2020. Penurunan ini dipengaruhi oleh pengembalian laba ke Kantor Pusat yang ditentukan sebesar laba bersih tahun sebelumnya.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) per bulan Desember 2020 adalah sebesar 28,3%, meningkat dari 26,7% untuk periode yang sama tahun sebelumnya.

Spot and Derivative Transaction Report

Laporan Transaksi Spot dan Derivatif

31 December 2020 (in million IDR)		31 Desember 2020 (dalam jutaan Rupiah)					
No.	Transaction	Nominal Amount Nilai Nominal Transaksi	BANK		Derivative Receivables & Liabilities Tagihan dan Liabilitas Derivatif		Transaksi
			Purposes Tujuan		Receivables Tagihan	Liability Liabilitas	
			Trading Perdagangan	Hedging Hedging			
A.	Related to Foreign Exchange						Terkait dengan Nilai Tukar
1.	Spot	1,448,861	1,448,861	-	3,579	4,119	Spot
2.	Forward	11,300,464	11,300,464	-	100,480	107,614	Forward
3.	Option						Option
	a. Sell	19,523	19,523	-	-	29	a. Jual
	b. Buy	19,523	19,523	-	29	-	b. Beli
4.	Future	-	-	-	-	-	Future
5.	Swap	18,828,925	18,828,925	-	411,901	383,870	Swap
6.	Others	-	-	-	-	3,504	Lainnya
B.	Related to Interest Rate						Terkait dengan Suku Bunga
1.	Forward	-	-	-	-	-	Forward
2.	Option						Option
	a. Sell	-	-	-	-	-	a. Jual
	b. Buy	-	-	-	-	-	b. Beli
3.	Future	-	-	-	-	-	Future
4.	Swap	6,125,800	6,125,800	-	81,723	-	Swap
5.	Others	-	-	-	-	-	Lainnya
C.	Others	3,523,533	3,523,533	-	222,008	1,949	Lainnya
	TOTAL	41,266,629	41,266,629	-	819,720	501,085	JUMLAH



Allowance for Loss Reserves

Cadangan Penyisihan Kerugian

31 December 2020 and 2019 (in million IDR)		31 Desember 2020 dan 2019 (dalam jutaan Rupiah)										
No.	Posts	31 Desember 2020					31 Desember 2019					Pos-Pos
		CKPN			PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk			
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	General Umum	Specific Khusus	Individual Individu	Collective Kolektif	General Umum	Specific Khusus		
1.	Placement with other banks	11,641	-	-	38,042	-	-	-	23,629	-	Penempatan pada bank lain	
2.	Spot and derivative receivables	-	-	-	7,256	4,281	-	-	5,346	301	Tagihan spot dan derivatif	
3.	Securities	750	-	-	28,600	-	-	3,736	13,886	-	Surat berharga	
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	
6.	Acceptance receivables	13	-	-	194	55	-	250	619	104	Tagihan akseptasi	
7.	Loans	177,334	186,048	484,862	352,345	506,957	720,013	599,450	404,195	956,625	Kredit	
8.	Investments	-	-	-	-	-	-	-	15	-	Penyertaan	
9.	Temporary capital investments	-	-	-	15	-	-	-	-	-	Penyertaan modal sementara	
10.	Other receivable	-	-	12,093	12,093	-	12,093	-	12,093	-	Tagihan lainnya	
11.	Commitments and Contingencies	225,759	47,336	24,752	19,818	249,375	-	-	18,389	285,532	Komitmen dan kontinjensi	

31 December 2020 and 2019 (in million IDR)		31 December/ December 2020				31 Desember 2020 and 2019 (dalam jutaan Rupiah)			
No.	Posts	Current Lancar	Special Mention Dalam Perhatian Khusus	Sub Standards Karang Lancar	Doubtful Diragukan	Loss Macet	Total Jumlah	Pos-Pos	No.
I.	AFFILIATED PARTIES	PIHAK TERKAIT							
1.	Placement with other banks	Penempatan pada bank lain							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	1.
	b. Foreign Currencies	404,349	-	-	-	-	404,349	b. Valuta asing	
2.	Spot & derivative receivables	Tagihan spot dan derivatif							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	5,188	-	-	-	-	5,188	b. Valuta asing	
3.	Securities	Surat Berharga							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	5,889	-	-	-	-	5,889	b. Valuta asing	
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	b. Valuta asing	
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	b. Valuta asing	
6.	Acceptance receivables	Tagihan Akseptasi							
7.	Loans	Kredit							
	a. SME Debtors	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)							
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	i. Rupiah	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	ii. Valuta asing	
	b. Non SME Debtors	b. Bukan debitur UMKM							
	i. Rupiah	33,049	-	-	-	-	33,049	i. Rupiah	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	ii. Valuta asing	
	c. Loans Restructuring	c. Kredit yang direstrukturisasi							
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	i. Rupiah	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	ii. Valuta asing	
8.	Investments	Penyertaan							
9.	Other receivable	Tagihan lainnya							
10.	Commitment and contingencies	Komitmen dan kontinjensi							
	a. Rupiah	165,527	-	-	-	-	165,527	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	43,153	-	-	-	-	43,153	b. Valuta asing	

31 December 2020 and 2019 (in million IDR)		31 December/ December 2020				31 Desember 2020 and 2019 (dalam jutaan Rupiah)			
No.	Posts	Current Lancar	Special Mention Dalam Perhatian Khusus	Sub Standards Karang Lancar	Doubtful Diragukan	Loss Macet	Total Jumlah	Pos-Pos	No.
III.	NON AFFILIATED PARTIES	PIHAK TIDAK TERKAIT							
1.	Placement with other banks	Penempatan pada bank lain							
	a. Rupiah	223,777	-	-	-	-	223,777	a. Rupiah	1.
	b. Foreign Currencies	3,738,093	-	-	-	-	3,738,093	b. Valuta asing	
2.	Spot & derivative receivables	Tagihan spot dan derivatif							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	728,914	85,618	-	-	-	814,532	b. Valuta asing	
3.	Securities	Surat Berharga							
	a. Rupiah	20,478,961	-	-	-	-	20,478,961	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	6,845,773	-	-	-	-	6,845,773	b. Valuta asing	
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)							
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	b. Valuta asing	
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)							
	a. Rupiah	1,524,282	-	-	-	-	1,524,282	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	b. Valuta asing	
6.	Acceptance receivables	19,421	1,095	-	-	-	20,516	Tagihan Akseptasi	6.
7.	Loans	Kredit							
	a. SME Debtors	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)							
	i. Rupiah	26,820	-	-	-	-	26,820	i. Rupiah	
	ii. Foreign Currencies	149,352	-	-	-	-	149,352	ii. Valuta asing	
	b. Non SME Debtors	b. Bukan debitur UMKM							
	i. Rupiah	25,096,535	1,949,463	137,220	161,798	185,186	28,130,202	i. Rupiah	
	ii. Foreign Currencies	11,178,183	111,344	56,200	-	108,819	11,454,546	ii. Valuta asing	
	c. Loans Restructuring	c. Kredit yang direstrukturisasi							
	i. Rupiah	63,357	1,097,997	28,419	17,638	45,128	264,339	i. Rupiah	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	108,819	108,819	ii. Valuta asing	
8.	Investments	1,500	-	-	-	-	1,500	Penyertaan	8.
9.	Other receivable	12,093	-	-	-	-	12,093	Tagihan lainnya	9.
10.	Commitment and contingencies	Komitmen dan kontinjensi							
	a. Rupiah	50,157,950	1,671,151	84,732	18,439	34,155	51,966,427	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	26,631,350	814,660	459,997	-	-	27,906,007	b. Valuta asing	
III.	OTHER INFORMATION	INFORMASI LAIN							
1.	Total Asset guaranteed:	Total aset bank yang dijamin							
	a. In Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	a. Pada Bank Indonesia	
	b. In Other Parties	-	-	-	-	-	-	b. Pada pihak lain	
2.	Foreclosed assets	-	-	-	-	-	-	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif	2.

31 Desember 2020 and 2019 (in million IDR)		31 Desember/ December 2019				31 Desember 2020 and 2019 (dalam jutaan Rupiah)				
No.	Posts	Current Lancar	Special Mention Dalam Perhatian Khusus	Sub Standards Karang Lancar	Doubtful Diragukan	Loss Macet	Total Jumlah	Pos-Pos	No.	
I.	AFFILIATED PARTIES								PIHAK TERKAIT	I.
1.	Placement with other banks								Penempatan pada bank lain	1.
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	461,372	-	-	-	-	461,372	-	b. Valuta asing	
2.	Spot & derivative receivables								Tagihan spot dan derivatif	2.
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	2,159	-	-	-	-	2,159	-	b. Valuta asing	
3.	Securities								Surat Berharga	3.
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	62	-	-	-	-	62	-	b. Valuta asing	
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)								Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	4.
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	b. Valuta asing	
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)								Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	5.
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	b. Valuta asing	
6.	Acceptance receivables								Tagihan Akseptasi	6.
7.	Loans								Kredit	7.
	a. SME Debtors								a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	i. Rupiah	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	ii. Valuta asing	
	b. Non SME Debtors								b. Bukan debitur UMKM	
	i. Rupiah	35,546	4,383	-	-	-	40,384	-	i. Rupiah	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	ii. Valuta asing	
	c. Loans Restructuring								c. Kredit yang direstrukturisasi	
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	i. Rupiah	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	ii. Valuta asing	
8.	Investments								Penyertaan	8.
9.	Other receivable								Tagihan lainnya	9.
10.	Commitment and contingencies								Komitmen dan kontinjensi	10.
	a. Rupiah	210,827	402	-	-	-	210,827	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	90,234	-	-	-	-	90,234	-	b. Valuta asing	

31 Desember 2020 and 2019 (in million IDR)		31 Desember/ December 2019				31 Desember 2020 and 2019 (dalam jutaan Rupiah)				
No.	Posts	Current Lancar	Special Mention Dalam Perhatian Khusus	Sub Standards Karang Lancar	Doubtful Diragukan	Loss Macet	Total Jumlah	Pos-Pos	No.	
II.	NON AFFILIATED PARTIES								PIHAK TIDAK TERKAIT	II.
1.	Placement with other banks								Penempatan pada bank lain	1.
	a. Rupiah	1,468,860	-	-	-	-	1,468,860	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	987,922	-	-	-	-	987,922	-	b. Valuta asing	
2.	Spot & derivative receivables								Tagihan spot dan derivatif	2.
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	532,393	93	-	-	-	538,273	-	b. Valuta asing	
3.	Securities								Surat Berharga	3.
	a. Rupiah	12,268,516	-	-	-	-	12,268,516	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	5,205,659	-	-	-	-	5,205,659	-	b. Valuta asing	
4.	Securities sold under repurchase agreements (Repo)								Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	4.
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	b. Valuta asing	
5.	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)								Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	5.
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	-	-	-	-	-	-	-	b. Valuta asing	
6.	Acceptance receivables								Tagihan Akseptasi	6.
7.	Loans								Kredit	7.
	a. SME Debtors								a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	
	i. Rupiah	27,037	-	-	-	-	27,037	-	i. Rupiah	
	ii. Foreign Currencies	114,531	-	-	-	-	223,318	-	ii. Valuta asing	
	b. Non SME Debtors								b. Bukan debitur UMKM	
	i. Rupiah	30,507,458	2,868,481	100,889	200,976	568,352	34,246,156	-	i. Rupiah	
	ii. Foreign Currencies	10,067,437	59,085	-	-	114,059	10,240,581	-	ii. Valuta asing	
	c. Loans Restructuring								c. Kredit yang direstrukturisasi	
	i. Rupiah	35,916	73,776	21,631	48,086	438,496	617,905	-	i. Rupiah	
	ii. Foreign Currencies	-	-	-	-	218,645	218,645	-	ii. Valuta asing	
8.	Investments								Penyertaan Modal	8.
9.	Other receivable								Tagihan lainnya	9.
10.	Commitment and contingencies								Komitmen dan kontinjensi	10.
	a. Rupiah	47,664,483	3,363,342	32,217	49,042	23,114	51,132,198	-	a. Rupiah	
	b. Foreign Currencies	25,798,862	611,640	229,059	-	-	26,639,561	-	b. Valuta asing	
III.	OTHER INFORMATION								INFORMASI LAIN	III.
1.	Total Asset guaranteed:								Total aset bank yang dijamin	1.
	a. In Bank Indonesia								a. Pada bank Indonesia	
	b. In Other Parties								b. Pada pihak lain	
2.	Foreclosed assets								Aset yang diambil alih	2.

Institutional Clients Group (ICG)

12





Treasury & Trade Solutions

Horizontal Target Balance Arrangement (Horizontal Sweeping) – Expansion of Citi's target balance arrangement enables automatic physical funds sweeps to be conducted horizontally between subsidiaries' accounts subject to certain conditions being met. Clients will benefit from reducing the needs for intercompany transactions in the multiple entities target balancing structure.

Pengaturan Target Balance secara Horisontal (Horizontal Sweeping): Perluasan dari pengaturan *target balance* dengan memungkinkan transaksi perpindahan dana secara otomatis untuk dilakukan secara horisontal antara rekening-rekening anak perusahaan, apabila kondisi-kondisi yang ditentukan sudah dipenuhi. Nasabah akan diuntungkan dengan berkurangnya keperluan untuk melakukan transaksi antar perusahaan pada struktur *target balancing* multi-entitas.

CitiDirect BE Chat: CitiDirect BE Chat is an online digital collaboration tool designed to deliver an enriched Client experience with real-time Chat and Co-browse functionality. This service gives clients the ability to deliver timely assistance when users encounter the issue, provide information relevant to user's current issues, communicate in-channel via CitiDirect BE, without having to shift to phone or email. The tool is available in 38 countries globally in 10 languages (Indonesian, English, Spanish, Portuguese, Simplified Chinese, Traditional Chinese, Japanese, Thai, Korean, and Vietnamese).

CitiDirect BE Biometric: CitiDirect BE Biometric is a digital ID method that uses people's physical traits to secure access to applications or systems. This service provides clients with the ability to leverage embedded fingerprint sensors on mobile devices and their fingerprint authentication framework and leverage a front-facing camera on a user's mobile device to capture an image of the user's face.

Outgoing Instant Payment services have been expanded to serve corporate clients and enable them to initiate instant payments, also known as real-time online transfer (RTOL). This type of payment is real time. The beneficiary will receive funds instantly - and 24/7. Payments can be made at any time, whether on weekdays or holidays, without any time limit or cut-off time. With this outgoing instant payment, corporate clients can make payments of up to IDR100 million per transaction.

Citi Supplier Finance (CSF) is the enhanced platform for our Supplier Financing program that has been tested and vouched as a seamless web-based program that is user-friendly to both Buyers and Suppliers. This enhancement from the previous CitiConnect for Trade (CCT) platform enables our clients to have better accessibility, enhanced reporting, and more streamlined client onboarding experiences.

CitiDirect BE Chat: CitiDirect BE Chat adalah perangkat kolaborasi digital daring yang dirancang untuk memperkaya nuansa pengalaman nasabah dengan fungsi Chat dan Co-browse secara waktu nyata. Layanan ini memberikan kemampuan kepada nasabah untuk memberikan bantuan tepat pada saat pengguna mengalami masalah, memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang saat ini dihadapi oleh pengguna, berkomunikasi secara *in-channel* melalui CitiDirect BE tanpa harus berpindah ke telepon atau email. Perangkat ini tersedia di 38 negara dalam 10 bahasa (Indonesia, Inggris, Spanyol, Portugis, Tionghoa, Jepang, Thailand, Korea, dan Vietnam).

CitiDirect BE Biometrik: CitiDirect BE Biometrik adalah sebuah metode identifikasi digital yang menggunakan ciri fisik seseorang untuk mengamankan akses ke aplikasi atau sistem. Layanan ini memberikan nasabah berupa kemampuan untuk memanfaatkan sensor sidik jari yang disematkan pada perangkat seluler dan kerangka kerja otentikasi sidik jari pengguna, dan memanfaatkan kamera depan pada perangkat seluler pengguna untuk menangkap gambar wajah pengguna.

Layanan **Outgoing Instant Payment** telah diperluas untuk melayani nasabah korporasi dan memungkinkan mereka untuk melakukan pembayaran seketika atau dikenal sebagai *real-time online transfer* (RTOL). Tipe pembayaran ini bersifat waktu nyata. Penerima manfaat akan menerima dana secara seketika dan 24/7. Pembayaran dapat dilakukan kapanpun, baik pada hari kerja maupun hari libur tanpa ada batasan waktu atau *cut-off time*. Dengan Outgoing Instant Payment ini, nasabah korporasi dapat melakukan pembayaran hingga 100 juta rupiah per transaksi.

Citi Supplier Finance (CSF) adalah platform yang disempurnakan untuk program Pembiayaan Pemasok kami yang telah teruji dan terjamin sebagai program berbasis web terintegrasi yang ramah pengguna bagi Pembeli dan Pemasok. Pengembangan dari platform CitiConnect for Trade (CCT) sebelumnya memungkinkan nasabah kami memiliki aksesibilitas yang lebih baik, pelaporan yang ditingkatkan, dan pengalaman *onboarding* pemasok yang lebih efisien.

Markets and Securities Services

Citi Indonesia has extended further support to all corporate clients on their journey to Treasury Transformation through Digitalization via Straight-Through-Processing (STP) solutions, from Foreign Exchange's (FX) underlying documentation submission to clients' FX transaction booking:

a. CitiFX Gateway is our digital connectivity solution via Application Program Interface (API) or secure file upload/download. It allows clients to have end-to-end connectivity between their Treasury Management Systems and Citi's. The connectivity further enables auto transmission of clients' FX orders to Citi Indonesia and allows them to receive the executed FX details back to their downstream systems automatically.

Citi Indonesia would set up FX orders for auto execution for clients that opt to have full automation. On the other hand, clients also has the option to manually execute the orders by having the FX orders routed to our online trading platform, CitiFX Pulse.

b. Citi eDocs is our digitalized document handling solutions to assist the clients in submitting supporting documents for FX trades and cross-border fund transfer. Citi eDocs is integrated with our online banking platform. The platform provides our clients with a single channel for both payment Initiation and document submission. Host-to-Host connectivity for system integration

Citi Indonesia telah memperluas dukungannya bagi seluruh klien korporat dalam perjalanan mereka menuju Transformasi Kebendaharaan (*Treasury*) melalui Digitalisasi menggunakan solusi-solusi *Straight-Through-Processing* (STP), mulai dari penyerahan dokumentasi pendukung untuk valuta asing (valas) hingga perintah pemesanan transaksi valas para klien.

a. CitiFX Gateway adalah solusi keterhubungan digital kami melalui *Application Program Interface* (API) atau pengunggahan/pengunduhan berkas secara aman. Solusi ini memungkinkan para klien memiliki keterhubungan *end-to-end* antara Sistem Manajemen Kebendaharaan (*Treasury Management System*) mereka dengan sistem Citi. Keterhubungan ini memungkinkan transmisi otomatis perintah pemesanan valas para klien dan memungkinkan mereka untuk kembali mengunduh rincian valas yang telah dijalankan ke dalam sistem mereka secara otomatis.

Citi Indonesia akan mengatur otomatisasi eksekusi perintah pemesanan valas bagi para klien yang memilih opsi otomatisasi secara penuh. Sebaliknya, para klien juga dapat memilih untuk secara manual mengeksekusi perintah pemesanan melalui rute platform jual-beli daring kami, CitiFX Pulse.

b. Citi eDocs adalah solusi pengurusan dokumen terdigitalisasi kami untuk membantu para klien dalam menyerahkan dokumen-dokumen pendukung jual-beli valas dan alih dana lintas-perbatasan. Citi eDocs terpadu dengan platform perbankan kami. Platform tersebut menyediakan sebuah kanal tunggal bagi para klien untuk menginisiasi pembayaran dan menyerahkan dokumen. Keterhubungan *host-*

is available. So is an audit trail feature, which enables clients to search for submitted documents in the system.

Interface with the Main System of the Indonesian Central Securities Depository.

Citi Indonesia has established an interface with the Central Securities Depository (CSD), both with PT Kustodian Sentral Efek (KSEI) and Bank Indonesia. The interface allows straight-through processing (STP) for all settlement processes with no or minimum human intervention for the settlement process with the CSD. Such processing improves the settlement processing time and turnaround time for clients to receive settlement status or settlement confirmation.

Active participation in the Indonesian Capital Market Industry development through holding critical roles in industry associations and committees formed by the Indonesian Capital Market Authorities.

Citi Indonesia actively participates in multiple industry initiatives established by the Indonesian capital market authorities (OJK, KSEI, and KPEI) and the Indonesian Custodian Bank Association (ABKI). This active participation is reflected in the numerous crucial roles held by Citi as Vice-Chair at ABKI, Vice-Chair at OJK Tax Taskforce, and a member of the Regulation Committee at KSEI. Collaborating with the Indonesian capital market authorities and other market participants across custodian banks, fund managers, and broker-dealers, the Bank demonstrates a continued commitment to jointly drive and support the efforts for advancement and transformation in the Indonesian capital market.

to-host untuk integrasi sistem juga tersedia. Selain itu, ada pula fitur jejak audit (*audit trail*) yang memungkinkan klien untuk mencari dokumen yang telah diserahkan dalam sistem tersebut.

Antarmuka dengan Sistem Utama Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Citi Indonesia telah membangun antarmuka dengan pihak Kustodian Sentral Depositori, baik dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) maupun Bank Indonesia. Antarmuka ini memungkinkan penerapan *straight-through processing* (STP) dalam seluruh penyelesaian transaksi dengan meniadakan atau meminimalkan keterlibatan manusia dalam memroses penyelesaian transaksi di Kustodian Sentral Depositori. Langkah ini memangkas jangka waktu penyelesaian transaksi dan waktu bagi nasabah untuk menerima status atau konfirmasi penyelesaian transaksi.

Kesertaan aktif dalam pengembangan Industri Pasar Modal Indonesia dengan memegang peran krusial pada asosiasi-asosiasi industri dan komite-komite yang dibentuk oleh Badan-Badan Pengatur Pasar Modal di Indonesia.

Citi Indonesia berperan serta dalam berbagai inisiatif industri yang diprakarsai oleh pihak otoritas pasar modal (OJK, KSEI, dan KPEI) dan Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI). Kesertaan aktif ini tercermin dari peran-peran krusial yang dijalankan oleh Citi sebagai Wakil Ketua di ABKI, Wakil Ketua Komite Khusus Perpajakan di OJK, dan anggota Komite Peraturan di KSEI. Melalui kolaborasi dengan badan-badan pengatur pasar modal serta peserta pasar modal lainnya, seperti bank-bank kustodian, manajer investasi, dan perusahaan perantara efek, Citi secara konsisten berkomitmen untuk bersama-sama mendorong dan mendukung beragam upaya pengedepanan dan transformasi di industri pasar modal Indonesia.

Corporate and Investment Banking



PT Bank Rakyat Indonesia Tbk – USD1.0 Billion Syndication Loan.

- On July 9th, 2020, PT Bank Rakyat Indonesia (“BRI”) signed a USD 1 billion 1, 2, and 5-year term loan facility agreement for general corporate purposes with Citi and other eleven Mandated Lead Arrangers. Citi was also appointed as the Facility Agent for this transactions.
- BRI is the oldest commercial bank in Indonesia, one of the largest Indonesian bank by asset, and 57% owned by the Government of Indonesia. BRI’s business focus is on banking services for micro, small, and medium enterprises (MSME’s).
- Citi is actively involved in BRI’s financing transactions – having led BRI’s 2015 USD 550 million loan syndication, 2018 USD 700 million loan syndication, and 2019 USD 500 million Sustainability Bonds.



PT. Bank Tabungan Negara (Persero) – Tbk USD300 Million Basel III Compliant Tier 2 Capital Securities.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk – Pinjaman Sindikasi USD1,0 Miliar.

- Pada 9 Juli 2020, PT Bank Rakyat Indonesia (“BRI”) menandatangani sebuah perjanjian fasilitas pinjaman berjangka 1, 2, dan 5 tahun senilai USD1 miliar untuk kepentingan perusahaan secara umum dengan Citi dan sebelas Penasihat Pembawa Utama Bermandat (Mandated Lead Arranger) lain. Citi juga telah ditunjuk sebagai Agen Fasilitas untuk transaksi tersebut.
- BRI adalah bank umum tertua di Indonesia, salah satu bank terbesar di Indonesia secara aset dengan saham kepemilikan Pemerintah Indonesia sebesar 57%. Fokus bisnis BRI adalah penyediaan layanan perbankan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
- Citi secara aktif terlibat dalam transaksi-transaksi pembiayaan BRI – dengan memimpin sindikasi pinjaman BRI tahun 2015 senilai USD550 juta, sindikasi pinjaman BRI tahun 2018 senilai USD700 juta, dan obligasi berkelanjutan (sustainability bond) tahun 2019 senilai USD500 juta.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk – Sekuritas Modal dengan Basel III Compliant Tier 2 Senilai USD300 Juta.

- On January 15th, 2020, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (“BTN”) issued a USD300 million 4.2% Basel III Compliant Tier 2 Capital Securities Due 2025. Citi served as the Joint Lead Manager, Joint Bookrunner, and Billing & Delivery Bank in this landmark transaction.
- With the order book in excess of USD 3.5 billion (equivalent to 12x oversubscription) at the time, aggressive final price guidance was set at 4.2%, a full 50 bps tightening from the initial price guidance. The final price guidance represents circa 110 bps above BTN’s hypothetical 5Y seniors.
- This is the first Basel III Compliant Tier 2 capital securities issuance out of Indonesia, inaugural global bond issuance by BTN, and among the few Asian banks who successfully have issued capital securities with no outstanding USD senior bonds curve.
- Pada 15 Januari 2020, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (“BTN”) menerbitkan sebuah Sekuritas Modal Basel III Compliant Tier 2 4,2% yang Jatuh Tempo pada 2025 senilai USD300 juta. Citi bertindak selaku Pengelola Pemimpin Bersama (Joint Lead Manager), Penjamin Emisi Utama Bersama (Joint Bookrunner), dan Billing & Delivery Bank dalam transaksi bersejarah ini.
- Berkat order book yang melebihi USD3,5 miliar (setara dengan 12x kelebihan permintaan (oversubscription) pada saat itu, maka panduan harga akhir agresif dapat ditetapkan pada 4,2%, pengetatan penuh 50 bps dari panduan harga awal. Panduan harga akhir mencerminkan sekitar 110 bps di atas hypothetical 5Y seniors BTN.
- Transaksi ini merupakan penerbitan sekuritas modal Basel III Compliant Tier 2 pertama dari Indonesia, penerbitan obligasi global pertama oleh BTN, dan satu dari sedikit bank Asia yang berhasil menerbitkan sekuritas modal tanpa adanya kurva obligasi senior USD.



PT Indosat Tbk & PT Nokia Indonesia – USD100 Million ECA (Finnvera) Backed Accounts Receivables Purchase Program.

- In March 2020, Citi successfully executed first tranche of USD100 million Finnvera-backed Accounts Receivables Purchase (“ARP”) Program, whereby Citi purchased 550-day PT Indosat Tbk receivables from PT Nokia Indonesia, under 95% guarantee cover from Finnvera (Finnish ECA) and 5% clean tail.
- The transaction marks Citi’s strong understanding and balance sheet commitment to Indonesia’s telecommunication sector, which also further strengthens its position as a leading global trade bank, having the ability to structure such multi-geography transaction as Citi worked closely with Nokia and Finnvera.

PT Indosat Tbk & PT Nokia Indonesia – Accounts Receivables Purchase Program yang Didukung ECA (Finnvera) Senilai USD100 Juta.

- Pada Maret 2020, Citi berhasil melaksanakan tahap pertama dari Program Pembelian Piutang Usaha (Accounts Receivables Purchase, ARP) yang didukung oleh Finnvera senilai USD100 juta, di mana Citi membeli piutang berjangka 550 hari PT Indosat Tbk dari PT Nokia Indonesia, menggunakan 95% guarantee cover dari Finnvera (Finnish ECA) dan 5% clean tail.
- Transaksi ini menegaskan pemahaman mumpuni dan komitmen neraca Citi terhadap sektor telekomunikasi Indonesia, serta semakin memperkuat posisi Citi sebagai bank dagang terkemuka dunia, dengan kemampuan untuk memstruktur transaksi-transaksi lintas-geografi seperti yang dilakukan Citi dalam kerjasama eratnya dengan Nokia dan Finnvera.

- PT Indosat Tbk. is the second largest telecommunication service provider in Indonesia, with close to 60 million active subscribers as of December 2019. It is listed in IDX with market capitalization of USD470 million as of 28 March 2020, and is majority owned by Qatar-based Ooredoo Group.



PT Indosat Tbk & PT Ericsson Indonesia – USD55 Million ECA (EKN) Backed Accounts Receivables Purchase Program.

- In December 2020, Citi successfully extended to PT Indosat Tbk (“Indosat”) a Rp-equivalent USD55 million Committed Global Account Receivable Purchase (“GARP”) Facility with a maximum tenor of 2.4 years. The facility is 95% covered by Swedish credit agency and the remaining 5% as clean tail.
- The transaction marks Citi’s third ECA-backed GARP in Asia, and second in Indonesia. This is also a testament to Citi’s deep-rooted understanding and commitment to Indonesia’s and Asia’s telecommunication sector.
- The culmination of this innovative deal has opened the door for broader client discussion in the future and opportunity to replicate similar opportunities with different telecommunication names in the region, cementing Citi’s stronger reputation in the trade solution and telecommunication space.
- PT Indosat Tbk. is the second largest telecommunication service provider in Indonesia, with more than 60 million active subscribers as of December 2020. It is listed in IDX with market capitalization of USD2.4 billion as of 18 March 2021 and is majority owned by Qatar-based Ooredoo Group.

- PT Indosat Tbk. adalah penyedia layanan telekomunikasi kedua terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan aktif mendekati 60 juta per Desember 2019. Perusahaan ini tercatat di IDX dengan kapitalisasi pasar senilai USD470 juta per 28 Maret 2020, dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Grup Ooredoo yang berbasis di Qatar.

PT Indosat Tbk & PT Ericsson Indonesia – Accounts Receivables Purchase Program yang Didukung ECA (EKN) Senilai USD55 Juta.

- Pada Desember 2020, Citi berhasil menyediakan bagi PT Indosat Tbk (“Indosat”) sebuah fasilitas Committed Global Account Receivable Purchase (“GARP”) setara-IDR USD55 juta dengan tenor maksimum 2,4 tahun. Fasilitas ini 95% ditanggung oleh lembaga kredit asal Swedia dan sisa 5%-nya adalah clean tail.
- Transaksi tersebut menandai GARP ketiga Citi yang didukung oleh ECA di Asia, dan kedua di Indonesia. Hal ini juga merupakan testamen atas pemahaman yang mengakar dan komitmen Citi terhadap sektor telekomunikasi Indonesia dan Asia.
- Titik puncak dari kesepakatan ini telah meluaskan jalan bagi Citi untuk melakukan lebih banyak lagi diskusi dengan klien pada masa depan dan peluang untuk mereplikasi kesempatan serupa dengan nama-nama telekomunikasi lain di kawasan ini, mengukuhkan reputasi kuat Citi dalam ranah solusi dagang dan telekomunikasi.
- PT Indosat Tbk. adalah penyedia layanan telekomunikasi kedua terbesar di Indonesia, dengan lebih dari 60 juta pelanggan aktif per Desember 2020. Perusahaan ini tercatat di IDX dengan kapitalisasi pasar senilai USD2,4 miliar per 18 Maret 2021 dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Grup ooredoo yang berbasis di Qatar.



PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk – Rp2.66 Trillion Club Loan.

- On October 5th, 2020, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (“Garudafood”) completed a Rp2.66 trillion Club Term Loan Facilities to support Garudafood’s long-term growth strategy to acquire majority shares of PT Mulia Boga Raya Tbk as well as to refinance Garudafood’s existing debt.
- Established in 1958, Garudafood is now one of the leading FMCG players in Indonesia. It is listed on IDX with a market cap of eq. USD885 million as of March 19th, 2021. Per Euromonitor, Company held the second largest market share in Indonesia’s domestic snack segment in 2019 with c. 11% market share, mainly through its flagship brand Garuda.
- PT Mulia Boga Raya Tbk, is a prominent cheese manufacturing company in Indonesia with growth and profitability track record. It is listed in IDX (IDX: KEJU) with market cap of eq. USD144 million as of March 19th, 2021. Post-acquisition Garudafood expects to gain further synergy from the combined business segments, effectively diversifying Garudafood product offering to wider customer base and securing future growth opportunity.
- The transaction marked Garudafood’s second Club Loan transaction, which saw strong support from the company’s relationship banks, including Citi. Citi participated as one of the Mandated Lead Arrangers and Bookrunners.

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk – Club Loan Senilai IDR2,66 Triliun.

- Pada 5 Oktober 2020, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (“Garudafood”) menuntaskan Fasilitas Club Loan Berjangka senilai IDR2,66 triliun guna mendukung strategi pertumbuhan jangka panjang Garudafood untuk mengakuisisi saham mayoritas dari PT Mulia Boga Raya Tbk serta membiayai kembali utang Garudafood yang telah ada.
- Didirikan pada 1958, Garudafood kini adalah salah satu pemain FMCG terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini tercatat di IDX dengan kapitalisasi pasar setara dengan USD885 juta per 19 Maret 2021. Menurut Euromonitor, Garudafood menguasai pangsa pasar kedua terbesar dalam segmen makanan kecil pada 2019 dengan sekitar 11% pangsa pasar, sebagian besar melalui jenama unggulannya Garuda.
- PT Mulia Boga Raya Tbk, adalah perusahaan manufaktur keju ternama di Indonesia dengan rekam jejak pertumbuhan dan tingkat laba. Perusahaan ini tercatat di IDX (IDX: KEJU) dengan kapitalisasi pasar setara USD144 juta per 19 Maret 2021. Pascaakuisisi, Garudafood memperkirakan akan semakin menguatkan sinerginya, dengan memadukan berbagai segmen bisnis, mendiversifikasi penawaran produk Garudafood secara efektif kepada basis pelanggan yang lebih luas, dan mengamankan peluang pertumbuhan pada masa depan.
- Transaksi tersebut menandai transaksi Club Loan Garudafood kedua, yang menunjukkan dukungan kuat dari bank-bank yang berhubungan dengan relationship banks perusahaan tersebut, termasuk Citi. Citi berperan serta sebagai salah satu Penasihat Pembawa Utama Bermandat dan Penjamin Emisi Utama.



PT Bumi Serpong Damai Tbk – USD300 Million Senior Notes Due 2025.

- On January 20th, 2020, PT Bumi Serpong Damai Tbk (“BSD”), rated Ba3 by Moody’s / BB- by Fitch, priced a USD300 million 5.950% 5NC3 bond offering. Citi served as the Joint Bookrunner and Rating Advisor in this successful transaction.
- The transaction marked BSD’s fourth bond issuance, building on a successful track record in the international capital markets and achieved lowest yield out of Indonesia high-yield corporate complex in 2020.
- Use of proceeds was to refinance the 2021 notes, other Rupiah denominated debt and general corporate purposes, which bolsters BSD’s prudent capital management by extending its maturity profile.



PT Lippo Karawaci Tbk – USD325 Million Senior Notes Due 2025.

- On January 14th, 2020, PT Lippo Karawaci Tbk (“Lippo”), rated B3 by Moody’s / B- by S&P / B- by Fitch, priced a USD325 million 8.125% bond offering. Citi served as the Joint Bookrunner in this successful transaction.
- The launch generated a very positive reception among investors with the issuance of the bond being oversubscribed by 4.5 times and having an order book of USD1.45 billion.

PT Bumi Serpong Damai Tbk – Obligasi Senior Senilai USD300 Juta Dengan Jatuh Tempo 2025.

- Pada 20 Januari 2020, PT Bumi Serpong Damai Tbk (“BSD”), berperingkat Ba3 oleh Moody’s / BB- oleh Fitch, menetapkan harga penawaran obligasi 5,950% 5NC3 senilai USD300 juta. Citi bertindak selaku Penjamin Emisi Utama Bersama dan Penasihat Pemeringkatan dalam transaksi yang berhasil ini.
- Transaksi tersebut menandai penerbitan obligasi keempat BSD, membangun suatu jejak rekam yang cemerlang pada pasar-pasar modal internasional, dan mencapai bunga terendah dari kerumitan korporasi berbunga tinggi di Indonesia pada 2020.
- Hasil transaksi tersebut dimanfaatkan untuk pembiayaan ulang obligasi (Notes) 2021, utang denominasi Rupiah lain, dan kepentingan perusahaan secara umum, yang meningkatkan pengelolaan modal secara kehati-hatian dengan memperpanjang profil jatuh temponya.

PT Lippo Karawaci Tbk – Obligasi Senior Senilai USD325 Juta Dengan Jatuh Tempo 2025.

- Pada 14 Januari 2020, PT Lippo Karawaci Tbk (“Lippo”), berperingkat B3 oleh Moody’s / B- oleh S&P / B- oleh Fitch, menetapkan harga penawaran obligasi 8,125% dengan nilai USD325 juta. Citi bertindak selaku Penjamin Emisi Utama dalam transaksi yang berhasil tersebut.
- Peluncuran ini mendapat sambutan sangat positif dari kalangan investor dengan penerbitan obligasi mengalami kelebihan permintaan sebanyak 4,5 kali dan dengan order book senilai USD1,45 miliar.

- Use of proceeds was to refinance 2022 notes and general corporate purposes, which further improves Lippo’s debt maturity profile.

- Hasil transaksi tersebut digunakan untuk pembiayaan ulang obligasi 2022 dan kepentingan perusahaan secara umum, yang kemudian meningkatkan profil jatuh tempo utang Lippo.



CHAROEN POKPHAND INDONESIA

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk – Rp3,000 Billion and USD100 Million Loan Syndication.

- On September 10th, 2020, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (“CPIN”) completed their 2020 Loan Syndication, a deal worth of approximately USD307 million (equivalent to Rp3 trillion and USD100 million).
- PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk is Indonesia’s largest vertically integrated poultry company. The company was established in 1972, and listed in the Indonesia Stock Exchange with a market cap of USD7.0 billion as of September 8th, 2020.
- Citi was instrumental in leading the deal, acting as the Joint Coordinator, Mandated Lead Arranger and Bookrunner, and Facility Agent to the transaction. The deal was executed efficiently, well received in the banking market, and closed within a timely manner.
- This was CPIN’s seventh Loan Syndication transaction, whereby the first one was done over a decade ago, in 2007. Citi has led as the Coordinating Bank in every one of them.
- Transaction highlights:
 - COVID-19 Situation: The transaction was successfully completed amid the volatile global climate resulted from the COVID-19 outbreak.
 - Transaction Structure: The Innovative structure provided flexibility and secured

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk – Sindikasi Pinjaman Senilai IDR3.000 Miliar dan USD100 Juta.

- Pada 10 September 2020, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (“CPIN”) menuntaskan Sindikasi Pinjaman 2020 mereka, sebuah kesepakatan senilai kurang lebih USD307 juta (setara IDR3 triliun dan USD100 juta).
- PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk adalah perusahaan ternak unggas terpadu secara vertikal terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada 1972, dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan kapitalisasi pasar senilai USD7,0 miliar per 8 September 2020.
- Citi berperan penting dalam memimpin jalannya kesepakatan tersebut, yaitu sebagai Koordinator Bersama, Penasihat Pembawa Utama dan Penjamin Emisi Utama, dan Agen Fasilitas untuk transaksi tersebut. Kesepakatan terlaksana secara efisien, diterima dengan baik oleh pasar perbankan, dan dituntaskan tepat waktu.
- Transaksi ini adalah Sindikasi Pinjaman ketujuh bagi CPIN. Sindikasi Pinjaman pertama dilakukan lebih dari satu dekade lalu, pada 2007. Citi memimpin sebagai Bank Koordinator pada setiap transaksi tersebut.
- Hal-hal menonjol pada Transaksi ini:
 - Situasi COVID-19: Transaksi berhasil dituntaskan di tengah-tengah iklim global yang bergejolak akibat wabah COVID-19.
 - Struktur transaksi: Struktur inovatif yang menyediakan fleksibilitas dan pembiayaan

financing to the client, both were of key importance given the uncertain environment.

- Market: The transaction received an oversubscribed commitment for both Rp and USD tranches from both new and existing lenders.



PT Merdeka Copper Gold Tbk – USD80 Million Secondary Block Trade.

- On August 24th, 2020, Citi launched and priced a USD80 million secondary block offering for a group of Vendors to monetize a portion of their stake in PT Merdeka Copper Gold Tbk (“Merdeka”). The block transaction enabled ongoing efforts by the Vendor group to manage their own portfolio as well as to increase the liquidity and diversify the shareholders base of Merdeka.
- Citi was a Joint Bookrunner and Sole Settlement Bank for the transaction, leading all aspects of execution and marketing, including leading a tailor-made wall-crossing strategy to uncover new demand from global accounts and brought in 100% of demand across the entire order book.
- The transaction was multiple times over-subscribed with a mix of global/regional long-only funds and multi-strategy funds, with books covered within 15 minutes of launch driven by strong early momentum.
- Valuation levels translated to a premium to its FV/EBITDA vs. its international gold producer peers.

pasti bagi para klien, dua hal yang sangat penting, mengingat lingkungan yang tak menentu.

- Pasar: Transaksi disambut dengan komitmen permintaan berlebih, baik dari sisi IDR maupun USD dan baik dari pemberi pinjaman yang sudah ada maupun yang baru.

PT Merdeka Copper Gold Tbk – Perdagangan Blok Sekunder Senilai USD80 Juta.

- Pada 24 Agustus 2020, Citi meluncurkan dan mematok harga USD80 juta untuk penawaran blok sekunder bagi sekelompok Vendor untuk memonetisasi sebagian saham mereka pada PT Merdeka Copper Gold Tbk (“Merdeka”). Transaksi blok tersebut memungkinkan upaya berkelanjutan dari pihak kelompok Vendor untuk mengelola portofolio mereka sendiri serta meningkatkan likuiditas dan mendiversifikasi basis pemegang saham Merdeka.
- Citi adalah Penjamin Emisi utama dan Sole Settlement Bank untuk transaksi ini, memimpin seluruh aspek pelaksanaan dan pemasaran, termasuk memimpin sebuah strategi penjualan saham secara besar-besaran (wall-crossing) yang dirancang secara khusus untuk mengetahui minat baru dari akun global dan menjaring 100% minat dari seluruh order book.
- Transaksi mengalami kelebihan permintaan secara berlipat ganda dengan bauran dana long-only dan dana multi-strategi global/regional, dengan daftar terpenuhi dalam waktu 15 menit setelah peluncuran, dipicu oleh momentum awal yang demikian kuat.
- Tingkat valuasi diterjemahkan menjadi premium dari FV/EBITDA-nya vs. produsen emas internasional sejawat.

- The transaction is considered as the largest secondary block in Indonesia since 2016 and the largest in the ASEAN Mining sector since 2012.

- Transaksi tersebut dipandang sebagai blok sekunder terbesar di Indonesia sejak 2016 dan terbesar di sektor pertambangan ASEAN sejak 2012.



PT Saptaindra Sejati (Adaro Group) – USD350 Million 2-year Syndicated Committed Revolving Loan Amendment.

PT Saptaindra Sejati (Adaro Group) – Amandemen Pinjaman Berulang yang Telah Ditekadkan dan Disindikasikan Berjangka Dua-Tahun Senilai USD350 Juta.

- On July 29th, 2020, PT Saptaindra Sejati (“SIS”) effectively entered into amendment agreement of their 2018 USD350 million committed revolving loan facility for general corporate purposes, which maturity date extended from 2020 to 2022, with Citi and 16 others Mandated Lead Arrangers.
- SIS is a coal contractor, subsidiary of PT. Adaro Energy Tbk (“AE” or “Adaro group”), a vertically integrated group with businesses along the coal, energy, utilities, and supporting infrastructure sectors. The Group is considered as one of the leading energy company with the largest coal resources and second largest coal producer in the country.
- Citi has been supporting Adaro group in the financing transactions from loans and bonds products, including the 2014 USD1 billion AI club loan, 2015 USD120 million MBP loan, 2015 USD200 million SIS loan, 2018 USD350 million SIS revolving loan, and 2019 USD750 million 5-year Senior Notes Offering.

- Pada 29 Juli 2020, PT Saptaindra Sejati (“SIS”) secara efektif terlibat dalam sebuah amandemen perjanjian atas fasilitas pinjaman berulang (revolving loan) yang sebelumnya telah disepakati senilai USD350 juta pada 2018 untuk kepentingan perusahaan secara umum, dengan tanggal jatuh tempo diperpanjang dari 2020 menjadi 2022, dengan Citi dan 16 Penasihat Pembawa Utama Bersama lainnya.
- SIS adalah sebuah perusahaan kontraktor batubara, anak perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (“AE” atau “Adaro group”), sebuah kelompok usaha terintegrasi secara vertikal dengan ranah bisnis seputar sektor batubara, energi, utilitas, dan prasarana pendukung. Kelompok ini dipandang sebagai salah satu perusahaan energi terkemuka dengan sumber daya batubara terbesar dan merupakan produsen batubara terbesar kedua di negara ini.
- Citi telah mendukung Grup Adaro dalam transaksi pembiayaannya, mulai dari produk-produk pinjaman hingga obligasi—termasuk AI club loan senilai USD1 miliar pada 2014, MBP loan senilai USD120 juta pada 2015, SIS loan senilai USD200 juta pada 2015, SIS revolving loan senilai USD350 juta pada 2018, dan penawaran Senior Notes berjangka 5 tahun senilai USD750 juta pada 2019.



PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) – USD500 Million 5-year Loan covered by Multilateral Investment Guarantee Agency.

- On December 23rd, 2020, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (“PLN”) successfully obtained USD500 million financing with a 5-year tenor, where 95% of the facility is guaranteed by the Multilateral Investment Guarantee Agency (“MIGA”), a member of the World Bank Group, under its Non-Honoring of Financial Obligations of State-Owned Enterprises (“SOE”) Program.
- The transaction marks MIGA’s first transaction with PLN, first non-honoring transaction in Indonesia, first transaction in Asia under its COVID-19 response package, and first transaction globally for a real sector SOE. It also showcases PLN’s strong focus and commitment to deal with climate change, as demonstrated by PLN’s adherence to MIGA’s Policy on Environmental and Social Sustainability.
- Citi acted as a Coordinating Bank and as one of the Mandated Lead Arrangers and Bookrunners in an eight-bank consortium.



PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) – USD1.5 Billion 144A/RegS 10- and 30-year USD Offering.

- On June 22nd, 2020, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (“PLN”) priced a USD1.5 billion of 144a/RegS notes, consisting of

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) – Pinjaman Senilai US\$500 Juta dengan tenor 5 tahun yang Dijamin oleh Multilateral Investment Guarantee Agency.

- Pada 23 Desember 2020, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (“PLN”) berhasil memperoleh pinjaman sebesar USD 500 Juta dengan tenor 5 tahun, dimana 95 persen pembiayaan dijamin oleh Multilateral Investment Guarantee Agency (“MIGA”), grup dari World Bank, dengan menggunakan skema Non-Honouring of Financial Obligation by State-Owned Enterprise.
- Transaksi ini merupakan transaksi pertama MIGA dengan PLN, transaksi Non-Honouring pertama di Indonesia, transaksi pertama di Asia dalam paket tanggap COVID-19, dan transaksi pertama secara global untuk BUMN sektor riil. Transaksi ini juga menunjukkan fokus dan komitmen kuat PLN untuk menangani perubahan iklim, seperti yang ditunjukkan oleh kepatuhan PLN terhadap Kebijakan MIGA tentang Keberlanjutan Lingkungan dan Sosial.
- Citi bertindak sebagai Coordinating Bank dan sebagai salah satu Mandated Lead Arrangers and Bookrunners dalam konsorsium delapan bank.

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) – Penawaran USD 10- and 30-tahun 144A/RegS Senilai USD1,5 Miliar.

- Pada 22 Juni 2020, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (“PLN”) menetapkan harga pada USD1.5 miliar untuk obligasi 144a/RegS,

USD500 million 10- and USD1 billion 30-year tranche. This transaction marked Citi’s eighth consecutive mandate for international capital markets transaction for PLN.

- Citi has actively engaged to support PLN and reached quality order book of over USD4.3 billion at pricing featuring sponsorship from high-quality global real money and insurance accounts, permitting final pricing for both tranches a full 70 bps inside initial price guidance levels, the largest of such movement in any of Indonesia corporate USD bond offering so far.



PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) – USD2.5 Billion 144A/RegS 5-, 10- and 30-year USD Offering and Cash Tender Offer on 2021 and 2023 Bond.

- On May 11th, 2020, PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (“MIND ID”) priced a USD2.5 billion offering comprising 5-, 10-, and 30-year maturities. MIND ID, 100% owned by the Government of the Republic of Indonesia, moved swiftly to announce the new issue transaction, capitalizing on positive previous US markets session close and a period of light expected EM supply on the week of launch and as such, had the market’s full attention.
- With the transaction, MIND ID sought to redeem certain of its existing bonds (via a concurrent cash tender offer), acquire shares in other mining companies, and refinance its outstanding indebtedness and that of its subsidiaries.

terdiri dari tahapan 10-tahun USD500 miliar dan 30-tahun USD1 miliar. Transaksi tersebut menandai mandat kedelapan secara berturut-turut bagi Citi untuk transaksi pasar modal internasional bagi PLN.

- Citi telah secara aktif terlibat dalam mendukung PLN dan mencapai order book berkualitas senilai lebih dari USD4,3 miliar pada saat penentuan harga, melibatkan pernyataan dukungan (sponsorship) dari rekening uang sebenarnya (real money) dan asuransi global berkualitas tinggi, memungkinkan penentuan harga akhir bagi kedua tahap senilai 70 bps penuh dalam tingkat-tingkat panduan harga awal, terbesar di antara semua pergerakan serupa terkait penawaran obligasi USD perusahaan Indonesia sejauh ini.

PT. Indonesia Asahan Aluminium (Persero) – Penawaran USD dan Penawaran Tender Tunai USD 5-, 10-, and 30-tahun 144A/RegS Senilai USD2,5 Miliar untuk Obligasi 2021 dan 2023.

- Pada 11 Mei 2020, PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) (“MIND ID”) menetapkan harga penawaran senilai USD2,5 miliar, dengan jatuh tempo berjangka 5, 10, dan 30 tahun. MIND ID, 100% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, bergerak cekatan untuk mengumumkan transaksi penerbitan baru, memanfaatkan penutupan sesi pasar AS yang positif dan sebuah periode pasokan EM yang diperkirakan ringan pada minggu peluncuran dan, dengan demikian, mendapat perhatian penuh dari pasar.
- Dengan transaksi tersebut, MIND ID berupaya untuk menarik kembali sebagian obligasi yang dimilikinya (melalui sebuah penawaran tender tunai yang dilakukan secara bersamaan), mengakuisisi saham perusahaan tambang lain, dan membiayai ulang utang-utang yang dimiliki oleh perusahaan dan anak perusahaannya.

- The cash tender offer was structured on an any-and-all basis with financing conditions and priority acceptance categorization to permit a shortened offer period under the U.S. rules to minimize market risk. Citi served as the Dealer Manager on the transaction.
- MIND ID offered to repurchase any and all of both series of notes—while prioritizing the 2021 Notes over the 2023 Notes—for cash with the objective of optimizing MIND ID’s financing costs and actively managing the company’s debt maturity profile.
- Penawaran tender tunai distruktur berdasarkan any-and-all dengan kondisi pembiayaan dan kategorisasi penerimaan prioritas guna memungkinkan periode penawaran yang lebih singkat berdasarkan peraturan A.S. untuk meminimalkan risiko pasar. Citi berperan sebagai Dealer Manager dalam transaksi tersebut.
- MIND ID menawarkan untuk membeli kembali kedua seri obligasi dalam jumlah berapa pun atau semua—seraya memprioritaskan obligasi 2021 ketimbang obligasi guna mendapatkan tunai dengan tujuan mengoptimalkan biaya pembiayaan MIND ID dan secara aktif mengelola profil jatuh tempo utang Perusahaan.



PT. Hutama Karya – USD600 Million 144A/RegS 10-year Offering.

- On May 4th, 2020, PT Hutama Karya (Persero) successfully debuted in the international bond market with a USD600 million Government Guaranteed 10-year senior unsecured notes offering. Citi served as a Joint Bookrunner on this landmark transaction, which marked the first international bond offering with The Government of The Republic of Indonesia Guarantee Structure, and the first USD bond offering from a South East Asian Construction Company since 2010.
- Citi assisted Hutama Karya to leverage its credit positioning, including strong government support, which comprises of, among others, financial guarantee, 100% ownership by The Government of The Republic of Indonesia, and being mandated by the Government to construct Trans-Sumatera
- Pada 4 Mei 2020, PT Hutama Karya (Persero) berhasil mencetak debut dalam pasar obligasi internasional dengan sebuah penawaran sebuah senior unsecured notes berjangka 10 tahun yang Dijamin Pemerintah senilai USD600 juta. Citi berperan sebagai salah satu Penjamin Emisi Utama Bersama dalam transaksi bersejarah ini, yang menandai penawaran obligasi internasional pertama dengan Struktur Jaminan Indonesia (Indonesia Guarantee Structure) dari Pemerintah Indonesia, dan penawaran obligasi USD pertama dari Perusahaan Konstruksi Asia Tenggara sejak 2010.
- Citi membantu Hutama Karya untuk memanfaatkan posisi kreditnya, termasuk dukungan kuat dari pemerintah seperti jaminan keuangan, 100% kepemilikan Pemerintah Republik Indonesia, dan bahwa pemerintah telah memberikan mandat kepada perusahaan tersebut untuk membangun jalan

Toll road. The positioning demonstrated the company’s importance to Indonesia’s economic development, especially with the toll road construction aiming to reduce logistic cost across the nation and the island of Sumatera, which contributes 20% of Indonesian GDP.

- Citi also led the marketing of the bond by engaging Citi global syndicate network globally for client to achieve targeted price. Strong momentum in the orderbook and the quality of the orderbook allowed for aggressive tightening from initial to final price guidance.

Tol Trans-Sumatera. Posisi ini menunjukkan peran penting perusahaan tersebut dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama terkait dengan konstruksi jalan tol yang ditujukan untuk menekan biaya logistik di berbagai penjuru negara dan pulau Sumatera, yang berkontribusi sebesar 20% PDB Indonesia.

- Citi juga memimpin upaya pemasaran obligasi dengan menggandeng jaringan sindikat dunia Citi global agar klien dapat mencapai harga yang disasar. Momentum yang kuat dalam order book dan kualitas dari order book memungkinkan pengetatan agresif dari panduan harga awal ke harga akhir.



Indonesia Ministry of Finance – USD Multilateral Loan Conversion.

- In the week of March 2nd, 2020, Indonesia’s Ministry of Finance (“MOF”) executed a loan currency amendment agreement with a multilateral agency where Citi acted as counterparty to the multilateral agency.
- Through this loan amendment exercise, MOF is able to convert some of its USD-denominated loans from a floating LIBOR into a non-USD fixed rate and gained interest savings for the MOF.
- The transaction carries the same de-dollarization theme of converting USD-denominated multilateral loans into non-USD foreign currencies to balance out foreign currency denominated debt portfolio.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia – Konversi Pinjaman Multilateral USD.

- Pada minggu yang dimulai pada 2 Maret 2020, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu) menjalankan kesepakatan amandemen mata uang pinjaman dengan salah satu lembaga multilateral, di mana Citi berperan sebagai rekan imbalan (counter party) bagi lembaga multilateral.
- Melalui kegiatan amandemen pinjaman ini, Kemenkeu mampu mengkonversi beberapa pinjaman dalam mata uang USD dari LIBOR yang dipatok mengambang menjadi suku bunga tetap non-USD dan mendapatkan interest savings bagi Kemenkeu.
- Transaksi tersebut memiliki tema de-dolarisasi yang mengkonversi pinjaman-pinjaman multilateral berdenominasi USD menjadi valuta asing non-USD guna menyeimbangkan portofolio utang dalam denominasi valuta asing.



PT. Pertamina (Persero) – USD1.45 Billion Senior Notes Offering and Tender Offer Targeting 2021 Bond.

- On February 13th, 2020, PT Pertamina (Persero) successfully priced a USD1.45 billion dual-tranche 10.5- and 40-year offering. Citi served as the Joint Lead Manager, Joint Bookrunner, and Billing and Delivery on this landmark transaction.
- The transaction marked the first 40-year offering from Indonesia, recording low yield and coupon for a 30-year or longer offering from any Indonesia State Owned Enterprises. Decisive pricing strategy allows the transaction to price with de-minimis new issue concessions on the 10.5-year tranche and negative new issue concessions on the 40-year tranche.
- Pertamina leveraged constructive post-Lunar New Year market backdrop despite recent market volatilities. The transaction followed the USD1.5 billion 10/30-year transaction Pertamina priced on January 13th, 2020. Proceeds of the new issue offering will be used to fund the Tender Offer of the existing 2021 notes, which was also launched on Asia open on February 13th, as well as to finance capital expenditures and for general corporate purposes.
- The transaction yielded good participation in the tender offer reaching 60% participation rate, successfully reducing Pertamina's refinancing risk on the 2021 notes and released USD1.0 billion in total expected cash flow liabilities.

PT. Pertamina (Persero) – Penawaran Obligasi Senior USD1,45 Miliar dan Penawaran Tender Menyasar Obligasi 2021.

- Pada 13 Februari 2020, PT Pertamina (Persero) berhasil mematok harga sebuah penawaran tahap-ganda 10,5-tahun dan 40-tahun senilai USD1,45 miliar. Citi berperan sebagai Pengelola Pimpinan Bersama, Penjamin Emisi Utama Bersama, dan Billing and Delivery dalam transaksi bersejarah ini.
- Transaksi tersebut menandai penawaran 40 tahun perdana dari Indonesia, mencatat bunga dan kupon rendah untuk sebuah penawaran berjangka 30 tahun atau lebih dari BUMN Indonesia. Strategi penentuan harga yang tegas memungkinkan transaksi tersebut untuk mematok harga dengan konsesi terbitan baru de-minimis untuk tahap berjangka 10,5 tahun dan konsesi-konsesi terbitan baru negatif untuk tahap berjangka 40 tahun.
- Pertamina memanfaatkan latar pasar pascatahun baru lunar yang konstruktif meskipun terjadi ketidakstabilan pasar baru-baru ini. Transaksi ini menyusul transaksi Pertamina senilai USD1,5 miliar berjangka 10/30 tahun yang harganya dipatok pada tanggal 13 Januari 2020. Hasil dari penawaran baru tersebut akan dimanfaatkan untuk mendanai Penawaran Tender terhadap obligasi 2021 yang telah ada, yang juga akan diluncurkan di Asia dan dibuka pada 13 Februari, serta membiayai capex dan kepentingan perusahaan secara umum.
- Transaksi menghasilkan partisipasi yang baik dalam penawaran tender, mencapai tingkat partisipasi 60%, serta berhasil menekan risiko pembiayaan kembali Pertamina untuk obligasi 2021 dan melepaskan utang aliran kas yang diperkirakan mencapai USD1,0 miliar secara keseluruhan.



PT. Pertamina (Persero) – USD1.5 Billion Senior Notes Offering.

- On January 13th, 2020, PT Pertamina (Persero) successfully priced a transaction comprising USD1.5 billion in senior unsecured notes across a 10- and 30-year tranche. Citi served as the Joint Bookrunner, billing and delivering both tranches on behalf of Pertamina.
- Citi engaged to bring the transaction to receive strong real money support on both tranches, with high quality and price insensitive demand. This allowed Pertamina to issue the new notes inside its fair value for both the 10- and 30- year tranche, leveraging a conducive market window to price inside the fair value levels by c. 3 bps for the 10-year and c. 7 bps for the 30-year USD tranches.
- The transaction resulted in a record low yield, spread, and coupon for a 10- and 30-year offering from the Indonesian public sector. It was also the first 30-year offering from a South East Asian corporate in 2020.



Republic of Indonesia – USD4.3 Billion SEC-registered 10.5-year 30.5-year and 50-year Offering.

- On April 6th, 2020, the Republic of Indonesia (the "Republic" or "Indonesia") successfully priced a USD4.3 billion multi-tranche offering,

PT. Pertamina (Persero) – Penawaran Obligasi Senior USD1,5 Miliar.

- Pada 13 Januari 2020, PT Pertamina (Persero) berhasil mematok harga sebuah transaksi yang terdiri dari USD1,5 miliar dalam senior unsecured notes pada sebuah tahap berjangka 10 dan 30 tahun. Citi berperan sebagai Penjamin Emisi Utama bersama, billing and delivering kedua tahap atas nama Pertamina.
- Citi terlibat dalam mengupayakan agar transaksi tersebut menerima dukungan uang sebenarnya yang kuat untuk kedua tahap, dengan minat yang berkualitas tinggi dan tidak rentan terhadap harga. Hal ini memungkinkan Pertamina untuk menerbitkan obligasi baru dalam rentang nilai yang wajar bagi kedua tahapan berjangka 10 dan 30 tahun, memanfaatkan jendela pasar yang kondusif untuk menetapkan harga dalam tingkatan nilai yang wajar, yaitu sekitar 3 bps untuk tahap USD berjangka 10 tahun dan sekitar 7 bps untuk USD berjangka 30 tahun.
- Transaksi menghasilkan bunga, perbedaan harga (spread), dan kupon terendah yang pernah tercatat untuk penawaran berjangka 10 dan 30 tahun dari sektor publik Indonesia. Transaksi ini juga merupakan penawaran berjangka 30 tahun pertama untuk sebuah perusahaan Asia Tenggara pada 2020.

Republik Indonesia – Penawaran 10,5-tahun 30,5-tahun and 50-tahun Terdaftar-SEC Senilai USD4,3 Miliar.

- Pada 6 April 2020, Republik Indonesia ("Indonesia") berhasil menetapkan harga untuk sebuah penawaran tahap-jamak senilai

- comprising of USD Long 10-, Long 30-, and 50-year maturities. The proceeds of the offering will be used for the Republic's general purposes, including for partially funding the COVID-19 relief and recovery efforts.
- The offering was part of the Republic's responsive approach on its fiscal budgeting strategy amid the COVID-19 outbreak and showcased its commitment to COVID-19's relief and recovery.
 - The transaction timing was proven to be impeccable, where Indonesia had full investor attention as the only global emerging markets issuer to market a transaction in what was a constructive market across regions on optimism that the coronavirus crisis may be easing in some areas.

- USD4,3 miliar berjangka USD Long 10, Long 30, dan 50 tahun. Dana hasil penawaran akan digunakan Indonesia untuk keperluan umum, termasuk sebagian untuk mendanai penanggulangan dan pemulihan COVID-19.
- Penawaran tersebut merupakan bagian dari pendekatan tanggapan Indonesia terkait strategi penganggaran fiskal di tengah-tengah wabah COVID-19 dan menunjukkan komitmen Indonesia terhadap upaya penanggulangan dan pemulihan COVID-19.
 - Waktu pelaksanaan transaksi terbukti sangat tepat, yaitu saat Indonesia mendapatkan perhatian penuh dari para investor sebagai satu-satunya penerbit dari pasar-pasar berkembang dunia yang memasarkan sebuah transaksi untuk apa yang sebelumnya merupakan sebuah pasar konstruktif lintas kawasan, seiring dengan adanya optimisme bahwa krisis virus korona mulai membaik di beberapa wilayah.



Republic of Indonesia – USD3.1 Billion eqv. Dual-Currency Offering.

- On January 7th, 2020, the Republic of Indonesia priced a transaction comprising EUR1 billion and USD2 billion in senior unsecured notes. Citi served as the Joint Bookrunner, billing and delivering for both tranches on behalf of the Republic.
- The transaction harnessed a particularly strong bid for the duration to price benchmarks, which prompted a rally in the long-end of Indonesia's curve once the new bonds were freed to trade.
- The transaction successfully leveraged a demand for ROI's first offering as a triple-play "BBB" credit to price inside fair value levels

Republik Indonesia – Penawaran Dengan Mata Uang-Ganda Setara USD3,1 Miliar.

- Pada 7 Januari 2020, Republik Indonesia menetapkan harga sebuah transaksi yang terdiri dari EUR1 miliar dan USD2 miliar dalam bentuk senior unsecured notes. Citi bertindak selaku Penjamin Emisi Utama, billing and delivery bersama untuk kedua tahapan atas nama Republik Indonesia.
- Berhasil menjaring sebuah tawaran yang cukup kuat dalam jangka waktu tertentu untuk menentukan harga patokan, yang memicu kenaikan pada ujung panjang kurva Indonesia begitu obligasi-obligasi baru tersebut diperbolehkan untuk diperdagangkan.
- Transaksi tersebut berhasil memanfaatkan minat terhadap penawaran pertama Republik Indonesia sebagai kredit triple-play "BBB"

on both tranches, setting attractive new benchmarks in both currencies at new record-low yields and coupons for both USD 10Y financing and EUR financing of any maturity.

sehingga mampu menentukan harga dalam tingkatan nilai wajar pada kedua tahap, menetapkan patokan-patokan baru yang menarik dalam kedua mata uang dengan rekor baru terkait bunga dan kupon terendah, baik untuk pembiayaan USD berjangka 10 tahun maupun pembiayaan EUR dengan jangka waktu jatuh tempo manapun.



PT Indonesia Infrastructure Finance – USD150 Million EMTN Programme.

- On January 20th, 2021, PT. Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") successfully priced a debut USD150 million 5-year RegS sustainability bond. Citi served as Joint Sustainability Structuring Advisors and Joint Bookrunner on this landmark transaction.

The USD150 million offering priced at a yield of 1.750% and coupon of 1.500%, both record-low levels for any USD global bond offering from Indonesia.



PT Indonesia Infrastructure Finance – Program EMTN Senilai USD150 Juta.

- Pada 20 Januari 2021, PT. Indonesia Infrastructure Finance ("IIF") berhasil menetapkan harga obligasi keberlanjutan RegS berjangka 5 tahun senilai USD150 juta perdananya. Citi bertindak sebagai Penasihat Penstrukturan Keberlanjutan Bersama dan Penjamin Emisi Utama Bersama pada transaksi bersejarah ini.

Penawaran senilai USD150 juta dihargai pada bunga 1,750% dan kupon 1,500%, keduanya mencetak rekor terendah untuk penawaran obligasi global USD dari Indonesia.

Global Subsidiaries Group



Citi's leadership in multinational segment in Indonesia

Citi is leading the MNC subsidiaries segment in Indonesia with a dominant market share. We are a preferred bank for most major multinational companies, encompassing USA, UK, Europe, and Asian names, with industry segments ranging from FMCG, Pharmaceutical, Industrials, TMT, to Logistics and Transportation. The MNC business

Kepemimpinan Citi dalam segmen multinasional di Indonesia

Citi memimpin dalam segmen anak perusahaan dari perusahaan multinasional (MNC) di Indonesia dengan pangsa pasar yang dominan. Kami adalah bank terpercaya bagi sebagian besar perusahaan multinasional besar di Amerika Serikat, Inggris, Eropa, dan Asia; dengan beragam segmen industri mulai dari FMCG, farmasi, industrial, dan

segment provides end-to-end solutions from working capital, FX, cash management to trade solutions, supported by a world-class global technology platform.

In 2020, Citi Indonesia's Global Subsidiaries Group (GSG) continued to post growth and market share pick-up in the Multinational Corporations (MNCs) segment despite challenging market conditions. This is achieved through various initiatives including, Asia-to-Asia.

Collaboration between Citi and the Indonesia Investment Coordinating Board

Citi Indonesia and the Indonesian Investment Coordinating Board (BKPM) announced a landmark collaboration to enhance investment in Indonesia, witnessed by the CEOs/CFOs of top multinational companies. This MoU reaffirms Citi's commitment to play a role in Indonesia's economic growth both at present and in the future through cooperation in joint promotions and the utilization of banking products and services related to investment activities. This collaboration is hoped to enhance the speed of information flow and connectivity between multinational companies (in headquarters and local presence) and the government/regulators by leveraging the synergy of local knowledge and Citi's global network in over 100 countries globally. This initiative puts Citi in a highly respected position in thought leadership on regulatory/market connectivity.

Citi's leadership in Supply Chain Financing in multinational segment

Citi is a leading supply chain financing provider, especially in the Fast Moving Consumer Goods sector. We continuously assist our corporate clients in alleviating working capital pressures in their supply chains and optimizing cash flow

TMT, hingga logistik dan transportasi. Segmen MNC memberikan solusi *end-to-end*, mulai dari modal kerja, valuta asing, pengelolaan uang tunai, hingga berbagai solusi dagang yang didukung platform teknologi global kelas dunia.

Pada tahun 2020, *Global Subsidiaries Group* (GSG) Citi Indonesia terus membukukan pertumbuhan dan peningkatan pangsa pasar pada segmen MNC di tengah-tengah kondisi pasar yang menantang. Hal ini tercapai melalui beragam inisiatif, termasuk Asia-ke-Asia.

Kolaborasi antara Citi dan Badan Koordinasi Penanaman Modal

Citi Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengumumkan kerjasama bersejarah dalam upaya untuk meningkatkan investasi di Indonesia. Kegiatan ini disaksikan oleh para CEO/CFO perusahaan-perusahaan multinasional papan atas. Nota Kesepahaman ini kembali menegaskan komitmen Citi untuk berperan serta dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia saat ini dan pada masa yang akan datang, melalui kerjasama dalam promosi gabungan dan pemanfaatan beragam produk dan layanan perbankan terkait kegiatan investasi. Kerjasama ini diharapkan akan meningkatkan kecepatan arus informasi dan keterhubungan antara perusahaan-perusahaan multinasional (di kantor pusat maupun di tingkat lokal) dan pemerintah/regulator, dengan mendayagunakan sinergi pengetahuan lokal dan jaringan global Citi di lebih dari 100 negara. Prakarsa ini menempatkan Citi pada posisi yang sangat disegani terkait kepemimpinan pemikiran dalam keterhubungan regulator/pasar.

Kepemimpinan Citi dalam Pembiayaan Rantai Pasok dalam segmen multinasional

Citi adalah penyedia pembiayaan rantai pasok terdepan, terutama dalam sektor FMCG. Kami terus mendukung klien-klien korporat untuk meringankan tekanan modal kerja dalam rantai pasok mereka, mengoptimalkan aliran

by allowing MNC businesses to extend their payment terms to their suppliers. Simultaneously, we provide the option for the clients' large and SME suppliers to get paid early. The result is a win-win situation for both the buyer and supplier: the buyer optimizes working capital, and the supplier generates additional operating cash flow, thus minimizing risk across the supply chain. Citi's supply chain currently involves 30 buyers with more than 600 suppliers and over USD 1 billion annual turnovers through the program.

Citi's leadership in the Japanese segment in Indonesia

The Japan Desk team in Indonesia was established 20 years ago and represented by Japanese speaking relationship managers. The Desk covers close to 100 major Japanese multinational companies, providing the full range of corporate banking products and services from corporate loans, cash management, trade finance, and markets products such as foreign exchange and derivatives. Citi's Japan Desk team is recognized as the largest and strongest coverage team for Japanese corporates in non-Japanese financial institutions in Indonesia. Citi's Japan Desk network allows us to support our Japanese clients worldwide, in collaboration with Citibank Japan Ltd.'s Corporate Banking Division. Our Japan Desks are located in 14 cities across 12 countries, including North and South America, Europe, Middle East, and Asia, focusing on BRICs and ASEAN countries.

uang tunai dengan membolehkan bisnis-bisnis MNC memperpanjang periode pembayaran kepada para pemasok. Pada saat sama, Citi juga menyediakan opsi agar para pemasok besar dan UKM dapat dibayar lebih awal. Hasilnya adalah situasi saling menguntungkan bagi pembeli dan pemasok: pembeli mengoptimalkan modal kerja, dan pemasok menghasilkan tambahan aliran uang tunai operasional, sehingga meminimalisir risiko di seluruh rantai pasok. Rantai pasok Citi saat ini meliputi 30 pembeli dengan lebih dari 600 pemasok dengan omzet tahunan lebih dari USD 1 miliar melalui program tersebut.

Kepemimpinan Citi dalam segmen Jepang di Indonesia

Japan Desk Team di Indonesia, diwakili oleh para *relationship manager* berbahasa Jepang. Tim ini telah lama terbentuk dengan rekam jejak lebih dari 20 tahun. Desk tersebut melayani hampir 100 perusahaan multinasional besar yang berasal dari Jepang, dan menyediakan produk dan layanan perbankan korporat yang lengkap, mulai dari pinjaman korporat, pengelolaan uang tunai, pembiayaan perdagangan, dan produk-produk pasar seperti valuta asing dan derivatif. Japan Desk Team Citi diakui sebagai tim dengan cakupan yang luas dan kuat untuk perusahaan-perusahaan Jepang di kalangan lembaga keuangan non-Jepang di Indonesia. Jaringan Japan Desk Citi memungkinkan kami mendukung klien-klien Jepang kami di seluruh penjuru dunia, bekerja sama dengan Divisi Perbankan Korporat Citibank Japan Ltd. Japan Desk berlokasi di 14 kota di 12 negara, termasuk di kawasan Amerika Utara dan Selatan, Eropa, Timur Tengah, dan Asia, dengan fokus pada negara-negara BRIC dan ASEAN.

Citi Commercial Banking (CCB)

Citi Commercial Bank ("CCB") is a banking partner for emerging and mid corporate companies in Indonesia, offering global banking capabilities and comprehensive banking solutions. Established in 2006, CCB Indonesia continues to deliver our commitment to serve our clients through presence in 4 (four) cities located in Jakarta, Bandung, Surabaya, and Medan. Our strength lies in our personal relationship and knowledge to be a "thought partner" to our customers, proactively offering solutions and helping them grow in the domestic market as well as internationally.

CCB in Indonesia includes three business segments: Commercial Subsidiaries Group (CSG), Global Digital Segment (GDS), and Emerging Corporates (EC) and Mid Corporates (MC). We work together to provide banking solutions to meet the evolving needs of the growing market champions and help them achieve growth and succeed to be tomorrow's giants.

Through collaboration with our product partners, we always promote our latest digital banking platform and build a banking ecosystem within our client's industry. In the past 4 (four) years, CCB Indonesia actively introduces payment digitalization and automation through various solutions, including cash management, treasury, trade, and loan.

Leveraging Citi's key strengths in global network, cash management solution, business knowledge, and our state-of-the-art digital banking, we believe we can deliver a better banking experience to our Commercial clients in the new normal world.

Citi Commercial Bank ("CCB") adalah mitra perbankan bagi perusahaan dengan skala berkembang and menengah di Indonesia. Kami menawarkan kapabilitas perbankan global dan solusi perbankan yang komprehensif. Didirikan pada tahun 2006, CCB Indonesia senantiasa berkomitmen untuk melayani nasabah melalui kehadiran kami di 4 (empat) kota, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan. Kekuatan kami terletak pada hubungan pribadi dan pengetahuan kami sebagai "mitra berpikir" bagi para nasabah. Kami secara proaktif menawarkan solusi dan membantu nasabah bertumbuh, baik di pasar domestik maupun internasional.

CCB di Indonesia terdiri dari tiga segmen bisnis: Commercial Subsidiaries Group (CSG), Global Digital Segment (GDS), Emerging Corporates (EC) dan Mid Corporates (MC). Kami bekerja sama untuk memberikan layanan perbankan guna memenuhi dinamika kebutuhan para pelaku pasar terdepan yang terus berkembang dan membantu para nasabah mencapai pertumbuhan dan keberhasilan menjadi perusahaan berskala besar di masa depan.

Melalui kolaborasi dengan para mitra produk, kami selalu mengusung *platform* perbankan digital terkini dan membangun suatu ekosistem perbankan dalam industri nasabah kami. Dalam 4 (empat) tahun terakhir, CCB Indonesia secara aktif memperkenalkan digitalisasi dan otomasi pembayaran melalui beragam solusi termasuk manajemen kas, treasury, perdagangan, dan pembiayaan kredit.

Memanfaatkan kekuatan utama Citi dalam hal jaringan berskala global, solusi manajemen kas, pengetahuan bisnis, serta perbankan digital yang canggih, kami yakin dengan kemampuan kami untuk dapat memberikan pengalaman perbankan yang lebih baik kepada klien kami di era dunia normal yang baru.



Global Consumer Banking (GCB)

Citibank Pondok Indah

Menara Citibank
Jl. Metro Pondok Indah Kav. II/BA No.1
Pondok Indah, Jakarta 12340

Citibank Tower

Citibank Tower at Pacific Century Place
SCBD lot 10
Jl Jend Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190

Citibank Kebon Jeruk

AKR Gallery West
Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530

Citibank Bandung

Jl. Asia Afrika No. 137 Bandung 40112

Citibank Surabaya

Gedung Bumi Mandiri Tower II
Jl.Panglima Sudirman No.66 – 68, Surabaya
60271

Citibank Medan

Jl. Imam Bonjol No. 23, Medan 20151

Citibank Semarang

Jl. Pahlawan No. 5, Semarang 50243

Citibank Denpasar

Jl. Teuku Umar No.208-210
Pertokoan Graha Mahkota Denpasar, Bali
80119

Citibank Pantai Indah Kapuk

Pantai Indah Kapuk Metro Broadway
The Gallery No.8 Unit ES, ET, & FA
Jl. Pantai Indah Utara II Pantai Indah Kapuk,
Jakarta 14460

Citibank Kelapa Gading

Jl. Boulevard Barat Raya Blok LC 6 No. 1-3
Kelapa Gading Permai, Jakarta 14240

13

Cards

Credit Cards

As a pioneer in Cards & Loans business, Citibank Indonesia is always committed in meeting the needs and giving the best service to the customers.

In 2020, Citibank continued to provide several product enhancements and features to adapt to customer transaction needs and lifestyle during the pandemic, including:

- Launched various points and miles redemption programs toward everyday transactions, such as groceries and e-commerce.
- Launched tactical multiplier earning programs as a token of appreciation for customers, including the Citi PremierMiles card and bonus miles program for Garuda Indonesia Citi Card customers.
- Enhanced partnership with various top e-commerce partners in the industry to expand rewards redemption offers.

Kartu Kredit

Sebagai salah satu pelopor dalam bisnis Kartu Kredit dan Pinjaman, Citibank Indonesia senantiasa berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah.

Pada tahun 2020, Citibank kembali menyediakan berbagai peningkatan produk dan fitur guna menyesuaikan dengan kebutuhan transaksi dan gaya hidup para nasabah selama masa pandemi, termasuk:

- Meluncurkan berbagai program tebus *points* dan *miles redemption* untuk transaksi sehari-hari, seperti kebutuhan konsumsi rumah tangga dan *e-commerce*.
- Meluncurkan berbagai program taktikal yang memberikan manfaat yang berlipat ganda sebagai bentuk apresiasi bagi nasabah, termasuk kartu Citi PremierMiles dan program bonus *miles* bagi pemegang kartu Garuda Indonesia Citi.
- Meningkatkan kemitraan dengan berbagai mitra *e-commerce* teratas di industri untuk memperluas penawaran penukaran *rewards*.

Citi Cash Back Card

This product provides 1% cash back for every transaction, without a cash back limit, indefinite redemption period, and no minimum spend.

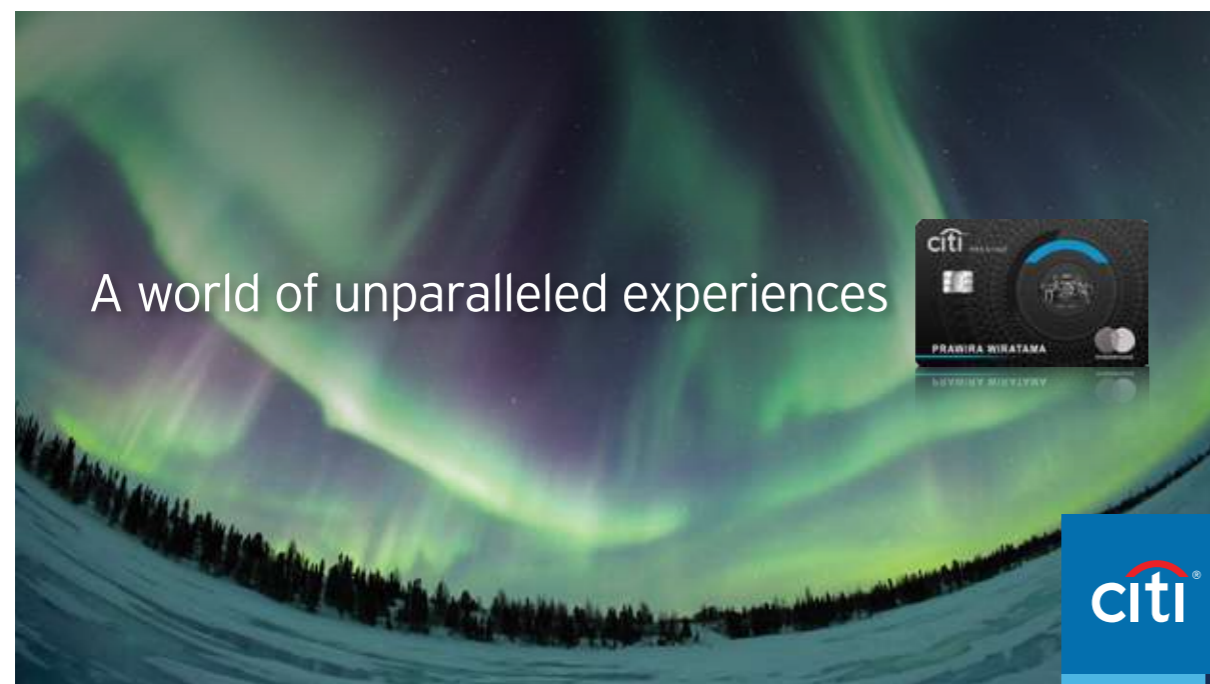
Customers can accumulate and redeem cash back anytime. Cash back can be redeemed in multiples of Rp100,000.- through e-form at www.citibank.co.id/redeemcash or SMS to 69999.

Kartu Kredit Citi Cash Back

Produk ini memberikan 1% dana kembali (*cash back*) untuk pemakaian kartu kredit di mana saja, tanpa pagu dana kembali (*cash back*), batas waktu penukaran, ataupun belanja minimum.

Pemegang kartu dapat menggunakan dana kembali kapan saja dibutuhkan. Dana kembali dapat dimanfaatkan dengan kelipatan IDR100.000,- melalui formulir daring di www.citibank.co.id/redeemcash atau SMS ke 69999.





Citi Prestige Card

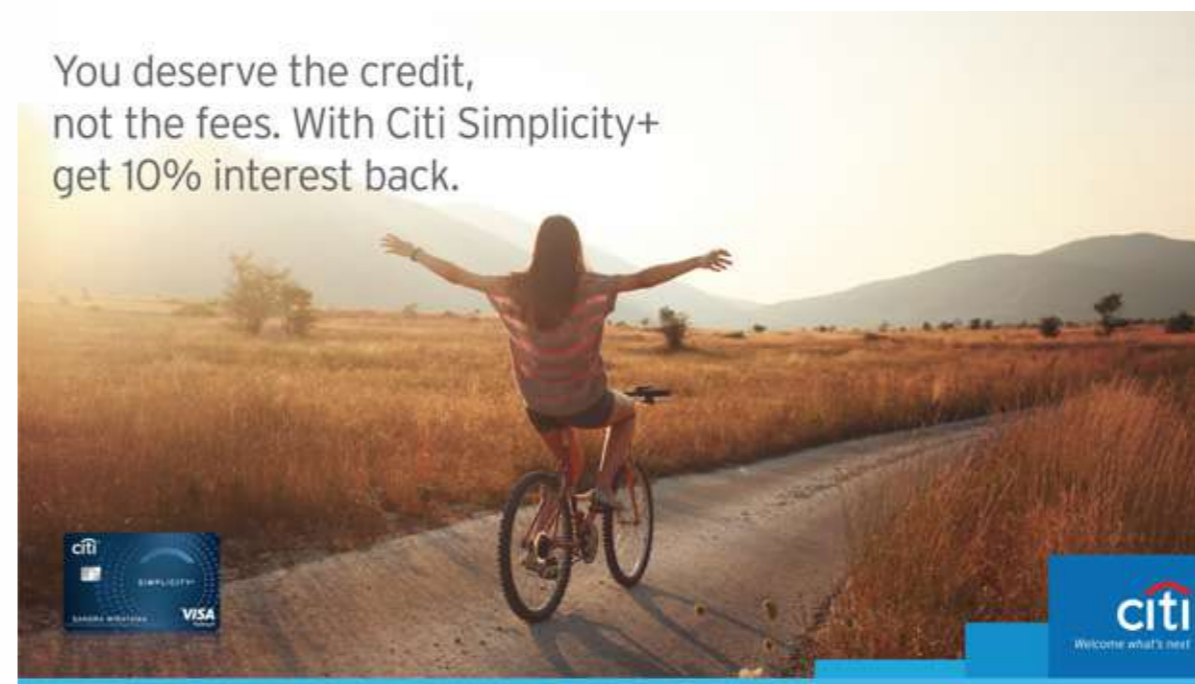
The launch of the Citi Prestige Card affirmed Citi's leadership in the credit card industry by providing various benefits and premium services for affluent customers.

- One of the best Reward Programs that exchange Citi Reward Points with airline miles from customers' airlines of choice.
- Complimentary stay for the fourth night at participating hotels across the globe five times per year.
- Access to more than 800 airport lounges five times per year.
- Airport transfer service five times per year.
- 24-hour concierge with a personal assistant to help meet the needs of customer lifestyle.

Kartu Kredit Citi Prestige

Peluncuran Kartu Citi Prestige menegaskan posisi kepemimpinan Citi di industri kartu kredit dengan menyediakan manfaat dan layanan premium bagi nasabah di segmen kelas menengah ke atas.

- Salah satu program *Rewards* terbaik dengan penukaran Citi Rewards Points dengan *Miles* dari maskapai penerbangan pilihan Nasabah.
- *Complimentary* biaya menginap pada malam ke-4 di hotel yang berpartisipasi di seluruh dunia 5 (lima) kali setiap tahunnya.
- Akses ke lebih dari 800 *airport lounge* 5 (lima) kali setiap tahunnya.
- Layanan airport transfer 5 (lima) kali setiap tahunnya.
- Layanan *Concierge* 24 Jam layaknya asisten pribadi untuk membantu memenuhi kebutuhan gaya hidup nasabah.



Citi Simplicity Card

Through this product, Citibank offers customers who regularly use credit cards for transactions to support their lifestyle.

The customers are given the appreciation by saving up on interest and cost:

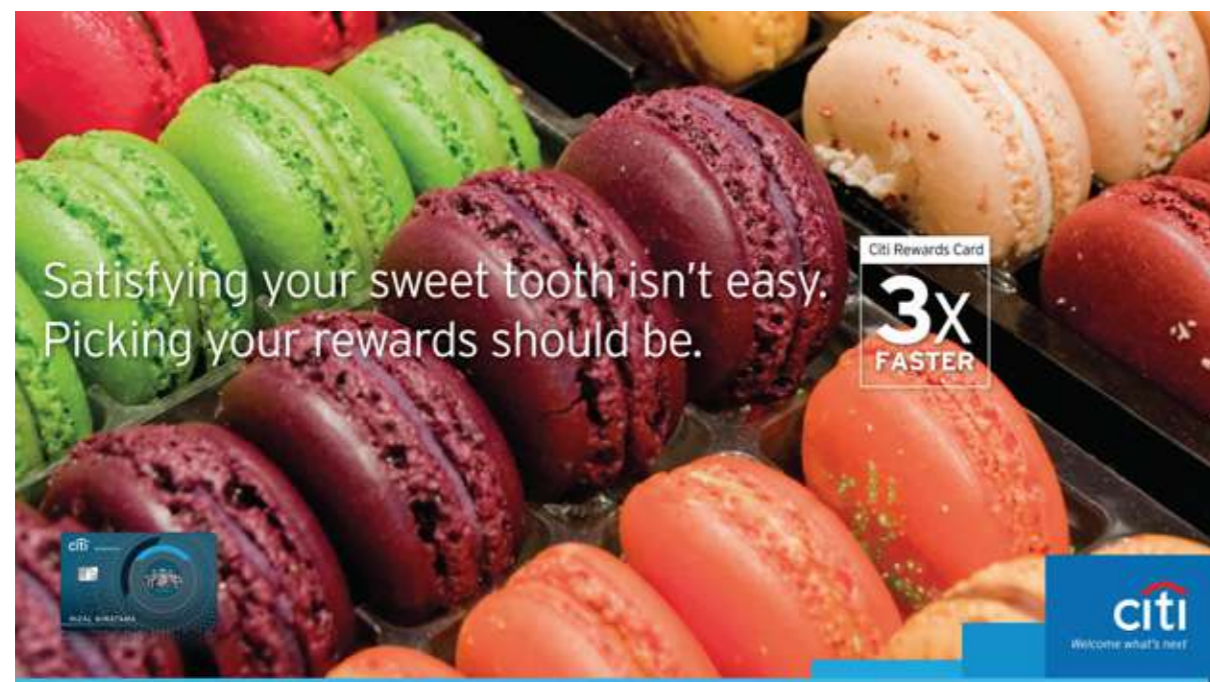
- No late payment fee.
- No over-limit fee.
- 10% interest rebate for on-time payments.

Kartu Kredit Citi Simplicity

Citibank menawarkan produk ini kepada para nasabah yang rutin menggunakan kartu kredit sebagai alat bertransaksi untuk menunjang gaya hidup mereka.

Nasabah mendapatkan apresiasi berupa penghematan atas bunga dan biaya:

- Tidak ada biaya keterlambatan pembayaran.
- Tidak ada biaya lewat-pagu.
- 10% potongan bunga untuk pembayaran tagihan kartu kredit tepat waktu.



Citi Rewards Card

Customers would get Citi Rewards Points every time they use Citi Rewards credit card.

Customers could also earn up to 3x Citi Rewards Points when using their credit cards for shopping, dining, and overseas transactions.

With the points that never expire, customers can redeem their Citi Rewards Points for the following benefits:

- Discounts at participating merchants.
- Point transfer with Airlines Mileage, Hotel Points and e-commerce of choice.
- Credit card annual fee payment

Kartu Kredit Citi Rewards

Nasabah akan mendapatkan Citi Rewards Points setiap bertransaksi menggunakan Kartu Kredit Citi Rewards.

Nasabah juga akan mendapatkan hingga 3x Citi Rewards Points saat menggunakan kartu kredit untuk berbelanja, bersantap, dan bertransaksi di luar negeri

Dengan poin yang berlaku selamanya, nasabah dapat menukarkan Citi Rewards Points untuk berbagai manfaat:

- Diskon di merchants yang berpartisipasi.
- Transfer poin dengan *Airlines Mileage*, Poin Hotel dan e-commerce pilihan.
- Pembayaran iuran tahunan kartu kredit.



Citi PremierMiles Card

Citi PremierMiles Card gives Citi miles as rewards for our customers who love to travel.

Customers are given the opportunity to earn miles faster through their credit card transactions.

The more frequent the credit card use, the more Citi Miles customers may earn.

- Citi Miles can be redeemed with 10 Frequent Flyer Programs: Asia Miles, British Airways Executive Club, Etihad Guest, EVA Air Infinity MileageLands, Flying Blue, GarudaMiles, KrisFlyer, Malaysia Airlines Enrich Miles, Qantas Frequent Flyer, Qatar Airways Privilege Club..
- The 10 Frequent Flyer Programs provide the freedom to fly with over 60 airline selections.
- Aside from the redemption to Frequent Flyer Program, Citi Miles is also redeemable at over 5,000 hotel partners through IHG® Rewards Club.
- Evergreen Never-Expiring Miles.
- Customers also obtain a Priority Pass to access 800 airport lounges across the world.

Kartu Kredit Citi PremierMiles

Kartu Kredit Citi PremierMiles memberikan Citi Miles sebagai bentuk rewards bagi nasabah yang gemar bepergian.

Nasabah diberi kesempatan untuk mengumpulkan miles lebih cepat melalui pembelian dengan kartu kredit.

Semakin sering nasabah menggunakan Kartu Kredit Citi PremierMiles, semakin banyak Citi Miles yang didapat.

- Citi Miles dapat ditukarkan dengan miles dari 10 Program Frequent Flyer: Asia Miles, British Airways Executive Club, Etihad Guest, EVA Air Infinity MileageLands, Flying Blue, GarudaMiles, KrisFlyer, Malaysia Airlines Enrich Miles, Qantas Frequent Flyer, Qatar Airways Privilege Club.
- Ke-10 Program Frequent Flyer ini memberikan kebebasan untuk terbang dengan lebih dari 60 maskapai penerbangan pilihan.
- Selain penukaran dengan Program Frequent Flyer, Citi Miles dapat juga ditukarkan di lebih dari 5.000 mitra hotel melalui IHG® Rewards Club.
- Miles yang dikumpulkan berlaku selamanya.
- Nasabah juga mendapatkan sebuah Priority Pass untuk mengakses 800 airport lounge di seluruh dunia.



Citi Telkomsel Card

Citi Telkomsel Card offers various privileges for customers with urban lifestyle:

- Exclusive Kartu Halo package for Citi Telkomsel Cardholders.
- Earn Three times Rewards Points from Telkomsel bill payment done through Citibank 1Bill.
- Two times Rewards Points are awarded to customers for transactions in selected cinemas, coffee shops, and electronic and gadget merchants.
- Customers can also obtain one Citi Rewards Point that has no expiration date for every transaction of Rp3,000.-.

Citi Telkomsel Card

Citi Telkomsel Card menawarkan berbagai keistimewaan untuk nasabah bergaya hidup urban:

- Paket Kartu Halo eksklusif untuk pemegang kartu kredit Citi Telkomsel.
- Dapatkan tiga kali lipat Rewards Points atas pembayaran tagihan Telkomsel yang dilakukan melalui Citibank 1Bill.
- Dua kali lipat Rewards Points diberikan kepada para nasabah untuk transaksi di bioskop, *coffee shops*, dan merchant elektronik dan gawai tertentu.
- Nasabah juga bisa mendapatkan satu Citi Rewards Point yang berlaku selamanya untuk setiap transaksi senilai IDR3.000.-.



Garuda Indonesia Citi Card

Garuda Indonesia Citi Card (GICC) provides a wide range of privileges when traveling with Garuda Indonesia.

- 20 kg extra baggage.
- Save 10% GarudaMiles Redemption for Award ticket & upgrade at Garuda Indonesia.
- Up to three times of GarudaMiles for every transaction.
- Bonus of 2,500 GarudaMiles.
- More comfortable at special check-in counter lines at Soekarno-Hatta Terminal 3 Ultimate Domestic Airport & GarudaMiles Gold check-in counter at other airports in Indonesia for cardholder
- Priority waiting list on ticket reservation.

Garuda Indonesia Citi Card

Garuda Indonesia Citi Card (GICC) menyediakan berbagai keistimewaan saat *traveling* menggunakan Garuda Indonesia.

- Ekstra bagasi 20kg.
- Hemat 10% penukaran GarudaMiles untuk *Award ticket & upgrade* di Garuda Indonesia.
- Hingga 3x GarudaMiles untuk setiap transaksi yang dilakukan.
- Bonus 2.500 GarudaMiles.
- Lebih nyaman dalam antrean di check-in counter khusus di Soekarno-Hatta Terminal 3 Ultimate Domestic Airport & GarudaMiles Gold check-in counter di bandara lain di Indonesia untuk pemegang kartu.
- Prioritas waiting list saat reservasi tiket.

Ready Credit

In the Loan category, Citibank Ready Credit offers many convenient features:

Instant Cash

Cash withdrawals can be made at all Citibank ATMs and ATM Bersama (inter-bank ATMs). Fund transfer can also be done to any bank through Citibank ATMs, Bersama ATMs, Citibank Online or CitiPhone. Maximum cash withdrawal per day is Rp15 million at Citibank ATMs and ATM Bersama and fund transfer is Rp50 million through Citibank Online.

Extra Freedom

Citibank Ready Credit provides freedom for customers to choose their preferred payment methods, whether it is 6% minimum payment, fixed installment up to 48 months, or the combination of both. Customers also have the flexibility to use the funds according to the needs.

No Fees*

Customers may use the Citibank Ready Credit and enjoy all the following benefits:

- No provision fee
- No annual fee
- No withdrawal fee

*Further information concerning fees and charges is at www.citibank.co.id/biayarc

Affordable Installment

Customers can enjoy a special interest rate for a fixed installment facility for up to 48 months.

Pada kategori Pinjaman, Citibank Ready Credit menawarkan berbagai fitur kenyamanan berikut:

Dana Siap Pakai

Penarikan tunai dapat dilakukan di seluruh ATM Citibank dan ATM Bersama. Alih dana ke bank manapun dapat dilakukan melalui ATM Citibank, ATM Bersama, Citibank Online, atau CitiPhone. Nilai maksimal penarikan tunai dalam satu hari hingga Rp15 juta di ATM Citibank dan ATM Bersama and alih dana hingga Rp50 juta melalui Citibank Online.

Kebebasan Ekstra

Citibank Ready Credit memberikan kebebasan bagi para nasabah dalam memilih cara pembayaran yang paling nyaman bagi mereka, baik itu pembayaran minimal 6%, cicilan tetap hingga 48 bulan, atau gabungan keduanya. Nasabah juga memiliki keleluasaan untuk menggunakan dana tersebut sesuai kebutuhan mereka.

Tanpa Biaya*

Nasabah dapat menggunakan Citibank Ready Credit dan menikmati beragam manfaat berikut:

- Tidak ada biaya provisi
- Tidak ada biaya tahunan
- Tidak ada biaya tarik tunai

*Informasi lebih jauh mengenai biaya dan denda dapat dilihat di www.citibank.co.id/biayarc

Cicilan Ringan

Nasabah dapat menikmati fasilitas cicilan tetap dengan bunga ringan hingga 48 bulan. Citibank

Citibank Ready Credit has 2 (two) types of fixed installment facilities, which are:

- Ready Credit Installment Plan (RCIP) is a fixed installment facility where customers can transfer funds to their beneficiary accounts.
- Ready Credit Conversion (RCC) is a facility with fixed installments to convert current cash withdrawals that had been withdrawn.

Revolving Loan Limit

Unlike other loans, Citibank Ready Credit provides a loan limit that is automatically replenished after payment is received. Customers can then reuse the line for cash withdrawals.

Easy Payment

Payment can be made through Citibank ATMs, Other Banks Partners ATMs, Post Offices, or direct debit from the Citibank account.

Monthly e-Statement

Customers will receive details of their transactions and the amount of Citibank Ready Credit bills via e-mail (customers can choose to register their billing statements via e-mail).

Ready Credit memiliki 2 (dua) jenis fasilitas kredit cicilan tetap, yaitu:

- Ready Credit Installment Plan (RCIP) adalah fasilitas kredit cicilan tetap di mana dana akan ditransferkan ke rekening nasabah.
- Ready Credit Conversion (RCC) adalah fasilitas cicilan tetap untuk mengubah penarikan tunai yang telah dilakukan pada bulan berjalan.

Plafon Pinjaman Bergulir

Berbeda dengan Kredit Tanpa Agunan (KTA) biasa, Citibank Ready Credit menyediakan plafon pinjaman yang secara otomatis terisi kembali setelah pembayaran diterima. Nasabah kemudian dapat kembali melakukan pengambilan dana tunai.

Pembayaran yang Mudah

Pembayaran dapat dilakukan melalui ATM Citibank, ATM Bank Rekanan, Kantor Pos, atau Debit langsung dari rekening Citibank milik nasabah.

Tagihan Bulanan Elektronik

Nasabah akan menerima rincian transaksi dan jumlah tagihan Citibank Ready Credit melalui pos-el (Nasabah dapat memilih untuk mendaftarkan tagihan melalui pos-el).

Citibank Ready Credit Ajukan 1x,
KEMBANGKAN BISNIS
Berkali-kali!

Info lebih lanjut, kunjungi
www.citibank.co.id/readycredit

citi
Welcome what's next



Retail Banking

Citigold

At Citi, Citigold offer premium service to customers. Citi understands Citigold customers' financial goals by offering comprehensive wealth management advice, so customers can grow their wealth to achieve their goals.

These are the four pillars of competitive value propositions offered by Citigold:

1. Advisory

At Citigold, Citi integrates wealth planning for Citigold customers, using Gold Conversation methods through which Citigold customers can set their investment goal and regularly check their portfolio performance. This is also supported by Total Wealth Advisory, an integrated wealth management advisory platform to assist customers by providing a better understanding on their needs, strategizing investment and managing wealth.

Citigold

Di Citi, Citigold menawarkan layanan premium untuk nasabah. Citi memahami tujuan finansial nasabah Citigold dengan memberikan advis menyeluruh terkait manajemen kekayaan, agar nasabah dapat menumbuhkan kekayaan untuk mencapai tujuan mereka.

Berikut adalah empat pilar keunggulan kompetitif Citigold:

1. Advisory

Di Citigold, Citi mengintegrasikan perencanaan keuangan bagi nasabah Citigold, menggunakan metode Gold Conversation di mana nasabah Citigold dapat menetapkan tujuan investasi dan secara teratur memeriksa kinerja portofolio mereka. Hal ini juga didukung oleh Total Wealth Advisory, sebuah perangkat simulasi manajemen keuangan terintegrasi yang membantu nasabah memahami kebutuhan mereka, serta mengatur strategi investasi dan pengelolaan kekayaan mereka.

2. Insights

To better inform Citigold customers on investment decisions, Citi leverages 400+ Global Citi Analysts across the globe to offer customers in-depth global market insights on a regular basis and to provide answers to customers' questions through exclusive Investment Outlook Seminars.

3. Your Team

Citi's wealth management partnership with customers begins with knowing and aligning ourselves with the customers financial goals. A dedicated Relationship Manager trained through the Citi I Wharton program supported by a team of experts provides insights and guidance that will help keep customers to remain on track to meet their financial goals.

4. Privileges & Offers

Distinguished Citigold customers will enjoy unparalleled access to the finest banking and investment solutions, as well as exclusive experiences that suit their lifestyle.

Advisory

Citi offers a full range of banking products and services with access to a vast range of investment opportunities to suit Citigold customers' financial goals.

a. The Gold Conversation

A well-conceived and personalized wealth management plan with defined long-term goals. Over time, market conditions as well as Citigold customers' own financial circumstances may evolve. Citigold customers may have a Gold Conversation with dedicated Citigold Relationship Managers to align portfolio with current market conditions.

b. Total Wealth Advisory

Our financial planning team of experts can help give customers the edge in building wealth in a well-structured manner using integrated wealth management advisory platform that is thorough and detailed. Citi

2. Insights

Untuk memberi informasi yang lebih bermanfaat bagi nasabah dalam pengambilan keputusan investasi, Citi menggunakan lebih dari 400 Analis Global dari Citi yang tersebar di berbagai negara untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kondisi pasar global secara berkala dan memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan nasabah dalam Seminar eksklusif mengenai Prospek Investasi.

3. Your Team

Kemitraan wealth management dari Citi dengan nasabah diawali dengan mengetahui dan menyesuaikan tujuan finansial dari nasabah. Seorang Relationship Manager yang terlatih melalui program Citi I Wharton yang didedikasikan untuk nasabah serta didukung oleh tim ahli keuangan, akan memberikan pemahaman dan panduan yang akan membantu nasabah mencapai tujuan finansial mereka.

4. Privileges & Offers

Nasabah Citigold akan menikmati akses tak tertandingi terhadap solusi perbankan dan investasi terbaik, serta pengalaman eksklusif yang sesuai dengan gaya hidup mereka.

Advisory

Citi menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, dengan akses ke berbagai peluang investasi yang sesuai dengan tujuan finansial nasabah Citigold.

a. The Gold Conversation

Suatu perencanaan pengelolaan kekayaan yang bersifat personal dan matang untuk tujuan jangka panjang. Kondisi pasar dan situasi keuangan nasabah Citigold akan berubah seiring waktu. Nasabah Citigold dianjurkan untuk memiliki Gold Conversation dengan Citigold Relationship Managers yang didedikasikan untuk menyelaraskan portofolio dengan kondisi pasar.

b. Total Wealth Advisory

Tim ahli perencanaan keuangan kami dapat membantu nasabah dalam mengelola kekayaan dengan menggunakan perangkat simulasi wealth management terpadu yang menyeluruh dan terperinci. Citi membantu

assists Citigold customers to derive financial strategies that are not only based on their particular needs, but also customized to achieve financial goals effectively.

c. Citi e-Mutual Fund

In this digital era, Citi also provides Citi e-Mutual Fund services so customers can easily manage their investment account via Citibank online. This feature enables customers to:

- Top Up and redeem mutual funds
- Switch investment between mutual funds
- Track your investment portfolio, and
- Update your investment risk profile.

d. Virtual Remote Engagement

As a continuous effort for digitalization, Citi also provides Virtual Remote Engagement tools which allow clients to authorize transactions online via Citi Mobile Apps or Citibank Online.

Insights

Citi provides Citigold customers a wide range of complimentary access through digital and offline channels designed to cater to customers' needs for market information and performance updates.

a. Wealth Management Advisory Series

The latest information and analysis on market conditions, including recommendations from market analysts, delivered via video in the Facebook, Instagram and YouTube account of Citi Indonesia.

b. Webinar

Webinar sessions that enriches customer's knowledge on the global market condition and the various affecting indications that are accessible through PC/ laptop, smartphone or tablet.

c. Market Outlook

Curated information on the latest global economic conditions and their impacts on the stock market, sent via email to customers.

nasabah Citigold untuk memperoleh strategi keuangan yang tidak hanya didasarkan pada kebutuhan khusus, tetapi juga disesuaikan untuk mencapai tujuan finansial nasabah secara efektif.

c. Citi e-Mutual Fund

Dalam era digital saat ini, Citi juga menyediakan layanan Citi e-Mutual Fund sehingga nasabah dengan mudah dapat mengatur portofolio investasi mereka melalui Citibank Online. Fitur yang dapat dinikmati antara lain:

- Top-Up dan pencairan reksa dana
- Pengalihan investasi antar unit reksa dana
- Pengawasan portofolio investasi, dan
- Pembaruan profil risiko nasabah

d. Virtual Remote Engagement

Sebagai bentuk proses digitisasi yang berkesinambungan, Citi juga menyediakan layanan Virtual Remote Engagement dimana dengan layanan ini, Nasabah dapat melakukan otorisasi terhadap transaksi secara online melalui Citi Mobile Apps atau Citibank Online.

Insights

Citi memberikan nasabah Citigold akses pendukung secara menyeluruh melalui jalur digital dan offline yang telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah mengenai informasi dan kinerja pasar.

a. Wealth Management Advisory Series

Informasi dan analisa terbaru mengenai kondisi pasar lengkap dengan rekomendasi dari para pengamat pasar melalui video di Facebook, Instagram, dan YouTube Citi Indonesia.

b. Webinar

Sesi Webinar yang menambah wawasan tentang kondisi pasar global dan segala indikator yang mempengaruhinya melalui PC/ laptop, smartphone atau tablet Nasabah.

c. Market Outlook

Serangkaian informasi terkini tentang kondisi ekonomi global dan dampaknya terhadap pasar modal yang dikirim ke email nasabah.

Your Team

Citigold Relationship Manager is supported by a team of professionals who are highly trained with the knowledge and experience to partner with customers throughout their financial journey. Citigold is fully committed to working closely with customers to ensure that all their financial needs are taken care of.

1. Dedicated Relationship Manager

Works closely with customers to understand their unique wealth management goals, and helps to achieve them.

2. Assistant Relationship Manager

Partners with Relationship Manager to ensure customers get comprehensive service and support whenever they need it.

3. Investment Consultant

Partners with Relationship Manager to draw up wealth plans and investment strategies that help meet customers' financial goals.

4. Insurance Specialist

Works with customers to understand their insurance needs and offers advice on how they can protect what matters most.

5. Treasury & Foreign Exchange Specialist

Advises customers on market opportunities and treasury products that fit their investment strategy.

Privileges and Offers

At Citigold, Citi understand that Citigold customers' financial requirements extend beyond home. Whether they travel frequently or have loved ones living overseas, Citi's extensive global network offers seamless service support whenever and wherever they are. It is just how we committed on what we have communicated; a Citi client anywhere is a Citi Client everywhere.

Tim Anda

Relationship Manager Citigold didukung oleh tim profesional yang sangat terlatih dengan pengetahuan dan pengalaman untuk bermitra dengan nasabah dalam perjalanan finansial mereka. Citigold berkomitmen penuh untuk bekerja secara erat dengan nasabah untuk memastikan semua kebutuhan keuangan diperhatikan secara baik.

1. Dedicated Relationship Manager

Didedikasikan khusus untuk bekerja sama dengan nasabah dalam memahami tujuan finansial dan membantu untuk mencapainya.

2. Assistant Relationship Manager

Bekerja sama dengan Relationship Manager untuk memastikan nasabah mendapatkan layanan komprehensif serta support kapan pun dibutuhkan.

3. Investment Consultant

Bekerja sama dengan Relationship Manager untuk membangun kekayaan dan strategi investasi yang membantu mencapai tujuan finansial nasabah.

4. Insurance Specialist

Untuk mengerti kebutuhan asuransi dan memberikan saran tentang bagaimana nasabah melindungi apa yang paling penting bagi mereka.

5. Treasury & Foreign Exchange Specialist

Memberikan rekomendasi tentang peluang pasar dan produk treasury yang sesuai dengan strategi investasi nasabah,

Privileges & Offers

Di Citigold, Citi memahami bahwa kebutuhan finansial nasabah Citigold tak hanya sebatas di negara tempat mereka berada. Apakah mereka sering bepergian atau memiliki orang yang dicintai yang tinggal di luar negeri, jaringan berskala global dari Citi yang luas menawarkan dukungan layanan tanpa batas kapan pun dan di mana pun. Ini adalah komitmen dari apa yang telah kami sampaikan; a Citi client anywhere is a Citi Client everywhere.

1. Global Citizen

Enjoy global banking with Citibank.

- **Citibank Global Transfer**
Real-time and free fund transfer to Citibank accounts in more than 15 countries.
- **Global View Account**
The convenience to view customer's other Citibank accounts in more than 10 countries by logging in to Citibank Online Indonesia.
- **Extensive Citi Networks**
With Citi's global banking products and services, and footprint in over 700 cities worldwide, making Citigold customers' banking transaction feel more at home.
- **Citigold Phone Banking Executive**
Dedicated CitiPhone Executive to help you with your inquiries. Customers can reach them at (021) 5296 2929.

2. Global Traveler

Wherever business or pleasure takes customers, our global banking network helps take care of all banking needs. Also, enjoy the same Citigold privileges and exclusive services at home.

- **Citigold Passporting Status**
Extend Citigold status in host country, and get access to Citigold Centers around the world with Citigold Passporting Status.
- **Global ATM Withdrawal**
Citigold Debit Card lets customers withdraw cash fee-free from over 13,000 Citi ATMs worldwide.
- **Emergency Cash Support**
If customers lose cash or Debit Cards while travelling, they can withdraw emergency cash of up to IDR100 millions at no charge from account at any Citigold branch worldwide.
- **Citibank World Privileges**
A world of exclusive offers, exceptional services and superior benefits as customers travel the globe with Citibank Card.

1. Global Citizen

Nikmati perbankan berskala global bersama Citibank.

- **Citibank Global Transfer**
Transfer dana gratis dan real-time ke rekening Citibank di lebih dari 15 negara.
- **Global View Account**
Kemudahan untuk melihat rekening Citibank nasabah yang lain di lebih dari 10 negara dengan mudah, hanya dengan login di Citibank Online Indonesia.
- **Extensive Citi Networks**
Dengan produk-produk dan jasa perbankan global Citi, dan keberadaan di lebih dari 700 kota di seluruh dunia, transaksi perbankan nasabah Citigold terasa seperti di tempat asal.
- **Citigold Phone Banking Executive**
CitiPhone Executive yang didedikasikan untuk membantu nasabah. Nasabah dapat menghubungi (021) 5296 2929.

2. Global Traveler

Di mana pun nasabah berada, jaringan berskala global kami akan membantu semua kebutuhan perbankan. Nikmati juga keistimewaan dan layanan eksklusif yang sama dari Citigold seperti di tempat asal.

- **Citigold Passporting Status**
Nikmati status Citigold ketika berada di luar negeri dan dapatkan akses ke Citigold lounge di seluruh dunia dengan Citigold Passporting Status.
- **Global ATM Withdrawal**
Bebas biaya tarik tunai di lebih dari 13.000 ATM Citibank di seluruh dunia dengan Kartu Debit Citigold.
- **Emergency Cash Support**
Jika nasabah kehilangan uang atau Kartu Debit saat bepergian, mereka dapat melakukan tarik tunai hingga Rp100 juta tanpa biaya dari rekening pribadi di kantor cabang Citigold mana pun seluruh dunia.
- **Citibank World Privileges**
Rangkaian penawaran eksklusif, layanan yang luar biasa dan manfaat unggulan saat nasabah melakukan perjalanan keliling dunia dengan Citibank Card.

As a Citigold Customer, discover a level of prestige and recognition accorded only to a select few. Citi is pleased to present a range of unique lifestyle experiences handpicked just for Citigold Customers.

Events

From insightful economic seminars to unique lifestyle experiences for Citigold customers.

Exclusive Privileges

- Priority Pass access to over 1,300 airport lounges worldwide.
- Special Citigold privileges from preferred merchants.
- Worldwide Citigold status recognition. Show Citigold debit card and get complimentary access to worldwide Citibank Lounge.

Investment Activities:

Citigold Investment Seminars

Citigold Seminar Series is part of Citi's commitment from the four pillars of Citigold: Advisory, Insights, Your team and Privileges and Offer. For this, Citigold regularly holds Citigold Seminar Series as part of Citi Indonesia's commitment in providing the best in-class advisory.

This series of activities is part of the Citigold Investment Series, which offers Citigold customers updates on current economic conditions to help them make decisions toward achieving their financial goals.

Temukan tingkat prestise dan status yang diberikan hanya untuk nasabah Citigold. Citi dengan senang hati menyajikan rangkaian pengalaman gaya hidup yang unik, yang dipilih hanya untuk Nasabah Citigold.

Rangkaian Acara

Dari seminar ekonomi yang mendalam sampai pengalaman gaya hidup yang unik bagi nasabah Citigold.

Exclusive Privileges

- Akses Priority Pass ke lebih dari 1,300 airport lounge di seluruh dunia.
- Penawaran khusus Citigold di berbagai merchant pilihan.
- Pengakuan status Citigold di seluruh dunia. Tunjukkan kartu debit Citigold dan dapatkan akses gratis Citibank Lounge di seluruh dunia.

Kegiatan Investasi:

Rangkaian Seminar Citigold

Rangkaian Seminar Citigold merupakan bagian komitmen Citi terhadap empat pilar Citigold: Advisory, Insights, Your team and Privileges & Offer. Untuk itu, Citigold secara rutin menyelenggarakan Rangkaian Seminar Citigold sebagai bagian dari komitmen Citi Indonesia untuk memberikan saran yang terbaik.

Rangkaian kegiatan ini adalah bagian dari Rangkaian Investasi Citigold, di mana nasabah Citigold mendapat paparan mengenai kondisi ekonomi terkini untuk membantu nasabah mengambil keputusan dalam mencapai tujuan finansialnya.



Citi Priority

Citi launched a new segment named Citi Priority in September 2016. This is Citi's commitment to answer the growing needs for financial planning and investment in young affluent segment, including young professionals and young business owners in Indonesia.

The launch of Citi Priority has strengthened the position of Citi Indonesia as a leading financial institution in this segment.

Key value proposition of Citi Priority has been designed to fulfil the needs of the young affluent segment with 4 strong pillars:

- **Simple Banking**

Simple personal banking complemented with products and services to empower lifestyle choices.

- Citi Mobile Apps & Citibank Online for banking needs.

Citi Priority

Citi Indonesia meluncurkan layanan perbankan terbaru Citi Priority pada bulan September 2016, sebagai bentuk komitmen Citi dalam menjawab kebutuhan akan prioritas perencanaan keuangan dan target investasi bagi nasabah di kalangan profesional dan pengusaha muda di Indonesia.

Kehadiran Citi Priority mengukuhkan posisi Citi Indonesia sebagai institusi perbankan terdepan di segmen ini.

Keunggulan Utama Citi Priority dirancang untuk memenuhi kebutuhan dari segmen affluent muda dengan 4 pilar utama:

- **Simple Banking**

Kemudahan melakukan personal banking yang didukung oleh sejumlah produk dan layanan guna menunjang gaya hidup pilihan.

- Citi Mobile Apps dan Citibank Online untuk berbagai kebutuhan perbankan.

- 30 free transactions per month for ATM Bersama, Prima and real-time transfer to other bank account in Indonesia.
- Free cash withdrawal from any Citibank ATM & real-time transfer between Citibank account.

- **Create Wealth**

Citi global network to support financial needs and demands that extend beyond home.

- Assigned personal banker to provide Citi Priority customers with financial recommendation and product solutions.
- Market insights to keep Citi Priority aware of market conditions.

- **Global Access**

Personalized wealth management to help maximize the potential for wealth creation in the most efficient way.

- Emergency cash worldwide.
- Real time free Global Fund Transfer via Citi Global Transfer.
- Access to view all Citibank accounts in more than 10 countries by logging in to Citibank Online Indonesia.

- **Privileges and Offers**

Enjoy all-year round deals & promotions from preferred merchants.

- 30 transaksi gratis setiap bulannya untuk ATM Bersama, Prima dan real-time transfer ke rekening bank lainnya di Indonesia.
- Penarikan uang gratis dari ATM Citibank dan real-time transfer antar sesama rekening Citibank.

- **Create Wealth**

Jaringan global Citi mendukung segala kebutuhan keuangan yang melebihi jangkauan rumah.

- Personal banker pilihan untuk mendukung nasabah Citi Priority melalui rekomendasi keuangan dan solusi-solusi produk
- Informasi tentang pasar untuk membantu nasabah Citi Priority lebih memahami kondisi pasar

- **Global Access**

Manajemen keuangan pribadi untuk membantu memaksimalkan potensi penambahan kekayaan melalui cara yang efektif.

- Emergency cash di seluruh dunia.
- Global Fund Transfer gratis secara real-time melalui Citi Global Transfer.
- Akses untuk melihat rekening Citibank nasabah yang lain di lebih dari 10 negara dengan mudah, hanya dengan login di Citibank Online Indonesia.

- **Privileges and Offers**

Nikmati berbagai tawaran dan promosi dari merchant pilihan sepanjang tahun.

Digital Banking

Enhanced Digital Banking Services

In Citi, we believe participating actively in the digital ecosystem is the key to be the best for our clients. To achieve this goal, this year, we focused on improving our mobile application capabilities.

We continue to work on enhancing the Citi Mobile App interface in 2020 by introducing a new look and focusing on better customer experience. We were able to increase the number of active mobile users by 72%.

Furthermore, Citibank continued to improve our online and mobile features and services such as:

- Offering real-time temporary credit limit increase through Citi Mobile.
- Enabling Authorization Corner in Citi Mobile, which allows customers to authorize their transactions with one click.
- Real-time points redemption through API with XXI, which enables customers to instantly redeem their Citi Rewards Points/Citi Miles to MTix vouchers.

Digital Banking

Peningkatan Layanan Digital Banking

Di Citi, kami percaya bahwa partisipasi aktif dalam ekosistem digital adalah kunci untuk menjadi yang terbaik bagi klien kami. Untuk mencapai tujuan tersebut, tahun ini, kami berfokus pada peningkatan kapabilitas aplikasi *mobile*.

Kami terus memperbaiki antarmuka Citi Mobile App pada tahun 2020, dengan menghadirkan tampilan baru dan menekankan pada pengalaman nasabah yang lebih baik. Kami berhasil meningkatkan jumlah pengguna *mobile* aktif sebesar 72%.

Selain itu, Citibank terus meningkatkan fitur-fitur serta berbagai layanan daring dan *mobile*, seperti:

- Menyediakan layanan peningkatan batas kredit sementara secara *real time* melalui Citi Mobile.
- Membuka *Authorization Corner* di Citi Mobile yang memberikan kemudahan bagi Nasabah untuk menyetujui transaksi mereka dengan satu klik.
- Penukaran poin secara *real time* melalui API dengan XXI, memungkinkan Nasabah untuk menukarkan Citi Rewards Points/Citi Miles mereka dengan voucher MTix.

Digital Acquisition

We have enhanced our digital acquisition capabilities via Citi's digital channels and improved our online application journey by introducing the Remarkable Customer Experience (RCE) form.

Awards

Citi Indonesia was awarded "Digital Bank of the Year" by Asset Magazine for the fourth consecutive year.

Bancassurance

In 2020, Citi continued its synergy with PT AIA Financial, a renowned life insurance company in Indonesia, to provide various insurance solutions for its customers. Citi and AIA have forged the collaboration as part of their long-term commitment in several countries in Asia Pacific region since 2014.

The collaboration offers competitive insurance products to complete customers' financial needs, including the needs for wealth protection, wealth accumulation, and wealth distribution. This is done through selection of products including life insurance, retirement protection, and health-focused insurance products. In October 2020, Citi and AIA launched a new product named AIA Simply Love, in response to customer's insurance needs in savings, children education, and retirement planning.

Citi is always committed to provide optimum protection solution for its customers' family and wealth.

In addition, customers also have the opportunity to diversify their portfolio through selection of various underlying funds, including access to global markets.

Citi and AIA also strive to always provide optimum coverage for customers especially in time of uncertainty. In 2020, AIA also launched various programs that provide coverage on Covid-19 to Citi customers as a response to the pandemic condition.

Akuisisi Digital

Citibank telah meningkatkan kapabilitas akuisisi digital melalui beragam kanal digital Citi dan memperbaiki pengalaman aplikasi daring kami dengan memperkenalkan formulir *Remarkable Customer Experience* (RCE).

Penghargaan

Citi Indonesia meraih penghargaan "Digital Bank of the Year" dari majalah Asset untuk tahun keempat berturut-turut.

Bancassurance

Pada 2020, Citi melanjutkan sinergi dengan AIA sebagai perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia untuk menyediakan berbagai macam produk asuransi untuk nasabah. Citi dan AIA telah menjalin kerja sama sebagai bagian dari komitmen jangka panjang di beberapa negara di Asia Pasifik sejak 2014.

Dalam kolaborasi ini, Citi dan AIA menawarkan produk-produk asuransi yang kompetitif untuk melengkapi kebutuhan finansial nasabah, termasuk untuk perlindungan aset, akumulasi aset, dan distribusi kekayaan. Hal ini dilakukan melalui berbagai produk termasuk asuransi jiwa, proteksi pensiun, dan asuransi yang berfokus pada kesehatan. Pada Oktober 2020, Citi meluncurkan produk baru AIA Simply Love, yang menjawab kebutuhan asuransi nasabah akan perencanaan tabungan, perencanaan edukasi, serta perencanaan pensiun.

Citi selalu berkomitmen agar nasabah mendapatkan proteksi yang optimal untuk kekayaan dan keluarga mereka.

Selain itu, nasabah juga memperoleh kesempatan untuk melakukan diversifikasi portofolio berbagai pilihan dana investasi, termasuk akses ke pasar global.

Citi dan AIA juga terus berusaha untuk memberikan perlindungan di kondisi tidak menentu. Di tahun 2020, AIA meluncurkan berbagai program-program yang memberikan perlindungan terhadap Covid-19 bagi nasabah Citi, sebagai respon terhadap kondisi pandemi Covid-19.



Complaint Handling Publication

Publikasi Penanganan Pengaduan

Periode: Januari s.d Desember

Nama Pelaku Usaha Jasa Keuangan: Citibank N.A. Indonesia

Tahun: 2020

Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1. Penghimpun Dana							
1.1 Giro							
1.2 Tabungan	57	2.72%					57
1.3 Deposito	4	0.19%					4
1.4 Antar Bank							
1.5 Lainnya (sebutkan)	3	0.14%					3
2. Penyaluran Dana							
2.1 Kredit / Pembiayaan							
2.1.1 Kredit / pembiayaan investasi							
2.1.2 Kredit / pembiayaan modal kerja							
2.1.3 Kredit / pembiayaan konsumsi (diluar kartu kredit)	355	16.95%					355
2.2 Antar Bank							
2.3 Lainnya (sebutkan)							
3. Sistem Pembayaran							
3.1 ATM / Kartu Debit	1	0.05%					1
3.2 Kartu Kredit	1004	47.95%					1004
3.3 Kartu Pra Bayar							0
3.4 Direct Debit							
3.5 Standing Instruction							0
3.6 Travellers Cheque							
3.7 Kliring	3	0.14%					3
3.8 RTGS	2	0.10%					2
3.9 Electronic Banking	124	5.92%					124
3.10 Remittance	5	0.24%					5
3.11 Lainnya	33	1.58%					33
4. Produk Kerjasama							
4.1 Bancassurance	24	1.15%					24
4.2 Reksa Dana							
4.3 1 Bill payment	64	3.06%					64
4.4 Isi pulsa							
4.4 Co Brand							
5. Produk Lainnya							
5.1 Bank Garansi							
5.2 Trade Finance							
5.3 Derivatif							
5.4 Wealth Management							
5.5 Safe Deposit							
5.6 Marketing Program	412	19.68%					412
5.7 Bank Kustodian	3	0.14%					3
5.8 Citidirect							
TOTAL	2094	100.00%					2094

Event Highlights






Citi Indonesia Receives 2 Awards as Best Bank-Global in Indonesia and Best Bond Adviser-Global in Indonesia

Citi Indonesia Meraih Dua Penghargaan Sebagai Best Bank-Global di Indonesia dan Best Bond Adviser-Global di Indonesia

Indonesia notched another remarkable achievement entering the year 2020 by winning The Asset's "Best Bank-Global in Indonesia" award for 18th consecutive year, and "Best Bond Adviser-Global in Indonesia" award for the 3rd consecutive year, during the annual Triple A Country Awards.

Commenting on the wins, Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi said, "We are very proud that our hard work has been recognized by well-known international publication such as The Asset. These awards will motivate us to strengthen Citi's position in Indonesia as a global bank that operates in more than 160 countries and jurisdictions, with innovative banking products and services."

Now in its 21st year, The Asset Triple A Country Awards represents the industry's most prestigious awards for banking, finance, treasury and the capital markets. Evaluation and judging were conducted by The Asset's editorial team by using its Benchmark Surveys and follow-up interviews with the industry's Board of Directors.

"This award is presented to all Citi Indonesia employees, business partners, customers and stakeholders for their long-standing trust and cooperation, as a trusted banking partner in Indonesia," closed Batara.

Memasuki awal tahun 2020, Citi Indonesia kembali menorehkan prestasi dengan memenangkan penghargaan dari majalah The Asset dalam acara tahunannya yaitu Triple A Country Awards, sebagai "Best Bank-Global" di Indonesia untuk yang ke-18 kalinya secara berturut-turut, serta "Best Bond Adviser-Global" di Indonesia untuk ke-3 kalinya secara berturut-turut.

Mengomentari pencapaian yang berhasil diraih, Chief Executive Officer Citi Indonesia Batara Sianturi mengatakan, "Kami sangat bangga bahwa kerja keras kami berhasil memperoleh pengakuan dari publikasi bertaraf internasional seperti the Asset. Penghargaan yang kami dapatkan ini akan memotivasi kami guna memperkuat posisi Citi di Indonesia sebagai bank berskala global yang beroperasi di lebih dari 160 negara dan yurisdiksi, melalui produk dan layanan perbankan yang inovatif.

Memasuki tahun ke-21 dari penyelenggaraannya, ajang Triple A Country Awards dari the Asset merupakan ajang penghargaan bergengsi bagi industri perbankan, keuangan, treasury dan pasar modal. Proses penilaian dan evaluasi dilakukan oleh tim editorial dari the Asset, dengan menggunakan Benchmark Surveys yang dimiliki serta dilanjutkan dengan proses wawancara bersama dengan para Direksi dari industri terkait.

"Penghargaan ini kami persembahkan kepada seluruh karyawan, mitra bisnis, nasabah dan pemangku kepentingan Citi Indonesia atas kepercayaan dan kerjasama yang terjalin baik selama ini, sebagai mitra perbankan terpercaya di Indonesia," tutup Batara.



Citibank Hosts First Gold Conversation in 2020, Putting a Highlight on “Investing in a Disruptive Era”

Citibank Mengadakan Gold Conversation Pertama di tahun 2020, dan Membahas tentang “Berinvestasi di Era yang Disruptif”

On February 10, 2020, Citibank invited Citigold clients to discuss “Investing in a Disruptive Era”, as part its series of Gold Conversations. Moderated by Head of Wealth Management Tandy Cahyadi, two keynote speakers delivered their projections on the investment climate in 2020, among them J.P. Morgan Asset Southeast Asia Funds and Institutional Executive Director Anis Tiasiri and Mandiri Investasi Equity Fund Manager Albert Zebadiah Budiman.

Anis began his presentation by providing the global investment outlook in 2020, taking into account factors such as the China and US trade tension. While investors should not expect the same extraordinary growth seen in 2017, Anis is hopeful for a modest investment growth in 2020 on the back of risk assets, in the likes of corporate bonds and equities, will still deliver returns.

Furthermore, Anis highlighted five themes that are expected to disrupt the investment landscape starting in 2020, namely Digitization, Healthcare Innovation, Financial Evolution, Energy Revolution, and the need to adopt a ‘Feel Good’ lifestyle.

Delving more onto the disruptive aspects of investment, Albert reiterated the need for companies to continue to be innovative and disruptive in order to reap success. Albert cited the success stories of tech giants Apple and Google globally, along with Tokopedia and Gojek domestically.

The event was the first of a series of insight-sharing events that Citi Indonesia brought to customers in 2020.

Pada tanggal 10 Februari 2020, Citibank mengundang para nasabah Citigold untuk berdiskusi tentang “Investing in a Disruptive Era”, sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Gold Conversations yang rutin diadakan. Dimoderatori oleh Head of Wealth Management Tandy Cahyadi, dua keynote speaker menyampaikan proyeksi iklim investasi di tahun 2020, yakni J.P. Morgan Asset Southeast Asia Funds dan Institutional Executive Director Anis Tiasiri dan Mandiri Investasi Equity Fund Manager Albert Zebadiah Budiman.

Anis memulai presentasinya dengan memberikan gambaran tentang investasi global pada tahun 2020 dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti ketegangan perdagangan China dan AS. Meskipun investor tidak boleh mengharapkan pertumbuhan luar biasa yang sama seperti yang terlihat di tahun 2017, Anis berharap pertumbuhan investasi yang sederhana di tahun 2020 didukung oleh aset berisiko, seperti obligasi dan ekuitas perusahaan, yang akan tetap memberikan imbal hasil yang baik.

Lebih lanjut, Anis menjelaskan tentang lima tema yang diperkirakan akan mendisrupsi iklim investasi mulai tahun 2020, yaitu Digitalisasi, Inovasi Kesehatan, Evolusi Finansial, Revolusi Energi, dan perlunya mengadopsi gaya hidup ‘Feel Good’.

Menggali lebih jauh aspek investasi yang disruptif, Albert menegaskan kembali perlunya pihak korporasi untuk terus berinovasi dan disruptif untuk meraup kesuksesan. Albert mengutip kisah sukses raksasa teknologi Apple dan Google secara global, bersama dengan Tokopedia dan Gojek di dalam negeri.

Acara tersebut merupakan yang pertama dari sejumlah rangkaian acara berbagi wawasan yang dihadirkan Citibank kepada nasabah di tahun 2020.



Citi Indonesia Relocates Kebon Jeruk Branch as Part of its Digitization Strategy

Citi Indonesia Merelokasi Cabang Kebon Jeruk Sebagai Bagian dari Strategi Digitalisasi

Citi Indonesia on February 2020 held the relocation ceremony of Citibank Kebon Jeruk smart branch, which is now located at AKR Gallery West Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530. Through the smart branch concept, Citi Indonesia's customers located in the Kebon Jeruk area and vicinity can have a remarkable banking experience generated through seamless processes and world-class digital capabilities, known as the Citi Signature Experience.

The branch also upgrades its facilities for customers, which now features:

- Marketing Wall, to deliver latest marketing promotion and provide attractive recorded video clip from expert advice on the current market update and economic outlook.
- Interactive digital sales walls where customers can browse information on Citi's products and available services,
- Meeting rooms and video conferencing facilities with LED screens that can be utilized by customers to engage in private sessions with specialists and Relationship Managers at other Smart Branches,
- Citigold Lounge experience, with a new, artistic concept specifically designed to elevate Citigold customers' level of comfort and convenience while fulfilling all of their banking needs.

Head of Consumer Banking Citi Indonesia Cristina Teh Tan commented, "A Smart Branch offering an up to-date digital experience to customers is a manifestation of Citi Indonesia's investment in and commitment to our customers. This branch not only utilizes digital technology, but also provides convenience for customers in terms of its strategic location, features, and spatial design."

Citi Indonesia pada bulan Februari 2020 meresmikan relokasi Citibank smart branch, berlokasi di AKR Gallery West, Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk, Jakarta 11530. Dengan konsep smart branch, nasabah Citi Indonesia yang berdomisili di area Kebon Jeruk dan sekitarnya kini dapat menikmati layanan perbankan yang mengesankan, yang dihasilkan melalui proses yang seamless serta kemampuan digital kelas dunia yang dikenal sebagai Citi Signature Experience.

Cabang tersebut juga meningkatkan fasilitas yang dimilikinya untuk nasabah, dimana kini menampilkan:

- Dinding marketing digital, guna menampilkan program marketing yang sedang berlangsung serta menampilkan video yang berisikan penjelasan para ahli mengenai kondisi pasar terkini dan proyeksi ekonomi,
- Dinding informasi interaktif, dimana nasabah dapat mencari informasi terkait dengan produk serta layanan perbankan yang tersedia dari Citi,
- Ruang rapat dengan fasilitas konferensi video yang dilengkapi dengan layar LED, dimana ini dapat dimanfaatkan oleh nasabah untuk berdiskusi secara pribadi dengan para spesialis serta Relationship Manager yang berlokasi di smart branch lainnya,
- Pengalaman berkesan khas Citigold Lounge, yang dilengkapi dengan desain konsep baru dan artistik, khusus demi kenyamanan para nasabah Citigold sambil memenuhi semua kebutuhan perbankan mereka.

Head of Consumer Banking Citi Indonesia Cristina Teh Tan mengatakan, "Sebuah smart branch yang dapat menghadirkan pengalaman digital terkini merupakan wujud dari komitmen serta investasi Citi Indonesia bagi nasabah kami. Cabang ini tidak hanya menggunakan teknologi digital, tetapi juga memberikan kemudahan bagi nasabah karena lokasinya yang mudah dicapai, berbagai fitur yang tersedia, dan desain yang spatial."



Citi Foundation Donated More Than Rp 2 Billion to Indonesia for COVID-19 Relief Efforts

Citi Foundation Berikan Bantuan Senilai Lebih Dari Rp 2 Miliar Untuk Penanganan COVID-19 di Indonesia

Citi Foundation donated more than Rp 2 Billion for COVID-19 relief efforts in Indonesia on July 2020. The donation was distributed by Citi's community partner HOPE worldwide Indonesia to benefit several cities in the country, namely Jakarta, Tangerang, Semarang, Bandung, Medan, Denpasar and Surabaya.

Citi Indonesia CEO Batara Sianturi stated, "Citi has an unwavering commitment to serve our community. During this difficult time, we want to take an active role in helping to alleviate the impact of the pandemic, especially for those who are vulnerable and underprivileged, as well as medical front-liners. We always strive to embody Citi's values through our philanthropic efforts and core businesses so that we are able to provide sustainable impacts to those in need."

Selected to assist the distribution of this donation was HOPE worldwide Indonesia. A member of HOPE Worldwide which focuses on community empowerment and disaster response, the organization distributed the donation in the form of 3,000 food and nutrition packages, 1,000 Personal Protective Equipment (PPE), and 8 mobile hand washing units. The donation was also used to further promote clean and healthy living to minimize the spread of COVID-19 through series of communication activities and capacity buildings.

Citi Foundation menyalurkan bantuan untuk penanganan COVID-19 senilai lebih dari Rp 2 miliar pada bulan Juli 2020. Bantuan tersebut disalurkan melalui HOPE worldwide Indonesia ke beberapa wilayah di Indonesia yaitu, Jakarta, Tangerang, Semarang, Bandung, Surabaya, Medan dan Denpasar.

CEO Citi Indonesia Batara Sianturi mengatakan, "Citi memiliki komitmen yang tak tergoyahkan untuk melayani masyarakat. Di masa yang penuh tantangan ini, kami ingin mengambil peran aktif dalam turut mengatasi pandemi ini, khususnya bagi masyarakat rentan dan pra sejahtera, serta para pekerja kesehatan yang berada di garda depan. Kami akan terus menunjukkan nilai-nilai Citi melalui upaya filantropis dan kegiatan bisnis inti kami, sehingga dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi mereka yang membutuhkan"

Dipilih sebagai pihak yang menyalurkan bantuan adalah HOPE worldwide Indonesia. Anggota dari HOPE worldwide, lembaga ini berfokus pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan serta berbagai upaya penanganan pascabencana. Bantuan dari Citibank telah disalurkan dalam bentuk 3.000 paket bahan pangan dan nutrisi, 1.000 paket Alat Pelindung Diri (APD) dan 8 unit cuci tangan keliling. Selain itu juga, terdapat juga serangkaian pelatihan gaya hidup sehat dan bersih untuk meminimalisir dampak penyebaran COVID-19.



TTS Sought to Affirm Business Confidence Through Webinar Session

TTS Berupaya Menguatkan Kepercayaan Bisnis Melalui Sesi Webinar

Indonesia Treasury and Trade Solutions (TTS) on April 2020 conducted a webinar to help instill business confidence within its wide range of clients in dealing with implications from the COVID-19 pandemic. Head of TTS Tim Utama and Chief Economist Helmi Arman delivered key insights as well as addressed questions from participating clients during the session, while Sales Head Corporate and Public Sector Novita Djani acted as moderator.

Helmi kicked off the session by sharing a comprehensive analysis on post COVID-19 economic outlook, policies taken during the pandemic along with their effects, as well as the dynamic of global capital flows. Among his other note-worthy highlights, Helmi also explained that the corporate sector is entering the crisis with leverage at a relatively manageable level.

Following, Tim expressed his appreciation for the partnership and trust given by clients to Citi Indonesia, especially during the challenging time. Tim then went on to explain Citi's extensive business continuity preparations in respond to the pandemic. He highlighted Citi's priorities during a period of disruption; first and foremost is the safety and well-being of our people and the clients of Citi, and also the need to maintain robust risk management, liquidity visibility and optimization, and digital banking support.

A total of 135 participants from various business sectors joined the webinar. "Initiatives such as this webinar session are very essential for us to do, especially at a time like this when our clients rely on us the most for stability and assurance," said Tim commenting on the webinar session.

Indonesia Treasury and Trade Solutions (TTS) pada bulan April 2020 mengadakan webinar untuk membantu menanamkan kepercayaan bisnis kepada [ara kliennya dalam menghadapi dampak dari pandemi COVID-19. Head of TTS Tim Utama dan Citi Indonesia Chief Economist Helmi Arman menyampaikan sejumlah informasi dan proyeksi penting serta menjawab pertanyaan dari klien yang berpartisipasi selama sesi. Sales Head Corporate and Public Sector Novita Djani bertindak sebagai moderator.

Helmi memulai sesi tersebut dengan berbagi analisis komprehensif tentang prospek ekonomi pasca COVID-19, kebijakan yang diambil selama pandemi beserta dampaknya, serta dinamika arus modal global. Di antara fokus penting lainnya, Helmi juga menjelaskan bahwa sektor korporasi sedang memasuki krisis dengan leverage pada tingkat yang relatif terkendali.

Selanjutnya, Tim menyampaikan apresiasi atas kemitraan dan kepercayaan yang diberikan klien kepada Citi Indonesia, terutama di masa sulit ini. Tim kemudian menjelaskan persiapan keberlangsungan bisnis Citi yang beragam dalam menghadapi pandemi. Dia menjelaskan secara lebih dalam tentang prioritas Citi selama periode gangguan; pertama dan terpenting adalah keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan klien Citi, dan juga kebutuhan untuk mempertahankan manajemen risiko yang kuat, visibilitas dan optimalisasi likuiditas, serta dukungan perbankan digital.

Sebanyak 135 peserta dari berbagai sektor bisnis mengikuti webinar tersebut. "Inisiatif seperti sesi webinar ini sangat penting untuk kami lakukan, terutama pada saat seperti ini ketika klien kami sangat bergantung pada kami untuk stabilitas dan jaminan," kata Tim mengomentari sesi webinar.



Functional Review

Risk Management

Citibank's risk management framework is designed to balance strong corporate oversight with welldefined independent risk management functions within each business.

Our risk managers support each of our businesses, implement prudent risk management policies and practices, and control policies that enhance and address the business requirements.

Manajemen Risiko

Kerangka manajemen risiko Citi dibuat untuk menyeimbangkan pengawasan korporasi yang kuat dengan fungsi manajemen risiko yang independen di dalam setiap bisnis.

Manajer risiko kami mendukung masing-masing lini bisnis dan menerapkan kebijakan dan praktek manajemen risiko, serta kebijakan control untuk meningkatkan dan menjawab kebutuhan bisnis.

Credit Risk

Risiko Kredit

Credit risk is the risk of loss arising from a customer or counterparty's inability to meet an obligation. This risk type exists in our outstanding loans and leases, trading account assets, derivative assets and unfunded lending commitments that include loan commitments, letters of credit, and financial guarantees.

Citi as a bank needs to manage the credit risk inherent to the entire portfolio, as well as the risk in individual credits or transactions. The effective management of credit risk is a critical component of a comprehensive approach to risk management and is essential to the long-term success of any banking organization.

Consumer Credit

Our consumer credit risk is diversified through our geographic span, our franchise, and our product. Product Program and Business Credit Policy and Procedure Manual governing end-to-end credit cycles from acquisition to collection are established within the Global Consumer Credit and Fraud Risk Policy framework and local regulatory requirement to set, monitor, and manage the product risk appetite. These policies and procedures are reviewed periodically to accommodate recent environment changes and to ensure our booking quality and portfolio performance are within the planned level. Fraud deterrent systems are established to early detect fraud activities and to maximize fraud recovery.

Risiko kredit adalah risiko kerugian akibat kegagalan nasabah atau rekanan bank dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat ditemukan dalam fasilitas pinjaman dan sewa yang belum lunas, aktiva rekening perdagangan, aktiva derivatif, dan komitmen peminjaman yang belum dipenuhi, antara lain fasilitas pinjaman, letter of credit, atau garansi finansial yang belum diselesaikan.

Citi sebagai sebuah bank harus mampu mengelola risiko kredit pada seluruh portofolionya, dan risiko yang ada pada seluruh individu kredit atau transaksi. Manajemen risiko kredit yang efektif merupakan komponen penting dari pendekatan yang menyeluruh terhadap pelaksanaan manajemen risiko, dan merupakan landasan kesuksesan dari sebuah organisasi perbankan.

Kredit Konsumen

Risiko kredit konsumen Citi terdiversifikasi berdasarkan produk dan jangkauan geografis. Business Credit Policy and Procedure Manual menjabarkan pengaturan kebijakan yang mencakup seluruh siklus kredit sejak awal sampai akhir dari mulai dari akuisisi (penerimaan nasabah baru) sampai kegiatan penagihan yang sesuai dengan kerangka Global Consumer Credit Fraud and Risk Policy serta disesuaikan dengan dinamika laba rugi internal, risiko kredit spesifik berdasarkan portofolio dan persyaratan regulasi lokal dalam rangka menetapkan, mengawasi dan mengelola batas risiko (Risk Appetite) produk. Kebijakan dan prosedur ini ditinjau secara berkala agar sesuai dengan perubahan kondisi terkini dan untuk memastikan kualitas booking dan kinerja portofolio sesuai dengan perencanaan. Sistem pencegahan sudah tersedia untuk mengenali aktivitas kegiatan penipuan sedini mungkin dan untuk memaksimalkan pemulihan atas kejadian.

Consumer Portfolio Risk Management

Credit risk management for consumer credit begins with initial underwriting and occurs throughout a borrower's credit cycle. Approval authority to approve the loan facility and to grant the credit exposure to Business Credit Officers is delegated by the appointed Senior Credit Officer. The authority limit for each individual is decided based on the individual credit experience and past performance, if any. Delegation authority from Senior Credit Officer is governed in the relevant credit policies.

Citi's consumer loan portfolio is comparatively diversified by both product and geographic. In the consumer portfolio, credit loss is expressed in terms of annualized net credit losses as a percentage of average loan balances. Statistical techniques and trend analysis are used to establish risk appetite, credit performance benchmark, profitability benchmark, and metrics to optimize risks and rewards balance appropriately.

Credit risk is monitored based on consumer exposure, grouped by product and other related attributes. Statistical models and trend analysis are built using delinquency and behavioural information from external sources, such as the national credit bureau, or internal historical data. These models shape the foundation of our consumer credit risk management process and are used to make credit decisions, determine portfolio management strategy, collections management procedures, adequacy of the allowance for loan losses, and economic capital allocation for credit risk to ensure a consistent process across all products and businesses in accordance with policies established by the Global Consumer Risk Management office and local regulatory requirements.

Pengelolaan Risiko Portofolio Kredit Konsumen

Pengelolaan risiko kredit untuk kredit konsumen dimulai dari proses awal evaluasi kredit dan terus dilakukan di tiap tahapan siklus kredit nasabah. Kewenangan dari para Business Credit Officers untuk memberikan persetujuan fasilitas kredit dan untuk memberikan eksposur kredit didelegasikan oleh Senior Credit Officer yang ditunjuk, yang kemudian dituangkan dalam Credit Policy yang berlaku. Kewenangan memutus kredit untuk setiap individu ditentukan berdasarkan pengalaman kredit dan kinerja dari individu terkait apabila ada.

Portofolio kredit konsumen Citi cukup beragam secara produk maupun secara jangkauan geografis. Di portofolio konsumen, kerugian kredit umumnya dinyatakan dalam kerugian kredit neto yang di-setahunkan sebagai persentase dari rata-rata saldo pinjaman. Teknik-teknik statistik digunakan untuk menetapkan batas risiko yang diinginkan (risk appetite), acuan kinerja kredit dan acuan laba-rugi (profitabilitas), dan ukuran-ukuran untuk mengoptimalkan keseimbangan risiko dan keuntungan secara tepat.

Risiko kredit dipantau berdasarkan eksposur nasabah yang digolongkan berdasarkan produk dan kriteria terkait lainnya. Model statistik dan analisa trend dibuat menggunakan informasi tunggakan dan perilaku yang didapat dari sumber eksternal, seperti kredit biro nasional atau data historis internal. Model-model ini menjadi dasar untuk proses pengelolaan risiko kredit dan digunakan dalam menentukan keputusan kredit, menentukan pengelolaan strategi portofolio, prosedur pengelolaan penagihan, kecukupan cadangan untuk kerugian kredit, dan alokasi modal ekonomi risiko kredit untuk memastikan penerapan proses yang konsisten di semua produk dan bisnis sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh Manajemen Risiko Konsumen Global dan persyaratan regulasi lokal.

Corporate Credit

The credit risk team that supports corporate business consists of independent Risk Senior Credit Officers (SCOs) and Business SCOs, supported by a team of credit officers, analysts and administration officers.

Strategies for Significant Corporate Credit Risk Exposure

Our strategy for mitigating significant credit risk exposures rests on our adherence to key policies including: stringent target market selection involving the fulfilment of certain criteria; Credit Committee approval with dual control process whereby approval at a minimum should be received from an independent credit officer from Risk Management and a credit officer from business with appropriate covering limits, to ensure objectivity; Early Monitoring process to identify potential credit issues in order to alert the management for immediate remediation; frequent portfolio review to objectively gauge the portfolio's health; mandatory annual review for individual obligors to assess individual credit quality; and the utilization of our internal risk rating model, derived through the use of statistical models, in estimating the probability of credit default.

Type of mitigation instruments commonly accepted or submitted by the Bank:

There are various mitigating instruments recognized within Citi in the form of collateral which is used to achieve enforceable security interests. The collateral may be in the form of: 1) Cash, 2) Securities, 3) SBLC, 4) Financial Assets other than cash and securities, e.g. accounts receivables, 5) Physical Asset other than real estate (e.g. inventory), and 6) Real Estate: land plus anything permanently fixed to it, including buildings and other items attached to the structure. Most often, Citi receives collateral in the form of cash and SBLC. In rare cases whereby Citi needs to pledge collateral, this would be in the form of securities.

Kredit Korporasi

Tim risiko kredit yang menunjang bagian bisnis korporasi terdiri dari Senior Credit Officer (SCO) dari tim Manajemen Risiko yang bersifat independen, dan SCO Bisnis; serta didukung oleh tim credit officer, analis, dan administrasi.

Strategi Untuk Eksposur Risiko Kredit Yang Signifikan

Strategi perusahaan dalam memitigasi eksposur risiko kredit signifikan terletak pada kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan kunci, termasuk pemilihan target pasar yang ketat dan melibatkan pemenuhan kriteria tertentu; persetujuan perpanjangan kredit oleh Komite Kredit dengan proses kontrol dualis dengan persetujuan setidaknya diperoleh dari satu petugas kredit bisnis dan satu petugas kredit independen dari Manajemen Risiko, dengan batas penutupan yang mencukupi, demi menjamin objektivitas; pemantauan dini untuk mengidentifikasi masalah kredit di tahap awal agar manajemen bisa mengambil tindakan dengan segera; kajian portofolio untuk mengukur kesehatan portofolio; kajian tahunan wajib bagi obligor individu untuk menilai kualitas kredit; dan penggunaan model peringkat risiko internal yang diperoleh melalui penggunaan model statistik dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya wanprestasi.

Jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh Bank:

Ada berbagai jenis instrumen mitigasi yang diakui Citi sebagai bentuk agunan untuk mendapatkan kepentingan jaminan yang dapat dieksekusi. Bentuk agunan terdiri atas 1) Kas, 2) Efek, 3) SBLC, 4) Aset keuangan selain kas dan efek (contoh: piutang), 5) Aset Fisik selain real estat (contoh: inventaris), dan 6) Real Estat: Tanah beserta apa pun yang permanen di atasnya, termasuk bangunan dan barang-barang lain yang melekat pada struktur. Sering kali Citi menerima agunan dalam bentuk kas dan SBLC. Dalam kasus langka di mana Citi harus menyerahkan agunan, biasanya diberikan dalam bentuk efek.

The methodology for calculating capital adequacy internally related to Counterparty Credit Risk as set out internally in the Bank:

The methodology to calculate the capital adequacy in relation to Counterparty Credit Risk uses the standardized approach according to the Circular Letter from OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 48 /SEOJK.03/2017. As for Counterparty Credit Risk, the exposure is best quantified by replacement cost of OTC derivatives in the event of default. For Citi, this is measured using Pre-Settlement Exposure ("PSE"), which is the measure of "Worst Case Exposure" a client will owe Citibank over the life of a derivative contract (measured at 2 standard deviation, or 97.7% Confidence Level). PSE is computed using Monte Carlo Simulation technique, where market factors are being simulated from inception to maturity under log-normal distribution assumption using covariance matrix compiled by a three-year historical time series. These simulated market factors will be used to mark-to-market (MTM) the derivative/portfolio at different time steps in order to populate MTM distribution for PSE calculation.

The methodology of determining credit limits associated with counterparty credit risk as set out in the provisions concerning the application of risk management for Commercial Banks:

The amount of counterparty credit risk limit assigned is largely dependent upon Citi's risk appetite to the customer driven by the customer's risk rating, and also taking into account the amount of collateral received. Additionally, other considerations for determining the counterparty credit limit will include the intent and needs of the derivative transaction, together with the structure of the transactions entered.

Metodologi perhitungan kecukupan modal secara internal terkait counterparty credit risk secara internal Bank:

Metodologi perhitungan kecukupan modal terkait Counterparty Credit Risk menggunakan pendekatan standar sesuai dengan SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 48 / SEOJK.03/2017. Sedangkan untuk Counterparty Credit Risk, eksposur paling baik dikuantifikasi dengan menggunakan biaya pengganti dari suatu derivatif OTC dalam hal wanprestasi. Untuk Citi, hal ini diukur menggunakan Pre-Settlement Exposure ("PSE"), yang mengukur "eksposur kondisi terburuk" klien akan berutang kepada Citi selama masa kontrak derivatif (dihitung dengan dua standar deviasi, atau tingkat keyakinan 97,7%). PSE dihitung menggunakan teknik simulasi Monte Carlo, lewat simulasi faktor pasar dari awal sampai jatuh tempo, dengan asumsi distribusi log-normal menggunakan matriks kovariansi berdasarkan rangkaian data historis tiga tahun. Faktor pasar yang disimulasikan akan digunakan untuk derivatif/portofolio mark-to-market (MTM) pada tingkatan waktu yang berbeda untuk populasi distribusi MTM dalam kalkulasi PSE.

Metodologi penentuan batas kredit terkait counterparty credit risk sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum:

Penentuan batas counterparty credit risk sangat tergantung terhadap selera risiko Citi terhadap klien yang bersangkutan berdasarkan peringkat risiko obligor yang bersangkutan, dan juga mempertimbangkan jumlah agunan yang diterima. Selain itu, pertimbangan lainnya untuk menentukan batas counterparty credit termasuk tujuan dan kebutuhan dari transaksi derivatif, serta struktur dari transaksi yang dilaksanakan.

Market Risk

Risiko Pasar

Market Risk Management Process

Market risk encompasses liquidity risk and price risk, both of which arise in the normal course of business of a global financial intermediary. Liquidity risk is the risk that an entity may be unable to meet a financial commitment to a customer, creditor, or investor when due. Price risk is the earning risk from changes in interest rates and foreign exchange rates, and implied volatilities. Price risk arises in non-trading portfolios, as well as in trading portfolios. Market risks are measured in accordance with established standards to ensure consistency across businesses and the ability to aggregate risk.

Interest Rate Risk Governance

The risks in Citi's non-traded portfolios are estimated using a common set of standards that define, measure, limit and report the market risk. Each business is required to establish, with approval from independent market risk management, a market risk limit framework that clearly defines approved risk profiles within the parameters of Citi's overall risk appetite. In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks they take and to ensure that the risks are still within their defined limits. These limits are monitored by independent market risk, country and business Asset and Liability Committees (ALCO).

Proses Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar meliputi risiko likuiditas dan risiko harga yang muncul dalam serangkaian bisnis keuangan global. Risiko likuiditas adalah risiko apabila sebuah badan atau perusahaan tidak mampu untuk memenuhi komitmen finansialnya kepada nasabah, kreditor, atau penanam modal pada saat jatuh tempo. Risiko harga adalah risiko atas pendapatan yang muncul dari perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing, dan fluktuasi secara tidak langsung. Risiko harga bisa muncul di dalam portfolio non-trading dan juga portofolio trading. Risiko pasar dihitung sesuai dengan standar yang berlaku untuk memastikan konsistensi di semua bisnis dan untuk dapat melakukan penjumlahan risiko dengan benar.

Tata Kelola Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko-risiko dari portofolio non-trading dihitung menggunakan seperangkat acuan yang menjelaskan tentang penentuan, pengukuran, pembatasan dan pelaporan risiko pasar. Setiap bisnis dituntut untuk menetapkan, dengan persetujuan dari manajemen risiko pasar yang independen, kerangka batas risiko pasar yang mencerminkan profil risiko yang telah disetujui dan dalam batasan-batasan risiko Citi secara keseluruhan. Di setiap waktu, pihak bisnis bertanggung jawab terhadap risiko-risiko pasar yang mereka ambil dan memastikan posisinya tetap di bawah batas yang telah ditentukan. Batas-batas tersebut diawasi oleh pihak risiko pasar yang independen, Asset and Liability Committees (ALCOs).

Mitigation and Hedging of Risk

All financial institutions' financial performances are subject to some degree of risk due to changes in interest rates. In order to manage these risks effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, enter into transactions with other institutions or enter into the approved off-balance-sheet derivative transactions that have the opposite risk exposures. Therefore, Citi regularly assesses the viability of strategies to reduce unacceptable risks to earnings and implements such strategies when the bank believes those actions are prudent. As information becomes available, Citi formulates strategies aimed at protecting earnings from the potential negative effects of changes in interest rates.

Organizational Management of Market Risk

Market risk is set as an independent organization, separated from the business line, to avoid conflict of interest issue and to ensure effective risk management and sound internal control. Based on the roles and responsibilities, Market risk organization is divided into three divisions:

- Independent Market risk managers: responsible to monitor risk exposures, review risk measurements, establish the limit, and communicate the result of monitoring and analysis to the business.
- Risk Analytics: responsible to specify the methodology or techniques and assumptions of Market risk measurements, and oversee the production of Market risk measurement to ensure the integrity of the measurement.
- Risk Architecture: responsible to oversee market risk infrastructure and provide Market Risk reports to Market Risk Managers.

Pengurangan dan Lindung Nilai Risiko

Kinerja keuangan dari semua lembaga keuangan tergantung pada tingkat risiko tertentu yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengatur risiko-risiko ini secara efektif, Citi dapat melakukan perubahan dalam menentukan harga untuk transaksi pinjaman atau deposito yang baru, melakukan transaksi dengan institusi yang lain, ataupun melakukan transaksi derivatif off-balance sheet yang telah disetujui yang memiliki nilai risiko yang berlawanan. Oleh sebab itu, Citi melakukan penilaian secara berkala akan kelangsungan suatu strategi yang telah dipilih untuk mengurangi risiko terhadap pendapatan dan menerapkan strategi tersebut setelah bank yakin bahwa tindakan tersebut memang tepat. Dengan informasi yang ada, Citi dapat menyusun strategi untuk melindungi pendapatan dari dampak negatif atas perubahan tingkat suku bunga.

Organisasi Pengelolaan Risiko Pasar

Risiko pasar diatur sebagai organisasi independen, terpisah dari lini bisnis, untuk menghindari konflik kepentingan dan untuk memastikan manajemen risiko yang efektif dan pengendalian internal yang baik. Berdasarkan peran dan tanggung jawab, Organisasi Risiko Pasar dibagi menjadi tiga divisi:

- Manajemen risiko pasar yang independen bertugas untuk mengawasi eksposur risiko, meninjau pengukuran risiko, menetapkan limit, dan mengkomunikasikan hasil dari pengawasan dan analisa kepada bisnis.
- Risk Analytics: bertanggung jawab untuk menentukan metodologi atau teknik dan asumsi pengukuran risiko pasar dan mengawasi produksi pengukuran risiko pasar untuk memastikan integritas pengukuran.
- Risk Architecture: bertanggung jawab untuk mengawasi infrastruktur risiko pasar dan memberikan laporan Risiko Pasar untuk Manajer Risiko Pasar.

Management of trading book portfolio and the valuation method that is used

Citi Indonesia performs trading activities with its clients in some products, such as local currency denominated government securities, foreign exchange (spot and forward) and vanilla interest rate derivative. These trading activities require the bank to maintain position within the risks limits including Market risk limits as required in internal Market risk policies. As part of the risk management, hedging strategy plays an important role in trading activities in Citi Indonesia. The products for trading and hedging activities are monitored and controlled by Market Risk. The business has to get approval from all Control groups in Citi Indonesia to be able to include a new product in the Permitted Product List. This Control group includes: credit risk, market risk, operational risk, legal counsel, finance, compliance, information and technology team.

The validation of the pricing model, valuation model, and risk measurement model of all trading products is done by qualified and independent personnel. Citi establishes Model validation policy to ensure that all financial models are validated and periodically reviewed by qualified personnel and independent from the creator of the model.

Market Risk is included in the Capital Adequacy Ratio calculation as one of Pillar 1 risk. Citibank Indonesia uses Standardized approach to determine the Risk Weighted Assets (RWA) of Market risk.

Within Independent Market Risk, there is a single set of standards for the measurement of market risk in order to ensure consistency across businesses, stability in methods, and transparency of risk. Critical measurement concepts associated with the measurement of market risk are outlined below:

1. FACTOR SENSITIVITIES

Factor sensitivities are used to measure an instrument's sensitivity to a change in value. The methodologies underlying the factor sensitivity

Pengelolaan portofolio trading book dan metode penilaian yang digunakan

Citi Indonesia melakukan kegiatan perdagangan dengan klien dalam beberapa produk, seperti sekuritas pemerintah dalam mata uang Rupiah, perdagangan valuta asing (spot dan forward) dan derivatif suku bunga yang sederhana. Kegiatan perdagangan ini mengharuskan bank untuk mempertahankan posisi dalam batas-batas risiko termasuk risiko pasar seperti yang dipersyaratkan dalam kebijakan Risiko pasar internal. Sebagai bagian dari manajemen risiko, strategi lindung nilai memainkan peran penting dalam kegiatan perdagangan di Citi Indonesia. Produk untuk kegiatan perdagangan dan aktivitas lindung nilai dipantau dan dikendalikan oleh Risiko Pasar. Bisnis harus mendapatkan persetujuan dari semua kelompok kontrol di Citi Indonesia untuk dapat memasukkan sebuah produk baru di Daftar Produk yang diijinkan. Kelompok kontrol meliputi: risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, hukum, keuangan, kepatuhan, informasi dan teknologi.

Validasi model perhitungan harga, model valuasi dan pengukuran risiko dari semua produk perdagangan dilakukan oleh personil yang ahli dan independen. Citi menetapkan kebijakan Model validasi untuk memastikan bahwa semua model keuangan divalidasi dan secara berkala ditinjau oleh personil yang berkualitas dan independen dari pencipta model.

Risiko Pasar adalah bagian dari perhitungan Rasio Kecukupan Modal sebagai salah satu risiko Pillar 1. Citibank Indonesia menggunakan Standardized Approach dalam menentukan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dari Risiko Pasar.

Dalam Risiko Pasar Independen, ada satu set standar untuk pengukuran risiko pasar dalam rangka untuk memastikan konsistensi di bisnis, stabilitas metodologi dan transparansi risiko. Konsep pengukuran yang penting yang terkait dengan pengukuran risiko pasar diuraikan di bawah ini:

1. FAKTOR SENSITIVITAS

Faktor sensitivitas digunakan untuk mengukur sensitivitas instrumen terhadap perubahan nilai. Metodologi yang mendasari perhitungan faktor

calculations must comply with the Citi Market Risk Exposure Specification document meet the interface specifications of the independent risk systems and are subject to reconciliation standards to ensure the integrity and completeness of the data.

2. VOLATILITY AND CORRELATION

The volatility and correlation of market factors are used to calculate statistically-based portfolio risk measurements such as VaR. The historical time series of data used for calculating the volatility and correlation between markets factors should, whenever possible, be consistent with the data that is used to produce valuations for Citi's financial statements.

3. VALUE AT RISK

VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level, and over a specific time period. VaR is used to establish internal limits representing the maximum loss of a position that is generated from a one-day loss measured on a historical basis with a determined confidence level.

4. STRESS TESTING

Stress testing can be based upon either a range of historical periods of market stress or purely hypothetical future market events. Stress testing is designed to quantify the potential impact of extreme market movements on a firm-wide basis and is performed at least on a monthly basis.

5. BACK-TESTING

Back-testing is done on a periodic basis, in order to assess the adequacy of allocated market risk capital (derived from VaR) as a cushion to absorb losses. Backtesting is the comparison of ex-ante VaR to ex-post Profit and Loss (P&L). At this moment, Citi Indonesia uses Standardized approach to calculate Market Risk component in the Regulatory CAR.

At this moment, Citi Indonesia uses Standardized approach to calculate Market Risk component in the Regulatory CAR.

sensitivitas harus mematuhi dokumen yang mengatur spesifikasi nilai Risiko Pasar, harus memenuhi spesifikasi interface dari sistem risiko yang independen dan sesuai dengan standar rekonsiliasi untuk memastikan integritas dan kelengkapan data.

2. VOLATILITAS DAN KORELASI

Volatilitas dan korelasi dari faktor pasar digunakan untuk menghitung pengukuran risiko berdasarkan portofolio statistik seperti VaR. Data historis dari beberapa periode digunakan untuk menghitung volatilitas dan korelasi antara beberapa faktor pasar harus, kapanpun memungkinkan, konsisten dengan data yang digunakan untuk menghasilkan valuasi untuk laporan keuangan Citi.

3. VALUE AT RISK

VaR memperkirakan potensi penurunan nilai posisi atau portofolio, dalam kondisi pasar normal, dalam tingkat akurasi tertentu, dan selama periode waktu tertentu. VaR digunakan untuk menetapkan batasan internal kerugian maksimum dari posisi tertentu yang dihasilkan dari kerugian satu hari yang diukur secara historis dengan tingkat akurasi tertentu

4. STRESS TEST

Stress testing dapat didasarkan pada: beberapa periode stress yang sudah berlalu atau dari hipotetis peristiwa pasar masa depan. Stress testing dirancang untuk mengukur dampak potensial dari pergerakan pasar ekstrim pada perusahaan secara keseluruhan dan dilakukan minimal setiap bulan.

5. BACK-TESTING

Back-Testing dilakukan secara periodik, untuk menilai kecukupan alokasi modal atas risiko pasar (berasal dari VaR) sebagai cadangan untuk menyerap kerugian. Backtesting adalah perbandingan ex-ante VaR untuk ex-post Laba Rugi (P&L).

Pada saat ini, Citi Indonesia menggunakan Standardized Approach untuk menghitung komponen Risiko Pasar dalam perhitungan KPMM.

Qualitative Disclosure- Market Risk & IRRBB

Overview

Market risk is the potential in losses which arises from changes in the value of assets and liabilities due to the volatility in market variables such as interest rates, foreign exchange rates, equity prices, commodity prices and credit spreads, as well as their implied volatilities.

Business is required to establish, with approval from Treasury risk management, a market risk limit framework for identified risk factors that clearly defines approved risk profiles and is within the parameters of overall risk appetite.

These limits are monitored by the Risk organization, Asset and Liability Committees (ALCO). In all cases, the businesses are ultimately responsible for the market risks taken and for remaining within their defined limits.

Market risk emanates from both Citi's trading and non-trading portfolios. Trading portfolios comprise all assets and liabilities marked-to-market, with results reflected in earnings. Non-trading portfolios include all other assets and liabilities.

Pengungkapan Informasi Secara Kualitatif Risiko Pasar & IRRBB

Ikhtisar

Risiko Pasar adalah potensi kerugian yang ditimbulkan dari perubahan nilai dari aset dan kewajiban yang disebabkan oleh perubahan variabel di pasar, seperti suku bunga, valuta asing, harga saham, harga komoditas, dan penyebaran kredit, termasuk volatilitas tersirat dari variabel- variabel tersebut.

Bisnis diwajibkan untuk menetapkan, dengan persetujuan dari Manajemen Risiko Tresuri, sebuah kerangka batasan (limit) risiko pasar untuk faktor risiko yang teridentifikasi yang menjelaskan profil risiko yang disetujui dan dalam parameter-parameter dari selera risiko secara keseluruhan.

Semua batasan diamati oleh organisasi Risiko Assets and Liability Committees (ALCO). Dalam segala hal, bisnis bertanggung jawab sepenuhnya untuk risiko pasar yang diambil dan tetap berada dalam batasan yang telah ditentukan.

Risiko Pasar muncul dari portofolio perdagangan dan non-perdagangan. Portofolio Trading meliputi semua aset dan kewajiban yang dilakukan *marked to market*, dimana hasilnya tercermin dalam bentuk pendapatan. Portofolio Non-Perdagangan meliputi semua aset dan kewajiban lainnya.

Treasury Risk Management unit in Citibank Indonesia is an independent unit which has direct reporting line to Citi Country Officer and Regional Treasury Risk Management Head.

Market Risk of Non-Trading Portfolios

Market risk from non-trading portfolios is the risk from the potential impact of changes in interest rates and foreign exchange rates on net interest revenues, the changes in Accumulated other comprehensive income (loss) (AOCI) from investment portfolios and capital invested in foreign currencies.

Net Interest Revenue at Risk

Net interest revenue, for interest rate risk monitoring purposes, is the difference between the yield earned on the non-trading portfolio assets (including customer loans) and the rate paid on the liabilities (including customer deposits or company borrowings).

Net interest revenue is affected by changes in the level of interest rates, as well as the amounts and mix of assets and liabilities, and the timing of contractual and assumed repricing of assets and liabilities to reflect market rates.

Principal measure of risk to net interest revenue is interest rate exposure (IRE). IRE measures the change in expected net interest revenue in each currency resulting solely from unanticipated changes in forward interest rates. Estimated IRE incorporates various assumptions including prepayment rates on loans, customer behavior and the impact of pricing decisions. For example, in rising interest rate scenarios, portions of the deposit portfolio may be assumed to experience rate increases that are less than the change in market interest rates.

Unit Manajemen Risiko Tresuri di Citibank Indonesia adalah sebuah unit yang independen yang memiliki struktur pelaporan langsung ke Citi Country Officer dan kepala Regional Manajemen Risiko Tresuri.

Risiko Pasar dari portofolio Non-Trading

Risiko Pasar dari portofolio Non-Trading adalah risiko dari dampak potensi perubahan suku bunga dan valuta asing terhadap pendapatan bunga bersih, perubahan dari Accumulated Other Comprehensive Income (loss) (AOCI) dari portofolio investasi dan modal yang diinvestasikan ke valuta asing.

Risiko Pendapatan Bunga bersih

Pendapatan bunga bersih, untuk keperluan pengawasan risiko suku bunga, adalah selisih dari pendapatan bunga dari portofolio aset non-trading (termasuk pinjaman ke nasabah) dan biaya bunga dari kewajiban yang dibayar (termasuk simpanan dari nasabah perorangan atau perusahaan).

Pendapatan bunga bersih dipengaruhi oleh perubahan tingkat suku bunga, dan juga oleh besarnya posisi dan komposisi dari aset dan kewajiban, dan tanggal jatuh tempo berdasarkan kontrak dan tanggal asumsi repricing dari aset dan kewajiban untuk mencerminkan harga pasar.

Pengukuran Utama dari risiko pendapatan bunga bersih adalah interest rate exposure (IRE). IRE mengukur perubahan dari pendapatan bunga bersih yang diharapkan dari setiap mata uang yang berasal dari perubahan suku bunga ke depan yang tak terduga. Perkiraan IRE ini mengikutsertakan beberapa asumsi termasuk tingkat pelunasan lebih awal dari pinjaman (prepayment rates of loans), perilaku nasabah, dan dampak dari penetapan harga. Sebagai contoh: dalam situasi suku bunga yang meningkat, bagian dari portofolio deposito diasumsikan mengalami kenaikan suku bunga yang lebih rendah dari perubahan di suku bunga pasar.



IRE assumes that businesses make no additional changes in balances or positioning in response to the unanticipated rate changes.

In order to manage changes in interest rates effectively, Citi may modify pricing on new customer loans and deposits, purchase fixed rate securities, issue debt that is either fixed or floating or enter into derivative transactions that have the opposite risk exposures.

Citi regularly assesses the viability of these strategies to reduce its interest rate risks and implements such strategies when it believes those actions are prudent.

Citi manages interest rate risk as a consolidated country wide position.

Risk positions are aggregated and managed centrally by Treasury team. Operating within established limits, Treasury team makes positioning decisions and uses tools, such as Citi's investment securities portfolio, and interest rate derivatives, to target the desired risk profile. Citi employs additional measurements, including stress test

Market Risk of Trading Portfolios

The market risk of Citi's trading portfolios is monitored using a combination of quantitative and qualitative measures, including, but not limited to:

- Sensitivity Factors;
- Value at Risk (VAR); and
- Stress Testing.

Each trading portfolio has its own limited framework on market risk which encompass the above measures and other controls, including trading mandates, permitted product lists and a new product approval process.

IRE mengasumsikan bahwa bisnis tidak melakukan perubahan tambahan dalam saldo atau posisi sebagai reaksi dari perubahan suku bunga yang tidak terduga.

Untuk mengelola perubahan suku bunga secara efektif, Citi bisa mengubah harga pada pinjaman dan deposito dari nasabah baru, membeli surat berharga dengan suku bunga tetap, menerbitkan surat hutang dengan suku bunga tetap atau mengambang atau masuk ke transaksi derivatif dengan posisi risiko yang berlawanan.

Citi secara teratur menilai kelangsungan dari strategi-strategi tersebut untuk mengurangi risiko suku bunga dan menerapkan strategi tersebut ketika Citi yakin bahwa strategi tersebut telah menganut aspek kehati-hatian.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan dengan mengkonsolidasikan seluruh posisi di Citibank Indonesia.

Posisi risiko dijumlahkan dan dikelola secara terpusat oleh Tim Treasuri. Dalam mengelola posisi risiko, Tim Treasuri beroperasi berdasarkan limit yang telah ditetapkan dan menggunakan beberapa alat, seperti portofolio investasi surat berharga dan derivatif suku bunga, untuk memenuhi target profil risiko yang diinginkan. Citi juga menggunakan pengukuran tambahan yaitu *stress test*.

Risiko Pasar dari Portofolio Trading

Risiko pasar dari portofolio Trading diawasi dengan menggunakan pengukuran kuantitatif dan kualitatif, termasuk, tapi tidak terbatas pada:

- Faktor Sensitivitas
- Value at Risk (VaR)
- Stress Testing

Setiap portofolio trading mempunyai kerangka batasan risiko pasar masing-masing yang meliputi pengukuran-pengukuran di atas dan proses pengendalian yang lain, seperti Trading Mandates, Permitted Product List (PPL), dan proses persetujuan produk baru.

Factor Sensitivities

Factor sensitivities are expressed as the change in the value of a position for a defined change in a market risk factor, such as a change in the value of a Treasury bill for a one basis point change in interest rates.

Treasury Risk Management works to ensure that factor sensitivities are calculated, monitored and, in most cases, limited for all material market risks taken.

Value at Risk (VAR)

VAR estimates, at a 99% confidence level, the potential decline in the value of a position or a portfolio under normal market conditions assuming a one-day holding period.

VAR includes positions which are measured at fair value; it does not include investment securities classified as AFS.

VAR Back-testing is done to evaluate the effectiveness of VAR model. VAR back-testing is the process in which the daily one-day VAR, at a 99% confidence interval, is compared to the trading profit and loss. Based on a 99% confidence level, Citi would expect two to three days in any one year where losses exceeded the VAR.

Stress Testing

Citi performs stress testing on a regular basis to estimate the impact of extreme market movements. It is performed on individual positions and trading portfolios, as well as in aggregate, inclusive of multiple trading portfolios. Citi's Treasury Risk management, after consultations with the businesses, develops stress scenarios, reviews the output of periodic stress testing exercises, and uses the information to assess the ongoing appropriateness of exposure levels and limits.

Standardized Approach

Citibank Indonesia uses standardized approach for its Risk Weighted Assets on Market Risk in Regulatory Capital Adequacy Ratio reporting to Bank Indonesia. Citibank Indonesia uses the given template from Bank Indonesia for the calculation

Faktor Sensitivitas

Faktor sensitivitas dinyatakan sebagai perubahan nilai dari suatu faktor pasar dalam jumlah tertentu berdasarkan perubahan harga yang telah ditentukan, contohnya perubahan dari nilai Surat Berharga dari suku bunga sebesar satu basis point.

Manajemen Risiko Tresuri bekerja untuk memastikan bahwa faktor sensitivitas dihasilkan, diawasi, dan diberi batasan untuk semua risiko pasar yang dianggap material.

Value at Risk (VAR)

VAR adalah metode perhitungan potensi penurunan nilai dari suatu posisi berdasarkan tingkat kepercayaan 99% dalam kondisi normal dengan asumsi holding period satu hari.

Perhitungan VAR meliputi posisi yang diukur dengan nilai wajar; VAR tidak mengikutsertakan sekuritas investasi yang diklasifikasikan sebagai AFS (Available For Sale).

VAR backtesting dibuat untuk mengevaluasi efektivitas dari model VAR. VAR backtesting adalah proses perbandingan antara nilai VAR satu hari yang berdasarkan tingkat kepercayaan 99%, dengan keuntungan dan kerugian dari portofolio Trading. Berdasarkan tingkat kepercayaan 99%, jumlah nilai kerugian yang melebihi nilai VAR diharapkan tidak melebihi 2 atau 3 hari dalam setahun.

Stress Testing

Stress testing dibuat secara berkala untuk memperkirakan dampak perubahan di pasar yang bersifat ekstrim. Stress testing dibuat per jenis posisi tertentu, juga dibuat secara keseluruhan untuk semua portofolio Trading. Manajemen Risiko Treasuri, setelah berkonsultasi dengan bisnis, mengembangkan Stress scenario, memeriksa dan menganalisa hasil perhitungan Stress test yang dibuat secara berkala, dan menggunakannya untuk menilai kelayakan dari posisi risiko dan batasan batasan risiko pasar yang ada.

Standardized Approach (Metode Standar)

Dalam pelaporan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ke Bank Indonesia, Citibank Indonesia menggunakan metode standar dalam membuat perhitungan beban modal untuk risiko pasar. Citibank Indonesia menggunakan

of Interest Rate risk that consist of Specific risk for securities position and General Risk, Foreign Exchange Risk, and Option risks. The result of Regulatory Capital Adequacy Ratio is presented to ALCO for review and monitoring process on regular basis.

Quantitative Disclosure

Interest Rate Exposures in Accrual book

Interest Rate Exposure (IRE) measures the potential pre-tax impact on Net Interest Margin over a specified reporting period, for accrual positions, due to defined shifts in appropriate interest rates. Net Interest Margin ("NIM") is the difference between the yield earned on the accrual portfolio assets (including customer loans) and the rate paid on the liabilities (including customer deposits or company borrowings). NIM is affected by changes in the level of interest rates.

Citibank Indonesia uses a 12-Month Interest Rate Exposures (12M IRE), i.e., the un-discounted impact on the next 12-months' accounting earnings from shift of interest rates.

Below is the 12M IRE for position as of 31 December 2020:

Unit : US\$K

CCY	Scenario	12M IRE	Limit	%
IDR	+ 100 bps	(11,055)	(15,000)	74%
JPY	+ 100 bps	0	(500)	0%
USD	+ 100 bps	1,653	(4,000)	41%
IDR	- 100 bps	11,055	(15,000)	74%
JPY	- 100 bps	0	(500)	0%
USD	- 100 bps	(460)	(4,000)	12%

kertas kerja yang disediakan oleh Bank Indonesia untuk menghitung Risiko Spesifik, Risiko Umum, Risiko Nilai Tukar, dan Risiko perubahan Harga Option. Hasil dari perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal minimum ini dimasukkan ke dalam laporan ALCO untuk dipresentasikan di dalam setiap pertemuan ALCO.

Pengungkapan Informasi Kuantitatif

Eksposur Suku Bunga

Eksposur Suku Bunga (IRE) mengukur potensi dampak Marjin Bunga Bersih (NIM) sebelum pajak dari periode pelaporan tertentu, untuk posisi akrual, yang disebabkan oleh pergeseran suku bunga tertentu. NIM adalah perbedaan antara suku bunga penghasilan dari kelompok aset yang bersifat akrual (termasuk pinjaman ke nasabah) dan suku bunga bayar dari kewajiban (termasuk deposito dari nasabah perorangan maupun badan usaha).

Citibank Indonesia menggunakan Eksposur Suku Bunga 12 Bulan, yaitu dampak dari pendapatan dalam akuntansi sebelum diskon dari pergeseran suku bunga tertentu untuk 12 bulan ke depan.

Berikut ini adalah laporan IRE 12 Bulan untuk posisi per 31 Desember 2020:

Satuan: Jutaan Rupiah

Kurs USD/IDR 14,050

CCY	Scenario	12M IRE	Limit	%
IDR	+ 100 bps	(155,323)	(210,750)	74%
JPY	+ 100 bps	0	(7,025)	0%
USD	+ 100 bps	23,225	(56,200)	41%
IDR	- 100 bps	155,323	(210,750)	74%
JPY	- 100 bps	0	(7,025)	0%
USD	- 100 bps	(6,463)	(56,200)	12%

12M IRE of IDR for -US\$11,055k is the estimated undiscounted accounting loss in the next 12 months, if the interest rate goes up by 100bps. Vice versa, in the event that the market rate dip by -100bps, then the estimated undiscounted accounting gain would be +US\$11,055k in the next 12 months.

Trading Portfolio

VAR estimates, at a 99% confidence level, the potential decline in the value (loss) of a position or a portfolio under normal market conditions, assuming a one-day holding period.

Trading VAR position as of 30December2020 based on market factor:

Market Factor	VAR (USD 'K)
FX Spot	151
FX Vega	0
IR Delta	556
IR Vega	0
ISDL	2
Total	710

Potential loss from Trading position as of 30December 2020 is -US\$710k which resulted from FX spot (-\$151k), Interest rate (-\$556k) and Interest Rate spread risk position (-\$2k).

IRE 12 Bulan dari rupiah sebesar -155,323 juta rupiah adalah perkiraan nilai kerugian dari akuntansi sebelum diskon untuk 12 bulan ke depan jika suku bunga di pasar naik sebesar +100bps. Sebaliknya, dalam hal suku bunga di pasar turun sebesar -100bps, maka perkiraan keuntungan akuntansi sebelum diskon adalah +155,323 juta rupiah untuk 12 bulan ke depan.

Portofolio Perdagangan

VAR adalah metode perhitungan potensi penurunan nilai (kerugian) dari suatu posisi berdasarkan tingkat kepercayaan 99% dalam kondisi normal dengan asumsi *holding period* satu hari.

Posisi VAR untuk perdagangan per 30 Desember 2020 berdasarkan faktor pasar (market factor):

Satuan: Jutaan Rupiah

Kurs USD/IDR 14,050

Market Factor	VAR (IDR jutaan)
FX Spot	2,119
FX Vega	0
IR Delta	7,821
IR Vega	0
ISDL	33
Total	9,973

Potensi kerugian dari posisi perdagangan per 30 Desember 2020 adalah 9.97 miliar rupiah yang dihasilkan dari FX spot (-2.12 miliar rupiah), posisi suku bunga (-7.82 miliar rupiah) dan risiko Spread suku bunga (-0.03 milyar rupiah).

Liquidity Risk

Risiko Likuiditas

Liquidity Management

Liquidity management is the responsibility of the Asset and Liability Committee (ALCO) and the Country Treasurer. Management of liquidity is performed daily and monitored by the Country Treasurer and independent risk management. The Asset and Liabilities Committee (ALCO) undertakes the oversight responsibility to monitor and review the overall liquidity and balance sheet position of Citi.

Monitoring Liquidity

The Country Treasurer prepares an annual funding and liquidity plans endorsed by ALCO and approved by independent risk management. The plan includes analysis of the balance sheet as well as the economic and business conditions impacting the liquidity of the business and/or the country offices. As part of the funding and liquidity plan, liquidity limits, liquidity ratios, market triggers, and assumptions for periodic stress tests are established and approved. The parameters are reviewed at least annually.

Liquidity Limits

Liquidity limits establish boundaries for Highly Stressed Market Disruption Scenario and are monitored against the liquidity position daily. Generally, the limits are established as such that in stress scenarios, Citi can fund itself independently or act as a net provider of liquidity. Thus, the risk tolerance of the liquidity position is dependent upon Citi's capacity to cover its position under stressed conditions.

Manajemen Likuiditas

Pengelolaan Manajemen likuiditas merupakan tanggung jawab *Asset and Liability Committee* (ALCO) dan *Country Treasurer*. Manajemen likuiditas dilakukan setiap hari dan dipantau oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko yang independen. ALCO bertanggung jawab mengawasi manajemen likuiditas bank secara keseluruhan, dengan tujuan antara lain untuk memantau dan meninjau kondisi likuiditas dan posisi neraca Citi secara menyeluruh.

Pengawasan Likuiditas

Country Treasurer mempersiapkan rencana pendanaan dan likuiditas secara tahunan, yang disahkan oleh ALCO dan disetujui oleh pihak manajemen risiko independen. Rencana ini mencakup analisis mengenai kondisi neraca dan unsur-unsur ekonomi dan bisnis yang akan mempengaruhi likuiditas bisnis dan/atau kantor cabang Indonesia. Bagian dari rencana tersebut meliputi penentuan dan pengesahan batasan-batasan seperti batasan likuiditas, rasio likuiditas, pemicu pasar, dan asumsi-asumsi untuk pengujian tekanan secara berkala. Parameter-parameter tersebut akan ditinjau setidaknya setahun sekali.

Batasan Likuiditas

Batasan likuiditas adalah batasan untuk Skenario Disrupsi Pasar Bertekanan Tinggi dan dipantau terhadap posisi likuiditas setiap harinya. Batasan tersebut ditentukan sedemikian rupa sehingga dalam kondisi tekanan, Citi mampu melakukan pendanaan secara independen atau menjadi penyedia likuiditas neto. Dengan demikian, toleransi risiko untuk posisi likuiditas dibatasi berdasarkan kemampuan Citi untuk menutup

These limits are the key daily risk management tool for Citi.

Liquidity Ratios

A series of standard corporate-wide liquidity ratios were established to monitor the structural elements of Citi's liquidity. Key liquidity ratios include the S2 ratio (defined as the ratio of Unencumbered High Quality Liquidity Resources over Cumulative Net Outflows), and deposits to loans ratio. Several measures exist to review potential concentrations of funding, such as that based on the funding source. The limits for each ratio are determined by the annual funding and liquidity plan that serves as the benchmarks to make it easier for the management to take necessary security measures.

Following the Financial Services Authority (POJK) for LCR and NSFR, Citi has complied in reporting monthly LCR effective January 2016 and monthly NSFR effective January 2018.

For the leverage ratio report, Citi has adhered to the OJK Consultative Letter effective from January 2018.

posisinya dibawah tekanan. Batasan-batasan tersebut merupakan bagian kritikal dari perangkat manajemen risiko harian Citi.

Rasio Likuiditas

Serangkaian rasio likuiditas yang berlaku standar untuk seluruh jajaran perusahaan telah ditentukan untuk memantau elemen-elemen struktural likuiditas Citi. Beberapa rasio utama meliputi rasio S2 (didefinisikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar berkualitas tinggi yang tidak terikat dan akumulasi pengeluaran kas) dan rasio deposito terhadap kredit. Selain itu, ada pula beberapa langkah yang telah ditetapkan untuk meninjau potensi konsentrasi pendanaan, seperti konsentrasi yang berdasarkan sumber dana. Batasan untuk masing-masing rasio ditentukan pada rencana pendanaan dan likuiditas tahunan yang berperan sebagai tolok ukur sehingga memudahkan pihak manajemen dalam mengambil langkah pengamanan bila diperlukan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) untuk LCR dan NSFR. Citi telah memenuhi pelaporan LCR bulanan efektif Januari 2016 dan laporan bulanan NSFR efektif Januari 2018.

Untuk pelaporan *Leverage Ratio*, Citi telah mematuhi pelaporan bulanan tersebut sesuai dengan ketentuan Surat Konsultatif OJK efektif Januari 2018.



Market Triggers

Market triggers are internal or external market or economic factors that may imply a change to market liquidity or Citi's access to the markets. These factors are reviewed annually and monitored by the Country Treasurer and independent risk management and are discussed in the ALCO meeting.

Stress Testing

Simulated liquidity stress testing is periodically performed using Highly Stressed Market Disruption and Local Market Event scenarios. These scenarios include assumptions about significant changes in key funding sources, credit ratings, contingent uses of funding, and political and economic conditions. The stress test results are reviewed to ensure Citi's ability to fund itself independently or act as a net provider of liquidity. In addition, a Contingency Funding Plan is prepared annually. The plan includes detailed policies, procedures, roles and responsibilities, the stress test results. The product of the stress test is a series of alternatives that the ALCO can use in a liquidity stress event.

Qualitative Assessment of Liquidity Conditions

Name of Bank:
CITIBANK N.A., INDONESIA BRANCH.
Month Report: 2020

LCR Analysis

Throughout 2020, the bank's LCR remained above the minimum limit of 100%. On average, LCR in 2020 was above 200%. LCR in the quarter 1-4 of 2020 was 273%, 232%, 255%, and 311% respectively. This reflects that the bank has

Pemicu Pasar

Pemicu Pasar adalah faktor-faktor pasar dan ekonomi internal maupun eksternal yang bisa menyebabkan perubahan tingkat likuiditas pasar atau kemampuan akses Citi terhadap pasar. Faktor-faktor ini dikaji ulang setiap tahun dan dipantau oleh *Country Treasurer* dan pihak manajemen risiko independen, dan dibahas pada rapat ALCO.

Uji Tekanan

Simulasi uji tekanan dilakukan secara rutin menggunakan skenario Gangguan Pasar yang sangat tertekan dan Peristiwa Pasar Lokal. Skenario-skenario tersebut meliputi asumsi perubahan-perubahan signifikan terkait sumber dana utama, tingkat kredit, kebutuhan pendanaan darurat, dan situasi ekonomi dan politik. Hasil pengujian ditinjau berkala untuk memastikan bahwa dalam kondisi tertekan, Citi mampu melakukan pendanaan secara independen atau menjadi penyedia likuiditas neto. Rencana Pendanaan Darurat juga dipersiapkan setiap tahun. Rencana tersebut meliputi kebijakan prosedur, peran, dan tanggung jawab berbagai pihak secara terperinci, dan hasil uji tekanan. Hasil uji tekanan tersebut berupa serangkaian alternatif yang bisa digunakan oleh ALCO dalam situasi yang berkaitan dengan suatu kejadian tekanan likuiditas.

Penilaian Kualitatif Kondisi Likuiditas

Nama Bank:
CITIBANK N.A., INDONESIA BRANCH
Bulan Laporan: 2020

Analisis LCR

Sepanjang tahun 2020, LCR bank selalu berada di atas batas minimum yang ditentukan, yaitu 100%. Rata-rata LCR pada tahun 2020 berada di atas 200%. LCR pada kuartal 1-4 pada tahun 2020 adalah 273%, 232%, 255%, dan 311% secara

excellent liquidity resilience within the next 30 days.

Total HQLA in 2020 increased compared to the previous year, mainly due to an increase in securities issued by the Central Government and Bank Indonesia.

The cash inflow that can be taken into account for LCR in 2020 increased compared to the previous year, mainly from cash inflow related to derivative transactions.

Compared to the previous year, the cash outflow after haircut increased mainly also coming from other cash outflows related to derivative transactions.

Overall, the bank's LCR in 2020 was healthy and remained above the minimum limit.

NSFR Analysis

Throughout 2020, the bank's NSFR (Net Stable Funding Ratio) also remained above the minimum limit of 100%. NSFR in the quarter 1-4 of 2020 was 135%, 132%, 129% dan 144% respectively. This reflects that the bank has excellent liquidity resilience within the next 1 year.

The NSFR ratio increased in 4Q20 compared to the previous quarter. The increase in the NSFR ratio mainly came from a decrease in the RSF factor, primarily from Loans categorized as Current and Special Mention (*performing*) and securities. In addition, there was an increase in the ASF factor, which mainly came from the Funding post originating from corporate customers in the form of operational savings.

The composition of available stable funds consists of capital, sources of funding from retail and wholesale. Meanwhile, the composition of stable funds needed mainly comes from performing loan and securities.

berturut-turut. Hal ini mencerminkan bahwa Citi memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari.

Total HQLA mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh peningkatan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.

Arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR pada tahun 2020 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yang terutama pos arus kas masuk dari transaksi derivatif.

Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah *haircut* mengalami kenaikan, terutama juga berasal dari pos arus kas keluar terkait transaksi derivatif.

Secara keseluruhan, LCR Citi sangat baik pada 2020 dan selalu berada di atas batas minimum yang ditentukan.

NSFR analisis

Sepanjang tahun 2020, NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) Citi juga selalu berada di atas batas minimum yang ditentukan, yaitu 100%. NSFR pada kuartal 1-4 pada tahun 2020 adalah 135%, 132%, 129%, dan 144%. Hal ini mencerminkan bahwa Citi memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami peningkatan pada kuartal keempat 2020 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Peningkatan rasio NSFR terutama berasal dari penurunan pada faktor RSF, khususnya dari Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga. Selain itu, terdapat kenaikan pada faktor ASF, terutama dari pos Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi berupa simpanan operasional.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari modal, sumber pendanaan dari *retail* maupun *wholesale*. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan terutama datang dari *performing loan* dan sekuritas.

Operational Risk

Risiko Operasional



Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, and systems or external events. This definition of operational risk includes legal risk but excludes strategic and reputation risks. The Bank also recognizes the impact of operational risk on the reputation risk associated with business activities.

Effective management of operational risk means bringing or maintaining operational risk exposures within operational risk appetite, and adhering to regulatory requirements.

Citibank Indonesia maintains an operational risk management framework that collectively enables effective operational risk management and defines the Three Lines of Defense concept as depicted in the exhibit as follows.

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, dan sistem atau kejadian-kejadian eksternal. Definisi risiko operasional termasuk risiko hukum, tetapi tidak termasuk risiko strategis dan risiko reputasi. Bank mengenali dampak dari risiko operasional terhadap risiko reputasi terkait kegiatan bisnis.

Manajemen risiko operasional yang efektif diartikan sebagai mengarahkan dan mempertahankan eksposur risiko operasional dalam tingkatan *risk appetite* yang ditetapkan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Citibank Indonesia mengelola kerangka kerja manajemen risiko operasional yang secara kolektif memungkinkan manajemen risiko operasional yang efektif dan mendefinisikan konsep tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) seperti disampaikan di bawah ini.

- First line of defense: responsible for implementing and maintaining effective controls to reduce the operational risks they are exposed to within operational risk appetite in accordance with of the Operational Risk Management Framework requirements.
- Second line of defense: responsible for setting requirements around operational risk management, challenging the implementation of the overall Operational Risk Management Framework, and challenging the quality and outcomes of the First Line of Defense operational risk management activities.
- Third line of defense: The Third Line of Defense is responsible for providing senior management with independent opinions on the effectiveness of the Operational Risk Management Framework as a whole.
- Lini pertahanan pertama: bertanggung jawab mengimplementasikan dan menjaga kendali efektif guna mengurangi risiko operasional yang di hadapi, sehingga tetap berada pada tingkat *appetite* sesuai dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional.
- Lini pertahanan kedua: bertanggung jawab menetapkan ketentuan-ketentuan manajemen risiko operasional, memberikan masukan atas implementasi Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional, dan memberikan masukan atas kualitas dan keluaran kegiatan manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama.
- Lini pertahanan ketiga: bertanggung jawab memberikan pertimbangan secara independen kepada manajemen senior atas keefektifan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional secara keseluruhan.

The Operational Risk Management Framework consists of:

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional terdiri dari:

- The Operational Risk Management Policy Framework.
- The operational risk management cycle (identification, measurement, monitoring, management, and reporting of operational risks).
 - Understand the operational risks the Bank is exposed to.
 - Periodically estimate and aggregate the operational risks the Bank is exposed to.
 - Monitor and report whether operational risk exposures are in or out of operational risk appetite.
 - Having processes in place that allow the Bank to bring operational risk exposures within acceptable levels.
- The operational risk event's cycle (escalation, capture, management, and analysis of operational risk events).
- Operational Risk Capital Measurement.
- Kerangka Kerja Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Siklus manajemen risiko operasional (identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan, dan pelaporan risiko operasional).
 - Memahami risiko operasional yang Bank hadapi.
 - Secara periodik melakukan estimasi dan agregasi atas risiko operasional yang Bank hadapi.
 - Memantau dan melaporkan ketika risiko operasional sudah melewati tingkat *risk appetite*.
 - Memiliki proses yang memungkinkan Bank untuk mengembalikan risiko pada tingkatan yang dapat diterima.
- Siklus kejadian risiko operasional (eskalasi, pencatatan, pengelolaan, dan analisis kejadian risiko operasional).
- Pengukuran Modal Risiko Operasional.

Compliance Risk

Risiko Kepatuhan

Citi performs compliance risk management according to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation No.46/POJK.03/2017 on the Implementation of Compliance Function for Commercial Bank. The Compliance Unit, which is called the Independent Compliance Risk Management (ICRM) in Citi, plays a vital role in ensuring the Bank's operations complies with the regulation set by regulators in Indonesia and the internal policies.

In accordance with the regulation on the Implementation of the Compliance Function, ICRM Unit as an independent unit which has the roles and responsibilities as follow:

- Realization of Compliance Culture.
- Managing Compliance Risk.
- Ensuring policies, procedures, systems, and activities are in accordance with the provisions of Bank Indonesia and Financial Services Authority (OJK) regulations and prevailing laws.
- Ensuring commitments made to Bank Indonesia, Financial Services Authority (OJK), and other regulators are met by getting involved in the management process of the Bank.

Citi Indonesia has a framework, infrastructure, and processes to ensure the effectiveness of compliance risk management. The ICRM Unit and the Bank's senior management have a proficient level of awareness understanding of the Bank's compliance risk. They actively monitor the compliance of all business units. The formulation of the Bank's risk appetite and risk tolerance has been in line with the Bank's strategic objectives and overall strategy.

Citi melakukan pengelolaan risiko kepatuhan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Unit Kepatuhan, di Citi dikenal sebagai *Independent Compliance Risk Management* (ICRM), memegang peranan yang sangat penting untuk memastikan agar kegiatan operasional Bank selalu menaati peraturan yang ditetapkan oleh regulator di Indonesia serta kebijakan internal Bank.

Sesuai dengan peraturan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Unit ICRM sebagai unit yang independen, mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Merealisasikan Budaya Kepatuhan.
- Mengelola Risiko Kepatuhan.
- Memastikan semua kebijakan, prosedur, sistem, dan aktivitas telah sesuai dengan peraturan-peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan hukum yang berlaku.
- Memastikan pemenuhan semua komitmen kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan regulator lainnya, dengan selalu terlibat di dalam proses manajemen Bank.

Citi Indonesia memiliki kerangka, infrastruktur, dan proses untuk memastikan efektivitas dari manajemen risiko kepatuhan. Unit ICRM beserta seluruh manajemen senior Bank memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman tinggi terhadap risiko kepatuhan. Mereka secara aktif melakukan pemantauan terhadap kepatuhan seluruh unit bisnis. Perumusan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko telah sejalan dengan sasaran dan strategi Bank secara keseluruhan.



The Independent Compliance Risk Management (ICRM) Unit is also committed to developing human talents, with a focus on knowledge of the Bank's products and services; and the Bank's business strategy and its relation to the implementation of compliance risk management. ICRM Unit reviews every new product and activity or its development to ensure compliance requirements and risk assessments are met.

Through various governance and committee meetings, and discussions directly with business and functional units, the ICRM Unit will ensure the Bank's compliance with the applicable laws and the prevailing rules and regulations.

The ICRM Unit ensures all commitment of improvement had been completed and the report had been submitted to the regulator in a timely manner. The Bank has a system to provide oversight to all corrective commitment from weaknesses found by self-identification, Internal Audit, or the regulator.

Unit *Independent Compliance Risk Management* (ICRM) juga berkomitmen untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berfokus pada pengetahuan produk dan jasa Bank, strategi bisnis Bank, serta kaitannya dengan penerapan manajemen risiko kepatuhan. Unit ICRM melakukan kajian atas setiap produk atau aktivitas baru beserta setiap pengembangannya untuk memastikan unsur kepatuhan dan manajemen risiko terpenuhi.

Melalui berbagai pengaturan dan pertemuan komite, serta diskusi langsung dengan unit bisnis dan fungsional, Unit ICRM akan memastikan kepatuhan Bank telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Unit ICRM memastikan semua komitmen perbaikan telah diselesaikan dengan baik dan laporan telah diserahkan kepada regulator pada waktu yang telah ditentukan. Bank memiliki sebuah sistem untuk memantau semua komitmen perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang diidentifikasi sendiri serta yang ditemukan oleh audit internal maupun regulator.

Reputational Risk

Risiko Reputasi

Management of Reputational Risk

Reputation is one of the bank's important assets. The Global Public Affairs unit is at the forefront in safeguarding this asset with mission to engage with various stakeholders to enhance and protect Citi's reputation and improve business performance.

Management of Reputational Risk is ingrained in every aspect of our business activity. Identification process and reputational risk evaluation can be executed by respective business units (through compliance analysis on certain new products/ services and activity of control that is carried out by Business Unit Coordination Officer/BUCO) or together between business units and the Global Public Affairs. The evaluation process and reputational risk management are done through the coordination between business units and GPA. The Bank keeps records of and manages and evaluates customer complaints and negative coverage in the media. These serve as points of evaluation in helping the Bank manage its reputational risk.

The Global Citi Media Policy is always enforced and is used as the common platform for policies and guidelines on media queries and responses. In the case where unexpected incident occur which depart from the routine and/or pose a threat to our operations and reputation – e.g. natural disasters, pandemic outbreak, system outages, etc., then a special set of protocol is activated and communication to stakeholders, including customers, media, business partners, and staff will take particular significance and highly regulated. The Crisis Communication team and the Continuity of Business (COB) team will also work together to identify, assess, and evaluate possible risks, reputational risks and outcomes.

Pengelolaan Risiko Reputasi

Reputasi adalah aset yang berharga bagi Citi. Unit Global Public Affairs berada di garda depan dalam menjaga aset ini dengan misi untuk mengikutsertakan para pemangku kepentingan dalam meningkatkan dan melindungi reputasi Citi dan memperbaiki kinerja bisnis.

Pengelolaan risiko reputasi merupakan hal yang telah menyatu dalam setiap aspek kegiatan bisnis kami. Proses identifikasi dan pengukuran risiko reputasi dapat dilakukan oleh unit bisnis terkait (melalui analisis kepatuhan atas produk/ aktivitas baru dan aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh Business Unit Coordination Officer (BUCO), atau secara bersama antara unit bisnis terkait bersama GPA. Proses pemantauan dan pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui koordinasi antara unit bisnis dengan unit Corporate Affairs. Bank mencatat, mengelola dan mengevaluasi keluhan nasabah dan pemberitaan negatif pada media massa. Sistem Informasi ini mendukung Bank dalam upayanya mengelola risiko reputasi.

Kebijakan Citi global terkait hubungan media dipraktikkan setiap waktu dan digunakan sebagai landasan untuk kebijakan dan tata laksana dalam menanggapi pertanyaan dan pernyataan media. Dalam kasus dimana terjadi insiden yang tidak terduga yang keluar dari rutin dan/atau menimbulkan ancaman pada operasi dari Citi – contohnya bencana alam, pandemi, dan/atau kerusakan sistem, dll, maka protokol khusus akan diaktifkan dan komunikasi kepada para pemangku kepentingan termasuk ke nasabah, media, mitra bisnis dan karyawan akan diutamakan dan diatur secara khusus. Tim komunikasi krisis bersama dengan dan Tim Keberlangsungan Bisnis (COB) akan mulai bekerjasama untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengavaluasi berbagai kemungkinan risiko dan dampak reputasi yang timbul.

News reports and social media conversations are becoming primary sources of information for many of Citi's constituents and the general public; therefore, Citi has a strong vested interest in the degree to which news reports are timely and accurately tracked and reported. Statements, comments, and observations are prepared in advance with factual and complete information and only to be delivered by designated and well trained spokespersons.

In managing Citi's reputation, the Global Public Affairs unit is responsible for:

- Managing Stakeholder Communications.** This include but not limited to working with the media, managing issues, managing social media, and employee communications. The team also has the responsibility to ensure consistency and clarity in messaging as well as proactively support the company's core mission of enhancing and protecting Citi's reputation.
 - Community Investing and Development.** This mainly involve investing in efforts that increase financial inclusion, catalyze job opportunities for youth and reimagine approaches to building economically vibrant communities through partnership with various development partners. Funding for these activities mostly originate from Citi Foundation. In Indonesia these activities are conducted under the flag of CitiPeka (*Peduli and Berkarya*).
 - Brand Management.** The unit is responsible in building and managing Citi's brand and sponsorship activities, through advertising and marketing that strengthens Citi's brand purpose to be a catalyst and enabler of progress. Citi's brand is who we are and what we stand and strive for. The way we interact with clients, communities and the world-at-large reflects and reinforces our brand.
 - Government Relations.** The team combines the strength of professionals with public policy experience in the private, public and government sectors with experience in cross-sector issues management. GGA's mission is to advocate for responsible policy-making, and to protect the company's interests.
- Laporan media dan perbincangan di sosial media menjadi sumber utama bagi para konstituen Citi dan juga khalayak ramai. Oleh sebab itu Citi terus memantau perkembangan di berbagai kanal ini sehingga dapat dilaporkan secara akurat dan tepat waktu. Pernyataan, komentar, dan observasi disiapkan dengan cermat sebelumnya berdasarkan fakta dan informasi yang lengkap dan hanya akan disampaikan oleh juru bicara yang telah dilatih dan ditunjuk.
- Dalam mengelola reputasi Citi, unit Global Public Affairs memiliki tanggung jawab sebagai berikut:
- Mengelola komunikasi ke para pemangku kepentingan.** Kewajiban ini termasuk berhubungan dengan media, mengelola isu dan krisis, mengelola media sosial, serta mengelola komunikasi dengan karyawan dan pihak manajemen. Bertanggung jawab untuk memastikan konsistensi dan kejernihan dari pesan perusahaan dan secara aktif bekerja untuk mencapai misi utama yaitu meningkatkan dan melindungi reputasi Citi.
 - Berinvestasi pada komunitas dan berperan dalam pembangunan.** Hal ini termasuk dalam berinvestasi pada upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan, menjadi katalisator dalam penciptaan kesempatan kerja bagi pemuda dan berkontribusi pada upaya penciptaan komunitas yang dinamis melalui kemitraan dengan berbagai mitra pembangunan. Kegiatan ini sebagian besar didanai oleh Citi Foundation. Di Indonesia seluruh kegiatan ini dilaksanakan dibawah bendera CitiPeka (*Peduli dan Berkarya*).
 - Pengelolaan Merek.** Unit ini bertanggung jawab untuk membangun dan mengelola merek Citi termasuk kegiatan sponsorship melalui kegiatan iklan dan pemasaran. Keseluruhan kegiatan ini bertujuan untuk mencapai tujuan Citi sebagai katalisator dan pendukung kemajuan. Merek Citi mencerminkan siapa kami dan apa prinsip dan tujuan yang ingin kami capai. Bagaimana kami berinteraksi dengan klien, komunitas, dan dunia secara umum tercermin dan ditekankan melalui merek kami.
 - Mengelola Hubungan Pemerintah.** Tim kami memiliki kemampuan dan profesionalitas dibidang kebijakan publik dengan pengalaman di sektor swasta, publik dan pemerintahan. Mereka juga memiliki pengalaman dalam menangani berbagai isu lintas sektor. Misi kami adalah untuk mendorong pembuatan kebijakan yang bertanggung jawab dan melindungi kepentingan perusahaan.

Strategic Risk

Risiko Strategis



When developing business strategies, the Bank takes into account related risks that may occur.

The Bank Business Plan (RBB) has been prepared in accordance with the vision and mission of the Bank, which are guided by the provisions of Otoritas Jasa Keuangan (OJK) on the Bank Business Plan. The RBB was prepared by the Management Board of Citibank N.A., Indonesia Branch.

RBB is prepared by considering external and internal factors affecting the sustainability of the Bank and it comprehensively covers all the existing business units.

Citibank N.A., Indonesia Branch's business strategy to identify relevant risks is through a rigorous process of risk management that focuses on the successful growth of the business while ensuring compliance to regulations and portfolio management processes are sound. Citibank N.A., Indonesia manages all risks (credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputational, and strategic).

Comprehensive Continuity of Business (COB) plans are in place and continually updated. COB testing is performed annually with good results. Senior management supervision is provided with Country Coordinating Committee reviews. In addition, there are regular business and strategic reviews conducted through the management committee with continuous supervision from regional and global offices. The review takes into account micro and macro analysis of external factors that might impact the business.

The Management Board of Citibank N.A., Indonesia Branch, in their respective lines of business, will communicate to all stakeholders on the implementation of the RBB. Control units such as SKAI (Independent Internal Audit), Legal, Compliance, Consumer Business Operational Risk & Control, and SKMR (Risk Management) units cooperate to ensure effective implementation of the RBB. Citibank N.A., Indonesia also reports the realization of RBB to Otoritas Jasa Keuangan (OJK) in a timely manner.

Dalam mengembangkan strategi bisnis, Bank turut memperhitungkan risiko-risiko terkait yang mungkin terjadi.

Rencana Bisnis Bank (RBB) telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank yang berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Rencana Bisnis Bank. RBB tersebut disusun oleh dewan manajemen Citibank N.A., Indonesia.

RBB disusun dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kelangsungan usaha Bank dan secara komprehensif mencakup semua unit bisnis yang ada.

Strategi bisnis Citibank N.A., Indonesia dalam mengidentifikasi risiko terkait adalah melalui proses manajemen risiko yang ketat dan berfokus pada keberhasilan pertumbuhan bisnis dengan tetap mematuhi aturan-aturan dan proses-proses manajemen portofolio yang sehat. Citibank N.A., Indonesia mengelola seluruh kelompok risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasional, dan strategis).

Rencana Kelangsungan Usaha (COB) yang komprehensif telah tersedia dan diperbarui. Uji coba kelangsungan usaha dilakukan setiap tahun dengan hasil yang baik. Pengawasan oleh manajemen senior dilakukan lewat kajian *Country Coordinating Committee*. Selain itu, tinjauan bisnis dan strategi dilakukan secara berkala dalam berbagai rapat komite manajemen dengan pengawasan dari kantor regional dan kantor global secara terus menerus. Kajian yang dilakukan juga mencakup analisis mikro dan makro dari faktor luar yang dapat berdampak pada bisnis.

Dewan manajemen Citibank N.A., Indonesia di masing-masing lini bisnis akan mengomunikasikan pelaksanaan RBB tersebut kepada seluruh pemangku kepentingan. Unit-unit pengendalian seperti SKAI (Satuan Kerja Audit Internal), Hukum, Kepatuhan, *Consumer Business Operational Risk & Control*, dan SKMR (Satuan Kerja Manajemen Risiko) bekerja sama untuk memastikan efektivitas pelaksanaan RBB. Citibank N.A., Indonesia juga melaporkan realisasi RBB secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Legal Risk

Risiko Hukum

Legal risk is the potential for loss arising from uncertainty due to legal actions, change in laws or regulations, or uncertainty in the applicability or interpretation of contracts, which is a weakness that can potentially cause lawsuits or litigations. Legal risk arises from the potential that defective contracts (including imperfect collateral), lawsuits, or adverse judgments can disrupt or otherwise negatively affect the operations or condition of the Bank. In managing legal risks, the Bank has to identify potential factors that may give rise to legal risks. The Bank also needs to ensure that its daily activities comply with the prevailing laws and regulations to minimize the possibility of legal actions by implementing a series of control mechanisms.

The Bank has a legal department comprising legal counsels with experience and expertise in general legal and banking areas. The legal department is responsible for preparing, reviewing, and updating agreements for the use of products, services, and banking facilities by the Bank's customers and ensuring that the existing litigation matters are well monitored and managed.

Risiko hukum adalah potensi terjadinya kerugian yang timbul dari ketidakpastian karena adanya tindakan hukum, perubahan dalam undang-undang dan peraturan, maupun ketidakpastian dalam penerapan atau penafsiran kontrak, suatu kelemahan yang berpotensi menimbulkan gugatan hukum atau litigasi. Risiko hukum timbul akibat potensi kontrak yang cacat (termasuk agunan yang tidak sempurna), gugatan hukum, atau putusan pengadilan yang merugikan dan dapat mengganggu atau berdampak negatif terhadap operasional atau kondisi Bank. Dalam mengelola risiko hukum, Bank perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan risiko hukum. Bank juga perlu memastikan bahwa kegiatan kesehariannya mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku guna memperkecil kemungkinan tindakan-tindakan hukum dengan menerapkan serangkaian mekanisme pengawasan.

Bank memiliki sebuah divisi hukum yang beranggotakan para penasihat hukum dengan pengalaman dan keahlian dalam bidang hukum secara umum dan perbankan. Divisi hukum ini bertanggung jawab mempersiapkan, memeriksa, dan melakukan pembaruan atas perjanjian-perjanjian untuk penggunaan produk, layanan, dan fasilitas perbankan oleh para nasabah Bank, dan memastikan bahwa perkara litigasi yang sedang berjalan terpantau dan terkelola dengan baik.



Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Citi has been implementing Good Corporate Governance. The implementation of this has a mission to achieve the highest ethical standards, do what Citi has promised, provide statements accurately and transparently, and maintain full compliance with the laws, rules, and regulations that govern Citi's businesses.

Good Corporate Governance has become crucial, especially with the increasing business risks and challenges in the banking industry. Good Corporate Governance promotes long-term interests of stockholders, strengthens management accountability, and helps build public trust in the company.

Citi has established Corporate Governance Guidelines which provide a framework for the effective governance of the Company. The Management regularly reviews developments in corporate governance and updates the Corporate Governance Guidelines and other governance materials as it deems necessary and appropriate.

The Management's primary responsibility is to provide effective governance over Citi's affairs for the benefit of its stockholders, and to consider the interests of its diverse constituencies around the world, including its customers, employees, suppliers, and local communities. In all actions taken by the Management, they are expected to exercise their business judgment in what they reasonably believe to be the best interests of Citi. In discharging that obligation, Management with Citi's senior executives and they outside advisors and auditors ensure honesty and integrity.

Citi has a Code of Conduct that outlines the principles, key policies and laws that govern the activities of the company, and to which

Citi telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik ini mempunyai misi untuk mencapai standar etika tertinggi, melakukan apa yang sudah menjadi komitmen kita, melaporkan hasil dengan akurat dan keterbukaan, serta menjaga kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan perundangan yang mengatur bisnis Citi.

Tata Kelola Perusahaan telah menjadi sangat penting, terutama dengan meningkatnya risiko usaha dan tantangan yang dihadapi dalam industri perbankan. Tata kelola perusahaan mengusung kepentingan jangka panjang dari para pemegang saham, memperkuat akuntabilitas manajemen, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Citi telah membentuk Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang menyediakan kerangka kerja bagi pengelolaan perusahaan yang efektif. Manajemen secara berkala mengkaji perkembangan tata kelola perusahaan dan memperbarui Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan bahan tata kelola lainnya yang dianggap perlu dan tepat.

Tanggung jawab utama Manajemen adalah untuk menyediakan tata kelola yang efektif atas keperluan Citi untuk kepentingan pemegang saham, dan untuk mempertimbangkan kepentingan konstituen yang beragam di seluruh dunia, termasuk nasabah, karyawan, pemasok, dan masyarakat. Dalam semua tindakan yang diambil, Manajemen diharapkan melakukan penilaian bisnis yang mereka yakini sebagai kepentingan atau keputusan terbaik dari Citi. Dalam melaksanakan kewajibannya, Manajemen bersama dengan para karyawan senior Citi serta penasihat dari luar dan auditor memastikan kejujuran dan integritas.

Citi memiliki Kode Etik yang menguraikan prinsip-prinsip, kebijakan kunci dan peraturan yang mengatur kegiatan perusahaan, yang mana

our employees and others who work with or represent us directly or indirectly must adhere.

The Citi Code of Conduct offers guidance for professional conducts with the following principles:

- **Common Purpose** — One team, with one goal: serving the clients and stakeholders.
- **Responsible Finance** — Conduct that is transparent, prudent, and dependable.
- **Ingenuity** — Enhancing our clients' lives through innovation that harnesses the breadth and depth of information, global network, and world-class products.
- **Leadership** — Talented people with the best training who thrive in a diverse meritocracy that demands excellence, initiative, and courage.

In accordance with Financial Services Authority regulation No.18/POJK.03/2014 on Implementation of Integrated Good Corporate Governance for Financial Conglomeration, Citibank N.A., Indonesia has been designated as the main entity of Citi Indonesia Financial Conglomeration. Citi Indonesia Financial Conglomeration consists of Citibank N.A., Indonesia as the main entity and PT Citigroup Sekuritas Indonesia as the member.

Citibank N.A., Indonesia as the Main Entity of Citi Indonesia Financial Conglomeration has established Integrated Good Corporate Governance Guideline. This guideline will become a reference in the implementation of Integrated Good Corporate Governance. Citibank N.A., Indonesia management will continue to monitor and evaluate the implementation of the Integrated Good Corporate Governance Guidelines.

Currently, in accordance with the issuance of Financial Services Authority regulation No.45/POJK.03/2020 regarding Financial Conglomeration ("POJK No 45"), Citibank NA,

karyawan dan pihak lain yang bekerja dengan atau mewakili kami secara langsung atau tidak langsung harus mematuhi.

Kode Etik Citi menyediakan panduan perilaku profesional dengan prinsip-prinsip berikut:

- **Tujuan yang Sama** - Satu tim, dengan satu tujuan: melayani klien dan para pemangku kepentingan.
- **Keuangan yang Bertanggung Jawab** – Praktik yang transparan, bijaksana, dan dapat diandalkan.
- **Kepiawaian** - Meningkatkan kehidupan klien melalui inovasi yang memanfaatkan keluasan dan kedalaman informasi, jaringan global, dan produk kelas dunia.
- **Kepemimpinan** – Talenta terbaik dengan pelatihan unggul yang dapat berkembang dalam meritokrasi beragam yang menuntut keunggulan, inisiatif, dan keberanian.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Citibank N.A., Indonesia telah ditunjuk sebagai entitas utama Konglomerasi Keuangan Citi Indonesia. Konglomerasi Keuangan Citi Indonesia terdiri dari Citibank N.A., Indonesia sebagai entitas utama dan PT Citigroup Sekuritas Indonesia sebagai anggota.

Citibank N.A., Indonesia sebagai Entitas Utama dari Konglomerasi Keuangan Citi Indonesia juga telah menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. Pedoman tersebut akan menjadi acuan dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi. Manajemen Citibank N.A., Indonesia juga akan terus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi tersebut.

Saat ini, sesuai dengan penerbitan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.45/POJK.03/2020 perihal Konglomerasi Keuangan ("POJK 45"), Citibank N.A, Indonesia ("Citibank Indonesia")



Indonesia ("Citibank Indonesia") and PT Citigroup Sekuritas Indonesia ("PT CSI") do not meet the criteria as a Financial Conglomeration based on total assets. However, the Citi Indonesia Group Financial Conglomeration is still required to carry out all its obligations as a Financial Conglomeration until the end of December 2020.

And in accordance with POJK 45, the Annual Integrated Governance Implementation Report for the Financial Conglomeration 2020 and the Financial Conglomeration Integrated Governance Implementation Assessment Report for the position of 31 December 2020 will be submitted in 2021 in accordance with applicable regulations.

The Corporate Governance Report can be found at Citi Indonesia's website: www.citibank.co.id.

dan PT Citigroup Sekuritas Indonesia ("PT CSI") tidak memenuhi kriteria sebagai Konglomerasi Keuangan berdasarkan total aset. Namun, Konglomerasi Keuangan Grup Citi Indonesia tetap wajib melaksanakan seluruh kewajiban sebagai Konglomerasi Keuangan sampai dengan periode akhir bulan Desember 2020.

Dan sesuai dengan POJK 45, Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan tahun 2020 dan Laporan Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan untuk posisi 31 Desember 2020 akan disampaikan pada tahun 2021 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Laporan Tata Kelola Perusahaan dapat ditemukan di situs web Citi Indonesia: www.citibank.co.id.

Human Resources

Sumber Daya Manusia

Citi Indonesia has a strong commitment to grow and develop with the people of Indonesia and to play an active role in improving the quality of Indonesian human resources. Citi will continue to contribute and invest in Indonesia's best talents to realize all their potential and opportunities to grow and prosper. This is in line with Citi's commitment to continue to be the best employer in Indonesia.

Our talent development programs remain one of the best, therefore making our talents as one of the most sought-after resources in the industry. Citi globally and in Indonesia frequently referred to as the "University of Bankers". We employed and developed leaders to become prominent business and organization leaders.

Most of our Board of Directors are groomed internally within Citi.

Currently, there are 100 Indonesian talents working in various countries, as either permanent transfer (18 employees), short-term assignment (6 employees) and local hires in overseas (76 employees).

These numbers strengthen our belief that we are developing the best leaders, not just for the bank itself, but also for the industry and for the country.

Recruiting

To deliver our commitment to "Be the best for our clients", Citi's focus to attract, engage and retain a high performing talent is always embedded into our recruiting efforts. Citi is well known for its campus program called "Analyst Program", with a robust selection process, our campus program aimed to hire diverse campus talents from high reputable universities.

Citi Indonesia memiliki komitmen kuat untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia dan memainkan peran aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Citi akan terus berkontribusi dan berinvestasi dalam talenta terbaik di Indonesia agar mereka dapat mewujudkan dan mengembangkan potensi dan peluang mereka untuk sejahtera. Hal ini sejalan dengan komitmen Citi untuk terus menjadi pemberi kerja terbaik di Indonesia.

Program-program pengembangan talenta kami masih merupakan salah satu yang terbaik, menjadikan mereka termasuk talenta yang paling dicari dalam industri ini. Di tingkat global dan di Indonesia, Citi sering kali disebut sebagai "Universitas Bankir". Kami mempekerjakan dan mengembangkan banyak pemimpin untuk menjadi pemimpin bisnis dan organisasi ternama.

Hampir seluruh Dewan Direksi kami adalah hasil bimbingan secara internal oleh Citi.

Saat ini ada sekitar 100 orang Indonesia yang bekerja di berbagai negara, baik sebagai karyawan transfer permanen (18 orang), penugasan jangka pendek (6 orang), dan melalui perekrutan local di luar negeri (76 orang).

Angka ini memperkuat keyakinan kami bahwa kami menciptakan pemimpin-pemimpin terbaik, tidak hanya untuk bank sendiri, namun juga untuk industri dan negara ini.

Perekrutan

Dalam rangka mewujudkan komitmen kami untuk "Menjadi yang terbaik bagi klien kami", Citi fokus untuk menarik, mendapatkan, dan mempertahankan sumber daya manusia berkinerja tinggi. Citi sangat dikenal dengan "Program Analyst", yang memiliki proses seleksi yang ketat, program kampus kami bertujuan untuk merekrut talenta kampus yang beragam dari universitas ternama.

In 2020, we successfully hired 13 Summer Analysts for 10 weeks program which began in July 2020 and also 9 Full Time Analyst that started in August 2020. Unlike the previous years, due to covid-19 pandemic our summer internship program was held in a full virtual mode. Despite the unique situation of virtual, all the analysts received immense support and warm welcome from their Citi colleagues.

We also invited students to take part in the virtual learning program called virtual reality intern experience where students can experience life as Citi Analyst. This online program is designed to provide students with an insight life as analyst and get to sample life-like on the job task to better understand what a career in Citi can offer while developing valuable skills for employability.

In addition to that, our lateral hiring practice would continue be a constant recruiting effort to enable Citi's growth and progress by prioritizing diversity and leverage diverse slates to ensure equal opportunity especially for senior position. One of our recruiting strategy to select the right talent whom fits Citi Mission Value Proposition's is by elevating our employee's branding through social media and Citi career site.

Indonesia continues to be one of top countries who has the most followers on Citi career site Instagram, Facebook and Twitter. This would be an impactful recruitment marketing campaign for us especially in the integral part of our talent acquisition strategy.

For lateral hires of AVP level and above, in 2020 Citi successfully hired 361 employees, for AVP and above - 56% or 29 positions are filled by internal candidates and 44% or 23 positions are from external. While for senior positions (SVP and above), 40% or 2 positions are filled from internal candidates and 60% or 3 positions are from external.

You can find more information about campus program via oncampus.citi.com and also visit our

Pada tahun 2020, kami merekrut 13 Summer Analyst untuk program 10 minggu yang dimulai pada bulan Juli 2020 dan 9 Full Time Analyst yang dimulai pada bulan Agustus 2020. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, karena pandemic covid-19, program summer internship diadakan secara virtual penuh. Namun demikian, para Analyst tersebut tetap mendapatkan dukungan yang besar dan sambutan hangat dari para kolega di Citi.

Kami juga mengundang mahasiswa untuk mengikuti program pembelajaran virtual bernama virtual reality intern experience dimana mahasiswa dapat merasakan kehidupan sebagai Citi Analyst. Program online ini dirancang untuk memberikan siswa wawasan tentang kehidupan sebagai analis dan mendapatkan contoh tugas pekerjaan yang nyata untuk lebih memahami apa yang dapat ditawarkan oleh karier di Citi sambil mengembangkan keterampilan yang berharga untuk kelayakan kerja.

Selain itu, praktik perekrutan lateral kami tetap menjadi upaya perekrutan yang memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan Citi dengan memprioritaskan keanekaragaman dan mendayagunakan kandidat-kandidat beragam untuk memastikan peluang yang sama khususnya untuk posisi senior. Salah satu strategi perekrutan kami untuk memilih sumber daya manusia yang tepat yang cocok dengan Citi Mission Value Proposition adalah dengan meningkatkan branding karyawan kami melalui media sosial dan situs karier Citi.

Indonesia tetap menjadi salah satu dari negara teratas yang memiliki pengikut terbanyak di situs karier Citi, Instagram, Facebook, dan Twitter. Ini akan menjadi kampanye pemasaran rekrutmen yang berdampak besar bagi kami terutama menjadi bagian integral dari strategi akuisisi sumber daya manusia kami.

Untuk perekrutan lateral level AVP ke atas, ditahun 2020 Citi berhasil merekrut 361 karyawan, sebesar 56% atau 29 posisi diisi oleh kandidat internal dan 44% atau 23 posisi berasal dari eksternal. Sementara untuk posisi senior (SVP ke atas), 40% atau 2 posisi diisi oleh kandidat internal dan 60% atau 3 posisi diisi oleh kandidat eksternal.

Anda dapat menemukan informasi lebih lanjut tentang program kampus melalui oncampus.citi.com.



career site <https://jobs.citi.com/> for lateral hire's job vacancy.

Compensation

Citi is committed to compensation practices that are appealing, competitive and designed to be able to retain the most talented professionals, while mitigating risk and supporting the best outcomes for clients and customers. Employee compensation is a critical tool in the successful execution of our corporate goals. As long-term value creation requires balancing strategic goals, so does developing compensation programs that incent balanced behaviors.

Our compensation objectives are outlined as follows:

- Align compensation programs, structures and decisions with shareholder and other stakeholder interests.
- Reinforce a business culture based on the highest ethical standards.

com dan kunjungi career site kami <https://jobs.citi.com/> untuk lowongan pekerjaan rekrutmen lateral.

Kompensasi

Citi berkomitmen pada praktik kompensasi yang menarik, bersaing dan dirancang agar mampu mempertahankan talenta-talenta berbakat, dengan mendorong pengambilan resiko yang bertanggung jawab dan memberikan yang terbaik untuk klien dan pelanggan. Kompensasi karyawan merupakan alat yang sangat penting untuk memastikan pelaksanaan kesuksesan tujuan perusahaan. Untuk menciptakan nilai jangka panjang di perlukan tujuan strategis yang seimbang, demikian halnya pengembangan program kompensasi yang menumbuhkan perilaku yang seimbang.

Tujuan kompensasi kami di jabarkan berikut ini:

- Menyelaraskan program, struktur dan keputusan kompensasi dengan tujuan pemegang saham.
- Memperkuat kultur bisnis berdasarkan standar etika tertinggi.

- Manage risks to Citi by encouraging prudent decision-making.
- Reflect regulatory guidance in compensation programs.
- Attract and retain the best talent to lead the Company to success.

Pay equity is a very important principle at Citi. We have had a number of efforts in place to help us adhere to that principle, including continuously evaluating market conditions to help inform pay and conducting a rigorous review of pay recommendations across the company as part of our annual compensation process each year.

In addition to continuing the best programs from the last years such as, Pay Equity program to ensure pay equivalency across all employees in regards to Experience, Role & Responsibility, Performance and Location, this year Citi introduce a balanced scorecard based payout model for the existing variable incentives population. The rationale behind the initiative are to be more focus on our clients' interests, to attract and retain top talent by offering the competitive compensation and balanced remuneration factoring in performance and behaviors, as well as providing clear career progression and development opportunities.

During the beginning of pandemic, we provide one-time allowance for employees with certain income amount to help them cope with the pandemic. We also provide reimbursement for the increase of home wifi/internet including providing modem for employees in officer level to ensure they can work smoothly at home. On-line Consultation facility with general practitioner and psychologist are provided during pandemic to ensure the physical and mental wellness of employees. For employees working in the office, regular COVID-19 pro-active tests are extended prior to working. In case of COVID-19 cases happening in the office, PCR test are provided to employees with closed contacts, including providing isolation facility if needed.

- Menerapkan resiko di Citi dengan mendorong pelaksanaan pembuatan keputusan yang bertanggung jawab.
- Memperhatikan dan menampilkan aturan regulator dalam program kompensasi.
- Menarik dan meretain talenta terbaik untuk memimpin perusahaan menuju kesuksesan Perusahaan.

Kesetaraan pendapatan adalah prinsip yang sangat penting di Citi. Kami telah lama memiliki sejumlah upaya untuk membantu mematuhi prinsip tersebut, termasuk evaluasi kondisi pasar secara terus menerus untuk mencari informasi mengenai gaji dan melakukan kajian teliti mengenai rekomendasi gaji di seluruh perusahaan sebagai bagian dari proses kompensasi tahunan kami setiap tahun.

Selain melanjutkan program-program terbaik dari tahun-tahun sebelumnya, seperti program 'Pay Equity' yang memastikan kesetaraan pendapatan di antara karyawan dengan memperhatikan factor-faktor seperti Pengalaman kerja, Peran dan Tanggung jawab, Kinerja dan Lokasi, tahun ini Citi memperkenalkan kompensasi berdasarkan 'balanced scorecard' model untuk populasi yang saat ini mendapat 'variable incentive'. Alasan-alasan yang mendasari inisiatif ini adalah untuk lebih fokus terhadap kepentingan klien dan secara bersamaan untuk menarik dan menjaga 'top talent' dengan menawarkan kompensasi yang kompetitif dan remunerasi yang seimbang yang mempertimbangkan kinerja dan tingkah laku, serta menyediakan perkembangan karir yang jelas dan kesempatan untuk pengembangan diri.

Pada saat awal pandemi, kami memberikan one-time allowance bagi karyawan dengan jumlah gaji tertentu untuk membantu karyawan menghadapi masa pandemi. Kami juga memberikan penggantian kenaikan penggunaan wifi/internet di rumah beserta bantuan pengadaan modem bagi karyawan tingkat officer agar dapat bekerja di rumah dengan baik. Fasilitas konsultasi dengan dokter umum dan psikolog secara daring juga kami berikan selama masa pandemi ini untuk memastikan kesehatan fisik dan mental karyawan. Bagi karyawan yang bekerja di kantor, COVID-19 test secara berkala dilakukan sebelum bekerja di kantor. Dalam hal terjadinya paparan di kantor maka test PCR disediakan bagi karyawan dalam kontak dekat di berikan termasuk apabila di butuhkan fasilitas isolasi.

Flexible Work

Citi proudly embraces a culture of flexible work. We strongly believe that providing flexibility in how, when and where our employees work allows all us to achieve personal and business objectives while continuing to have meaningful work and career opportunities.

Development Programs

2020 marked an unusual year with global pandemic happened all year long with Indonesia included. This challenged almost every aspect of professional and personal life of every employee in the organization. The most obvious is the change how we work which was the increase of working remotely as in working from home like never before. During this pandemic situation, average of 80% of our employees are working from home to ensure the safety of our employees.

During these challenging times, Citi committed to put all employees' safety at the highest priority by providing all necessary supports for employees to work from home through the use of the technology which Citi has built over the years. While company has showed its commitment to employees' safety came first, it remained committed to people development during difficult times like these.

At the beginning of the pandemic, Citi immediately provided employees with some Learning Series namely Care Package, Stay Connected, Keep Learning, Live Well and Well Being during second quarter of the year.

At the following quarters, once employees had experienced some adjustments, further learning offerings were programs like Emotional Intelligence, How to Collaborate Remotely, Managing Virtual Team, Communication, Executive Presence and Personal Brand (virtually), Design Thinking and Digital, Innovation and Client Centricity.

Kerja Fleksibel

Citi dengan bangga menerapkan budaya kerja fleksibel. Kami sangat yakin fleksibilitas dalam bagaimana, kapan, dan di mana para pegawai kami bekerja memungkinkan kami semua untuk mewujudkan tujuan-tujuan personal dan usaha seraya terus memiliki peluang-peluang kerja dan karir yang berarti.

Program-program Pengembangan

Tahun 2020 menandai tahun yang tidak biasa dengan pandemi global yang terjadi sepanjang tahun termasuk Indonesia. Ini menjadi tantangan hampir di setiap aspek kehidupan profesional dan pribadi setiap karyawan di organisasi. Yang paling jelas adalah perubahan cara kami bekerja yang merupakan peningkatan bekerja jarak jauh seperti saat bekerja dari rumah yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pada saat pandemic ini, rata-rata 80% karyawan bekerja dari rumah demi memastikan keamanan dan keselamatan karyawan kami.

Selama masa penuh tantangan ini, Citi berkomitmen untuk mengutamakan keselamatan semua karyawan dengan memberikan semua dukungan yang diperlukan bagi karyawan untuk bekerja dari rumah melalui penggunaan teknologi yang telah dibangun Citi selama bertahun-tahun. Meskipun perusahaan telah menunjukkan komitmennya terhadap keselamatan karyawan sebagai yang utama, perusahaan tetap berkomitmen pada pengembangan sumber daya manusia selama masa-masa sulit seperti ini.

Di awal pandemi, Citi membekali karyawannya dengan beberapa Learning Series yaitu *Care Package, Stay Connected, Keep Learning, Live Well and Well Being*.

Pada kuartal berikutnya, setelah karyawan mengalami beberapa penyesuaian, penawaran pembelajaran lebih lanjut adalah program seperti Emotional Intelligence, How to Collaborate Remotely, Managing Virtual Team, Communication, Executive Presence and Personal Brand (virtually), Design Thinking and Digital, Innovation and Client Centricity.

Citi continued to focus on leadership development for people managers through programs like Citi High Impact Practices (CHIPS) that offered 15 topics demonstrating best practices a manager can refer to.

Throughout the year of 2020, the learning approaches that employees used most were web-based learning, virtual classroom, face to face classroom (1st quarter of the year only) and self-pace learning.

Self-pace learning was one of the learning approaches that employees can learn at anytime and anywhere through digital platform like Degreed and Nomadic. Number of hours of this learning method had increased by 96% compared to the previous year. Even in pandemic situation, Citi has been able to achieve 5.86% training ratio in year 2020 with our high commitment on employee development.

Citi has built the reputation in the industry for its talent development programs and these are the programs that were given to our high potential talents for various levels and across units, such as ASEAN Talent Development Program (specifically for SVP to Director and all departments/ functions), CAPITALIZE (specifically for consumer business), ILEAD (specifically for AVP level at Operation & Technology) and VP Breakthrough (VP level at Operation & Technology). All these programs were delivered in virtual platform

Diversity & Inclusion

At Citi, we are committed to being a truly diverse company where employees come to work every day at a place that recognizes and celebrates our diverse backgrounds and experiences. Our diversity strategy emphasizes a culture of embracing diversity that is embedded across all levels, from Junior employees to C-Suite. We engage with employees at all levels to encourage a diverse and inclusive workplace.

Citi has balance ratio between male and female in almost all levels and functions in organization.

Citi terus berfokus pada pengembangan kepemimpinan untuk para manajer melalui program seperti Citi High Impact Practices (CHIPS) yang menawarkan 15 topik yang menunjukkan praktik terbaik yang dapat dirujuk oleh seorang manajer.

Sepanjang tahun 2020, pendekatan pembelajaran yang paling banyak digunakan karyawan adalah pembelajaran berbasis web, kelas virtual, ruang kelas tatap muka (hanya kuartal pertama tahun ini) dan pembelajaran kecepatan mandiri.

Pembelajaran kecepatan mandiri adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dipelajari karyawan kapan saja dan di mana saja melalui platform digital seperti Degreed dan Nomadic. Jumlah jam metode pembelajaran ini mengalami peningkatan sebesar 96% dibandingkan tahun sebelumnya. Walaupun dalam masa pandemi, Citi tetap mampu mencapai training ratio sebesar 5.86% di tahun 2020 karena komitmen Citi terhadap pengembangan karyawan.

Citi telah membangun reputasi di industri untuk program pengembangan talenta dan ini adalah program yang diberikan kepada talenta berpotensi tinggi kami untuk berbagai level dan lintas unit, seperti ASEAN Talent Development Program (khusus untuk SVP sampai dengan Direktur dan semua departemen / fungsi), CAPITALIZE (khusus untuk bisnis konsumen), ILEAD (khusus untuk level AVP di Operation & Technology) dan VP Breakthrough (level VP di Operation & Technology). Semua program ini disampaikan dalam platform virtual.

Keberagaman & Inklusif

Di Citi, kami berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang benar-benar beragam di mana karyawan datang untuk bekerja setiap hari di tempat yang mengakui dan merayakan latar belakang dan pengalaman kami yang beragam. Strategi keberagaman kami menekankan budaya merangkul keberagaman yang tertanam di semua tingkatan, mulai dari karyawan Junior hingga C-Suite. Kami terlibat dengan karyawan di semua tingkatan untuk mendorong tempat kerja yang beragam dan inklusif.

Citi memiliki rasio keseimbangan antara pria dan wanita di hampir semua tingkatan dan

We aim to continue to maintain this balance. We offer more opportunities to female particularly when diverse talents are required.

As such, specific development programs were offered to female in different levels such as:

- **ASCENT** – targeted at female high potentials at SVP level and preparing them towards Directorship;
- **IWLP** - Asia Inspiring Women Leaders Program is a 6-month program designed to bring together and develop a key group of highly valued female leaders at the levels of Vice President and Senior Vice President by building their leadership capability.
- **EDGE** - a six-month program designed to groom and develop a pipeline of female AVPs and provide insights into careers of senior women at Citi as the role model.
- **Women Development Series** – modularized based with topics like Own Your Brand, Speaking Up, Negotiating for Women and Building Political Capital.
- All programs above were delivered in virtual platform.

Citi is also committed to being a company that upholds **diversity and inclusivity**, where our employees acknowledge and appreciate their colleagues’ diverse backgrounds and experiences. One initiative that promotes diversity is Citi Indonesia Women’s Network (IWN). IWN is an employee social forum officially recognized by Citi and internally is known as an affinity group. The forum is initiated and led by female employees and offers professional development sessions, mentoring, networking sessions, and community involvement opportunities for female employees.

In 2020, development programs through IWN included career development programs for female employees at the Assistant Vice President and Senior Vice President levels, Asia Inspiring Women Leaders, and Women’s Development Seminar Series. In the same year, IWN also

fungsi dalam organisasi dan terus menjaga keseimbangan tersebut. Menawarkan lebih banyak kesempatan kepada wanita terutama ketika dibutuhkan beragam bakat.

Dengan demikian, program pembangunan khusus ditawarkan kepada perempuan di berbagai tingkatan seperti:

- **ASCENT** - menargetkan perempuan berpotensi tinggi di tingkat SVP dan mempersiapkan mereka menuju jabatan Direktur;
- **IWLP** - Asia Inspiring Women Leaders Program adalah program 6 bulan yang dirancang untuk menyatukan dan mengembangkan sekelompok pemimpin wanita yang sangat dihargai di tingkat *Vice President* dan *Senior Vice President* dengan membangun kemampuan kepemimpinan mereka.
- **EDGE** - program enam bulan yang dirancang untuk merawat dan mengembangkan jalur AVP wanita dan memberikan wawasan tentang karier wanita senior di Citi sebagai teladan.
- **Seri Pengembangan Wanita** -termodulasi berdasarkan topik seperti *Own Your Brand*, *Speaking Up*, *Negotiating for Women* dan *Building Political Capital*.
- Semua program di atas disampaikan dalam platform virtual.

Citi juga berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang mengusung **keberagaman dan inklusivitas** di mana karyawan bekerja di organisasi yang mengakui dan menghargai latar belakang dan pengalaman karyawan yang beragam. Salah satu inisiatif yang mengusung keberagaman adalah adanya Citi Indonesia Women’s Network (IWN). IWN merupakan wadah sosialisasi karyawan yang secara resmi diakui oleh Citi atau secara internal dikenal sebagai *affinity group*. Wadah ini diprakarsai dan dipimpin oleh karyawan perempuan serta menawarkan pengembangan profesional, bimbingan, jejaring dan peluang keterlibatan masyarakat khususnya bagi karyawan perempuan.

Pada tahun 2020, program-program pengembangan melalui IWN antara lain adalah program pengembangan karir bagi karyawan perempuan berpotensi pada tingkat *Assistant Vice President* dan *Senior Vice President*, *Asia Inspiring Women Leaders*, dan Seminar Seri

launched the “*Maternity and Motherhood Buddy*” mentoring program to assist new parents in navigating their personal and professional lives, having taken up the new role in parenting. By the end of December 2020, 25 female leaders set aside their time voluntarily to become buddies/mentors for their more junior and mid-level female colleagues.

Pengembangan Perempuan. IWN pada tahun 2020 juga meluncurkan program mentoring “*Maternity and Motherhood Buddy*” guna membantu karyawan yang baru memiliki buah hati dalam menavigasi kehidupan pribadi dan profesional pascaperan barunya sebagai orang tua. Hingga akhir Desember 2020, terdapat 25 pemimpin perempuan yang meluangkan waktu mereka secara sukarela sebagai *buddy/mentor* kepada para kolega pemimpin perempuan lain pada tingkat lebih junior hingga menengah.

Know Your Employee (KYE)

Know-Your-Employee (KYE) has become a central focus and an integral part of Citi’s Risk Management priorities. We have a robust KYE program consisting of various processes, such as pre-employment screening and monitoring, aimed to ensure that we conduct an appropriate level of due diligence on our employees to maintain the highest level of integrity and minimize the possibility of fraud.

In accordance to Regulation of Bank Indonesia No. 12/7/ PBI/2010 concerning risk management certification for management and officers of commercial banks; we have achieved a 100% certification completion rate in 2020.

Know Your Employee (KYE)

Know-Your-Employee (KYE) atau kenali pegawaimu telah menjadi fokus utama dan bagian integral dari prioritas-prioritas Manajemen Risiko Citi. Kami memiliki program KYE yang kuat yang terdiri dari beragam proses, seperti pemilihan dan pengawasan calon pegawai, untuk memastikan tingkat uji tuntas pegawai-pegawai kami untuk mempertahankan tingkat integritas tertinggi dan meminimalkan kemungkinan kecurangan.

Untuk mematuhi Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/7/ PBI/2010 mengenai Sertifikasi Manajemen Risiko untuk manajemen dan pejabat bank-bank komersial, kami telah mencapai tingkat penyelesaian sertifikasi 100% pada 2020.

Workforce Data

Citi has 2,360 employees, 1,962 of which are permanent employees and 398 are contractual employees. From the total population, 56% are female and 44% are male.

Data SDM

Citi memiliki 2,360 karyawan, 1,962 di antaranya adalah karyawan permanen dan 398 adalah karyawan kontrak. Dari keseluruhan populasi tersebut, 56% adalah wanita dan 44% adalah pria.

2,360 employees



1,962 permanent



56% female



398 contract



44% male

Workday and Service Now

HR is preparing to position Citi to Be the Best by making bold and courageous decisions to prepare for Future of Work. We are driving a culture of empowerment for managers and employees through common global processes and cutting edge technology.

In July 2019, we officially launched a leading HR platform called Workday, this is a cloud based Human Capital Management system that will be one stop shop for most HR related activities like Recruiting and Onboarding, Compensation, Payroll, Talent & Performance etc.

In addition to Workday, we also launched Service Now at the same time, a cloud based case and knowledge management system where employee can gain direct access to HR Policies and practices and offer convenient online experience with enhance search capability.

With Workday and Service Now, we are aiming to change the way we work and what we deliver through elimination of legacy application and deployment of the leading HR platform. Improving the HR experience for managers, employee and HR by providing real time access to human capital data and metrics allow us to have better insights hence improve our ability to make informed decisions. These innovations allow us to simplify and align our global process.

Workday dan Service Now

HR tengah berusaha memposisikan perusahaan menjadi yang terbaik melalui keputusan-keputusan yang berani dan tegas demi terciptanya lingkungan kerja yang siap menghadapi masa depan. Kami mendorong budaya pemberdayaan manager dan karyawan yang memungkinkan process global dan teknologi terdepan.

Pada bulan Juli 2019, kami telah meluncurkan platform HR terkemuka yang disebut dengan Workday, ini adalah sistem sumber daya manusia berbasis *cloud* yang akan menjadi *one stop shop* untuk hampir seluruh kegiatan fungsi HR seperti Perekrutan dan pengangkatan masuk, Kompensasi, penggajian, talent and management dan lain-lain.

Selain Workday, kami juga menerapkan Service Now. Layanan ini berbasis *cloud* dan sistem *Knowledge Management* dimana karyawan dapat mengakses secara langsung praktek dan peraturan HR dan menawarkan pengalaman online yang nyaman dengan kemampuan pencarian yang terkini.

Dengan Workday dan Service Now, kami berupaya untuk mengubah cara kerja dan apa yang kami berikan melalui penghapusan aplikasi terdahulu dan penerapan platform HR terkemuka. Meningkatkan pengalaman HR bagi para manajer, karyawan dan HR dengan menyediakan akses *real time* ke data dan pengukuran untuk wawasan yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih akurat. Kedua inovasi ni memungkinkan kami untuk menyederhanakan dan menyelaraskan proses global kami.

Information Technology

Teknologi Informasi

Information technology has now become an integrated part of our daily lives and has been used in all lines of our activities such as information dissemination, financial transactions, transportation and other service services. With the rapid growth of information technology, Citi has committed to ensuring integrated and sustainable information technology support with banking product products offered to make it easier for our clients, faster, safer and comfortably. In addition to information technology-based products, Citi has also made radical changes in banking operations so that the banking process can be more quickly and efficiently.

With the development of technology-based banking products and financial technology, Citi through its business units in the Institutional Client Group (ICG) and Global Consumer Bank (GCB) has carried out digital transformation for banking products as well as automating the banking process. Open Banking using the Application Program Interface (API) is a feature that continues to be developed to be able to work with our partners and clients. By using the API, Citi can collaborate with partners and clients more quickly, flexibly and safely.

As a global bank, Citi has experiences throughout the world to implement information technology that is required by regulators and government without compromising the integrity and security. We believe that Citi has the ability to support the rapid growth of information technology so that it can be leveraged by our clients and the financial community including regulators.

Teknologi informasi sekarang sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kita sehari hari dan telah digunakan di semua lini kegiatan kita seperti untuk penyebaran informasi, transaksi keuangan, transportasi dan layanan lainnya. Dengan pertumbuhan teknologi informasi yang sangat cepat, Citi berkomitmen untuk memastikan dukungan teknologi informasi yang terintegrasi dan berkelanjutan dengan produk produk perbankan yang ditawarkan untuk mempermudah para klien kami untuk dapat melakukan transaksi dengan cepat, aman dan nyaman. Selain berbagai produk yang berbasis teknologi informasi, Citi juga melakukan perubahan yang signifikan dalam pengoperasian perbankan agar supaya proses perbankan dapat dilaksanakan lebih cepat dan efisien.

Dengan semakin berkembangnya beragam produk keuangan dan perbankan berbasis teknologi, Citi melalui unit unit bisnis di Institutional Client Group (ICG) dan Global Consumer Bank (GCB) telah melakukan transformasi digital, baik untuk produk perbankan maupun melakukan otomatisasi proses perbankan. Perbankan terbuka menggunakan *Application Program Interface* (API) adalah fitur yang terus dikembangkan sehingga dapat bekerja sama dengan para mitra usaha dan klien kami. Dengan menggunakan API, Citi dapat berkerjasama dengan para mitra usaha dan klien dengan lebih cepat, fleksibel dan aman.

Citi sebagai global bank memiliki pengalaman di seluruh dunia untuk mengimplementasikan teknologi informasi yang disyaratkan oleh regulator maupun instansi pemerintah dan tanpa mengurangi integritas dan keamanan sistem. Kami percaya bahwa Citi memiliki kemampuan untuk mendukung pertumbuhan teknologi informasi dengan cepat sehingga dapat dimanfaatkan oleh klien klien kami dan komunitas keuangan termasuk regulator.

Sustainability Report

About the Sustainability Strategy

Penjelasan Strategi Keberlanjutan

This Sustainability Report highlights our consistent efforts as a financial institution, an employer, and a philanthropist to address the various societal issues in Indonesia for the short, medium, and long terms.

Laporan Keberlanjutan menggarisbawahi upaya konsisten Citi Indonesia sebagai sebuah lembaga jasa keuangan, penyedia kesempatan kerja, dan filantropis dalam mendukung penuntasan beragam isu masyarakat di Indonesia, baik secara jangka pendek, menengah, maupun panjang.

Following the Government of Indonesia's rules and regulations and in line with Citi Global's approach, our strategy, aims at driving the transition to a sustainable future in terms of economy, social, and environment. The COVID-19 pandemic became an accelerant for our work. It tested the bank's adaptability and resolve in upholding our vision, mission, and values.

Strategi kami, sesuai dengan peraturan Pemerintah Indonesia dan selaras dengan pendekatan Citi secara global, bertujuan untuk mengarahkan transisi yang tengah kami lakukan menuju masa depan berkelanjutan, secara ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia selama tahun 2020 menjadi pemercepat langkah kami, selain juga menguji kemampuan adaptasi perusahaan sambil tetap memegang teguh visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan.

In the short term, Citi Indonesia is resolute in contributing to overcoming the immediate challenges of societies in Indonesia which relate to the COVID-19 pandemic, maintaining our economic, social, and environmental commitments, and begin to lay a strong foundation for sustainable finance development in various stages.

Pada jangka pendek, Citi Indonesia bertekad membantu mengatasi tantangan mendesak di masyarakat terkait dengan pandemi COVID-19, memegang komitmen ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang telah kami tetapkan, dan mulai meletakkan landasan kuat bagi pembangunan keuangan berkelanjutan pada tahap-tahap berikutnya.

In the medium term, the foundation would be established with several key initiatives. In the long term, the firm foundation would become the springboard for us to realize our vision and mission to fully operate sustainably.

Pada jangka menengah, landasan akan telah terbangun kuat dan beberapa inisiatif kunci pun akan sudah digulirkan. Sementara pada jangka panjang, landasan kuat tersebut akan menjadi papan lontar bagi kami untuk mewujudkan visi dan misi kami dalam keuangan berkelanjutan secara utuh.



Citi Indonesia has adopted sustainable governance, including forming a special task force to safeguard the implementation of sustainable governance and the many corporate initiatives relating to sustainable finance and implemented risk management according to the bank's standards. All these were implemented to ensure consistency in the implementation of our sustainability strategy in accordance to Citi Indonesia vision and mission.

Tata kelola berkelanjutan, termasuk pembentukan *task force* khusus untuk mengawal pelaksanaan tata kelola keberlanjutan dan berbagai inisiatif perusahaan terkait keuangan berkelanjutan, serta pengelolaan risiko secara ketat sesuai standar korporasi Citi Indonesia telah diterapkan. Kesemua ini dilakukan untuk memastikan bahwa strategi keberlanjutan akan secara konsisten diterapkan sebagai perwujudan visi dan misi keuangan berkelanjutan Citi Indonesia.



Summary of the Sustainability Aspect's Performance

Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

In order to ensure sustainability, Citi Indonesia is committed in being actively involved to address the various societal challenges in Indonesia through our core business and philanthropy initiatives.. Our Environment, Social & Governance (ESG), adopted globally and in Indonesia, is a further, more comprehensive elaboration of our Sustainable Finance principles.

Melalui bisnis inti dan kegiatan filantropi kami, Citi Indonesia bertekad untuk aktif terlibat menangani berbagai tantangan masyarakat di Indonesia demi keberlanjutan. Strategi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environment, Social & Governance, ESG*) yang diterapkan oleh Citi secara global dan di Indonesia merupakan penjabaran prinsip Keuangan Berkelanjutan tersebut secara lebih menyeluruh.

In Citi Indonesia, the strategy is expounded into several priorities: innovation and digitalization, products and investments with social benefits, financial inclusion, strategic partnerships with the communities and governments, diversity and equal opportunities, and minimization of environmental footprints

Di Citi Indonesia, strategi tersebut terpaparkan menjadi beberapa prioritas: inovasi dan digitalisasi produk maupun investasi yang memiliki manfaat sosial, inklusi finansial, tata kelola rantai pasokan yang bertanggung jawab, kemitraan strategis dengan masyarakat dan pemerintah, keberagaman dan kesetaraan kesempatan, serta minimalisasi jejak lingkungan.

A. Economic Aspects

Achievements based on the Sustainable Finance Action Plan (RAKB)

As of December 31, 2020, the bank has disbursed the following credit/financing based on the sustainable business activity categories:

A. Aspek Ekonomi

Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (dalam rupiah)

Per posisi 31 Desember 2020, Bank menyalurkan kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan sebagai berikut:

Tabel Pencapaian RAKB

Uraian/Tahun		Desember 2020		
		Jumlah	Nominal	Remarks
1. Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan:				
a.	Penghimpunan Dana	1	1,218	Giro
b.	Penyaluran Dana	3	326,360	Kredit (Short Term Commercial Loans, Commercial Corporate Card, SME)

Uraian/Tahun		Desember 2020		
2. Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan:		Jumlah	Nominal	Remarks
a.	Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)	3	326,360	
b.	Total Non- Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)	-	-	
	Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%)	0.000%	0.82%	
3. Jumlah dan kualitas kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan:		Nominal	NPL (%)	
a.	Energi Terbarukan	-	0.00%	
b.	Efisiensi Energi	-	0.00%	
c.	Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	0.00%	
d.	Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	150,189	0.00%	
e.	Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	0.00%	
f.	Transportasi Ramah Lingkungan	-	0.00%	
g.	Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	0.00%	
h.	Adaptasi Perubahan Iklim	-	0.00%	
i.	Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Eco-efficient)	-	0.00%	
j.	Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	0.00%	
k.	Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	0.00%	
l.	Kegiatan UMKM	176,172	0.00%	UMKM
	Total	326,360		
		Jumlah rekening	Nominal	
	Total Kredit / Pembiayaan	911,279	39,793,968	

Corporate and Investment Banking

In 2020, by way of our Corporate and Investment Banking, Citi was involved in the financing transactions of several entities that are proven to be committed to sustainable finance, including with PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) and the Government of the Republic of Indonesia. With BRI, Citi was involved as one of the Mandated Lead Arrangers and the Facility Agent for the loan transaction valued at US\$1 billion in July 2020. Previously Citi was also involved as the leader of the loan syndication for BRI in 2015, 2018, and 2019. With the Republic of Indonesia, Citi was involved when Indonesia successfully priced a USD4.3 billion SEC-listed multi-tranche offering, comprising of US\$ Long 10-, Long 30-, and 50-year maturities in April 2020. Citi was also involved as the Coordinating Bank and Mandated Lead Arrangers & Bookrunners in a consortium of eight banks for PLN loan transactions of USD

Institutional Clients Group

Melalui bisnis *Institutional Clients Group*, pada tahun 2020, Citi juga telah terlibat dalam transaksi-transaksi pembiayaan dengan beberapa lembaga yang terbukti berkomitmen dalam keuangan berkelanjutan, termasuk di antaranya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI"), Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia ("Indonesia") serta PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN"). Dengan BRI, Citi terlibat sebagai salah satu *Mandated Lead Arranger* pinjaman dan Agen Fasilitas untuk transaksi pinjaman senilai USD1 miliar pada bulan Juli 2020, setelah sebelumnya terlibat sebagai pemimpin sindikasi pinjaman BRI pada tahun 2015, 2018, dan 2019. Sementara dengan Indonesia, Citi terlibat sebagai Joint Framework Structuring Advisor dan Joint Lead Manager ketika Indonesia melakukan penawaran 10,5-tahun, 30,5-tahun and 50-tahun Terdaftar-SEC senilai USD4,3 miliar pada bulan April 2020.

500 million with a 5 year tenor, where 95 percent of the financing is guaranteed by the Multilateral Investment Guarantee Agency ("MIGA"), part of the World Bank, Group, using the Non-Honoring scheme of Financial Obligation by State-Owned Enterprise.

Global Consumer Banking

On February 2020, Citi Indonesia officiated the relocation of the Citibank smart branch. Currently located in AKR Gallery West, Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk, Jakarta 11530, the smart branch caters to customers domiciled around the Kebon Jeruk area. In this new space, customers can enjoy remarkable banking experiences through a seamless process and world-class digital capability known as Citi Signature Experience.

Citi juga berperan sebagai Coordinating Bank dan serta Mandated Lead Arrangers & Bookrunners dalam konsorsium delapan bank, untuk transaksi pinjaman PLN sebesar USD 500 Juta dengan tenor 5 tahun, dimana 95 persen pembiayaan dijamin oleh Multilateral Investment Guarantee Agency ("MIGA"), grup dari World Bank, dengan menggunakan skema Non-Honoring of Financial Obligation by State-Owned Enterprise.

Global Consumer Banking

Pada Februari 2020, Citi Indonesia meresmikan relokasi Citibank smart branch berlokasi di AKR Gallery West, Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk, Jakarta 11530. Dengan konsep kantor cabang pintar (*smart branch*), nasabah Citi Indonesia yang berdomisili di sekitar kawasan Kebon Jeruk dapat menikmati layanan perbankan mengesankan, yang dihasilkan melalui proses *seamless* serta kemampuan digital kelas dunia yang dikenal sebagai Citi Signature Experience.



B. Environmental Aspect

In 2020, Citi Indonesia adopted various actions to make the company more environmentally friendly and sustainable. Since 2016, we have designed all Citi Indonesia's new office locations according to the requirements set out by the Leadership in Energy and Environmental Design (LEED). As part of this commitment, our Head Office in Sudirman, Jakarta, received certification of the highest rating namely LEED Platinum. The Kebon Jeruk Branch Office, Jakarta which opened in February 2020 was also meticulously designed with LEED criteria specification (Leadership in Energy and Environmental Design).

Further to this, we also employ other sustainable and environmentally friendly initiatives all of i Citi Indonesia's offices throughout the country. The initiatives include using energy-efficient rating equipment, waste-to-landfill reduction, using video conferencing technologies, replacing single-use plastics with biodegradable alternatives, or encouraging employees to bring their containers, using environmentally-friendly chemicals, and reduction of paper used in printing or photocopies. Citi Indonesia in 2020 also increased its efficiency in the use of office cars and shuttle buses while regularly monitored the use of all transportation fleets to continuously find new ways to increase efficiency and improve our processes.

C. Social Aspect

To ensure that more consumers are being served and recognizing the digitalization trends during the COVID-19 pandemic, Citi Indonesia intensified our digitalization efforts in all our business lines and product offerings. In 2020, Citi Indonesia introduced a brand new layout for our mobile app and enriched the mobile features and services by not only increasing the security

B. Aspek Lingkungan Hidup

Selama 2020, Citi Indonesia telah menempuh berbagai langkah untuk menjadi perusahaan yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Sejak tahun 2016, semua lokasi kantor baru Citi Indonesia telah dirancang sesuai dengan spesifikasi kriteria Leadership in Energy and Environmental Design (LEED). Kantor Pusat kami di Sudirman, Jakarta menerima peringkat tertinggi sertifikasi LEED Platinum. Kantor Cabang Kebon Jeruk, Jakarta, yang baru diresmikan pada bulan Februari 2020, pun telah dirancang cermat sesuai spesifikasi kriteria LEED (*Leadership in Energy and Environmental Design*).

Inisiatif yang berkelanjutan dan ramah lingkungan juga diambil terkait kegiatan operasional kantor-kantor Citi Indonesia. Termasuk di antaranya penggunaan perangkat dengan peringkat energi efisien, pengurangan sampah-ke-TPA, penerapan teknologi konferensi video, penggantian kemasan plastik sekali pakai dengan biodegradable atau karyawan membawa wadah sendiri, penggunaan cairan ramah lingkungan, serta penghematan penggunaan kertas cetakan dan fotokopi. Citi Indonesia pada tahun 2020 juga telah melakukan efisiensi penggunaan mobil kantor bersama dan shuttle bus, sambil secara berkala memantau penggunaan semua armada untuk terus mencari cara baru peningkatan efisiensi dan proses pengoperasian.

C. Aspek Sosial

Guna memastikan bahwa semakin banyak masyarakat yang terlayani, dan menyimak tren digitalisasi yang menguat selama masa pandemi COVID-19, Citi Indonesia semakin intensif menerapkan digitalisasi terhadap berbagai lini bisnis dan ragam produk yang ditawarkan. Pada tahun 2020, Citi Indonesia menghadirkan tampilan baru untuk *mobile* app kami dan

but also addressed the customers' ever changing needs, such as a temporary real-time credit limit increase through mobile and the Authorization Corner service. These measures resulted in an increased of Citi Mobile App user by 72% in 2020.

Through our web-based corporate banking platform, CitiDirects, Citi Indonesia saw a robust growth in the number of clients by 12%, a 53% growth of mobile/tablet users, and a 66% surge in the use of electronic documents on a year-on-year basis (from Q4 2019 to Q4 2020). Transactions to branch offices and non-digital platforms also has decreased by 95%.

In addition, we also launched a Socially Responsible Index (SRI) with BNP Paribas Asset management . Offered exclusively The BNP IDX30 30 Filantropi allocate parts of the managed fund for social purposes..

Citi Indonesia provides information on all our products and services offered through various Citi Indonesia's public communications channels, including our website, social media, and upon request in Citi Phone.

Diversity and inclusivity in the workforce

Citi Indonesia is highly committed to grow and develop with Indonesia and play an active role in increasing the quality of human resources in the country. Since its establishment in Indonesia 52 years ago, Citi has continuously contributed and invested in the best human resources in Indonesia to realize its potentials and opportunities to flourish and prosper. The move

memperbaiki fitur-fitur serta berbagai layanan mobile yang dapat meningkatkan keamanan serta menjawab kebutuhan nasabah, seperti peningkatan batas pagu kredit sementara secara waktu nyata melalui *mobile* dan layanan *Authorization Corner*. Langkah-langkah ini menghasilkan pertumbuhan pengguna Citi *Mobile* App sebesar 72% pada tahun 2020.

Pada platform perbankan korporat berbasis web, CitiDirect, Citi Indonesia juga melihat pertumbuhan pengguna platform tersebut sebesar 12%, pertumbuhan pengguna seluler/tablet sebesar 53%, dan peningkatan penggunaan dokumen elektronik sebesar 66% secara tahun-ke-tahun (dari Q4 2019 hingga Q4 2020). Transaksi melalui cabang atau nirdigital juga mengalami penurunan sebesar 95%.

Selain itu, sebuah produk reksa dana indeks bertemakan *Socially Responsible Index* ("SRI") yaitu **BNP Paribas IDX30 Filantropi**, melalui kerjasama dengan PT. BNP Paribas Asset Management ("BNP Paribas"). BNP Paribas IDX30 Filantropi dijual eksklusif oleh Citi Indonesia. Sejumlah tertentu dari dana kelolaan dialokasikan untuk tujuan sosial.

Seluruh layanan produk dan jasa Citi Indonesia tersampaikan secara gamblang dalam berbagai kanal Citi Indonesia, termasuk situs web, media sosial, dan sesuai permintaan melalui citiphone.

Keragaman dan inklusivitas dalam ketenagakerjaan

Citi Indonesia berkomitmen kuat untuk bertumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia serta memainkan peran aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sejak pertama berdiri di Indonesia sekitar 52 tahun silam, Citi terus berkontribusi dan berinvestasi dalam sumber daya manusia terbaik di Indonesia guna

is in line with Citi's commitment to consistently be an exemplary employer in Indonesia.

We have also maintained the balance of our employee proportion. For example, as of December 31st, 2020, in general, the percentage of our female employees is at 56% and male employees 44%. This proportion is consistently reflected in our Board of Directors (BOD) whereby 57% of them are females.

In terms of work environment, since the onset of, Citi continues to prioritize the health and safety of our employees while maintaining the principles of our human resources. Since the onset of the pandemic, we provide options for our employees, such as working from home and flexible work hours, to help our employees adapt to the "new normal." The shift has provided new opportunities for self-development for all Citi Indonesia's employees, such as migrating practically all training modules to the online medium and emphasizing training such as remote working and physical and mental health maintenance.

As part of our commitment to fully embrace and apply sustainable principles in our business activities, we conducted a training on **Environmental and Social Risk Management (ESRM)** for all Citi Indonesia's corporate business employees. The training aimed to ensure that all Citi business activities effectively consider and support our corporate clients' environmental and social risk management. In 2020, the ESRM training focused on Citi Indonesia's corporate business arm with above 50% attendance rate.

Citi is also committed to being a company that upholds **diversity and inclusivity**, where our employees acknowledge and appreciate their colleagues' diverse backgrounds and experiences. One initiative that promotes diversity is Citi Indonesia Women's Network (IWN). IWN is employee based platform that is officially recognized by Citi and internally known as an affinity group. The forum is initiated and led by female employees and offers professional

mewujudkan potensi dan peluang mereka untuk berkembang dan sejahtera. Hal ini sejalan dengan komitmen Citi untuk secara konsisten menjadi pemberi kerja terbaik di Indonesia.

Keseimbangan proporsi karyawan pun kami jaga dengan baik. Sebagai contoh, per 31 Desember 2020, secara umum, jumlah karyawan perempuan adalah sebesar 56% dan karyawan laki-laki sebesar 44%, dan pada tingkat *Board of Management (BOD)* 57% di antaranya adalah karyawan perempuan.

Terkait lingkungan kerja, Citi terus memprioritaskan keselamatan serta kesehatan dari para karyawan kami, seraya tetap memegang teguh prinsip-prinsip SDM. Sejak awal pandemi COVID-19, kami memberikan opsi, antara lain, bekerja dari rumah dan waktu kerja fleksibel, guna memudahkan karyawan menyesuaikan diri dengan "kewajaran baru". Peralihan ini memberikan peluang baru bagi pengembangan diri seluruh karyawan Citi Indonesia, dengan perubahan hampir seluruh pelatihan ke dunia maya dan penekanan pada pelatihan seperti bekerja secara virtual dan perawatan kesehatan fisik dan mental.

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan bisnis kami, telah digelar pelatihan terkait dengan **Environmental and Social Risk Management (ESRM)** terhadap karyawan Citi Indonesia pada lini korporasi. Pelatihan ini bertujuan memastikan bahwa bisnis yang dilakukan oleh Citi secara efektif menilai dan mengelola risiko lingkungan dan sosial yang terkait dengan klien kami. Selama periode 2020, pelatihan ESRM dilakukan untuk lini bisnis korporasi dengan persentase tingkat kehadiran lebih dari 50%.

Citi juga berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang mengusung **keberagaman dan inklusivitas** di mana karyawan bekerja di organisasi yang mengakui dan menghargai latar belakang dan pengalaman karyawan yang beragam. Salah satu inisiatif yang mengusung keberagaman adalah adanya Citi Indonesia Women's Network (IWN). IWN merupakan wadah sosialisasi karyawan yang secara resmi diakui oleh Citi atau secara internal dikenal sebagai *affinity group*. Wadah

development sessions, mentoring, networking sessions, and community involvement opportunities for female employees.

In 2020, development programs through IWN included career development programs for female employees at the Assistant Vice President and Senior Vice President levels, Asia Inspiring Women Leaders, and Women's Development Seminar Series. In the same year, IWN along with the Human Resources unit launched the "Maternity and Motherhood Buddy" mentoring program to assist new parents in navigating their personal and professional lives as they navigate a new phase in their lives. By the end of December 2020, 25 female leaders voluntarily signed up to become buddies/mentors for their more junior and mid-level female colleagues.

Supporting the Community Development

One of the ways that Citi put our mission of enabling growth and progress into action is through the corporate community activity approach. In Indonesia, Citi's community activities lie under the umbrella of CitiPeka (Peduli dan Berkarya). CitiPeka focuses on three pillars: financial education and literacy, youth empowerment, and micro-entrepreneurship.

These pillars are then translated into community programs. Citi constantly collaborates with credible implementing partners in their respective fields in the programs' implementation, such as UNESCO Jakarta, Prestasi Junior Indonesia, and Indonesia Business Links. Citi Indonesia receives full support from the Citi Foundation in these activities. Citi Foundation has disbursed Rp9,500,000,000.- for the 1 (one) year activity implementation in 2020.

ini diprakarsai dan dipimpin oleh karyawan perempuan serta menawarkan pengembangan profesional, bimbingan, jejaring dan peluang keterlibatan masyarakat khususnya bagi karyawan perempuan.

Pada tahun 2020, program-program pengembangan melalui IWN antara lain adalah program pengembangan karir bagi karyawan perempuan berpotensi pada tingkat *Assistant Vice President* dan *Senior Vice President*, *Asia Inspiring Women Leaders*, dan Seminar Seri Pengembangan Perempuan. IWN Bersama tim *Human Resources* pada tahun 2020 juga meluncurkan program mentoring "*Maternity and Motherhood Buddy*" guna membantu karyawan yang baru memiliki buah hati dalam menavigasi kehidupan pribadi dan profesional pascaperan barunya sebagai orang tua. Hingga akhir Desember 2020, terdapat 25 pemimpin perempuan yang secara sukarela mendaftarkan diri sebagai *buddy/mentor* kepada para kolega pemimpin perempuan lain pada tingkat lebih junior hingga menengah.

Mendukung Pengembangan Kesejahteraan Masyarakat

Salah satu bentuk pengejawantahan misi Citi, secara global dan di Indonesia, untuk pencapaian pertumbuhan dan kemajuan adalah melalui pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan kemasyarakatan perusahaan. Di Indonesia, kegiatan kemasyarakatan Citi berada di bawah payung CitiPeka (Peduli dan Berkarya). CitiPeka berfokus pada tiga pilar, yaitu: edukasi dan literasi keuangan, pemberdayaan generasi muda, dan pengusaha mikro.

Pilar-pilar inilah yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk program-program kemasyarakatan. Dalam implementasinya, Citi selalu menjalin kolaborasi dengan mitra-mitra pelaksana terpercaya dalam bidangnya, seperti UNESCO Jakarta, Prestasi Junior Indonesia, dan Indonesia Business Links. Untuk program-program tersebut, Citi Indonesia dengan dukungan penuh dari Citi Foundation, telah menggulirkan dana sebesar lebih dari IDR9.500.000.000,- selama periode 1 (satu) tahun pelaksanaan kegiatan pada tahun 2020.



Further, in 2020, bearing in mind the COVID-19 pandemic's vast impacts on Indonesia, Citi decided to donate more than Rp2,000,000,000.- through our implementing partner, the HOPE Indonesia Foundation. The donation was delivered in the forms of, among others, 3,000 packages of food and supplements; 1,000 packages of Personal Protective Equipment (PEE) for healthcare professionals at hospitals and community health centers (puskesmas) in Jakarta, South Tangerang, Semarang, Bandung, Surabaya, Medan and Denpasar; and 8 (eight) Mobile Hand Washing Units operated in Jakarta, South Tangerang, Semarang, Bandung, Surabaya, Medan, and Denpasar.

CitiPeka also supported the education for children in the eastern part of Indonesia who could not attend schools in person due to the COVID-19 pandemic and had little access to quality e-learning. Citi Indonesia collaborated

Pada tahun ini pula, menimbang dampak pandemi COVID-19 terhadap masyarakat Indonesia secara luas, Citi memutuskan untuk menyumbangkan dana senilai lebih dari IDR2.000.000.000,- melalui mitra pelaksana Yayasan HOPE Indonesia. Bantuan yang diserahkan antara lain berupa 3.000 paket bahan pangan dan gizi; 1.000 paket Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kesehatan di rumah sakit dan puskesmas di wilayah Jakarta, Tangerang Selatan, Semarang, Bandung, Surabaya, Medan dan Denpasar; 8 (delapan) *Mobile Hand Washing Unit* yang dioperasikan di wilayah Jakarta, Tangerang Selatan, Semarang, Bandung, Surabaya, Medan, dan Denpasar.

Selain itu, CitiPeka juga mendukung edukasi dan pendidikan bagi anak-anak di Indonesia bagian timur yang tidak dapat bersekolah secara fisik akibat pandemi COVID-19 dan tidak memiliki akses ke *e-learning* yang mumpuni.

with Yayasan Pelangi Impian Bangsa (Taman Bacaan Pelangi) to provide study packages to 150 children to enable access to learning for them. Citi Indonesia donated Rp50,000,000.-, part of which came from Citi Indonesia's employees' collective donation.

In addition, Citi promoted volunteerism among all our employees through our Global Community Day initiative. Conducted in June-September 2020, Citi Indonesia Global Community Day managed to attract 850 volunteers through virtual mentoring programs. In addition to these, employees also performed individual volunteering activities (*Act of Kindness*), and independently participated or worked together with local community activities (*Independent Volunteer Service*).

In June to October 2020, Citi Indonesia conducted employee fundraising activity and successfully raised IDR31,854,360. The fund collected was then donated through the HOPE Indonesia Foundation for basic food needs for low-to-middle income communities affected by the COVID-19 pandemic in all Citi Indonesia's operation areas.

Socially Responsible Investment – IDX30 Filantropi

Since in the inception in 2019, Citi Indonesia and PT BNP Paribas Asset Management ("BNP Paribas") has successfully allocated IDR750,000,000,- for various development projects. The fund originated from BNP Paribas IDX30 Filantropi, a Socially Responsible Index (SRI) bond exclusively offered through Citi Indonesia. The fund has been distributed through 3 (three) NGOs: Indonesia Red Cross and UNICEF Indonesia to support the COVID-19 pandemic relief efforts in Indonesia, and the Association of Women Resources Development Centers (Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita) for women's economic empowerment program in Indonesia.

Citi Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Pelangi Impian Bangsa ("Taman Bacaan Pelangi") untuk menyediakan paket belajar bagi 150 anak agar tetap mendapatkan akses belajar. Citi Indonesia menggulirkan dana sebesar IDR50.000.000,-, sebagian di antaranya berasal dari donasi kolektif para karyawan Citi Indonesia.

Citi juga turut mempromosikan kegiatan kerelawanan kepada seluruh karyawan melalui inisiatif Global Community Day. Berlangsung dari bulan Juni hingga September 2020, Citi Indonesia Global Community Day berhasil menghimpun 850 relawan untuk melaksanakan berbagai macam inisiatif program mentoring yang dilakukan secara virtual, melakukan kegiatan kerelawanan baik secara individual (*Act of Kindness*), dan berpartisipasi dalam Lembaga Sosial Kemasyarakatan (LSM) lain secara mandiri (*Independent Volunteer Service*).

Pada periode bulan Juni – Oktober 2020, Citi Indonesia juga melakukan aksi penggalangan dana di kalangan karyawannya dan berhasil mengumpulkan IDR31.854.360. Donasi tersebut kemudian disalurkan ke Yayasan HOPE Indonesia untuk kebutuhan pangan pokok masyarakat menengah ke bawah yang terdampak pandemi COVID-19 di seluruh wilayah operasional Citi Indonesia.

Investasi bertanggung jawab sosial - IDX30 Filantropi

Sejak diluncurkan pada tahun 2019, Citi Indonesia dan PT. BNP Paribas Asset Management ("BNP Paribas") berhasil mengalokasikan IDR750.000.000,- untuk mendukung berbagai kegiatan pengembangan komunitas. Dana ini merupakan bagian dari BNP Paribas IDX30 Filantropi, sebuah reksa dana yang ditawarkan secara eksklusif melalui Citi Indonesia dan Investasi dengan Tanggung Jawab Sosial (*Socially Responsible Investment*, SRI). Dana tersebut didistribusikan melalui 3 (tiga) LSM, yaitu Palang Merah Indonesia dan UNICEF Indonesia untuk membantu penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia, serta Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita untuk program pemberdayaan ekonomi perempuan di Indonesia.

Brief profile

Profil Singkat

A. Vision, Mission, and Values in Sustainable Finance

The **primary vision** of Citibank, N.A. (Citibank) in Indonesia is to be a good corporate citizen by delivering innovative, responsible and customer-focused solutions to our clients with the best team in the marketplace.

Vision in implementing Sustainable Finance is to support environmental and social development and conduct business in a way that creates better value for our company and future generations

Citi's primary mission in Indonesia is to serve as a trusted partner to our clients by responsibly providing financial services that enable growth and economic progress.

Our primary mission in implementing sustainable finance is to enable economic growth and progress for clients, customers, environment and communities in which Citibank operates.

To realize our vision and mission, Citi, globally and in Indonesia, conducted the following core activities: safeguarding assets, lending money, making payments and accessing the capital markets on behalf of our clients. We have 200 years of experience helping our clients meet the world's toughest challenges and embrace its greatest opportunities. We are Citi, the global bank – an institution connecting millions of people across hundreds of countries and cities.

We protect people's savings and help them make the purchases – from everyday transactions to

A. Visi, Misi, dan Nilai keberlanjutan

Visi Utama Citibank, N.A. ("Citibank") di Indonesia adalah untuk menjadi warga korporasi yang baik dengan memberikan solusi yang inovatif, bertanggung jawab, dan berfokus kepada klien, dengan tim terbaik di industri.

Visi dalam pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan adalah untuk mendukung perkembangan lingkungan dan sosial serta menjalankan bisnis dengan cara menciptakan nilai lebih baik bagi perusahaan kami maupun generasi mendatang.

Misi Utama Citibank, N.A. ("Citibank") Indonesia adalah menjadi mitra terpercaya yang melayani para klien dengan secara bertanggung jawab menyediakan layanan-layanan keuangan yang memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi.

Misi Utama dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan adalah memungkinkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi bagi nasabah, lingkungan, dan komunitas di mana Citi beroperasi.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi kami, Citi secara global dan di Indonesia melakukan kegiatan-kegiatan utama sebagai berikut: menjaga aset, meminjamkan uang, melakukan pembayaran, dan mengakses pasar-pasar modal atas nama para klien. Pengalaman kami selama 200 tahun membantu para klien dan nasabah dalam mengatasi beragam tantangan terberat dunia, merangkul peluang-peluang terbesar, dan menghubungkan jutaan orang di ratusan negara dan kota.

Kami melindungi simpanan dan membantu klien dan nasabah kami melakukan pembelian

buying a home– that improve the quality of their lives. We advise people on how to invest for future needs, such as their children's education and their own retirement, and help them buy securities such as stocks and bonds.

We work with companies to optimize their daily operations, whether they need working capital, to make payroll or export their goods overseas. By lending to companies large and small, we help them grow, creating jobs and real economic value at home and in communities around the world. We provide financing and support to governments at all levels, so they can build sustainable infrastructure, such as housing, transportation, schools and other vital public works.

These capabilities create an obligation to act responsibly, do everything possible to create the best outcomes, and prudently manage risk. If we fall short, we will take decisive action and learn from our experience.

We strive to earn and maintain the public's trust by constantly adhering to the highest ethical standards. We ask our colleagues to ensure that their decisions pass three tests that they:

1. Are in our clients' interests
2. Create economic value, and
3. Are always systemically responsible

yang meningkatkan kualitas hidup mereka. Kami memberikan saran investasi demi kebutuhan masa depan, seperti dana pendidikan anak dan pensiun, dan membantu nasabah membeli sekuritas seperti saham dan obligasi.

Melalui pinjaman kepada perusahaan besar dan kecil, kami membantu pertumbuhan mereka, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong nilai ekonomi nyata di dalam negeri maupun di komunitas-komunitas di mana Citi beroperasi di seluruh dunia. Kami menyediakan pembiayaan dan dukungan bagi pemerintah pada semua tingkatan guna membangun prasarana berkelanjutan, seperti perumahan, transportasi, sekolah, dan pekerjaan umum lainnya.

Kemampuan-kemampuan ini menciptakan kewajiban untuk bertindak secara bertanggung jawab, melakukan semua hal yang mungkin sesuai peraturan yang berlaku guna mendapatkan hasil terbaik, serta mengelola risiko dengan prinsip kehati-hatian.

Citi bertekad untuk terus meraih dan mempertahankan kepercayaan publik kepada kami dengan senantiasa mematuhi standar-standar etika tertinggi. Kami meminta para kolega kami di Citi untuk memastikan setiap keputusan yang diambil akan memenuhi tiga hal berikut:

1. Untuk kepentingan terbaik para klien dan nasabah
2. Menciptakan nilai ekonomi, dan
3. Selalu bertanggung jawab secara sistemik.



When we do these things well, we make a positive financial and social impact in the communities we serve and show what a global bank can do.

In addition, Citi has just launched a global commitment that is aligned with Sustainable Finance implementation, namely the Environmental, Social and Governance (ESG). ESG is a commitment that involve developing solutions that need to combine strong government policy and regulatory framework, corporate leadership, investor involvement, and individual action.

Ketika ketiga hal ini dilakukan dengan baik, Citi akan mampu menciptakan dampak keuangan dan sosial positif dalam masyarakat serta komunitas di mana Citi beroperasi, serta menunjukkan apa yang dapat dilakukan oleh sebuah bank berskala global.

Selain itu, Citi juga telah meluncurkan komitmen global yang selaras dengan implementasi Keuangan Berkelanjutan, yaitu *Environmental, Social and Governance* (ESG), sebuah komitmen yang mencakup pengembangan solusi yang memerlukan kombinasi kebijakan pemerintah yang kuat dan kerangka peraturan, kepemimpinan perusahaan, keterlibatan investor, dan tindakan individu.

B. Contact Details

Nama	Citibank N.A., Indonesia	
Alamat kantor pusat:	Citibank Tower, Lantai 8 – 10 SCBD Lot 10 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Indonesia	
Surat elektronik	corporateaffairs.indonesia@citi.com	
Situs web	www.citibank.co.id	
Alamat Kantor Cabang	Citibank Pondok Indah Menara Citibank Jl. Metro Pondok Indah Kav. II/BA No. 1, Pondok Indah Jakarta 12340	Citibank Kebon Jeruk AKR Gallery West Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk, Jakarta 11530
	Citibank Kelapa Gading Jl. Boulevard Raya Blok LC 6 No. 1-3 Kelapa Gading Permai Jakarta 14240	Citibank Tower Branch Citi Tower at Pacific Century Place SCBD Lot 10 Jl. Jenderal Sudirman kav 52-53 Jakarta 12190
	Citibank Pantai Indah Kapuk Pantai Indah Kapuk Metro Broadway The Gallery No.8 Unit ES, ET, & FA Jl. Pantai Indah Utara II Pantai Indah Kapuk Jakarta 14460	Citibank Bandung Jl. Asia Afrika No.137 Bandung 40112
	Citibank Surabaya Gedung Bumi Mandiri Tower II Jl. Panglima Sudirman No. 66-68 Surabaya 60271	Citibank Bali Jl. Teuku Umar No.208-210 Pertokoan Graha Mahkota Denpasar Bali 80119
	Citibank Medan Jl. Imam Bonjol No. 23 Medan Sumatera Utara 20151	Citibank Semarang Jl. Pahlawan No. 5 Semarang Jawa Tengah 50243

B. Rincian Informasi Kontak Citi Indonesia

C. Business Scale

Economic Asset Performance Summary

Tabel Ikhtisar Kinerja Aset Ekonomi

Uraian/Tahun	2018	2019	2020	Keterangan Tahun 2020
Dalam Jutaan Rupiah				
Pendapatan operasional bank (Gross)*	20,495,795	13,646,551	9,066,287	
Laba bersih bank (IDR)*	2,001,824	2,994,921	2,635,542	
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan				
Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	3	3	4	
Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (IDR)	1,149,723	819,801	327,578	• Kredit Short Term Commercial Loans, dan Corp Credit Card: 150.189 (Penyaluran Dana) • Kredit UMKM: 176.171 (Penyaluran Dana) • Rekening Giro: 1.218 (DPK)
Persentase total portfolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portfolio (%)	1.03%	0.80%	0.32%	
a. Penghimpun Dana	21,511	5,014	1,218	DPK
b. Penyaluran Dana	1,120,235	806,031	326,360	Kredit
Kinerja Keuangan Inklusif**				
Perkembangan laku pandai	-	-	-	
a. Jumlah Agen	-	-	-	
b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen	-	-	-	

*Data diambil dari Laporan Tahunan Bank

** Data diambil dari Laporan Laku Pandai

C. Skala Usaha

Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam jutaan rupiah)

Total Employees

Citi Indonesia has a strong commitment to grow and develop with the people of Indonesia and to play an active role in improving the quality of Indonesian human capital. In line with our commitment to continue to be the best employer in Indonesia, Citi will continue to contribute and invest in Indonesia's best human capital to realize all their potential and opportunities to grow and prosper.

Jumlah karyawan

Citi Indonesia berkomitmen kuat untuk bertumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia dan memainkan peran aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sejalan dengan komitmen Citi untuk secara konsisten menjadi pemberi kerja terbaik di Indonesia, Citi terus berkontribusi dan berinvestasi dalam sumber daya manusia terbaik di Indonesia guna mewujudkan potensi dan peluang mereka untuk berkembang dan sejahtera.

At Citi, we are committed to being a truly diverse company where employees work at a place that recognizes and celebrates our diverse backgrounds and experiences. Our diversity strategy emphasizes a culture of embracing diversity embedded across all levels and all lines of business.

We have also maintained the balance of our employee proportion. For example, as of December 31st, 2020, in general, the percentage of female employees is 56% and male employees 44%, and at the Board of Directors (BOD), 57% is female.

Shareholder percentage

The Bank is a branch of and is fully owned (100%) by Citigroup Inc., New York, USA.

Geographical Coverage of Operation

Citibank N.A., Indonesia operates in the Republic of Indonesia with headquarter office in Indonesia's capital city, Jakarta. Currently, Citi Indonesia has ten branches in six major cities in Indonesia, namely Bandung, Denpasar, Jakarta, Medan, Semarang, and Surabaya.

Citibank also has a consumer transaction network of around 33,000 payment points and a distribution network with approximately 6,000 locations in 34 provinces. Citibank is connected to the ATM Bersama networks with more than 120,000 ATM terminals throughout Indonesia.

Di Citi, kami juga berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang beragam, di mana karyawan bekerja di organisasi yang mengakui dan menghargai latar belakang dan pengalaman karyawan yang beragam. Strategi keanekaragaman kami menekankan budaya merangkul keberagaman pada semua tingkatan dan proses ketenagakerjaan serta dalam semua lini bisnis kami.

Keseimbangan proporsi karyawan pun kami jaga dengan baik. Sebagai contoh, per 31 Desember 2020, secara umum, jumlah karyawan perempuan adalah sebesar 56% dan karyawan laki-laki sebesar 44%, dan pada tingkat *Board of Management* (BOD) 57% di antaranya adalah karyawan perempuan.

Persentase kepemilikan saham

Citibank N.A., Indonesia merupakan cabang dari dan dimiliki sepenuhnya (100%) oleh Citigroup Inc., New York, USA.

Wilayah operasional

Citibank N.A., Indonesia beroperasi di kawasan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berkantor pusat di Ibukota Indonesia, Jakarta. Saat ini, Citi memiliki 10 kantor cabang di enam kota besar di Indonesia, yakni Bandung, Denpasar, Jakarta, Medan, Semarang, dan Surabaya.

Citi memiliki jaringan transaksi nasabah di sekitar 33.000 titik pembayaran dan jaringan distribusi korporasi di sekitar 6.000 lokasi di 34 provinsi di Indonesia. Citi terkoneksi dengan jaringan ATM Bersama dengan lebih dari 120.000 terminal ATM yang tersebar di berbagai lokasi di seluruh wilayah Indonesia.

D. Summary of Products, Services, and Business Activities

Citibank's franchise in Indonesia provides comprehensive banking services for both Institutional Banking and Consumer Banking. The diagram below provides a brief overview of Citi Indonesia's business.

E. Association Membership

As part of the Indonesian business community, especially the financial industry, Citi Indonesia actively participates as a member of numerous associations, including the Indonesian Association of International Banks (Perhimpunan Bank-bank Internasional Indonesia, PERBINA). Chaired by CEO of Citi Indonesia, Mr. Batara Sianturi since 2016, PERBINA is a platform for international banks operating in Indonesia to coordinate, collaborate and to channel their aspirations. International banks play a crucial role in Indonesia's economy by bringing direct foreign investment, facilitating a substantial number of foreign currency financing and bonds, and developing human resources. The role complements and supports the local banks and is an integral part of Indonesia's financial infrastructure.

Citi Indonesia is also members in several other organizations, including the American Chamber of Commerce (AMCHAM), a bilateral business chamber of commerce that actively represents various United States businesses in Indonesia; The US-ASEAN Business Council, which is a leading advocacy group aimed at fostering economic growth and trade relations between the United States and ten member countries of the Association of Southeast Asian Nations; and The Indonesian Employers Association (Indonesian: Asosiasi Pengusaha Indonesia) or commonly known as APINDO, which is an independent, non-partisan organization of entrepreneurs engaged in the economical sector in Indonesia.

D. Ringkasan Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha

Citi Indonesia menjalankan sejumlah kegiatan bisnis di Indonesia dengan menyediakan beragam layanan termasuk *Institutional Banking* dan *Consumer Banking* sebagai lini bisnis serta unit *Global Functions* sebagai unit pendukung lini bisnis.

E. Keanggotaan Pada Asosiasi

Sebagai bagian dari komunitas usaha Indonesia, khususnya industri keuangan, Citi Indonesia terlibat aktif sebagai anggota dari berbagai asosiasi, termasuk Perhimpunan Bank-bank Internasional (PERBINA). Diketahui oleh CEO Citi Indonesia sejak 2016, PERBINA merupakan wadah bagi bank-bank internasional yang beroperasi di Indonesia untuk berkoordinasi, berkolaborasi dan menyuarakan aspirasinya. Bank-bank asing memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi Indonesia dengan menarik investasi asing langsung, mengatur pembiayaan valuta asing dan surat utang dalam jumlah besar, serta mengembangkan sumber daya manusia. Peran tersebut melengkapi dan mendukung bank-bank lokal dan sebagai bagian penting dari infrastruktur keuangan di Indonesia.

Selain itu, Citi Indonesia menjadi anggota Asosiasi di beberapa lembaga, di antaranya adalah American Chamber of Commerce (AMCHAM), sebuah kamar dagang bisnis bilateral yang secara aktif mewakili berbagai macam bisnis Amerika Serikat di Indonesia; US-ASEAN Business Council, yang merupakan kelompok advokasi terdepan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan hubungan perdagangan antara Amerika Serikat dan sepuluh negara anggota Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara serta Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), sebuah organisasi pengusaha independen non-partisan yang bergerak di bidang ekonomi di Indonesia.

F. Significant Changes in the Bank

In February 2020, Citi Indonesia relocated and opened the Citibank smart branch, located in AKR Gallery West, Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk, Jakarta 11530. With a smart branch office concept, Citi Indonesia's customers living around the Kebon Jeruk area can conveniently enjoy remarkable banking experiences through a seamless process and world-class digital capability known as Citi Signature Experience.

As part of our commitment to minimize our environmental footprint, the Kebon Jeruk Branch Office has also been meticulously designed and adhered by the Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) criteria standard, namely in energy savings, water efficiency, and use of environmentally-friendly materials.

F. Perubahan Bank yang Bersifat Signifikan

Pada bulan Februari 2020, Citi Indonesia meresmikan relokasi Citibank *smart branch*, berlokasi di AKR Gallery West, Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk, Jakarta 11530. Dengan konsep kantor cabang pintar (*smart branch*), para klien dan nasabah Citi Indonesia yang berdomisili di sekitar kawasan Kebon Jeruk dapat menikmati layanan perbankan yang mengesankan, yang dihasilkan melalui proses yang seamless serta kemampuan digital kelas dunia yang dikenal sebagai Citi Signature Experience.

Selain itu, karena jejak lingkungan adalah salah satu prioritas Citi, kantor cabang Kebon Jeruk telah dirancang secara cermat sebagai kantor ramah lingkungan yang memenuhi spesifikasi kriteria *Leadership in Energy and Environmental Design* (LEED): penghematan energi, efisiensi air, dan penggunaan material ramah lingkungan.

Executive Summary

Ringkasan Eksekutif

Through our business, Citi Indonesia is committed to being actively involved in addressing the various societal challenges in Indonesia. This is stated in the company's mission and shapes the way we make decisions everyday. The need to act became even more urgent in 2020 due to the COVID-19 pandemic and the increasing global demand for equality and diversity.

In Citi Indonesia, the strategy is expounded into several priorities: innovation and digitalization, products and investments with social benefits, financial inclusion, strategic partnerships with the communities and governments, diversity and equal opportunities, and minimization of environmental footprints.

The commitment is stated in our vision and mission relating to sustainable finance and implemented into real actions in the forms of economic, environmental, and social programs and initiatives, including in human capital management and community empowerment.

Several factors form the basis in determining the objectives and priorities of the Sustainable Finance Action Plan, including strategic business plan, organizational capacity, financial condition and technical capacity, collaboration with external parties, communication strategies, monitoring, evaluation, and mitigation system, and government policies.

Taking into account all the above aspects, our strategy on sustainable finance, following the Government of Indonesia's rules and regulations and in line with the Citi Global approach, aims at driving the transition to a sustainable future in terms of economy, social, and environment.

Melalui bisnis kami, Citi Indonesia berkomitmen untuk membantu mengatasi berbagai tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini secara tegas tercantum dalam misi perusahaan kami dan merupakan aspirasi yang melandasi pengambilan keputusan kami setiap hari. Kebutuhan untuk bertindak semakin terasa mendesak pada tahun 2020 seiring dengan berlangsungnya pandemi COVID-19 dan tuntutan global yang semakin lantang atas kesetaraan dan keberagaman.

Di Citi Indonesia, strategi tersebut dijabarkan ke dalam beberapa prioritas: inovasi dan digitalisasi, produk dan investasi dengan manfaat sosial, inklusi keuangan, kemitraan strategis dengan masyarakat dan pemerintah, keberagaman dan kesetaraan peluang, serta minimalisasi jejak lingkungan.

Komitmen tersebut kami paparkan dalam visi dan misi kami dalam hal keuangan berkelanjutan, dan diejawantahkan dalam langkah-langkah nyata berupa berbagai program dan inisiatif dalam hal ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial, termasuk di dalamnya ketenagakerjaan dan pemberdayaan masyarakat.

Terdapat beberapa faktor penentu yang menjadi dasar penetapan tujuan dan prioritas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, termasuk di antaranya rencana strategis bisnis, kapasitas organisasi, kondisi keuangan dan kapasitas teknis, kerjasama dengan pihak eksternal, strategi komunikasi, sistem pemantauan, evaluasi dan mitigasi, serta kebijakan pemerintah.

Dengan mempertimbangkan kesemua hal tersebut, strategi kami terkait keuangan berkelanjutan, sesuai dengan peraturan Pemerintah Indonesia dan selaras dengan pendekatan Citi secara global, bertujuan untuk mengarahkan transisi yang tengah kami lakukan menuju masa depan berkelanjutan, secara ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

In the short term, we are resolute in contributing to overcoming the immediate challenges of the societies in Indonesia that relate to the COVID-19 pandemic, maintaining our economic, social, and environmental commitments we begin to lay a strong foundation for sustainable finance in stages. The move includes strengthening the internal capacity and improving corporate governance to better align with sustainable finance principles.

Within medium term, the foundation would have been established with several key initiatives rolled out. In line with Citi Indonesia's Sustainable Finance Action Plan, by 2024 Citi aims to become one of the global banks in Indonesia that fully supports sustainable development and enable growth and progress for our clients, environment, and communities.

In the long term, the firm foundation would become the springboard for us to realize our vision and mission to fully embrace sustainable finance which support environmental and social progress and conduct business by creating better values for us and future generations.

In addition, our Environment, Social & Governance (ESG), which recently has been updated to accelerate the transition to a low-carbon economy, is a reaffirmation of Citi's commitment globally.

At the national level, Citi Indonesia will adopt the following priorities in relations to the said commitment:

1. Innovation and digitalization.
2. Products and investments with social benefits.
3. Financial inclusion.
4. Responsible Supply Chain Governance.
5. Strategic partnerships with the communities and governments.
6. Diversity and equal opportunities.
7. Minimizing environmental footprints.

Pada jangka pendek, kami bertekad membantu mengatasi tantangan mendesak di kalangan masyarakat di Indonesia terkait pandemi COVID-19, memegang komitmen ekonomi, sosial, dan lingkungan yang telah kami tetapkan, dan mulai meletakkan landasan kuat bagi pembangunan keuangan berkelanjutan pada tahap-tahap berikutnya, termasuk penguatan kapasitas internal dan penyempurnaan tata kelola perusahaan agar semakin selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan.

Pada jangka menengah, landasan akan telah terbangun kuat dan beberapa inisiatif kunci akan sudah digulirkan. Sesuai RAKB Citi Indonesia, pada tahun 2024, Citi menargetkan menjadi salah satu bank berskala global di Indonesia yang mendukung penuh pembangunan berkelanjutan, serta memungkinkan kemajuan dan pertumbuhan bagi nasabah, lingkungan, dan komunitas.

Sementara pada jangka panjang, landasan kuat tersebut akan menjadi papan lontar bagi kami untuk mewujudkan visi dan misi kami dalam keuangan berkelanjutan secara utuh, yaitu mendukung perkembangan lingkungan dan sosial serta menjalankan bisnis dengan cara yang menciptakan nilai lebih baik bagi perusahaan kami maupun generasi mendatang.

Lebih lanjut, strategi Lingkungan hidup, Sosial, dan Tata Kelola (*Environment, Social & Governance, ESG*) yang baru-baru ini diperbarui dengan tujuan mempercepat transisi menuju ekonomi rendah karbon, adalah penegasan komitmen Citi secara global.

Pada tingkat nasional, Citi Indonesia akan melaksanakan beberapa prioritas terkait komitmen tersebut, yaitu:

1. Adanya inovasi dan digitalisasi.
2. Produk maupun investasi yang memiliki manfaat sosial.
3. Inklusi finansial.
4. Tata kelola rantai pasokan yang bertanggung jawab.
5. Kemitraan strategis dengan masyarakat dan pemerintah.
6. Keragaman dan kesetaraan kesempatan.
7. Minimalisasi jejak lingkungan.

In ensuring the implementation of sustainable finance, Citi Indonesia applies a stringent risk management process which focuses on the business growth achievements, and adhering to the robust portfolio management rules and processes that are more aligned to sustainable finance. Citi Indonesia manages all risk categories: credit, market, liquidity, operational, legal, compliance, reputational, and strategic risks.

In 2020 and due to the ongoing COVID-19 pandemic, there is an increased urgency of our actions. It tested the bank's adaptability and resolve in upholding our vision, mission, and values—a challenge that we welcomed and responded with zeal.

Citi Indonesia consistently strives to make all our operational activities more and more environmentally friendly, including by implementing green building concept, banning single-use plastics, waste management, efficiency in office vehicle use, and electricity and paper savings.

Dalam memastikan pelaksanaan keuangan berkelanjutan, Citi Indonesia menerapkan proses manajemen risiko yang ketat dan berfokus pada keberhasilan pertumbuhan bisnis dengan tetap mematuhi aturan-aturan dan proses-proses manajemen portofolio yang sehat dan semakin selaras dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Citi Indonesia mengelola seluruh kelompok risiko, yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, kepatuhan, reputasional, dan strategis.

Tahun 2020, dengan pandemi COVID-19 yang masih terus berlangsung, membuat langkah-langkah kami di atas terasa semakin mendesak untuk dilaksanakan, selain juga menguji kemampuan beradaptasi kami dan keteguhan perusahaan dalam memegang visi, misi, nilai, dan prinsip-prinsip yang kami yakini—sebuah tantangan yang kami sambut dan tanggapi dengan baik.

Citi Indonesia terus berupaya agar seluruh kegiatan operasional perusahaan kami semakin ramah lingkungan, termasuk dengan penerapan *green building*, pelarangan penggunaan plastik sekali pakai, pengelolaan sampah, efisiensi kendaraan kantor, serta penghematan listrik dan kertas.

Sustainable Governance

Tata Kelola Keberlanjutan

To ensure the implementation of sustainable governance, Citi Indonesia has formed a Task Force led by the Country Head of Corporate Affairs. The Task Force comprises several inter-departmental units, including:

- Risk Management Unit
- Corporate Affairs Unit
- Finance Unit
- Compliance Unit or known di Citi as Independent Compliance Risk Management (ICRM)

Under the direction of Citi Indonesia's CEO, the Task Force is responsible to safeguard and ensure the implementation of Sustainable Finance, including by performing monitoring and evaluation of each planned action program.

As part of this action plan, a training on **Environmental and Social Risk Management (ESRM)** was held for all Citi Indonesia's corporate business employees by the Risk Management Unit. The training aimed to ensure that all Citi business activities effectively consider and support our corporate clients' environmental and social risk management.

Citi has comprehensive ESRM policy. This is a robust policy framework that supports our internal process in reviewing the various transactions that the bank funded, helping our employees provide advice to their clients, and promoting responsible ways of doing business. In 2020, the ESRM training focused on Citi Indonesia's corporate business arm with above 50% attendance rate.

Guna memastikan pelaksanaan tata kelola keberlanjutan di perusahaan kami, Citi Indonesia telah membentuk satuan tugas (*Task Force*) yang dikepalai oleh *Country Head of Corporate Affairs*. *Task Force* ini terdiri dari beberapa unit lintas departemen, termasuk:

- Unit Manajemen Risiko
- Unit *Corporate Affairs*
- Unit *Finance*
- Unit Kepatuhan atau di Citi dikenal dengan *Independent Compliance Risk Management* ("ICRM")

Di bawah arahan langsung dari CEO Citi Indonesia, *Task Force* ini bertanggung jawab untuk mengawal dan memastikan implementasi pelaksanaan Program Keuangan Berkelanjutan termasuk melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap setiap program aksi yang direncanakan.

Sebagai implementasi inisiatif Program Aksi Keuangan Berkelanjutan, salah satu pelatihan yang digelar adalah pelatihan terkait dengan **Environmental and Social Risk Management** ("ESRM") terhadap karyawan Citibank pada lini korporasi yang dilaksanakan oleh unit Manajemen Risiko. Pelatihan ini bertujuan guna memastikan bahwa bisnis yang dilakukan oleh Citi secara efektif menilai dan mengelola risiko lingkungan dan sosial yang terkait dengan nasabah kami.

Kebijakan ESRM dari Citi Indonesia adalah kebijakan yang menyeluruh, serta merupakan kerangka kerja kebijakan yang kuat, dan membantu dalam proses internal guna meninjau berbagai transaksi yang kami biayai, membantu karyawan kami memberi saran kepada para klien, dan mengedepankan cara-cara bertanggung jawab dalam berbisnis. Selama periode 2020, pelatihan ESRM dilakukan untuk lini bisnis korporasi dengan persentase tingkat kehadiran lebih dari 50%.



Monitoring and evaluation on sustainable governance-related activities are done regularly and directly as part of the realization and commitment to our sustainability principles.

To ensure that the execution of the ESRM policy training program, for instance, the Task Force consistently monitored and evaluated the training to gauge its effectiveness against the stated objectives.

Meanwhile, for corporate citizenship, Citi Indonesia and the implementing partners regularly hold weekly and monthly meetings until the program closing. The monitoring results then were used as the partners' reporting materials to Citi Indonesia, and were extended to Citi Foundation as the donor.

Pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi terhadap kegiatan terkait tata kelola berkelanjutan dilakukan secara berkala sebagai bagian dari realisasi dan komitmen kami terhadap prinsip keberlanjutan.

Untuk menjamin penyelenggaraan program pelatihan kebijakan manajemen risiko lingkungan hidup dan sosial (*Environment And Social Risk Management, ESRM*), misalnya, *Task Force* secara terus menerus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pelatihan guna mengukur efektivitasnya terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Sementara untuk kegiatan terkait kemasyarakatan, dengan bantuan mitra pelaksana, Citi Indonesia serta mitra pelaksana menggelar pertemuan per kuartal hingga saat program berakhir. Hasil pemantauan tersebut digunakan sebagai bahan pelaporan mitra kepada Citi Indonesia, untuk kemudian diteruskan kepada Citi Foundation sebagai pihak penyanggah dana.

Sustainability Performance

Kinerja Keberlanjutan

Through our core business and philanthropy activities, Citi Indonesia is determined to be actively involved in addressing the various society challenges in Indonesia for the sake of sustainability. The Environment, Social & Governance (ESG) strategy that Citi applies, globally and in Indonesia, is a comprehensive elaboration of Sustainable Finance principles.

In Citi Indonesia, the strategy is expounded into several priorities: innovation and digitalization, products and investments with social benefits, financial inclusion, strategic partnerships with the communities and governments, diversity and equal opportunities, and minimization of environmental footprints.

Citi Indonesia continuously endeavor to deepen the sustainable principle implementation in our company. The effort includes implementing a human resources management system yang advocate equality, fairness, and diversity, business operations that are more environmentally friendly, community empowerment initiatives, and, equally important, product and service development that is aligned with sustainable finance.

Melalui bisnis inti dan kegiatan filantropi kami, Citi Indonesia bertekad untuk secara aktif terlibat menangani berbagai tantangan masyarakat di Indonesia demi keberlanjutan. Strategi Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (*Environment, Social & Governance*, ESG) yang diterapkan oleh Citi secara global dan di Indonesia merupakan penjabaran prinsip Keuangan Berkelanjutan secara menyeluruh.

Di Citi Indonesia, strategi tersebut memiliki beberapa prioritas, yaitu inovasi dan digitalisasi, produk dan investasi yang memiliki manfaat sosial, inklusi finansial, tata kelola rantai pasokan yang bertanggung jawab, kemitraan strategis dengan masyarakat dan pemerintah, keberagaman dan kesetaraan kesempatan, serta minimalisasi jejak lingkungan.

Citi Indonesia terus-menerus mencari cara untuk memperdalam pelaksanaan prinsip keberlanjutan di perusahaan kami. Termasuk di antaranya dengan menerapkan sistem sumber daya manusia yang mengusung kesetaraan, keadilan, dan keberagaman, pengoperasian bisnis yang lebih ramah lingkungan, inisiatif-inisiatif pemberdayaan masyarakat, serta, tak kalah penting, pengembangan produk dan jasa yang selaras dengan keuangan berkelanjutan.

A. Economic Performance

A. Kinerja Ekonomi

Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Produksi Portfolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

Dalam Jutaan Rupiah

Uraian/Tahun	2018	2019	2020
Total Aset			
Total Aset	82,659,330	78,565,687	84,484,318
Aset Produktif	74,970,213	72,008,757	78,080,693
Kredit/Pembiayaan Bank	49,892,773	44,777,477	39,793,968
Dana Pihak Ketiga	58,525,295	54,826,016	59,327,854
Pendapatan Operasional (Gross)	20,495,795	13,646,551	9,066,287
Beban Operasional (Gross)	18,707,997	10,465,895	5,584,514
Lab Bersih (IDR)			
Rasio Kinerja			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	23.53%	26.68%	28.26%
Aset produktif yang bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan non-produktif	1.51%	1.66%	0.88%
Aset produktif yang bermasalah terhadap total aset produktif	1.51%	1.52%	0.83%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.64%	1.73%	1.12%
NPL gross	2.27%	2.44%	1.66%
NPL net	0.52%	0.41%	0.42%
Return on Asset (ROA)	3.22%	4.67%	3.91%
Return on Equity (ROE)	12.45%	17.87%	15.06%
Net Interest Margin (NIM)	5.79%	5.91%	4.80%
Rasio Efisiensi (BOPO)	91.28%	76.69%	61.60%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	80.97%	81.42%	65.77%
Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)*	211.98%	274.63%	310.82%
a. LCR secara individu	211.98%	274.63%	310.82%
b. LCR secara Konsolidasi	-	-	-

Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Portfolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam Jutaan Rupiah

Uraian/Tahun	2018	2019	2020
Jumlah produk yang memenuhi kegiatan usaha berkelanjutan			
a. Penghimpun Dana	21,511	5,014	1,218
b. Penyaluran Dana	1,120,235	806,031	326,360
Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)	1,120,235	806,031	326,360
Total Non-Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)	29,487	13,770	1,218
Presentasi total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%)	2%	2%	1%

Achievements based on the Sustainable Finance Action Plan (RAKB)

As of December 31, 2020, the bank has disbursed the following credit/financing based on the sustainable business activity categories:

Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)

Per posisi 31 Desember 2020, Bank menyalurkan kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan sebagai berikut:

Tabel Pencapaian RAKB

Uraian/Tahun		Desember 2020		
1. Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan:		Jumlah	Nominal	Remarks
a.	Penghimpunan Dana	1	1,218	Giro
b.	Penyaluran Dana	3	326,360	Kredit (Short Term Commercial Loans, Commercial Corporate Card, SME)
2. Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan:		Jumlah	Nominal	
a.	Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)	3	326,360	
b.	Total Non- Kredit/Pembiayaan Non-Kegiatan Usaha Berkelanjutan (IDR)	-	-	
	Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan bank (%)	0.000%	0.82%	
3. Jumlah dan kualitas kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan:		Nominal	NPL (%)	
a.	Energi Terbarukan	-	0.00%	
b.	Efisiensi Energi	-	0.00%	
c.	Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	0.00%	
d.	Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	150,189	0.00%	
e.	Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	0.00%	
f.	Transportasi Ramah Lingkungan	-	0.00%	
g.	Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	0.00%	
h.	Adaptasi Perubahan Iklim	-	0.00%	
i.	Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Eco-efficient)	-	0.00%	
j.	Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	0.00%	
k.	Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	0.00%	
l.	Kegiatan UMKM	176,172	0.00%	UMKM
	Total	326,360		
		Jumlah rekening	Nominal	
	Total Kredit / Pembiayaan	911,279	39,793,968	

Corporate and Institutional Clients Group

Through our Corporate and Investment Clients Group line, Citi was involved in the financing transactions of several entities proven to be committed to sustainable finance, including PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) and the Republic of Indonesia.



PT Bank Rakyat Indonesia Tbk –USD1.0 Billion Syndication Loan.

On July 9th, 2020, PT Bank Rakyat Indonesia (“BRI”) signed a USD 1 billion 1, 2, and 5-year term loan facility agreement for general corporate purposes with Citi and other eleven Mandated Lead Arrangers. Citi was also appointed as the Facility Agent for this transactions.

BRI is the oldest commercial bank in Indonesia, one of the largest Indonesian bank by asset, and 57% owned by the Government of Indonesia. BRI’s business focus is on banking services for micro, small, and medium enterprises (MSME’s).

Citi was actively involved in BRI’s financing transactions – having led BRI’s 2015 USD 550 million loan syndication, 2018 USD 700 million loan syndication, and 2019 USD 500 million Sustainability Bond.



Republic of Indonesia – USD4.3 Billion SEC-registered 10.5-year 30.5-year and 50-year Offering.

On April 6th, 2020, the Republic of Indonesia (the “Republic” or “Indonesia”) successfully

Institutional Clients Group

Melalui bisnis *Institutional Clients Group*, Citi juga terlibat dalam transaksi-transaksi pembiayaan dengan beberapa lembaga yang terbukti berkomitmen dalam keuangan berkelanjutan, termasuk di antaranya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk – Pinjaman Sindikasi USD1,0 Miliar.

Pada 9 Juli 2020, PT Bank Rakyat Indonesia (“BRI”) menandatangani sebuah perjanjian fasilitas pinjaman berjangka 1, 2, 5 tahun senilai USD1 miliar untuk kepentingan perusahaan secara umum dengan Citi dan sebelas Penasihat Pembawa Utama Bermandat (*Mandated Lead Arranger*) lain. Citi juga telah ditunjuk sebagai Agen Fasilitas untuk transaksi tersebut.

BRI adalah bank umum tertua di Indonesia, salah satu bank terbesar di Indonesia secara aset dengan saham kepemilikan Pemerintah Indonesia sebesar 57%. Fokus bisnis BRI adalah penyediaan layanan perbankan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Citi secara aktif terlibat dalam transaksi-transaksi pembiayaan BRI dengan memimpin sindikasi pinjaman BRI tahun 2015 senilai USD550 juta, sindikasi pinjaman BRI tahun 2018 senilai USD700 juta, dan obligasi berkelanjutan (sustainability bond) tahun 2019 senilai USD500 juta.

Republik Indonesia – Penawaran 10,5-tahun, 30,5-tahun and 50-tahun Terdaftar-SEC Senilai USD4,3 Miliar.

Pada 6 April 2020, Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia (“Indonesia”) berhasil

priced a USD4.3 billion multi-tranche offering, comprising of USD Long 10-, Long 30-, and 50-year maturities. The proceeds of the offering will be used for the Republic's general purposes, including for partially funding the COVID-19 relief and recovery efforts.

The offering was part of the Republic's responsive approach on its fiscal budgeting strategy amid the COVID-19 outbreak and showcased its commitment to COVID-19's relief and recovery.

The transaction timing was proven to be impeccable, where Indonesia had full investor attention as the only global emerging markets issuer to market a transaction in what was a constructive market across regions on optimism that the coronavirus crisis may be easing in some areas.

Citi's actively play role as Joint Framework Structuring Advisor and Joint Lead Manager through this transaction.



PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) – USD500 Million 5-year Loan covered by Multilateral Investment Guarantee Agency.

On December 23rd, 2020, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") successfully obtained USD500 million financing with a 5-year tenor, where 95% of the facility is guaranteed by the Multilateral Investment Guarantee Agency ("MIGA"), a member of the World Bank Group, under its Non-Honoring of Financial Obligations of State-Owned Enterprises ("SOE") Program.

The transaction marks MIGA's first transaction with PLN, first non-honoring transaction in Indonesia, first transaction in Asia under its COVID-19 response package, and first transaction globally for a real sector SOE. It also showcases

menetapkan harga untuk sebuah penawaran tahap-jamak senilai USD4,3 miliar berjangka USD Long 10, Long 30, dan 50 tahun. Dana hasil penawaran akan digunakan Indonesia untuk keperluan umum, termasuk sebagian untuk mendanai penanggulangan dan pemulihan pandemi COVID-19.

Penawaran tersebut merupakan bagian dari pendekatan tanggapan Indonesia terkait strategi penganggaran fiskal di tengah wabah COVID-19 dan menunjukkan komitmen Indonesia terhadap upaya penanggulangan dan pemulihan COVID-19.

Waktu pelaksanaan transaksi terbukti sangat tepat, yaitu saat Indonesia mendapatkan perhatian penuh dari para investor sebagai satu-satunya penerbit dari pasar-pasar berkembang dunia yang memasarkan sebuah transaksi untuk apa yang sebelumnya merupakan sebuah pasar konstruktif lintas kawasan, seiring dengan adanya optimisme bahwa krisis virus korona mulai membaik di beberapa wilayah.

Peran Citi adalah sebagai Joint Framework Structuring Advisor dan Joint Lead Manager dalam transaksi ini.

PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) – Pinjaman Senilai US\$500 Juta dengan tenor 5 tahun yang Dijamin oleh Multilateral Investment Guarantee Agency.

Pada 23 Desember 2020, PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN") berhasil memperoleh pinjaman sebesar USD 500 Juta dengan tenor 5 tahun, dimana 95 persen pembiayaan dijamin oleh Multilateral Investment Guarantee Agency ("MIGA"), grup dari World Bank, dengan menggunakan skema *Non-Honouring of Financial Obligation by State-Owned Enterprise*.

Transaksi ini merupakan transaksi pertama MIGA dengan PLN, transaksi *Non-Honouring* pertama di Indonesia, transaksi pertama di Asia dalam paket tanggap COVID-19, dan transaksi pertama secara global untuk BUMN sektor riil. Transaksi

PLN's strong focus and commitment to deal with climate change, as demonstrated by PLN's adherence to MIGA's Policy on Environmental and Social Sustainability.

Citi acted as a Coordinating Bank and as one of the Mandated Lead Arrangers and Bookrunners in an eight-bank consortium.

Global Consumer Banking

In February 2020, Citi Indonesia officiated the relocation of the Citibank smart branch, located in AKR Gallery West, Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk, Jakarta 11530. With a smart branch office concept, Citi Indonesia's customers domiciled around the Kebon Jeruk area can enjoy remarkable banking experiences through a seamless process and world-class digital capability known as Citi Signature Experience.

B. Social Performance

Fair products and service provision to consumers

To ensure that more consumers are being served and recognizing the digitalization trends during the COVID-19 pandemic, Citi Indonesia intensified our digitalization efforts in all our business lines and product range offered.

In 2020, Citi Indonesia introduced a brand new layout for our mobile app and enriched the mobile features and services to not only increased security but also addressed the customers' needs, such as a temporary real-time credit limit increase through mobile and the Authorization Corner service to provide ease of transaction for customers. These measures, along with the various attractive offers and the continuous effort to educate the customers, resulted in increased Citi Mobile App user growth by 72% in 2020.

ini juga menunjukkan fokus dan komitmen kuat PLN untuk menangani perubahan iklim, seperti yang ditunjukkan oleh kepatuhan PLN terhadap Kebijakan MIGA tentang Keberlanjutan Lingkungan dan Sosial.

Citi bertindak sebagai *Coordinating Bank* dan sebagai salah satu *Mandated Lead Arrangers and Bookrunners* dalam konsorsium delapan bank.

Global Consumer Banking

Pada bulan Februari 2020, Citi Indonesia meresmikan relokasi Citibank *smart branch*, berlokasi di AKR Gallery West, Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk, Jakarta 11530. Dengan konsep kantor cabang pintar (*smart branch*), para klien dan nasabah Citi Indonesia yang berdomisili di sekitar kawasan Kebon Jeruk dapat menikmati layanan perbankan mengesankan, yang dihasilkan melalui proses *seamless* serta kemampuan digital kelas dunia yang dikenal sebagai Citi Signature Experience.

B. Kinerja Sosial

Layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen

Guna memastikan bahwa semakin banyak masyarakat yang terlayani, dan menyimak tren digitalisasi yang menguat selama masa pandemi COVID-19, Citi Indonesia semakin intensif menerapkan digitalisasi terhadap berbagai lini bisnis dan ragam produk yang ditawarkan.

Pada tahun 2020, Citi Indonesia menghadirkan tampilan baru untuk mobile app kami dan memperbaiki fitur-fitur serta berbagai layanan mobile yang dapat meningkatkan keamanan serta menjawab kebutuhan nasabah, seperti menyediakan layanan peningkatan batas pagu kredit sementara secara waktu nyata melalui mobile dan menyediakan layanan *Authorization Corner* untuk memberikan nasabah kemudahan bertransaksi. Berbagai peningkatan fitur yang disertai dengan beragam tawaran menarik dan upaya untuk senantiasa mengedukasi para nasabah menghasilkan pertumbuhan pengguna Citi *Mobile App* sebesar 72% pada tahun 2020.

In the Treasury and Trade Solution (TTS) Unit, Citi Indonesia saw robust growth in the number of clients in its web-based corporate banking platform, CitiDirects. The platform experienced a 12% increase in total users, a 53% growth of mobile/tablet users, and a 66% surge in the use of electronic documents on an annual basis (from Q4 2019 to Q4 2020). In line with this, transactions to branch offices and non-digital platforms also decreased by 95%.

One product that was launched in 2020 and strongly promoted sustainable finance was **BNP Paribas IDX30 Filantropi**, in collaboration with PT BNP Paribas Asset Management (BNP Paribas). BNP Paribas IDX30 Filantropi is BNP Paribas's second Index Bond that carried the theme Socially Responsible Index (SRI) and is offered exclusively through Citi Indonesia. The theme is in line with BNP Paribas dan Citi's new investment theme, 'Investing with an Impact,' where a certain amount of the managed fund would be allocated for social purposes and disbursed through the CitiPeka (Peduli dan Berkarya) program managed by Citi Indonesia.

Citi Indonesia provides information on all our products and services offered through the various Citi Indonesia's public communications channels, including our website, media social, and Citi Phone.

Human Resources Management

Citi Indonesia is highly committed to growing and developing with the people of Indonesia and playing an active role in improving the quality of Indonesian human resources. During Citi's 52 years of service in Indonesia, Citi has continuously contributed and invested in Indonesia's best human resources to realize their potential and opportunities to grow and prosper. The move is in line with Citi's commitment to continue to be the best employer in Indonesia.

Throughout 2020, our human resource development programs remain one of the best, therefore making our talents one of the most sought-after resources in the industry. Citi

Dari Unit Treasury and Trade Solution (TTS), Citi Indonesia melihat pertumbuhan yang pesat dalam hal jumlah klien di platform perbankan korporat berbasis web, CitiDirect. Pengguna platform ini mengalami peningkatan sebesar 12%, pertumbuhan pengguna seluler/tablet sebesar 53%, dan peningkatan penggunaan dokumen elektronik sebesar 66% secara tahunan (dari Q4 2019 hingga Q4 2020). Sejalan dengan ini, transaksi melalui cabang atau nirdigital juga mengalami penurunan sebesar 95%.

Sebuah produk yang kuat mengusung tema keuangan berkelanjutan adalah **BNP Paribas IDX30 Filantropi**, melalui kerjasama dengan PT. BNP Paribas Asset Management ("BNP Paribas"). BNP Paribas IDX30 Filantropi merupakan Reksa Dana Indeks kedua BNP Paribas AM dengan tema *Socially Responsible Index* ("SRI") dan dijual eksklusif oleh Citi Indonesia. Tema ini juga selaras dengan konsep investasi baru BNP Paribas IP dan Citi, 'Investing with an Impact,' di mana sejumlah tertentu dari dana kelolaan akan dialokasikan untuk tujuan sosial melalui program CitiPeka (Peduli dan Berkarya) yang dikelola oleh Citi Indonesia.

Seluruh layanan produk dan jasa Citi Indonesia tersampaikan secara gamblang dalam berbagai kanal Citi Indonesia, termasuk situs web, media sosial, dan citi phone.

Ketenagakerjaan

Citi Indonesia berkomitmen kuat untuk bertumbuh dan berkembang bersama masyarakat Indonesia dan memainkan peran aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sejak pertama berdiri di Indonesia sekitar 52 tahun silam, Citi terus berkontribusi dan berinvestasi dalam sumber daya manusia terbaik di Indonesia untuk guna potensi dan peluang mereka untuk berkembang dan sejahtera. Hal ini sejalan dengan komitmen Citi untuk secara konsisten menjadi pemberi kerja terbaik di Indonesia.

Sepanjang tahun 2020, program-program pengembangan sumber daya manusia kami masih merupakan yang terbaik, menjadikan pegawai-pegawai kami termasuk dalam sumber

globally and in Indonesia frequently referred to as the "University of Bankers." We employed and developed leaders to become prominent business and organization leaders.

Citi is committed to compensation practices that are appealing, competitive, and designed to retain the most talented professionals while mitigating risk and supporting the best outcomes for clients and customers. Pay equity is a fundamental principle at Citi. We have had several efforts to help us adhere to that principle, including continuously evaluating market conditions to help inform pay and conducting a rigorous review of pay recommendations across the company as part of our annual compensation process each year.

The bank has continuously contributed and invested in Indonesia's best human resources to realize their potential and opportunities to grow and prosper. We have also maintained the balance of our employee proportion. For example, as of December 31st, 2020, in general, the percentage of female employees is 56% and male employees 44%, and at the Board of Directors (BOD), 57% is female.

In terms of work environment, with the ongoing COVID-19 pandemic, 2020 was undeniably different from any previous years. Citi consistently prioritized the health and safety of our employees while maintaining the principles of our human resources.

We provided options for our employees to work from home and maintain flexible work hours, along with other ways to help them adapt to the "new normal," considering that many employees had to perform multiple roles in their personal and professional lives.

The shift in working and the digital banking trend in 2020 has provided new opportunities for self-development for all Citi Indonesia's employees, such as migrating practically all training modules to the online medium.

daya yang paling dicari dalam industri ini. Di tingkat global dan di Indonesia, Citi sering kali disebut sebagai "Universitas Bankir". Kami mempekerjakan dan mengembangkan banyak pemimpin untuk menjadi pemimpin bisnis dan organisasi ternama.

Citi berkomitmen pada praktik kompensasi yang menarik, bersaing dan dirancang agar mampu mempertahankan talenta-talenta berbakat, dengan mendorong pengambilan resiko yang bertanggung jawab dan memberikan yang terbaik untuk klien dan pelanggan. Kesetaraan pendapatan adalah prinsip yang sangat penting di Citi. Kami telah lama memiliki sejumlah upaya untuk membantu mematuhi prinsip tersebut, termasuk evaluasi kondisi pasar secara terus menerus untuk mencari informasi mengenai gaji dan melakukan kajian teliti mengenai rekomendasi gaji di seluruh perusahaan sebagai bagian dari proses kompensasi tahunan kami setiap tahun.

Citi secara konsisten berkontribusi dan berinvestasi dalam sumber daya manusia terbaik di Indonesia untuk mewujudkan potensi dan peluang mereka untuk berkembang dan sejahtera. Keseimbangan proporsi karyawan pun kami jaga dengan baik. Sebagai contoh, per 31 Desember 2020, secara umum, jumlah karyawan perempuan adalah sebesar 56% dan karyawan laki-laki sebesar 44%, dan pada tingkat *Board of Management* (BOD) 57% di antaranya adalah karyawan perempuan.

Terkait lingkungan kerja, dengan adanya pandemi Covid-19, tak bisa dipungkiri bahwa tahun 2020 sama sekali berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Citi terus memprioritaskan keselamatan serta kesehatan dari para karyawan kami, seraya tetap memegang teguh prinsip-prinsip SDM kami.

Kami memberikan opsi bekerja dari rumah, waktu kerja fleksibel, maupun cara kerja lain bagi para karyawan untuk memudahkan mereka menyesuaikan diri dengan "kewajaran baru" ini, mengingat bahwa banyak karyawan yang harus melakukan peran jamak dalam kehidupan pribadinya, selain kehidupan profesional mereka.

Peralihan ke cara kerja dan cara perbankan secara digital pada tahun 2020 juga memberikan peluang baru bagi pengembangan diri seluruh karyawan Citi Indonesia, dengan pengubahan hampir seluruh pelatihan ke dunia maya.

Training sessions on digitalization, whether on Citi Indonesia's digital and virtual facilities, online collaborative work with colleagues, clients and customers, and other external parties during the pandemic, remote working, were conducted to help employees maintain their growth during the pandemic. The bank also emphasized on online training sessions on physical and mental health. The sessions saw increased employee engagement, including on sessions regarding how to help colleagues cope and adapt to the new normal, fitness plan, healthy cooking lessons, and meditation.

Another training conducted was **Environmental and Social Risk Management (ESRM)** for all Citi Indonesia's corporate business employees. The training aimed to ensure that all Citi business activities effectively consider and support our corporate clients' environmental and social risk management. Citi's ESRM policy is comprehensive and serves as a sound policy framework. It helped the internal processes to review the various transactions that we fund, assists our employees in providing recommendations to clients, and promotes responsible ways of doing business. In 2020, the ESRM training focused on Citi Indonesia's corporate business arm with an above 50% attendance rate.

Diversity and inclusivity

Citi is also committed to being a company that upholds diversity and inclusivity, where our employees recognize and celebrate our diverse backgrounds and experiences. Our diversity strategy emphasizes a culture of embracing the diversity embedded across all levels and all lines of business.

One initiative that promotes diversity is Citi Indonesia Women's Network (IWN). IWN is an employee social forum officially recognized by Citi and internally is known as an affinity group. The forum is initiated and led by female employees and offers professional development sessions, mentoring, networking sessions, and

Pelatihan-pelatihan terkait digitalisasi, baik mengenai fasilitas digital dan virtual yang dimiliki Citi Indonesia, membangun kerjasama dengan sesama karyawan, nasabah, maupun pihak luar lain secara daring selama pandemi, maupun bekerja dari luar kantor (*remote working*) digelar untuk membantu karyawan kami terus bertumbuh selama masa pandemi ini. Pelatihan daring tentang kesehatan fisik dan mental juga mendapat perhatian ekstra dan menarik minat banyak karyawan, termasuk pelatihan tentang bagaimana membantu sesama karyawan menghadapi kewajaran baru, program kebugaran, belajar memasak sehat, dan sesi meditasi.

Selain itu, salah satu pelatihan lain yang digelar adalah pelatihan terkait dengan **Environmental and Social Risk Management (ESRM)** terhadap karyawan Citibank pada lini korporasi. Pelatihan ini bertujuan guna memastikan bahwa bisnis yang dilakukan oleh Citi secara efektif menilai dan mengelola risiko lingkungan dan sosial yang terkait dengan klien kami. Kebijakan ESRM dari Citi merupakan kebijakan yang menyeluruh, merupakan kerangka kerja kebijakan kuat, dan membantu proses internal dalam meninjau berbagai transaksi yang kami biayai, membantu karyawan kami memberi saran kepada para klien, dan mengedepankan cara-cara yang bertanggung jawab dalam berbisnis. Selama periode 2020, pelatihan ESRM dilakukan untuk lini bisnis korporasi dengan persentase tingkat kehadiran lebih dari 50%.

Keberagaman dan inklusivitas

Citi juga berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang mengukung keberagaman dan inklusivitas di mana karyawan bekerja di organisasi yang mengakui dan menghargai latar belakang dan pengalaman karyawan yang beragam. Strategi keanekaragaman kami menekankan upaya merangkul keragaman yang diciptakan di semua jenjang karyawan maupun seluruh lini bisnis kami.

Salah satu inisiatif yang mengukung keberagaman adalah adanya Citi Indonesia Women's Network (IWN). IWN merupakan wadah sosialisasi karyawan yang secara resmi diakui oleh Citi atau secara internal dikenal sebagai *affinity group*. Wadah ini diprakarsai dan dipimpin oleh karyawan perempuan serta menawarkan

community involvement opportunities for female employees.

IWN launched a unique mentoring program in 2020: Maternity and Motherhood Buddy. Pregnancy and the responsibility of being a new parent can encourage female employees to change their way of working and question how employees could remain present and provide sufficient attention to their families and still build their career in Citi Indonesia. Through this program, female employees can share their challenges with their more experienced colleagues and obtain tips on how to overcome them. By the end of December 2020, 25 female leaders set aside their time voluntarily to become buddies/mentors for their more junior and mid-level female colleagues.

Communities

CitiPeKa (Peduli dan Berkarya)

Citi, globally and in Indonesia, put our mission of enabling growth and progress into action through, among others, the corporate community activity approach. We strive to embed corporate citizenship across the breadth and depth of our businesses and operation.

This integrated approach of thinking about Citi's impact, as a company, on clients, communities, and our people, guides our actions and decisions. Through focused and consistent stakeholder engagements that champion collaborative problem-solving, coupled with Citi's vast resources and expertise, we hope to create better and more sustainable solutions for the long term.

In Indonesia, our corporate citizenship activities are done under the umbrella brand name of CitiPeKa (Peduli dan Berkarya – Caring & Creating Something Impactful). CitiPeKa focuses on the following key pillars: financial inclusion; youth economic opportunities; entrepreneurship; and diversity, equality, and inclusion. These pillars are then translated into community programs.

pengembangan profesional, bimbingan, jejaring dan peluang keterlibatan masyarakat khususnya bagi karyawan perempuan.

Salah satu program khusus yang diluncurkan oleh IWN pada tahun 2020 adalah program mentoring "*Maternity and Motherhood Buddy*". Kehamilan dan tanggung jawab sebagai seorang ibu dapat mendorong para karyawan perempuan mengubah cara mereka bekerja: bagaimana karyawan dapat hadir dan memberikan cukup perhatian bagi keluarga dan tetap membangun karir di Citi Indonesia. Melalui program ini, para karyawan perempuan dapat berbagi dengan koleganya yang lebih berpengalaman mengenai hal-hal yang tengah dihadapi dan tips mengatasinya. Hingga akhir Desember 2020, terdapat 25 pemimpin perempuan yang meluangkan waktu mereka secara sukarela sebagai *buddy/mentor* kepada para kolega pemimpin perempuan lain pada tingkat lebih junior hingga menengah.

Masyarakat

CitiPeKa (Peduli dan Berkarya)

Salah satu bentuk pengejawantahan misi Citi, secara global dan di Indonesia, untuk pencapaian pertumbuhan dan kemajuan adalah melalui pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan kemasyarakatan perusahaan. Citi berkomitmen untuk menyertakan kegiatan kemasyarakatan kewarganegaraan perusahaan (*corporate citizenship*) dalam setiap lini bisnis operasi kami.

Pendekatan terpadu dalam berpikir tentang dampak Citi sebagai perusahaan terhadap klien, komunitas, dan karyawan kami memandu tindakan dan keputusan kami. Melalui keterlibatan para pemangku kepentingan yang fokus dan konsisten dengan mengedepankan kolaborasi dalam memecahkan masalah, ditambah dengan sumber daya dan keahlian Citi yang luas, kami beraspirasi untuk menciptakan solusi lebih baik dan lebih berkelanjutan pada jangka panjang.

Di Indonesia, kegiatan kemasyarakatan Citi berada di bawah payung CitiPeKa (Peduli dan Berkarya). CitiPeKa berfokus pada tiga pilar, yaitu: edukasi dan literasi keuangan, pemberdayaan generasi muda, dan pengusaha mikro. Pilar-pilar inilah yang kemudian diterjemahkan dalam

Citi constantly collaborates with credible implementing partners in their respective fields in the programs' implementation, such as UNESCO Jakarta, Prestasi Junior Indonesia, and Indonesia Business Links.

In 2020, bearing in mind the COVID-19 pandemic's vast impacts on Indonesia, Citi decided to redirect some of its CitiPeka resources to help ease the burdens of those impacted by the pandemic. Citi donated more than Rp2,000,000,000.- through our implementing partner, the HOPE Indonesia Foundation.

The donation was delivered in the forms of, among others, 3,000 packages of food and supplements; 1,000 packages of Personal Protective Equipment (PEE) for healthcare professionals at hospitals and community health centers (puskesmas) in Jakarta, South Tangerang, Semarang, Bandung, Surabaya, Medan dan Denpasar; and 8 (eight) Mobile Hand Washing Units operated in Jakarta, South Tangerang, Semarang, Bandung, Surabaya, Medan, and Denpasar.

In addition, CitiPeka also supported the education for children in the eastern part of Indonesia who could not attend schools in person due to the COVID-19 pandemic and had little access to quality e-learning. Citi Indonesia collaborated with Yayasan Pelangi Impian Bangsa (Taman Bacaan Pelangi) to provide study packages for 150 children to have better access to education. Citi Indonesia donated Rp50,000,000.-, part of which came from Citi Indonesia's employees' collective donation.

Simultaneously, CitiPeka maintained our commitment to our previously agreed programs. With the full support of the Citi Foundation, Citi Indonesia donated more than Rp9,500,000,000 for these programs for the 1 (one) year activity implementation period. Due to the COVID-19 pandemic, all program activities were conducted online.

Below are CitiPeka's programs conducted in 2020:

bentuk program-program kemasyarakatan. Dalam implementasinya, Citi selalu menjalin kolaborasi dengan mitra-mitra pelaksana terpercaya dalam bidangnya, seperti UNESCO Jakarta, Prestasi Junior Indonesia, dan Indonesia Business Links.

Pada tahun 2020, menimbang dampak pandemi COVID-19 terhadap masyarakat Indonesia secara luas, Citi memutuskan untuk mengalihkan sebagian sumber daya CitiPeka untuk membantu meringankan beban mereka yang terdampak oleh pandemi COVID-19. Dana senilai lebih dari IDR2.000.000.000,- disalurkan melalui mitra pelaksana Yayasan HOPE Indonesia.

Adapun bantuan yang diserahkan antara lain berupa 3.000 paket bahan pangan dan gizi; 1.000 paket Alat Pelindung Diri (APD) bagi tenaga kesehatan di rumah sakit dan puskesmas di wilayah Jakarta, Tangerang Selatan, Semarang, Bandung, Surabaya, Medan, dan Denpasar; 8 (delapan) *Mobile Hand Washing Unit* yang dioperasikan di wilayah Jakarta, Tangerang Selatan, Semarang, Bandung, Surabaya, Medan, dan Denpasar.

Selain itu, CitiPeka juga mendukung edukasi dan pendidikan bagi anak-anak di Indonesia bagian Timur yang tidak dapat bersekolah secara fisik akibat pandemi COVID-19 dan tidak memiliki akses ke *e-learning* yang mumpuni. Citi Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Pelangi Impian Bangsa ("Taman Bacaan Pelangi") untuk menyediakan paket belajar bagi 150 anak agar tetap mendapatkan akses belajar. Citi Indonesia menggulirkan dana sebesar IDR50.000.000,-. Sebagian dari jumlah tersebut berasal dari donasi kolektif para karyawan Citi Indonesia.

Pada saat yang sama, CitiPeka tetap menjalankan komitmen program yang telah ditetapkan. Untuk program-program tersebut, Citi Indonesia, dengan dukungan penuh dari Citi Foundation, telah menggulirkan dana sebesar lebih dari IDR 9.500.000.000,- selama periode 1 (satu) tahun pelaksanaan kegiatan. Akibat pandemi COVID-19 yang masih terus melanda Indonesia, seluruh kegiatan program dilaksanakan secara daring.

Berikut adalah program-program CitiPeka yang dilaksanakan selama tahun 2020:

1. Creative Youth at Indonesian Heritage Sites:

In supporting the new tourism destination development in Indonesia as stipulated by President Joko Widodo in early 2016, Citi Indonesia in collaboration with UNESCO endeavored to improve the economic opportunities among the youth working in the creative industry in several tourism destinations. The destinations include Lake Toba in North Sumatra, Prambanan Temple in Yogyakarta, Borobudur temple in Central Java, the Old Town in Jakarta, and the villages that adopted the Subak system in Bali. The program entered its fourth year in 2020 after being initiated in 2017.

During 2020, the program has shown a positive impact to 450 people of the younger generations, including 200 people in five regencies around Lake Toba, North Sumatra (Samosir, Toba Samosir, Simalungun, Humbang Hasundutan, and North Tapanuli) and the Old Town, Jakarta. The other 200 came from the Borobudur Temple, Prambanan Temple, and around the Yogyakarta and Central Java areas (Klaten, Sleman, and Magelang).

1. Creative Youth at Indonesian Heritage Sites: Program Perberdayaan Ekonomi bagi Generasi Muda yang Berlokasi di Destinasi Wisata Baru di Indonesia.

Dalam mendukung pengembangan tujuan wisata baru di Indonesia yang telah ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo pada awal 2016, Citi Indonesia bekerja sama dengan UNESCO berusaha untuk meningkatkan peluang ekonomi kaum muda yang bekerja di industri kreatif di beberapa tujuan destinasi wisata, yaitu Danau Toba di Sumatera Utara, Candi Prambanan di Yogyakarta, Candi Borobudur di Jawa Tengah, Kota Tua di Jakarta, dan desa-desa yang telah menerapkan sistem Subak di Bali. Tahun 2020 merupakan tahun keempat dijalankannya program yang dimulai sejak 2017 ini.

Selama periode 2020, program ini berhasil memberikan dampak positif terhadap sekitar 450 pemuda, dengan rincian 200 pemuda dari lima kabupaten di sekitar Danau Toba, Sumatera Utara (Samosir, Toba Samosir, Simalungun, Humbang Hasundutan, dan Tapanuli Utara) dan Kota Tua, Jakarta. Sementara 200 pemuda lainnya berasal dari Candi Borobudur, Candi Prambanan, serta daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah (tepatnya, Klaten, Sleman, dan Magelang).



2. Skilled Youth Program:

In collaboration with the Indonesia Business Links (IBL), Citi Indonesia conducted the Skilled Youth Program, which had just entered its fourth year of implementation. The program aims to contribute to addressing the unemployment issue in West Java, especially Bekasi, Karawang, and Bandung, through employability and entrepreneurship activities.

The employability program focused on capacity building and self-assurance of 400 SMK (vocational high school) students to obtain proper jobs. The targeted beneficiaries received soft skill training, consultation on self-development (for example, assistance in obtaining jobs and business mentoring), financial management, and digital literacy.

In the entrepreneurship program, about 100 youth received capacity building and sustainable business development training. At the end of the program's implementation, at least 200 youth in the employability program (50% of the 400 youth) would be employed by various companies. In addition, 50 youth from the Entrepreneurship Program (40% of the 100 young entrepreneurs) could run new businesses or improve their existing

2. Skilled Youth Program: Program Pengembangan Keahlian bagi Generasi Muda

Berkolaborasi dengan Indonesia Business Links (IBL), Citi Indonesia mengadakan Skilled Youth Program yang akan memasuki tahap keempat pelaksanaannya. Program ini bertujuan untuk membantu mengatasi masalah pengangguran di wilayah Jawa Barat, khususnya di daerah Bekasi, Karawang, dan Bandung melalui kegiatan kesiapan kerja dan kewirausahaan.

Program kesiapan kerja berfokus pada peningkatan kapasitas serta pematapan diri bagi 400 siswa SMK untuk mendapatkan pekerjaan layak. Penerima manfaat yang ditargetkan akan mendapatkan training *soft skill*, konsultasi mengenai pengembangan diri (contohnya adalah pendampingan guna mendapatkan pekerjaan serta *mentoring bisnis*), manajemen finansial, dan literasi digital.

Dalam program kewirausahaan, sekitar 100 generasi muda mendapatkan pelatihan peningkatan kapasitas serta pengembangan bisnis berkelanjutan. Pada akhir pelaksanaan program, setidaknya 200 pemuda dalam program Kesiapan Kerja atau *Employability* (50% dari 400 pemuda) akan dipekerjakan oleh berbagai perusahaan. Selain itu, 50 pemuda dalam program Kewirausahaan (40% dari 100 wirausaha muda) dapat menjalankan



businesses that focused on social issue alleviation (social enterprises).

3. Youth Ecopreneurship Initiative

The program aims to increase the understanding of operating business among the high school (SMA) and vocational high school (SMK) students. The entrepreneurship education program was embedded into the schools' curriculum for 10 or 11 level students in SMK and SMA and was conducted in the five major cities in Indonesia in general (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya/Sidoarjo, and Denpasar) and reached about 8,600 beneficiaries. The program continued with stages on entrepreneurship education known as Student Company, where 500 students were selected to enter into the entrepreneurship application program and participated in the local, national, and even Asia-Pacific-level competitions.

During its 6 (six) years of implementation, the program has carried Indonesia to international recognition. In 2018, a SMAN 1 Cisarua student participated in the 2018 Asia Pacific Student Company of the Year in Beijing, China, and won the "Belt and Road Award"

bisnis baru atau meningkatkan bisnis yang telah mereka miliki yang juga berfokus pada pengentasan masalah sosial (*social enterprises*).

3. Youth Ecopreneurship Initiative/ Inisiatif Pendidikan Kewirausahaan melalui Pendekatan Solusi Permasalahan Lingkungan.

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan pemahaman dalam pengoperasian bisnis bagi siswa tingkat SMA/SMK. Program pendidikan kewirausahaan yang terpadu ke dalam kurikulum sekolah dengan untuk siswa kelas 10 atau 11 SMK dan SMA pada umumnya diselenggarakan di lima kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya/Sidoarjo, dan Denpasar) dan menjangkau sekitar lebih dari 8.600 penerima manfaat. Program dilanjutkan dengan tahapan Pendidikan kewirausahaan yang biasa disebut Perusahaan Siswa, di mana terpilih sebanyak 500 siswa untuk menjalankan program aplikasi kewirausahaan tersebut dan mengikuti kompetisi daerah, nasional, hingga tingkat Asia Pasifik.

Selama 6 (enam) tahun pelaksanaannya, program ini telah membawa Indonesia diakui sampai tingkat internasional. Pada tahun 2018, siswa dari SMAN 1 Cisarua berpartisipasi dalam ajang 2018 Asia Pacific Student Company of the Year di Beijing, Tiongkok, dan



with their "Super Lacto" fertilizing product deemed significant and beneficial to Belt and Road Initiative communities. In 2020, SMAN 2 Denpasar and SMAN 3 Semarang represented Indonesia in Guam's Asia-Pacific Student Company Competition. They were awarded as the Second Winner for SMAN 2 Denpasar and Young Entrepreneur Of Choice Awards for SMAN 3 Semarang.

4. Citi Indonesia Global Community Day

Global Community Day is Citi's global initiative as part of our social responsibility and community activities as a corporate entity. Through this initiative, Citi employees collectively performed volunteering activities to assist, provide, and spread kindness to our surrounding communities. The Global Community Day implementation is done simultaneously in all countries where Citi operates from June to September.

Due to the COVID-19 pandemic, Citi Indonesia has modified the activities into virtual activities in the forms of community training and capacity building, specifically

memenangkan "Belt and Road Award "Dengan produk pupuk" Super Lacto "yang dinilai berdampak signifikan dalam memberikan manfaat bagi komunitas Belt and Road Initiative. Pada tahun 2020, siswa dari SMAN 2 Denpasar dan SMAN 3 Semarang mewakili Indonesia dalam Kompetisi Perusahaan Pelajar Asia Pasifik 2020 di Guam dan mendapatkan penghargaan sebagai Juara 2 untuk SMAN 2 Denpasar dan Penghargaan Pilihan Wirausaha Muda untuk SMAN 3 Semarang.

4. Citi Indonesia Global Community Day

Global Community Day merupakan inisiatif Citi di seluruh dunia sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan masyarakat perusahaan sebagai entitas korporasi. Melalui kegiatan ini, para karyawan Citi secara bersama-sama melakukan kegiatan sukarela untuk membantu, memberikan, dan menyebarkan kebaikan kepada komunitas di sekitar kami. Pelaksanaan Global Community Day dilakukan secara serentak di seluruh negara di mana Citi beroperasi pada bulan Juni hingga September.

Dikarenakan pandemi COVID-19, kegiatan beralih ke kegiatan virtual dalam bentuk pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya melalui kegiatan-

through activities conducted by the partner organizations mentioned above.

In 2020, through the Global Community Day initiative, Citi successfully attracted 850 volunteers to conduct various virtual mentoring program initiatives, perform individual volunteering activities (Act of Kindness), and independently participate in local NGOs' activities (Independent Volunteer Service).

Throughout the period of June – October 2020, Citi Indonesia also conducted employee fundraising activity and successfully raised IDR31,854,360. The fund collected was then donated through the HOPE Indonesia Foundation for basic food needs for low-to-middle income communities affected by the COVID-19 pandemic in all areas where Citi Indonesia operates.

5. Other community program activities

Due to the COVID-19 pandemic and Citi's most updated global Environmental, Social & Governance (ESG) commitment, Citi would realign several activities initially planned for 2020 to the next year or 2022. The activities include:

- Conducting reviews on Citi and Citi Foundation's community and social programs relating to Sustainable Finance.
- To launch Citi Indonesia Generations Network, a platform aims to help Citibankers at various stages of their working life in order to achieve their full potential as well as making Citi the best place to work for all generations. The forum was initiated by employees and officially recognized by Citi and internally is known as an affinity group.

kegiatan yang dilakukan bersama lembaga-lembaga mitra di atas.

Pada tahun 2020, melalui inisiatif Global Community Day, Citi berhasil menghimpun 850 relawan untuk melaksanakan berbagai macam inisiatif program *mentoring* yang dilakukan secara virtual, melakukan kegiatan kerelawanan baik secara individual (*Act of Kindness*), dan berpartisipasi dalam Lembaga Sosial Kemasyarakatan (LSM) lain secara mandiri (*Independent Volunteer Service*).

Selain itu, pada periode bulan Juni – Oktober 2020, Citi Indonesia juga melakukan aksi pengumpulan dana di kalangan karyawannya. Dana sejumlah IDR31.854.360 berhasil terkumpulkan pada tahun 2020. Dana tersebut kemudian disalurkan ke Yayasan HOPE Indonesia untuk kebutuhan pangan pokok bagi lebih dari 1.000 anggota masyarakat menengah ke bawah yang terdampak pandemi COVID-19 di seluruh wilayah operasional Citi Indonesia.

5. Kegiatan program kemasyarakatan lainnya

Dikarenakan pandemi COVID-19 dan sehubungan dengan komitmen Citi secara global untuk *Environmental, Social & Governance* (ESG) terbaru, Citi akan menyesuaikan kembali beberapa kegiatan yang sudah direncanakan pada tahun 2020, ke tahun berikutnya sampai dengan tahun 2022. Kegiatan-kegiatan tersebut mencakup:

- Melakukan kajian program sosial kemasyarakatan dari Citi dan Citi Foundation terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.
- Mengukuhkan program Citi Indonesia Generations Network yang bertujuan untuk mendorong dan memfasilitasi hubungan antarpribadi bagi para karyawan. Serta membantu para karyawan baru untuk mengetahui lebih banyak tentang Citi dan peluang yang tersedia bagi mereka melalui jejaringan dan pelatihan. Wadah ini diprakarsai oleh para karyawan dan diakui secara global oleh Citi, secara internal termasuk dalam salah satu *affinity group*.



Socially Responsible Investment - IDX30 Filantropi

Since its launch in 2019, Citi Indonesia and PT BNP Paribas Asset Management (BNP Paribas) has successfully managed a fund in the amount of IDR750,000,000,- collected in 2020 through BNP Paribas IDX30 Filantropi. The fund has been distributed through 3 (three) NGOs: Indonesia Red Cross and UNICEF Indonesia to support the COVID-19 pandemic relief efforts in Indonesia, and the Association of Women Resources Development Centers (Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita) for women's economic empowerment program in Indonesia.

The initiatives were genuine examples of social fund distribution by Citi Indonesia and BNP Paribas as the distribution partner for the BNP Paribas IDX30 Filantropi Index Bond BNP Paribas IDX30 Filantropi) themed Socially Responsible Investment (SRI). They align with Citi Indonesia and BNP Paribas' principles that uphold the "Investing with an Impact" concept.

Stakeholder feedback mechanism

To ensure that all stakeholders receive quality services, Citi Indonesia is always open to all constructive feedback for improvements on all matters. The public can convey their feedback and complaints through various channels, including telephones, email, social media, or in person. Each input for feedback is handled by the party-in-charge for the channels in collaboration with other relevant units.

In 2020, Citi Indonesia received 2.094 complaints, relating to, among others payment systems, marketing program and others. All complaints have been settled satisfactorily.

Investasi bertanggung jawab sosial - IDX30 Filantropi

Sejak diluncurkan pada tahun 2019, Citi Indonesia dan PT. BNP Paribas Asset Management ("BNP Paribas") berhasil mengelola dana sejumlah IDR750.000.000,- yang terkumpul pada tahun 2020 melalui BNP Paribas IDX30 Filantropi. Dana tersebut didistribusikan melalui 3 (tiga) LSM, yaitu Palang Merah Indonesia dan UNICEF Indonesia untuk membantu penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia, serta Asosiasi Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita untuk program pemberdayaan ekonomi perempuan di Indonesia.

Inisiatif-inisiatif tersebut merupakan bentuk nyata penyaluran dana sosial oleh Citi Indonesia bersama dengan BNP Paribas sebagai mitra distribusi Reksa Dana Indeks BNP Paribas IDX30 Filantropi (BNP Paribas IDX30 Filantropi) yang bertepatan dengan Investasi dengan Tanggung Jawab Sosial (*Socially Responsible Investment, SRI*). Hal ini sejalan dengan prinsip Citi Indonesia dan BNP Paribas yang mengedepankan konsep "*Investing with an Impact*".

Mekanisme umpan balik dari pemangku kepentingan

Sebagai salah satu pemastian bahwa semua pemangku kepentingan terlayani dengan baik, Citi Indonesia selalu terbuka terhadap semua umpan balik konstruktif untuk perbaikan dalam berbagai bidang. Masyarakat umum dapat menyampaikan umpan balik dan aduan melalui berbagai kanal, termasuk telepon, email, media sosial, maupun secara langsung. Setiap keluhan ditangani oleh unit penanggung jawab kanal tersebut bekerja sama dengan unit terkait.

Selama tahun 2020, terdapat 2.094 keluhan yang diterima oleh Citi Indonesia, terkait antara lain dengan sistem pembayaran, marketing program serta lainnya. Seluruh keluhan tersebut telah diselesaikan dengan baik.

Complaint Handling Publication Table

Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1. Penghimpun Dana							
1.1 Giro							
1.2 Tabungan	57	2.72%					57
1.3 Deposito	4	0.19%					4
1.4 Antar Bank							
1.5 Lainnya (sebutkan)	3	0.14%					3
2. Penyaluran Dana							
2.1 Kredit / Pembiayaan							
2.1.1 Kredit / pembiayaan investasi							
2.1.2 Kredit / pembiayaan modal kerja							
2.1.3 Kredit / pembiayaan konsumsi (diluar kartu kredit)	355	16.95%					355
2.2 Antar Bank							
2.3 Lainnya (sebutkan)							
3. Sistem Pembayaran							
3.1 ATM / Kartu Debit	1	0.05%					1
3.2 Kartu Kredit	1004	47.95%					1004
3.3 Kartu Pra Bayar							0
3.4 Direct Debit							
3.5 Standing Instruction							0
3.6 Travellers Cheque							
3.7 Kliring	3	0.14%					3
3.8 RTGS	2	0.10%					2
3.9 Electronic Banking	124	5.92%					124
3.10 Remittance	5	0.24%					5
3.11 Lainnya	33	1.58%					33
4. Produk Kerjasama							
4.1 Bancassurance	24	1.15%					24
4.2 Reksa Dana							
4.3 1 Bill payment	64	3.06%					64
4.4 Isi pulsa							
4.4 Co Brand							
5. Produk Lainnya							
5.1 Bank Garansi							
5.2 Trade Finance							
5.3 Derivatif							
5.4 Wealth Management							
5.5 Safe Deposit							
5.6 Marketing Program	412	19.68%					412
5.7 Bank Kustodian	3	0.14%					3
5.8 Citidirect							
TOTAL	2094	100.00%					2094

C. Environmental Performance

Citi Indonesia has been rigorously and continuously improving our operational activity environmental footprints through various sustainable efforts as part of Citi's global commitment. In 2020, the bank focused on several matters pertaining to its aspiration to be a more sustainable company in terms of our environment:

01 Green building design Rancangan gedung hijau

Citi Indonesia has constructed several new office and branch facilities since enacting the global policy referred to as the Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) certification in 2016. All Citi's new offices constructed since then have fulfilled the LEED certification criteria. The Kebon Jeruk Branch in Jakarta, officiated in February 2020, has met the LEED Silver certification criteria. Both of our Jakarta offices have earned the LEED Gold and Platinum certification. Citi Indonesia is the first company in Indonesia that has achieved LEED Platinum Certification for interior design and construction.

Citi Indonesia telah melakukan sejumlah pembangunan ruang kantor/ cabang baru sejak diberlakukannya ketentuan global untuk mengacu pada sertifikasi *Leadership in Energy and Environmental Design* (LEED) pada tahun 2016. Semua kantor baru yang dibangun sejak itu telah memenuhi kriteria sertifikasi LEED. Kantor Cabang Kebon Jeruk, Jakarta, yang baru diresmikan pada bulan Februari 2020, telah spesifikasi kriteria LEED Perak. Kedua kantor kami di Jakarta bahkan telah mendapatkan sertifikasi LEED Gold dan Platinum. Citi Indonesia adalah perusahaan pertama di Indonesia yang meraih peringkat tertinggi sertifikasi LEED Platinum.

02 Waste diversion Pengalihan sampah

As part of our waste diversion strategy, we have established a contract for zero waste to landfill for Citi's Jakarta offices. The initiative started in September 2020 and is ongoing. From September to December 2020, we have managed to achieve the zero waste to landfill target. The waste of about 250 kilograms generated per month was sent to composting or recycling facilities based on the waste type.

Sebagai bagian dari strategi pengalihan sampah, kami telah melakukan kontrak untuk melakukan nol sampah ke Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPA) untuk kantor-kantor Citi di Jakarta. Inisiatif ini dimulai pada September 2020 dan terus berlanjut hingga kini. Pada periode September hingga Desember 2020, kami berhasil menihilkan jumlah sampah-ke-TPA kantor-kantor Jakarta kami. Seluruh sampah yang dihasilkan, sebanyak sekitar 250 kilogram per bulan, dikirim ke fasilitas kompos atau daur ulang sesuai dengan jenis sampah tersebut.

C. Kinerja Lingkungan Hidup

Sebagai bagian dari komitmen Citi secara global, Citi Indonesia telah secara disiplin dan kontinu melakukan perbaikan jejak lingkungan kegiatan operasional melalui upaya berkelanjutan. Pada tahun 2020, perusahaan telah berfokus pada beberapa hal tertentu terkait aspirasinya menjadi perusahaan yang lebih berkelanjutan dalam hal lingkungan hidup, yaitu:

03 Environmentally-friendly materials Penggunaan barang dan bahan ramah lingkungan

In addition to waste diversion efforts, Citi Indonesia strived to minimize the overall waste produced. For example, Citi Indonesia has banned single-use plastics in all offices and branches. Furthermore, even though Citi Indonesia provides biodegradable containers, employees were encouraged to bring their food and water containers when they purchase food or drinks while they are in the workplace. Citi Indonesia also utilized biochemical and environmentally-friendly chemicals for our daily operations.

Selain upaya pengalihan sampah, Citi Indonesia berupaya meminimalkan sampah yang kami hasilkan secara keseluruhan. Sebagai contoh, Citi Indonesia telah melarang penggunaan plastik sekali pakai di seluruh kantor-kantor dan cabang-cabangnya. Lebih lanjut, walaupun tersedia kemasan *biodegradable*, karyawan disarankan untuk membawa wadah makan dan minum mereka sendiri ketika mereka membeli makanan atau minuman selama berada di kantor. Citi Indonesia juga menggunakan hanya bahan-bahan *biochemical* dan ramah lingkungan dalam kegiatan operasional sehari-hari.

04 Energy and water savings: Penghematan listrik dan air

Citi Indonesia has used efficient energy-rating equipment and fixture throughout our premises, with specific initiatives such as the use of lighting sensors, LED lights, and timer control. A water filtration system was installed for employees' drinking water. The system has not only been able to save water, but it has also led to electricity saving since water dispenser machines were no longer in use.

Citi Indonesia menggunakan perangkat dengan peringkat energi efisien di seluruh kantor kami, dengan inisiatif khusus seperti penggunaan sensor lampu, lampu LED, dan pengatur waktu. Alat filtrasi air juga digunakan untuk konsumsi air minum karyawan. Hal ini tidak hanya menghemat air, tetapi juga menghemat penggunaan listrik oleh mesin penyedia air (*water dispenser*).

05 Digitalization Digitalisasi

Citi Indonesia has adopted digitization whenever possible to minimize the use of papers and physical movement. For instance, Citi Indonesia now uses meeting facility technologies such as video conferences for most of our internal and external as well as local and international activities.

Citi Indonesia menerapkan digitasi di mana hal tersebut dapat dilakukan untuk meminimalkan penggunaan kertas serta pergerakan fisik. Sebagai contoh, Citi Indonesia kini menggunakan teknologi fasilitas pertemuan seperti konferensi video untuk mayoritas kegiatan internal maupun eksternal dan dalam negeri maupun mancanegara.

06 Reduced paper use Penghematan kertas

Initiatives have been taken to reduce paper use in our internal managed print services. In addition to the digitalization processes, Citi Indonesia has set all printing and photocopy machines in default duplex settings and activated the print job list feature in each device for employees to confirm the printing job they want to execute before printing the paper. We also have limited access to color printing to only staff that requires the service based on their functions. By the end of 2020, these steps have reduced paper usage by up to 50% compared to the previous year.

Berbagai langkah telah diambil untuk mengurangi penggunaan kertas pada layanan pencetakan bersama. Selain digitalisasi beragam proses seperti yang disebutkan di atas, Citi Indonesia telah mengatur semua mesin pencetak dan fotokopi menjadi *duplex* (bolak-balik) guna mengurangi penggunaan kertas, mengaktifkan fitur daftar kegiatan cetak untuk setiap gawai guna memungkinkan karyawan mengkonfirmasi kegiatan pencetakan mereka sebelum mencetaknya, dan membatasi akses ke pencetak berwarna hanya untuk karyawan yang membutuhkan layanan ini sesuai dengan fungsi mereka. Pada akhir 2020, langkah-langkah ini menunjukkan penurunan penggunaan kertas hingga 50% dibanding tahun sebelumnya.

07 Efficiency in transportation Efisiensi penggunaan moda transportasi

In 2020, Citi Indonesia took several initiatives to increase the efficiency of our operational transportation. Citi has reduced the number of carpools from 89 to 78 countrywide to optimize our car utility rate and reduce its cost. The bank also has replaced the shuttle bus daily utility tracking report from paper-based to digital-based using the QR code mechanism.

Selama tahun 2020, Citi Indonesia telah mengambil beberapa tindakan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan moda transportasi untuk kegiatan operasional. Citi telah menurunkan jumlah penggunaan mobil bersama untuk operasional kantor dari 89 ke 78 secara nasional untuk mengoptimalkan penggunaan mobil perusahaan serta menekan biaya. Perusahaan juga telah menggantikan laporan pelacakan penggunaan sehari-hari *shuttle bus* dari berbasis kertas menjadi digital menggunakan kode QR.

In our journey to become an increasingly environmentally-friendly company, Citi Indonesia is committed to consistently improving our existing operations. The company regularly monitors the usage of all facilities to find more

Dalam perjalanan kami untuk menjadi perusahaan yang semakin ramah lingkungan, Citi Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan apa yang telah kami miliki. Secara berkala, perusahaan memantau

rooms for process efficiencies and improvements and adopt digitalization whenever possible.

Citi Indonesia also benefits from being part of a global company. Our team regularly participates in regional online meetings to share sustainable initiatives done by each country. Citi Indonesia's initiative to adopt QR Codes for the shuttle bus, for instance, has now been adopted by Citi New York (for its shuttle ferry used by their local employees), Citi Philippines, and Citi Singapore. Meanwhile, Citi Indonesia was inspired to reduce the paper used in our managed print services from our colleagues in other countries.

penggunaan semua unit untuk terus mencari cara baru peningkatan efisiensi dan menerapkan digitalisasi di mana bisa.

Citi Indonesia juga diuntungkan karena menjadi bagian dari perusahaan global. Tim kami secara berkala melakukan pertemuan regional daring untuk berbagi langkah-langkah keberlanjutan yang telah dilakukan di masing-masing negara. Langkah Citi Indonesia untuk menerapkan QR Code untuk shuttle bus, misalnya, kini telah diadopsi oleh Citi di New York (untuk *shuttle ferry* yang digunakan oleh para karyawan setempat), Citi Filipina, dan Citi Singapura. Sementara Indonesia mendapatkan inspirasi penghematan kertas melalui layanan pencetakan bersama dari koleganya di negara lain.



LEED CERTIFICATION AS CITI OFFICES' GLOBAL STANDARDS SERTIFIKASI LEED SEBAGAI STANDAR GLOBAL KANTOR CITI

As part of our commitment to sustainability, since 2016, Citi globally has determined that all Citi's branches in all countries should adopt the Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) certification standards when constructing new facilities.

Developed by the United States Green Building Council (USGBC), LEED is the most widely used green building rating system globally. It provides a framework for healthy, efficient, and cost-effective green buildings. The LEED certification can be adopted for all building types and construction stages and is recognized globally as a symbol of achievement and leadership in sustainability.

A 2014 UC Berkeley study found that by building to LEED standards, buildings contributed 50% fewer GHGs than

Sebagai bagian komitmennya terhadap keberlanjutan, sejak 2016, Citi secara global telah menetapkan bahwa semua cabang Citi di masing-masing negara menerapkan standar *Leadership in Energy and Environmental Design* (LEED) pada pembangunan fasilitas baru.

Dikembangkan oleh *United States Green Building Council* (USGBC), LEED adalah standar sistem pemeringkatan gedung hijau yang paling jamak digunakan di seluruh dunia. Standar ini memberikan kerangka kerja bagi gedung hijau yang sehat, efisien, dan hemat biaya. Sertifikasi LEED dapat diterapkan untuk semua jenis gedung dan pada setiap tahap pembangunan. LEED diakui secara global sebagai simbol pencapaian dan kepemimpinan dalam hal keberlanjutan.

Sebuah studi UC Berkeley tahun 2014 menemukan bahwa gedung-gedung yang memenuhi standar LEED akan

conventionally constructed buildings due to water consumption, 48% fewer GHGs due to solid waste, and 5% fewer GHGs due to transportation.

The environmentally-friendly approach also impacts the tenants' health condition, with healthier working space, cleaner water, ample access to sunlight, and free of toxic chemicals.

LEED was first developed by the USGBC in a transparent, consensus-based process that includes several rounds of public comments and approval from USGBC members. Until now, more than 79,000 projects have been participating in LEED across 160 countries and territories.

LEED projects earn points across nine basic areas that address key aspects of green buildings: integrative process, location and transportation, sustainable sites, water efficiency, energy and atmosphere, materials and resources, indoor environmental quality, innovation, and regional priority. Based on the number of points achieved, a project earns one of four LEED rating levels: Platinum (80+ points), Gold (60-79 points), Silver (50-59 points), and Certified (40-49 points).

Citi Indonesia has met LEED certification criteria for all our new offices and branches constructed since 2016. The Kebon Jeruk Branch, officiated in February 2020, has earned LEED Silver certification.

berkontribusi pengurangan gas rumah kaca (GRK) sebanyak 50% ketimbang gedung yang dibangun secara konvensional dari segi konsumsi air, 48% lebih sedikit GRK dalam hal sampah padat, dan 5% lebih sedikit GRK dalam hal transportasi.

Pendekatan yang ramah lingkungan ini juga berdampak pada kesehatan penghuni gedung, dengan ruang kerja yang lebih sehat, air lebih bersih, akses memadai ke sinar matahari, dan bebas dari bahan-bahan kimiawi berbahaya.

LEED pertama dikembangkan oleh USGBC melalui proses yang transparan dan berdasarkan konsensus, termasuk beberapa putaran masukan dari publik dan persetujuan dari para anggota USGBC. Hingga kini, sudah lebih dari 79,000 proyek di 160 negara dan kawasan mengikuti proses sertifikasi LEED.

Proyek-proyek LEED menghimpun poin dari enam tema dasar yang menjadi aspek kunci gedung hijau, yaitu proses terpadu, lokasi dan transportasi, kawasan proyek yang berkelanjutan, efisiensi air, energi dan atmosfer, material dan sumber daya, kualitas lingkungan dalam ruangan, dan prioritas daerah. Berdasarkan poin yang berhasil dikumpulkan, suatu proyek mendapatkan satu dari empat tingkat pemeringkatan LEED, yaitu Platinum (80+ poin), Gold (60-79 poin), Silver (50-59 poin), dan Certified (40-49 poin).

Citi Indonesia sendiri telah memenuhi kriteria sertifikasi LEED untuk semua kantor-kantor dan cabang-cabang baru Citi Indonesia sejak tahun 2016. Kantor Cabang Kebon Jeruk, Jakarta, yang baru diresmikan pada bulan Februari 2020, telah memenuhi spesifikasi kriteria LEED Silver.

Both of Citi Indonesia's offices in Jakarta have even achieved the LEED Gold and Platinum certification. Citi Indonesia is the first company in Indonesia that has successfully earned the highest rating of LEED Platinum certification for interior design and construction.

The adoption of LEED certification has contributed to the realization of Citi Indonesia's aspiration to be an environmentally-friendly company, a good corporate citizen, and an active participant in realizing sustainable finance in Indonesia.

Kedua kantor Citi di Jakarta bahkan telah mendapatkan sertifikasi LEED Gold dan Platinum. Citi Indonesia adalah perusahaan pertama di Indonesia yang meraih peringkat tertinggi sertifikasi LEED Platinum.

Penerapan sertifikasi LEED ini telah berkontribusi terhadap pewujudan aspirasi Citi Indonesia sebagai perusahaan yang ramah lingkungan dan tanggung jawab sebagai warga negara korporat, dan pelaku aktif dalam realisasi keuangan berkelanjutan di Indonesia.



LEED PLATINUM
80+ point

Citibank Tower

SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Indonesia



LEED GOLD
60-79 point

Citibank South Quarter

South Quarter Tower B
Jl. R.A.Kartini Kav. 8
Jakarta 12430
Indonesia



LEED SILVER
50-59 point

All Citibank Branches

10 Branches in 5 cities
10 Cabang di 5 kota

D. Responsibility in Sustainable Finance Product/Service Development

Citi Indonesia has intensively adopted digitalization in its various business lines and product range to expand our scope of services further. In 2020, Citi Indonesia introduced a brand new layout for our mobile app and enriched the mobile features and services to not only increased security but also addressed the customers' needs, such as a temporary real-time credit limit increase through mobile and the Authorization Corner service to provide ease of transaction for customers. These measures along with the various attractive offers and the continuous effort to educate the customers resulted in increased Citi Mobile App user growth by 72% in 2020.

In terms of our web-based corporate banking platform, CitiDirects, Citi Indonesia also saw robust growth of platform users of 12%, a 53% growth of mobile/tablet users, and a 66% surge in the use of electronic documents on an annual basis (from Q4 2019 to Q4 2020). Transactions to branch offices and non-digital platforms also decreased by 95%.

Citi Indonesia also implemented an index bond product themed Socially Responsible Index ("SRI"), **BNP Paribas IDX30 Filantropi**, in collaboration with PT. BNP Paribas Asset Management (BNP Paribas). BNP Paribas IDX30 Filantropi is offered exclusively through Citi Indonesia. A certain amount of the managed fund is allocated for a social cause through the CitiPeka (Peduli dan Berkarya) program. Thus far, the BNP Paribas IDX30 Filantropi has received

As part of its prudence practice in general, this product—as with other services offered by Citi Indonesia, has gone through a security test for potential customers.

In addition, Citi has started an initial stage of internal consolidation to review corporate clients' portfolios. Citi has initiated a socialization

D. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Untuk memperluas jangkauan layanannya, Citi Indonesia secara intensif menerapkan digitalisasi terhadap berbagai lini bisnis dan ragam produk yang ditawarkan. Pada tahun 2020, Citi Indonesia menghadirkan tampilan baru untuk *mobile app* kami dan memperbaiki fitur-fitur serta berbagai layanan mobile yang dapat meningkatkan keamanan serta menjawab kebutuhan nasabah, seperti menyediakan layanan peningkatan batas paku kredit sementara secara waktu nyata melalui *mobile* dan menyediakan layanan *Authorization Corner* untuk memberikan nasabah kemudahan bertransaksi. Berbagai peningkatan fitur yang disertai berbagai tawaran menarik dan upaya untuk senantiasa mengedukasi para nasabah menghasilkan pertumbuhan pengguna Citi *Mobile App* sebesar 72% pada tahun 2020.

Terkait platform perbankan korporat berbasis web, CitiDirect, Citi Indonesia juga melihat pertumbuhan pengguna platform tersebut sebesar 12%, pertumbuhan pengguna seluler/tablet sebesar 53%, dan peningkatan penggunaan dokumen elektronik sebesar 66% secara tahun-ke-tahun (dari Q4 2019 hingga Q4 2020). Transaksi melalui cabang atau nirdigital juga mengalami penurunan sebesar 95%.

Citi Indonesia juga telah mengimplentasikan sebuah produk reksa dana indeks bertemakan *Socially Responsible Index* ("SRI"), **BNP Paribas IDX30 Filantropi**, melalui kerjasama dengan PT. BNP Paribas Asset Management ("BNP Paribas"). BNP Paribas IDX30 Filantropi dijual eksklusif oleh Citi Indonesia. Sejumlah tertentu dari dana kelolaan dialokasikan untuk tujuan sosial melalui program CitiPeka (Peduli dan Berkarya).

Sebagai bagian praktik kehati-hatian umum, produk ini—seperti halnya semua layanan lain yang ditawarkan oleh Citi Indonesia, telah melalui uji keamanan bagi calon nasabah.

Selain itu, Citi juga telah mulai melakukan konsolidasi internal tahap awal untuk meninjau ulang portofolio klien-klien korporasi yang telah

program with our (prospective) corporate clients on business practices aligned with sustainable finance. Citi corporate and consumer businesses' employees have also participated in the Environmental and Social Risk Management (ESRM) Policy training to ensure internal comprehension of the principles. 50% of Citi Indonesia's employees from the relevant units have participated in the ESRM training in 2020.

Citi Indonesia has not initiated any customer satisfaction survey on our sustainability products/services. But we have set up various channels, both digital and in-person, for the public to provide their inputs, recommendations, and feedback on our products and services.

Relevance to Sustainable Development Goals

All social and environmental responsibility initiatives conducted by Citi Indonesia, as explained above, support the attainment of the sustainable development goals (SDG) in Indonesia, in particular the goals on no poverty (SDG#1), good health and well-being (SDG#3), quality education (SDG#4), gender equality (SDG#5), decent work and economic growth (SDG#8), reduced inequality (SDG #10), sustainable cities and communities (SDG#11), climate action (SDG #13), and partnerships for the goals (SDG#17).

berjalan. Citi juga mulai melakukan sosialisasi kepada (calon) klien-klien korporasi mengenai praktik bisnis yang selaras dengan keuangan berkelanjutan. Guna memastikan pemahaman internal atas prinsip ini, karyawan Citi dari lini bisnis korporasi dan konsumen mengikuti pelatihan dan lokakarya *Environmental and Social Risk Management* ("ESRM") Policy. Sebanyak 50% dari jumlah karyawan Citi Indonesia yang diundang oleh unit terkait telah mengikuti pelatihan dan lokakarya ESRM selama tahun 2020.

Citi Indonesia hingga saat ini belum melakukan survei kepuasan nasabah terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan. Namun, kami menyediakan beragam kanal, baik secara digital maupun secara langsung, bagi masyarakat apabila ingin menyampaikan masukan, saran, dan umpan balik lainnya terhadap layanan produk dan jasa kami.

Kaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Seluruh inisiatif tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup yang dilakukan oleh Citi Indonesia, seperti yang telah dipaparkan di atas, mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) di Indonesia, khususnya tujuan tanpa kemiskinan (TPB#1), kehidupan sehat dan sejahtera (TPB#3), pendidikan berkualitas (TPB #4), kesetaraan gender (TPB #5), pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (TPB#8), berkurangnya kesenjangan (TPB #10), kota dan komunitas berkelanjutan (TPB#11), penanganan perubahan iklim (TPB #13), dan kemitraan untuk mencapai tujuan (TPB#17).

The Bank's Response to Feedback on The Previous Year's Report

Tanggapan Bank terhadap Umpan Balik Laporan Tahun Sebelumnya

Citi Indonesia's last year's Annual Report was generally well-received by all stakeholders. For the Sustainability Report—which was embedded in the bank's Annual Report, OJK has particularly recommended that the bank completed the reporting materials. For 2020, Citi Indonesia has drafted our sustainability report part of the annual report according to the Technical Guidance for Banks On the Implementation of POJK Number 51/POJK.03/2017.

Laporan Tahunan Citi Indonesia tahun lalu secara umum diterima dengan baik oleh para pemangku kepentingan. Untuk laporan keberlanjutan—yang tercantum sebagai bagian dari laporan tahunan bank, secara khusus Otoritas Jasa Keuangan menyampaikan agar materi pelaporan dilengkapi. Untuk tahun 2020, Citi Indonesia telah menyusun bagian laporan keberlanjutannya sesuai dengan Pedoman Teknis Bagi Bank Terkait Implementasi POJK Nomor 51/POJK.03/2017.

Capital and Risk Exposure Disclosure Table and Implementation of Bank's Risk Management



17

Important Disclosures

Below are some notes regarding capital and risk exposure disclosure and implementation of Bank's risk management:

1. Citibank Indonesia is branch of foreign bank which has no subsidiary in Indonesia. Thus we only disclose capital risk exposure and the implementation of Bank's risk management as an individual bank.
2. Risk weighted asset for market risk is calculated using standard method. Due to this, market risk internal model disclosure table is not included.

Pengungkapan Penting

Di bawah ini beberapa penjelasan mengenai table pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bank:

1. Citibank Indonesia merupakan kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang beroperasi di Indonesia yang tidak mempunyai perusahaan anak. Sehingga dalam pengungkapan ini hanya mencantumkan pengungkapan permodalan serta pengungkapan risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara individu.
2. Perhitungan aset tertimbang menurut risiko pasar menggunakan metode standar. Oleh karena itu table pengungkapan risiko pasar

Table Quantitative Disclosure Capital Structure Foreign Bank
Tabel Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

Capital Components Komponen Modal		31 December/ Desember 2020	31 December/ Desember 2019
(2)		(3)	(4)
1	Operating Funds Dana Usaha		
1.1	Operating Funds Dana Usaha	7,025,000	6,941,250
1.2	Paid in capital Modal Ditetor	141,760	141,760
2	Unremitted Profit From Prior Years Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu yang Dapat Diperhitungkan	7,271,575	7,596,365
3	Current Year Net Income Laba (Rugi) Tahun-Tahun Berjalan yang Dapat Diperhitungkan	2,635,542	2,994,921
4	General Reserve Cadangan Umum	-	-
5	Balance surplus Revaluation of Fixed Asset Saldo Surplus Revaluasi Aset Tetap	-	-
6	Other Comprehensive Income: Potential Gain on Increase in Fair Value of Available for Sale Investment Pendapatan Komprehensif Lainnya: Potensi Keuntungan dari Peningkatan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual	190,358	61,120
7	General Reserve for Allowance for Losses on Productive Assets, Compulsory to be Established (maximum 1.25% RWA Credit Risk) Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas Aset Produktif yang Wajib dibentuk (paling tinggi 1.25% ATMR Risiko Kredit)	458,363	478,171
8	Capital Charge (Deduction) Faktor Pengurang Modal		
8.1	Other Comprehensive Income Pendapatan Komprehensif lainnya		
8.1.1	Differences Due to Financial Statements Translation Selisih Kurang Karena Penjabaran Laporan Keuangan	-	-
8.1.2	Potential Loss on Decrease in Fair Value of Available for Sale Investment Potensi Kerugian dari Penurunan Nilai Wajar Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual	-	-
8.2	Differences between allowance For Losses and Impairment Losses of Productive Assets Selisih Kurang Antara PPA Dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Produktif	-48,443	-385,192
8.3	Differences on Adjustment of Fair Value on Financial Instrument in Trading Book Selisih Kurang Jumlah Penyesuaian Nilai Wajar Dari Instrumen Keuangan Dalam Trading Book	-	-
8.4	Allowance for Loss on Non Productive Assets Compulsory to be Established PPA atas aset non produktif yang wajib dibentuk	-	-
8.5	Deferred Tax Assets Perhitungan Pajak Tangguhan	-170,806	-95,794
8.6	Goodwill Goodwill	-	-
8.7	Other Intangible Asset Seluruh Aset tak Berwujud Lainnya	-31,977	-16,447
8.8	Shortage of Capital in Insurance Subsidiaries Kekurangan Modal pada Perusahaan Anak Asuransi	-	-
8.9	Securitization Exposure Eksposur Sekuritisasi	-	-
8.10	Placement in instrument AT 1 and/or Tier 2 issued by other banks Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 yang diterbitkan oleh bank lain	-	-
8.11	Cross-ownership in Other Entity Obtained from the Transition due to the Law, Grants, or Will Kepemilikan Silang pada Entitas Lain yang diperoleh Berdasarkan Peralihan karena Hukum, Hibah, atau Hibah Wasiat	-	-
8.12	Others Lainnya	-	-
TOTAL CAPITAL TOTAL MODAL		17,471,372	17,716,154

	31 December/ Desember 2020	31 December/ Desember 2019	31 December/ Desember 2020	31 December/ Desember 2019	
RISK WEIGHTED ASSET (RWA) ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)			CAR Ratio (%) Rasio KPMM (%)	28.26%	26.68%
RISK WEIGHTED ASSET - CREDIT RISK ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	47,364,561	50,262,783	Buffer (%) Dana Usaha Untuk Buffer (%)	10.08%	7.96%
RISK WEIGHTED ASSET - MARKET RISK ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	1,202,684	3,083,492	Buffer Percentage Required to Maintain (%) Persentasi Buffer yang Wajib dipenuhi oleh Bank (%)		
RISK WEIGHTED ASSET - OPERATIONAL RISK ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	13,259,636	13,066,153	Capital Conservation Buffer (%)	2.500%	2.500%
TOTAL RWA TOTAL ATMR	61,826,881	66,412,428	Countercyclical Buffer (%)	0.00%	0.00%
CAR RATIO ACCORDING TO RISK PROFILE (%) RASIO KPMM SESUAI DENGAN PROFIL RISIKO (%)	9.9999%	9.9999%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)		

Net Amount Based on Geography - Bank Only Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	31 December/ Desember 2020						31 December/ Desember 2019								
		Net Amount Based on Geography Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						Net Amount Based on Geography Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								
		Zone 1 Wilayah 1	Zone 2 Wilayah 2	Zone 3 Wilayah 3	Zone 4 Wilayah 4	Zone 5 Wilayah 5	Zone 6 Wilayah 6	Total	Zone 1 Wilayah 1	Zone 2 Wilayah 2	Zone 3 Wilayah 3	Zone 4 Wilayah 4	Zone 5 Wilayah 5	Zone 6 Wilayah 6	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	32,270,769	-	-	-	-	-	32,270,769	26,608,790	-	-	-	-	-	-	26,608,790
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	423,143	-	-	-	-	-	423,143	1,759,102	-	-	-	-	-	-	1,759,102
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	2,985	-	-	-	-	-	2,985	3,230	-	-	-	-	-	-	3,230
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	9,809,574	36,566	7,522	-	-	-	9,853,662	6,130,520	41,447	1,830	-	-	-	-	6,173,797
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	81,405	-	-	-	-	-	81,405	112,779	-	-	-	-	-	-	112,779
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	10,280,511	1,155,186	2,386,069	494,060	304,685	227,459	14,747,970	12,016,229	1,414,446	2,728,147	582,273	375,012	296,001	17,412,108	
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	32,864,913	424,979	140,220	110,230	-	-	33,540,342	34,131,131	273,421	49,514	138,259	5,023	229	34,597,577	
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	558,881	7,142	9,945	2,157	1,902	2,035	582,062	504,938	11,890	23,547	5,132	3,410	2,646	551,563	
11	Other Assets Aset Lainnya	2,126,910	22,863	25,388	18,386	17,938	18,311	2,229,796	1,769,352	35,205	25,788	27,459	18,100	16,662	1,892,566	
	Total	88,419,091	1,646,737	2,469,143	624,832	324,524	247,805	93,732,134	83,036,071	1,776,409	2,828,826	753,123	401,545	315,538	89,111,512	

Remarks

Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas
Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas
Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas
Zone 4 : Medan and Surrounding Areas
Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas

Keterangan

Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya
Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya
Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya
Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya
Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya

Table Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity - Bank Only

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	31 December/ Desember 2020						31 December/ Desember 2019							
		Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Net Amount Based on Contractual Remaining Maturity Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak							
		≤ 1 year ≤ 1 tahun	>1 - 3 years >1 - 3 thn	>3 - 5 years >3 - 5 thn	>5 years >5 thn	Non-Contractual Non-Kontraktual	Total	≤ 1 year ≤ 1 tahun	>1 - 3 years >1 - 3 thn	>3 - 5 years >3 - 5 thn	>5 years >5 thn	Non-Contractual Non-Kontraktual	Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	12,739,335	14,362,032	5,169,403	-	-	-	32,270,769	14,790,799	9,309,043	1,598,826	910,122	-	-	26,608,790
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	88,094	-	-	335,049	-	-	423,143	510,281	797,994	-	450,827	-	-	1,759,102
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	2,985	-	-	-	-	-	2,985	3,230	-	-	-	-	-	3,230
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	8,906,570	668,408	18,061	-	260,623	-	9,853,662	4,516,940	1,191,058	33,553	257	431,989	-	6,173,797
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	28	721	3,195	77,461	-	-	81,405	-	420	5,576	106,784	-	-	112,779
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	204,401	137,917	40,889	84,605	14,280,156	-	14,747,970	174,741	106,615	34,067	80,844	17,015,841	-	17,412,108
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	24,002,133	7,564,848	1,247,102	721,398	4,863	-	33,540,342	25,806,419	4,140,500	4,021,451	601,397	27,810	34,597,577	
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	510,134	7,922	2,963	49	60,993	-	582,062	407,137	25,892	3,875	417	114,241	-	551,563
11	Other Assets Aset Lainnya	812,075	-	-	-	1,417,721	-	2,229,796	691,820	-	-	-	-	1,200,746	1,892,566
	Total	47,265,755	22,741,848	6,481,613	1,218,562	16,024,356	93,732,134	46,901,367	15,571,522	5,697,348	2,150,648	18,790,627	18,790,627	89,111,512	

Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only
Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	31 December/ Desember 2020												
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Agriculture, Hunting and Forestry Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,924	1,719,323	-	-
2	Fishery Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mining and Excavation Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,620,615	6,915	-
4	Manufacturing Industri Pengolahan	-	335,499	-	-	-	-	-	-	75,702	15,623,402	-	-	-
5	Electricity, Gas and Water Listrik, Gas dan Air	-	87,311	-	-	-	-	-	-	-	97,854	-	-	-
6	Construction Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	31,616	14,900	-	-	-
7	Wholesale and Retail Trading Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	-	-	-	15,956	3,684,283	5,701	-	-
8	Accommodation and Food Providers Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	4,100	3,444	-	-	-
9	Transportation, Warehouse and Communication Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	42,844	2,916,264	-	-	-
10	Financial Brokerage Perantara Keuangan	7,246,337	333	2,985	9,592,967	-	-	-	-	-	6,863,052	496,606	-	-
11	Real Estate, Leasing and Corporate Services Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	186	-	-	-	-	-	-	-	-	673,878	-	-	-
12	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	25,024,246	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Education Services Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,451	-	-	-
14	Health and Social Services Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,032	-	-	-
15	Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	76,410	-	-	-
16	Individual Services for Housing Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	204	-	-	-
17	International Agency and Other International Extra Agency Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(902)	-	-	-
18	Other Services Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Non-Business Activity Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	81,405	-	-	14,566,829	44,640	72,840	-	-
20	Others Lainnya	-	-	-	260,695	-	-	-	-	-	188,492	-	-	2,229,796
	Total	32,270,769	423,143	2,985	9,853,662	81,405	-	-	-	14,747,970	33,540,342	582,062	-	2,229,796

Table Net Amount Based on Economic Sector - Bank Only
Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	31 December/ Desember 2019												
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Agriculture, Hunting and Forestry Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	-	-	-	6,315,00	-	-	-	-	-	10,403	2,248,808	-	-
2	Fishery Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mining and Excavation Pertambangan dan Penggalian	-	-	623,892	-	-	-	-	-	-	-	1,922,808	14,432	-
4	Manufacturing Industri Pengolahan	-	450,827	-	1,182	-	-	-	-	41,669	14,463,509	30,073	-	-
5	Electricity, Gas and Water Listrik, Gas dan Air	-	174,102	-	-	-	-	-	-	-	39,931	-	-	-
6	Construction Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	31,276	6,816	-	-	-
7	Wholesale and Retail Trading Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	-	-	-	-	15,948	4,967,324	14,282	-	-
8	Accommodation and Food Providers Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-	10,195	23,814	-	-	-
9	Transportation, Warehouse and Communication Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	-	-	-	510,083	-	-	-	-	43,602	1,975,643	-	-	-
10	Financial Brokerage Perantara Keuangan	10,714,572	198	3,230	5,734,472	-	-	-	-	-	8,014,638	344,416	-	-
11	Real Estate, Leasing and Corporate Services Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	278	-	-	-	-	-	-	-	-	563,535	-	-	-
12	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	15,893,940	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Education Services Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	954	-	-	-
14	Health and Social Services Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12,426	-	-	-
15	Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87,870	-	-	-
16	Individual Services for Housing Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	International Agency and Other International Extra Agency Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Other Services Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Non-Business Activity Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	112,779	-	-	17,259,015	72,571	148,360	-	-
20	Others Lainnya	-	-	-	431,828	-	-	-	-	-	196,930	-	-	1,892,566
	Total	26,608,790	1,759,102	3,230	6,173,797	112,779	-	-	-	17,412,108	34,597,577	551,563	-	1,892,566

Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only
Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	Gross Financial Assets Tagihan	Impaired Asset Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Impairment Provision Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)		Impairment Provision Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)		Write-Off Tagihan yang Dihapus Buku		
			Current Belum Jatuh Tempo	Past Due Telah Jatuh Tempo	Stage 1		Stage 2			Stage 3	
					(4)	(5)	(6)	(7)		(8)	(9)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)			
1	Agriculture, Hunting and Forestry Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	1,503,261	-	-	74	-	-	-	-		
2	Fishery Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Mining and Excavation Pertambangan dan Penggalian	1,190,963	6,022	70,343	6,24	100	63,428	38,913			
4	Manufacturing Industri Pengolahan	15,149,181	304,121	65,853	4,390	34,694	65,853	344,890			
5	Electricity, Gas and Water Listrik, Gas dan Air	24,055	-	-	75	-	-	-	-		
6	Construction Konstruksi	36,340	-	-	73	-	-	-	-		
7	Wholesale and Retail Trading Perdagangan Besar dan Eceran	3,545,227	10,311	74,492	1,702	20	68,791	36,067			
8	Accommodation and Food Providers Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	325	-	-	86	-	-	-	-		
9	Transportation, Warehouse and Communication Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	2,128,799	38,840	-	1,201	463	-	-			
10	Financial Brokerage Perantara Keuangan	24,768,952	579,410	-	14,660	1,238	-	-			
11	Real Estate, Leasing and Corporate Services Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	646,727	2	-	141	-	-	-			
12	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	25,024,250	-	-	-	-	-	-			
13	Education Services Jasa Pendidikan	5,929	-	-	1	-	-	-			
14	Health and Social Services Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,147	-	-	3	-	-	-			
15	Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	8,086	-	-	64	-	-	-			
16	Individual Services for Housing Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	204	-	-	-	-	-	-			
17	International Agency and Other International Extra Agency Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	(902)	-	-	-	-	-	-			
18	Other Services Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-	-			
19	Non Business Activity Bukan Lapangan Usaha	9,384,508	-	349,585	392,403	196,868	311,542	1,071,017			
20	Others Lainnya	2,689,603	-	12,093	-	-	12,093	-			
	Total	86,108,654	938,707	572,367	415,496	233,384	521,708	1,490,867			

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 Desember/ Desember 2020

Table Gross Financial Assets and Provision Based on Economic Sector - Bank Only
Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Economic Sector Sektor Ekonomi	Gross Financial Assets Tagihan	Impaired Asset Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Individual Impairment Provision Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Portfolio Impairment Provision Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Write-Off Tagihan yang Dihapus Buku
			Current Belum Jatuh Tempo	Past Due Telah Jatuh Tempo			
					(3)	(4)	(5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Agriculture, Hunting and Forestry Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	2,042,506	-	-	-	5,237	-
2	Fishery Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Mining and Excavation Pertambangan dan Penggalian	2,247,192	-	115,056	100,023	5,122	-
4	Manufacturing Industri Pengolahan	14,337,536	-	563,944	533,871	21,353	86,878
5	Electricity, Gas and Water Listrik, Gas dan Air	174,310	-	-	-	210	-
6	Construction Konstruksi	36,110	-	-	-	58	-
7	Wholesale and Retail Trading Perdagangan Besar dan Eceran	4,784,789	-	110,601	85,518	7,099	25,934
8	Accommodation and Food Providers Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	20,134	-	-	-	16	-
9	Transportation, Warehouse and Communication Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	2,452,474	-	-	-	8,778	-
10	Financial Brokerage Perantara Keuangan	23,700,220	-	-	-	13,747	-
11	Real Estate, Leasing and Corporate Services Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	353,848	-	-	-	475	2
12	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	15,893,938	-	-	-	-	-
13	Education Services Jasa Pendidikan	417	-	-	-	-	-
14	Health and Social Services Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,427	-	-	-	83	-
15	Social Services, Social Culture, Entertainment and Individual Services Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	18,664	-	-	-	75	-
16	Individual Services for Housing Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	31	-	-	-	-	-
17	International Agency and Other International Extra Agency Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Other Services Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Non Business Activity Bukan Lapangan Usaha	11,809,751	-	303,460	-	541,180	840,196
20	Others Lainnya	2,533,231	-	-	12,093	-	-
	Total	80,413,579	0	1,093,061	732,106	603,435	953,010

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 Desember/ Desember 2019

Table Gross Financial Assets and Provision Based on Geography - Bank Only
Tabel Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Description Keterangan	31 December/ Desember 2020						31 December/ Desember 2019							
		Geography/ Wilayah						Geography/ Wilayah							
		Zone 1 Wilayah 1	Zone 2 Wilayah 2	Zone 3 Wilayah 3	Zone 4 Wilayah 4	Zone 5 Wilayah 5	Zone 6 Wilayah 6	Total	Zone 1 Wilayah 1	Zone 2 Wilayah 2	Zone 3 Wilayah 3	Zone 4 Wilayah 4	Zone 5 Wilayah 5	Zone 6 Wilayah 6	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Gross Financial Assets Tagihan	82,492,394	1,212,659	1,529,110	485,768	214,900	173,823	86,108,654	76,180,193	1,242,585	1,954,632	530,759	278,632	226,778	80,413,579
2	Impaired Assets Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (Impaired)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.a	Current Belum Jatuh Tempo	886,952	10,311	-	41,444	-	-	938,707	-	-	-	-	-	-	-
2.b	Past Due Telah Jatuh Tempo	399,116	41,070	46,262	68,240	8,569	9,109	572,366	934,434	35,105	43,276	68,761	6,807	4,678	1,093,061
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	295,255	31,767	60,555	13,665	8,244	6,010	415,496	-	-	-	-	-	-	-
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	175,562	13,266	29,524	6,345	3,869	4,818	233,284	-	-	-	-	-	-	-
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	359,576	36,883	42,263	67,213	7,693	8,080	521,708	-	-	-	-	-	-	-
6	Write Off Tagihan yang Dihapus Buku	1,152,315	101,028	151,806	35,582	24,940	25,216	1,490,887	565,212	163,051	164,535	24,554	21,030	14,628	953,010

Remarks

Zone 1 : DKI Jakarta and Surrounding Areas
 Zone 2 : Surabaya and Surrounding Areas
 Zone 3 : Bandung and Surrounding Areas
 Zone 4 : Medan and Surrounding Areas
 Zone 5 : Semarang and Surrounding Areas

Keterangan

Wilayah 1 : DKI Jakarta dan Sekitarnya
 Wilayah 2 : Surabaya dan Sekitarnya
 Wilayah 3 : Bandung dan Sekitarnya
 Wilayah 4 : Medan dan Sekitarnya
 Wilayah 5 : Semarang dan Sekitarnya

Table Detail of Impairment Provision Movement - Bank Only
Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Description Keterangan	31 December/ Desember 2020			31 December/ Desember 2019		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Beginning Balance of Impairment Provision Saldo Awal CKPN	452,241	235,237	1,004,889	-	-	-
2	Charge/Release of Impairment Provision for the Current Year (Net) Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net)	-	-	-	-	-	-
2a	Charge of Impairment Provision for the Current Year (Net) Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan	-	-	573,463	-	-	-
2b	Release of Impairment Provision for the Current Year (Net) Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan	(21,755)	(194)	-	-	-	-
3	Impairment Provision For Write Off Current Year CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku Atas Tagihan pada Periode Berjalan	(8,421)	(1,660)	(1,065,331)	-	-	-
4	Other Charge/Release for the Current Year Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	(6,569)	1	8,687	-	-	-
	Ending Balance of Impairment Provision Saldo Akhir CKPN	415,496	233,384	521,708			

Table Net Amount based on Porfolio Category and Rating - Bank Only
Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portfolio	Rating Agency Lembaga Pemeringkat	Net Amount/ Tagihan Bersih																		
			Long Term Rating Peringkat Jangka Panjang					Short Term Rating Peringkat Jangka Pendek					Unrated Tanpa Peringkat								
			AAA	AA+	AA	A+	A	BBB+	BBB	BBB-	BB+	BB	BB-	B+	B	B-	A-1	A-2	A-3	Below A-3 Kurang dari A-3	
			(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)						
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32,270,769	
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	335,066	-	450	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87,627	423,143
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,985	2,985
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank		45,233	1,783,684	246,149	155,201	42,253	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,581,141	9,853,662
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	81,405	81,405
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/ Pension Kredit Pegawai/ Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14,747,971	14,747,970
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi		2,409,458	313,655	156,661	117,725	-	-	97,116	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30,445,726	33,540,342
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		221,641	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	360,422	582,062
11	Other Assets Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,229,795	2,229,796
	TOTAL		2,676,332	2,432,405	402,810	273,376	42,253	-	97,116	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	87,807,840	93,732,134

Table Net Amount based on Porfolio Category and Rating - Bank Only
Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portfolio	Rating Agency Lembaga Pemeringkat	Net Amount/ Tagihan Bersih																			
			Long Term Rating Peringkat Jangka Panjang					Short Term Rating Peringkat Jangka Pendek					Unrated Tanpa Peringkat									
			AAA	AA+	AA	A+	A	BBB+	BBB	BBB-	BB+	BB	BB-	B+	B	B-	A-1	A-2	A-3	Below A-3 Kurang dari A-3		
			(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22,629,660	
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		509,681	450,827	-	624,292	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	174,302	1,759,102
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,230	3,230
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank		722,713	560,077	1,752,927	2,030,170	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,107,909	6,173,797
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	112,779	112,779
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/ Pension Kredit Pegawai/ Pensiunan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,412,108	17,412,108
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi		1,302,102	743,867	151,098	1,363,814	1,566,911	96,712	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29,373,073	34,597,577
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo		69,451	-	-	-	-	-	29,881	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	452,231	551,563
11	Other Assets Aset Lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,852,872	1,892,566
	TOTAL		2,603,947	1,754,771	1,945,719	7,997,406	1,566,911	96,712	29,881	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	73,118,163	89,111,512

Table Counterparty Credit Risk : Derivative Transactions
Tabel Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Underlying Financial Instrument Variabel yang Mendasari	National Amount		Derivative Receivable Tagihan Derivatif	Derivative Payable Kewajiban Derivatif	Net Amount before CRM Tagihan Bersih sebelum MRK	Credit Risk Mitigation (CRM) Mitigasi Risiko Kredit (MRK)	Net Amount after CRM Tagihan Bersih setelah MRK
		> 1 Years - < 5 Years > 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Years > 5 Tahun					
Bank Secara Individual - Bank Only								
1	Interest Rate Suku Bunga	2,771,600	8,567,733	666,158	342,660	1,412,346	-	1,412,346
2	Foreign Exchange Nilai Tukar	36,853,602	2,591,933	193,738	85,540	390,989	-	390,989
3	Others Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	39,625,202	11,159,666	859,896	428,200	1,803,335	-	1,803,335

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Underlying Financial Instrument Variabel yang Mendasari	National Amount		Derivative Receivable Tagihan Derivatif	Derivative Payable Kewajiban Derivatif	Net Amount before CRM Tagihan Bersih sebelum MRK	Credit Risk Mitigation (CRM) Mitigasi Risiko Kredit (MRK)	Net Amount after CRM Tagihan Bersih setelah MRK
		> 1 Years - < 5 Years > 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Years > 5 Tahun					
Bank Secara Individual - Bank Only								
1	Interest Rate Suku Bunga	1,866,143	9,721,308	414,205	354,139	1,075,682	-	1,075,682
2	Foreign Exchange Nilai Tukar	28,111,500	4,368,308	207,541	118,969	457,174	-	457,174
3	Others Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	29,977,643	14,089,616	621,746	473,108	1,532,856	-	1,532,856

Credit Risk - Counterparty Credit Risk Exposure Analysis (CCR1)
Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.		Replacement Cost (RC) Biaya Pengganti	Potential Future Exposure (PFE) Potensi Eksposur di Masa Mendatang	EEPE	Alpha used to calculate regulatory EAD Alpha Digunakan untuk Perhitungan Regulatory EAD	Net Receivables Tagihan Bersih	RWA ATMR
1.	SA-CCR (untuk derivatif) SA-CCR (for derivative)	859,896	428,200		1	1,803,335	1,298,729
2.	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) Internal Model Method (for derivative and SFT)					N/A	N/A
3.	Pendekatan Sederhana untuk Mitigasi Risiko Kredit (untuk SFT) Simple Approach for Credit Risk Mitigation (for SFT)					N/A	N/A
4.	Pendekatan Komprehensif untuk Mitigasi Risiko Kredit (untuk SFT) Comprehensive Approach for Credit Risk Mitigation (for SFT)						
5.	VaR untuk SFT VaR for SFT					N/A	N/A
	Total						1,298,729

Credit Risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustment (CCR2)
Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

	Net Receivables Tagihan Bersih	RWA ATMR
Total Portfolio Berdasarkan Advanced CVA Capital Charge		
Total Portfolio Based on Advanced CVA Capital Charge		
1. (i) VaR Component (include 3x multiplier) (i) Komponen VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A
2. (ii) Stressed VaR Component (include 3x multiplier) (ii) Komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)		N/A
3. All Portfolio Based on Standardised CVA Capital Charge Semua Portfolio Sesuai Standardised CVA Capital Charge	1,803,335	167,052
4. Total Based on CVA Capital Charge Total Sesuai CVA Capital Charge	1,803,335	167,052

Credit Risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustment (CCR2)
Credit Risk - CCR Exposure Based on Portfolio Category and Risk Weighting (CCR3)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Bobot Risiko / Risk Weight								Total Net Receivables Total Tagihan Bersih
		0	0.1	0.2	0.5	0.75	1	1.5	Lainnya	
1.	Indonesia	33,644	-	-	-	-	-	-	-	33,644
2.	Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Receivables on Government and Central Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	-	-	-	7	-	-	-	-	7
4.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Recivables on Development Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan kepada Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Bank Lain Receivables on Other Bank	-	-	138,127	579,766	-	-	-	-	717,893
7.	*Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas Receivables on Securities Company*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	88,180	-	-	963,492	-	-	1,051,672
9.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	118	-	-	-	118
10.	Aset Lainnya Other Asset	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	226,307	579,773	118	963,492	-	-	1,803,335

Table Net Amount based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only
Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December/ Desember 2020														
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	Net Amount after Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											RWA ATMR	Capital Charge Beban Modal
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Others Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
A Eksposur Neraca - On Balance Sheet														
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	32,236,942	-	-	-	-	-	-	-	35	-	-	35	3
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	335,066	-	-	-	-	359	-	-	-	-	67,193	6,713
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	563,420	7,082,967	-	-	-	-	1,371,710	-	-	-	-	2,102,448	210,035
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	81,405	-	-	-	-	-	-	-	-	22,458	2,244
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	63,393	-	-	-	-	-	-	8,872,428	-	-	-	6,654,322	664,767
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	327,250	2,008,754	-	-	-	-	156,661	-	27,072,195	97,090	-	27,697,911	2,767,021
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	572,665	-	858,997	85,814
11	Other Assets Aset Lainnya	398,720	-	-	-	-	-	-	-	1,829,576	1,500	-	1,831,826	182,999
Total on Balance Sheet Total Eksposur Neraca		33,589,725	9,426,787	81,405	-	-	-	1,528,730	8,872,428	28,901,806	671,255	-	39,235,190	3,919,595
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Off Balance Sheet														
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	148	-	-	148	15
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	87,711	-	-	-	-	43,855	4,381
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	2,985	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,492	149
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	2,108	1,971	-	-	-	-	113,593	-	-	-	-	57,190	5,713
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	5,812,031	-	-	-	4,359,023	435,466
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	163,157	626,180	-	-	-	-	-	-	2,037,357	26	-	2,162,633	216,047
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,397	-	14,096	1,408
Total Off Balance Sheet Total Eksposur TRA		165,265	631,136	-	-	-	-	201,304	5,812,031	2,037,050	9,423	-	6,638,437	663,180
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)														
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	33,644	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	7	-	-	-	-	4	-
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	-	138,127	-	-	-	-	579,766	-	-	-	-	317,508	31,719
5	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	118	-	-	-	89	9
6	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	-	88,180	-	-	-	-	-	-	963,492	-	-	981,128	98,015
Total Counterparty Credit Risk Total Eksposur Counterparty Credit Risk		33,644	226,307	-	-	-	-	579,773	118	963,492	-	-	1,298,729	129,743

Table Net Amount based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only
Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December/ Desember 2019														
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	Net Amount after Credit Risk Mitigation Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											RWA ATMR	Capital Charge Beban Modal
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Others Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
A Eksposur Neraca - On Balance Sheet														
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	26,585,727	-	-	-	-	-	-	-	-	-	154	-	154
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	960,508	-	-	-	-	-	-	798,192	-	-	591,198	59,061
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	306	-	-	153	15
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	559,310	3,171,974	-	-	-	-	-	-	1,539,163	-	-	1,403,976	140,257
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	112,779	-	-	-	-	-	-	-	-	30,875	3,084
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	61,776	-	-	-	-	-	-	55,527	11,348,782	-	-	8,539,350	853,081
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	185,763	2,557,243	-	-	-	-	-	-	294,437	-	28,058,671	96,562	2,883,332
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	66	-	-	-	-	-	-	-	-	-	537,629	806,444	80,564
11	Other Assets Aset Lainnya	397,365	-	-	-	-	-	-	-	-	1,493,701	1,500	1,495,951	149,446
Total on Balance Sheet Total Eksposur Neraca		27,790,007	6,689,725	112,779	-	-	-	-	2,687,625	11,348,782	29,552,526	635,691	41,730,283	4,168,855
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Off Balance Sheet														
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	125	-	125	12
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	87,711	-	-	-	-	400	20
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	2,924	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,462	146
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	2,098	668	-	-	-	-	113,593	-	-	-	-	77,175	7,710
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	164	-	-	-	-	-	-	-	5,945,835	-	-	4,459,377	445,492
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	21,348	741	-	-	-	-	-	-	10,295	-	2,608,822	150	2,614,342
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13,868	20,798	2,078
Total Off Balance Sheet Total Eksposur TRA		23,610	4,333	-	-	-	-	201,304	5,945,835	2,608,947	14,018	-	7,173,479	716,631
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)														
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	22,784	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	7	-	-	2	-	1	0
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	-	127,971	-	-	-	-	579,766	-	-	-	-	334,859	33,452
5	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	118	-	-	-	18	2
6	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	-	88,180	-	-	-	-	-	-	963,492	-	-	981,128	98,015
Total Counterparty Credit Risk Total Eksposur Counterparty Credit Risk		22,784	224,105	-	-	-	-	579,773	118	963,492	-	-	1,019,809	101,879

Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December/ Desember 2020							
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	Net Amount Tagihan Bersih	Secured Exposure Bagian Yang Dijamin				Unsecured Exposure Bagian Yang Tidak Dijamin
			Cash Collateral Agunan	Guarantee Garansi	Credit Insurance Asuransi Kredit	Others Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Neraca - On Balance Sheet							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	32,236,977	-	-	-	-	32,236,977
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	335,425	-	-	-	-	335,425
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	9,018,097	563,420	-	-	-	8,454,677
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	81,405	-	-	-	-	81,405
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8,935,821	63,393	-	-	-	8,872,428
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	29,661,950	327,250	-	-	-	29,334,700
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	572,665	-	-	-	-	572,665
11	Other Assets Aset Lainnya	2,229,796	-	-	-	-	2,229,796
Total on Balance Sheet Total Eksposur Neraca		83,072,136	954,063	-	-	-	82,118,073
B Commitment and Contingency Liabilities of Off Balance Sheet Transactions Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	148	-	-	-	-	148
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	87,711	-	-	-	-	87,711
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	2,985	-	-	-	-	2,985
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	117,672	2,108	-	-	-	115,564
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,812,031	-	-	-	-	5,812,031
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	2,826,720	163,157	-	-	-	2,663,563
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	9,397	-	-	-	-	9,397
Total Exposure of Off Balance Sheet Total Eksposur TRA		8,856,664	165,265	-	-	-	8,691,399
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	33,644	-	-	-	-	33,644
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	7	-	-	-	-	7
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	717,893	-	-	-	-	717,893
5	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	118	-	-	-	-	118
6	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	1,051,672	-	-	-	-	1,051,672
Total Counterparty Credit Risk Total Eksposur Counterparty Credit Risk		1,803,334	-	-	-	-	1,803,334
Total (A+B+C)		93,732,134	1,119,328	0	0	0	92,612,806

Table Net Amount and Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Tabel Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December/ Desember 2019							
No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	Net Amount Tagihan Bersih	Secured Exposure Bagian Yang Dijamin				Unsecured Exposure Bagian Yang Tidak Dijamin
			Cash Collateral Agunan	Guarantee Garansi	Credit Insurance Asuransi Kredit	Others Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Neraca - On Balance Sheet							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	26,585,881	-	-	-	-	26,585,881
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,758,700	-	-	-	-	1,758,700
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	306	-	-	-	-	306
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	5,270,447	559,310	-	-	-	4,711,137
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	112,779	-	-	-	-	112,779
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	11,466,085	61,776	55,527	-	-	11,348,782
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	31,192,676	185,763	755,552	-	-	30,251,361
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	537,695	66	-	-	-	537,629
11	Other Assets Aset Lainnya	1,892,566	-	-	-	-	1,892,566
Total on Balance Sheet Total Eksposur Neraca		78,817,135	806,915	811,079	-	-	77,199,141
B Commitment and Contingency Liabilities of Off Balance Sheet Transactions Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	125	-	-	-	-	125
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	400	-	-	-	-	400
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	2,924	-	-	-	-	2,924
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	156,849	2,098	79,711	-	-	75,040
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,945,999	164	-	-	-	5,945,835
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	2,641,356	21,348	9,646	-	-	2,610,362
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	13,868	-	-	-	-	13,868
Total Exposure of Off Balance Sheet Total Eksposur TRA		8,761,521	23,610	89,357	-	-	8,648,554
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	22,784	-	-	-	-	22,784
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2	-	-	-	-	2
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	746,501	-	-	-	-	746,501
5	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	24	-	-	-	-	24
6	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	763,545	-	-	-	-	763,545
Total Counterparty Credit Risk Total Eksposur Counterparty Credit Risk		1,532,856	-	-	-	-	1,532,856
Total (A+B+C)		88,998,733	830,525	900,436	0	0	87,267,772

Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only
Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Table Asset Exposure on Balance Sheet
Tabel Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	31 December/ Desember 2020			31 December/ Desember 2019		
		Net Amount Tagihan Bersih (3)	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK (4)	RWA After CRM ATMR Setelah MRK (5)	Net Amount Tagihan Bersih (3)	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK (4)	RWA After CRM ATMR Setelah MRK (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	32,236,977	35	35	26,585,881	154	154
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	335,425	67,193	67,193	1,758,700	591,198	591,198
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	306	153	153
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	9,018,097	2,384,158	2,102,448	5,270,447	1,683,631	1,403,976
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	81,405	22,458	22,458	112,779	30,875	30,875
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8,935,821	6,701,866	6,654,322	11,466,085	8,599,564	8,539,350
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	29,661,950	28,025,161	27,697,911	31,192,676	29,608,166	28,862,182
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	572,665	858,997	858,997	537,695	806,542	806,444
11	Other Assets Aset Lainnya	2,229,796	1,831,826	1,831,825	1,892,566	1,495,951	1,495,948
	TOTAL	83,072,136	39,891,694	39,235,189	78,817,135	42,816,234	41,730,280

Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only
Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual
Table Exposure on Commitment/ Contingent Liabilities in Administrative Accounts
Tabel Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kotinjensi Rekening Administratif

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	31 December/ Desember 2020			31 December/ Desember 2019		
		Net Amount Tagihan Bersih (3)	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK (4)	RWA After CRM ATMR Setelah MRK (5)	Net Amount Tagihan Bersih (3)	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK (4)	RWA After CRM ATMR Setelah MRK (5)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	148	148	148	125	125	125
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	87,711	43,855	43,855	400	200	200
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	2,985	1,492	1,492	2,924	1,462	1,462
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	117,672	56,244	57,190	156,649	78,333	77,175
5	Claims Secured by Residential Property Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Claims Secured by Commercial Real Estate Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Employee Loan/Pension Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5,812,031	4,359,023	4,359,022	5,945,999	4,459,499	4,459,377
9	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	2,826,720	2,325,789	2,162,633	2,641,356	2,640,513	2,614,342
10	Past Due Claims Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	9,397	14,096	14,096	13,868	20,801	20,798
	TOTAL	8,856,664	6,802,647	6,638,436	8,761,521	7,200,933	7,173,479

Table Counterparty Credit Risk
Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Portfolio Category Kategori Portofolio	31 December/ Desember 2020			31 December/ Desember 2019		
		Net Amount Tagihan Bersih	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK	RWA After CRM ATMR Setelah MRK	Net Amount Tagihan Bersih	RWA Before CRM ATMR Sebelum MRK	RWA After CRM ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Claims on Sovereign Tagihan Kepada Pemerintah	33,644	-	-	22,784	-	
2	Claims on Public Sector Entity Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	7	4	4	2	1	
3	Claims on Multilateral Development Bank and International Institution Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Claims on Bank Tagihan Kepada Bank	717,893	317,508	317,508	746,501	334,859	
5	Claims on Micro and Small Enterprise and retail Portfolio Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	118	89	89	24	18	
6	Claims on Corporate Tagihan Kepada Korporasi	1,051,672	981,128	981,127	763,545	684,931	
7	Weighted Exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA) Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	-	167,052	-	266,712	
TOTAL		1,803,334	1,298,729	1,465,780	1,532,856	1,019,809	

Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only
Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Table Settlement Risk

Tabel Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Transaction Type Jenis Transaksi	31 December/ Desember 2020			31 December/ Desember 2019		
		Exposure Value Nilai Eksposur	Reducing Capital Factors Faktor Pengurang Modal	RWA ATMR	Exposure Value Nilai Eksposur	Reducing Capital Factors Faktor Pengurang Modal	RWA ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Delivery versus payment	4,025	-	25,156	72,503	-	72,503
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
TOTAL		4,025	-	25,156	72,503	-	72,503

Credit RWA Calculation under Standardized Approach - Bank Only
Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara Individual

Table Total Credit Risk

Tabel Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Transaction Type Jenis Transaksi	31 December/ Desember 2020	31 December/ Desember 2019
(1)	(2)	(3)	(4)
1	TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	47,364,561	50,262,783
2	TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Table Market Risk under Standardized Approach

Tabel Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Type of Risk Jenis Risiko	31 December/ Desember 2020		31 December/ Desember 2019	
		Bank Bank		Bank Bank	
		Capital Charge Beban Modal	RWA ATMR	Capital Charge Beban Modal	RWA ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Interest Rate Risk Risiko Suku Bunga				
	1. a Specific Risk Risiko Spesifik	-	-	-	-
	1. b General Risk Risiko Umum	77,165	964,567	76,283	953,538
2	Foreign Exchange Risk Risiko Nilai Tukar	19,049	238,117	170,396	2,129,955
3	Equity Risk *) Risiko Ekuitas *)				
4	Commodity Risk *) Risiko Komoditas *)				
5	Option Risk Risiko Option	-	-	-	-
	TOTAL	96,215	1,202,684	246,679	3,083,493



Table Operational Risk under Basic Indicator Approach - Bank Only

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

No.	Approach Pendekatan	31 December/ Desember 2020			31 December/ Desember 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Capital Charge Beban Modal	RWA ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Capital Charge Beban Modal	RWA ATMR
		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	7,071,806	1,060,771	13,259,636	6,968,615	1,045,292	13,066,153
	TOTAL	7,071,806	1,060,771	13,259,636	6,968,615	1,045,292	13,066,153

Maturity Profile Rupiah - Bank Only

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December/ Desember 2020							
No.	Account Rekening	Balance Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 months ≤ 1 bulan	> 1 month s.d 3 months > 1 bln s.d 3 bln	> 3 months to 6 months > 3 bln s.d. 6 bln	> 6 months to 12 months > 6 bln s.d. 12 bln	> 12 months > 12 bln
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I On Balance Sheet/ Neraca							
A Asset/ Aset							
A.1	Cash Kas	243,090	243,090	-	-	-	-
A.2	Placement to BI Penempatan pada Bank Indonesia	1,685,805	1,685,805	-	-	-	-
A.3	Placement to Other Bank Penempatan pada bank lain	223,778	223,308	-	-	-	470
A.4	Marketable Securities Surat Berharga	20,478,961	86,930	445,144	2,733,262	730,984	16,482,641
A.5	Loans Kredit yang diberikan	28,190,070	6,039,498	4,140,745	2,178,854	2,402,399	13,428,574
A.6	Other Receivables Tagihan lainnya	1,530,627	1,524,322	3,657	2,648	-	-
A.7	Others Lain-lain	2,254,217	-	-	-	-	2,254,217
Total Assets/ Total Aset		54,606,548	9,802,953	4,589,546	4,914,764	3,133,383	32,165,902
B Liabilities/ Kewajiban							
B.1	Third-party Funds Dana Pihak Ketiga	38,359,042	8,682,850	3,331,903	2,537,047	897,744	22,909,498
B.2	Liabilities to BI Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
B.3	Liabilities to other bank Kewajiban pada bank lain	636,125	636,125	-	-	-	-
B.4	Issued Marketable Securities Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
B.5	Borrowing Pinjaman yang Diterima	2,000,000	-	-	-	-	2,000,000
B.6	Other Liabilities Kewajiban lainnya	9,849	3,544	3,657	2,648	-	-
B.7	Others Lain-lain	3,867,559	1,132,579	-	-	-	2,734,980
Total Liabilities/ Total Kewajiban		44,872,575	10,455,098	3,335,560	2,539,695	897,744	27,644,478
Asset - Liabilities Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		9,733,973	(652,145)	1,253,986	2,375,069	2,235,639	4,521,424
II Off Balance Sheet/ Rekening Administratif							
A Off Balance Sheet Receivable/ Tagihan Rekening Administratif							
A.1	Commitment Komitmen	-	-	-	-	-	-
A.2	Contigent Kontijensi	789,811	6,245	86,729	13,892	11,042	671,903
Total Off Balance Sheet Receivable Total Tagihan Rekening Administratif		789,811	6,245	86,729	13,892	11,042	671,903
B Off Balance Sheet Payable/ Kewajiban Rekening Administratif							
B.1	Commitment Komitmen	50,707,945	22,444,643	12,195,502	8,033,900	8,033,900	-
B.2	Contigent Kontijensi	1,424,009	78,213	263,852	88,185	214,833	778,926
Total Off Balance Sheet Payable Total Kewajiban Rekening Administratif		52,131,954	22,522,856	12,459,354	8,122,085	8,248,733	778,926
Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(51,342,143)	(22,516,611)	(12,372,625)	(8,108,193)	(8,237,691)	(107,023)
Difference [(IA-IB)+(IIA-IB)] Selisih [(IA-IB)+(IIA-IB)]		(41,608,170)	(23,168,756)	(11,118,639)	(5,733,124)	(6,002,052)	4,414,401
Cummulative Difference Selisih Kumulatif		0	(23,168,756)	(34,287,395)	(40,020,519)	(46,022,571)	(41,608,170)

Maturity Profile Rupiah - Bank Only

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December/ Desember 2019							
No.	Account Rekening	Balance Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 months ≤ 1 bulan	> 1 month s.d 3 months > 1 bln s.d 3 bln	> 3 months to 6 months > 3 bln s.d. 6 bln	> 6 months to 12 months > 6 bln s.d. 12 bln	> 12 months > 12 bln
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I On Balance Sheet/ Neraca							
A Asset/ Aset							
A.1	Cash Kas	226,278	226,278	-	-	-	-
A.2	Placement to BI Penempatan pada Bank Indonesia	2,862,059	1,210,493	311	-	-	1,651,255
A.3	Placement to Other Bank Penempatan pada bank lain	1,468,860	1,468,843	-	-	-	17
A.4	Marketable Securities Surat Berharga	12,268,205	81,402	1,597,109	14,018	705,168	9,870,508
A.5	Loans Kredit yang diberikan	33,742,623	8,475,271	4,247,495	2,773,652	2,098,729	16,147,476
A.6	Other Receivables Tagihan lainnya	10,561	-	314	10,247	-	-
A.7	Others Lain-lain	1,861,319	-	-	-	-	1,861,319
Total Assets/ Total Aset		52,439,905	11,462,287	5,845,229	2,797,917	2,803,897	29,530,575
B Liabilities/ Kewajiban							
B.1	Third-party Funds Dana Pihak Ketiga	35,747,501	6,624,672	3,211,651	3,538,623	693,971	21,678,584
B.2	Liabilities to BI Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
B.3	Liabilities to other bank Kewajiban pada bank lain	424,362	424,362	-	-	-	-
B.4	Issued Marketable Securities Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
B.5	Borrowing Pinjaman yang Diterima	2,000,000	-	-	-	-	2,000,000
B.6	Other Liabilities Kewajiban lainnya	12,466	1,905	314	10,247	-	-
B.7	Others Lain-lain	2,750,976	1,191,872	-	-	-	1,559,104
Total Liabilities/ Total Kewajiban		40,935,305	8,242,811	3,211,965	3,548,870	693,971	25,237,688
Asset - Liabilities Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		11,504,600	3,219,476	2,633,264	-750,953	2,109,926	4,292,887
II Off Balance Sheet/ Rekening Administratif							
A Off Balance Sheet Receivable/ Tagihan Rekening Administratif							
A.1	Commitment Komitmen	-	-	-	-	-	-
A.2	Contigent Kontijensi	892,412	6,087	4,725	9,983	60,088	811,529
Total Off Balance Sheet Receivable Total Tagihan Rekening Administratif		892,412	6,087	4,725	9,983	60,088	811,529
B Off Balance Sheet Payable/ Kewajiban Rekening Administratif							
B.1	Commitment Komitmen	50,123,228	22,191,739	12,052,311	7,942,354	7,936,824	-
B.2	Contigent Kontijensi	1,230,198	131,862	251,136	142,057	315,364	389,779
Total Off Balance Sheet Payable Total Kewajiban Rekening Administratif		51,353,426	22,323,601	12,303,447	8,084,411	8,252,188	389,779
Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(50,461,014)	(22,317,514)	(12,298,722)	(8,074,428)	(8,192,100)	421,750
Difference [(IA-IB)+(IIA-IB)] Selisih [(IA-IB)+(IIA-IB)]		(38,956,414)	(19,098,038)	(9,665,458)	(8,825,381)	(6,082,174)	4,714,637
Cummulative Difference Selisih Kumulatif		0	(19,098,038)	(28,763,496)	(37,588,877)	(43,671,051)	(38,956,414)

Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December/ Desember 2020							
No.	Account Rekening	Balance Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 months ≤ 1 bulan	> 1 month s.d 3 months > 1 bln s.d 3 bln	> 3 months to 6 months > 3 bln s.d. 6 bln	> 6 months to 12 months > 6 bln s.d. 12 bln	> 12 months > 12 bln
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I On Balance Sheet/ Neraca							
A Asset/ Aset							
A.1	Cash Kas	155,632	155,632	-	-	-	-
A.2	Placement to BI Penempatan pada Bank Indonesia	6,027,450	5,381,417	-	-	-	646,033
A.3	Placement to Other Bank Penempatan pada bank lain	4,119,601	3,557,558	-	-	-	562,042
A.4	Marketable Securities Surat Berharga	6,851,665	991,635	1,636,811	1,187,984	-	3,035,236
A.5	Loans Kredit yang diberikan	11,603,895	3,154,113	1,828,650	1,640,590	1,886,704	3,093,838
A.6	Other Receivables Tagihan lainnya	833,882	104,335	283,290	59,979	190,574	195,702
A.7	Others Lain-lain	3,693,548	3,231,360	28,718	829	407	432,234
Total Assets/ Total Aset		33,285,672	16,576,050	3,777,469	2,889,383	2,077,686	7,965,086
B Liabilities/ Kewajiban							
B.1	Third-party Funds Dana Pihak Ketiga	20,968,796	3,031,245	248,095	152,260	243,458	17,293,738
B.2	Liabilities to BI Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
B.3	Liabilities to other bank Kewajiban pada bank lain	254,347	252,155	-	-	2,108	84
B.4	Issued Marketable Securities Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
B.5	Borrowing Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
B.6	Other Liabilities Kewajiban lainnya	511,757	175,035	189,366	127,939	19,417	-
B.7	Others Lain-lain	11,063,139	593,542	8,247	2,811,307	70,629	7,579,413
Total Liabilities/ Total Kewajiban		32,798,039	4,051,978	445,708	3,091,506	335,612	24,873,235
Asset - Liabilities Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		487,633	12,524,072	3,331,761	(202,123)	1,742,074	(16,908,149)
II Off Balance Sheet/ Rekening Administratif							
A Off Balance Sheet Receivable/ Tagihan Rekening Administratif							
A.1	Commitment Komitmen	7,884,523	5,462,626	657,596	1,694,781	69,519	-
A.2	Contigent Kontijensi	1,569,807	685,640	112,035	331,018	344,225	96,889
Total Off Balance Sheet Receivable Total Tagihan Rekening Administratif		9,454,329	6,148,266	769,631	2,025,799	413,744	96,889
B Off Balance Sheet Payable/ Kewajiban Rekening Administratif							
B.1	Commitment Komitmen	31,739,048	15,575,577	7,324,349	4,371,278	4,453,794	14,050
B.2	Contigent Kontijensi	1,113,912	21,244	65,866	102,495	623,497	300,811
Total Off Balance Sheet Payable Total Kewajiban Rekening Administratif		32,852,960	15,596,821	7,390,216	4,473,773	5,077,291	314,861
Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(23,398,631)	(9,448,555)	(6,620,585)	(2,447,974)	(4,663,546)	(217,972)
Difference [(IA-IB)+(IIA-IB)] Selisih [(IA-IB)+(IIA-IB)]		(22,910,998)	3,075,517	(3,288,824)	(2,650,097)	(2,921,473)	(17,126,121)
Cumulative Difference Selisih Kumulatif		0	3,075,517	(213,307)	(2,863,404)	(5,784,877)	(22,910,998)

Table Maturity Profile Foreign Currency - Bank Only

Tabel Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah

31 December/ Desember 2019							
No.	Account Rekening	Balance Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 months ≤ 1 bulan	> 1 month s.d 3 months > 1 bln s.d 3 bln	> 3 months to 6 months > 3 bln s.d. 6 bln	> 6 months to 12 months > 6 bln s.d. 12 bln	> 12 months > 12 bln
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I On Balance Sheet/ Neraca							
A Asset/ Aset							
A.1	Cash Kas	171,088	171,088	-	-	-	-
A.2	Placement to BI Penempatan pada Bank Indonesia	7,829,730	6,495,552	-	-	-	1,334,178
A.3	Placement to Other Bank Penempatan pada bank lain	1,449,291	893,950	-	-	-	555,342
A.4	Marketable Securities Surat Berharga	5,205,701	236,669	2,045,947	800,881	-	2,122,204
A.5	Loans Kredit yang diberikan	10,245,271	2,585,741	2,147,095	1,345,339	1,016,879	3,150,217
A.6	Other Receivables Tagihan lainnya	593,824	89,251	122,555	14,618	66,816	300,584
A.7	Others Lain-lain	1,302,539	805,254	48,158	8,441	10,301	430,385
Total Assets/ Total Aset		26,797,445	11,277,504	4,363,756	2,169,279	1,093,997	7,892,909
B Liabilities/ Kewajiban							
B.1	Third-party Funds Dana Pihak Ketiga	19,078,498	3,394,688	537,877	424,902	111,782	14,609,249
B.2	Liabilities to BI Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
B.3	Liabilities to other bank Kewajiban pada bank lain	149,237	147,030	-	-	2,082	125
B.4	Issued Marketable Securities Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
B.5	Borrowing Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
B.6	Other Liabilities Kewajiban lainnya	256,923	82,656	123,166	26,474	23,364	1,263
B.7	Others Lain-lain	8,372,786	7,975,121	83	28	28	397,525
Total Liabilities/ Total Kewajiban		27,857,444	11,599,495	661,126	451,403	137,256	15,008,163
Asset - Liabilities Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		(1,059,998)	(321,991)	3,702,629	1,717,876	956,740	(7,115,253)
II Off Balance Sheet/ Rekening Administratif							
A Off Balance Sheet Receivable/ Tagihan Rekening Administratif							
A.1	Commitment Komitmen	4,125,893	2,729,494	1,273,039	49,200	74,160	-
A.2	Contigent Kontijensi	1,782,666	837,934	79,283	292,393	462,607	110,449
Total Off Balance Sheet Receivable Total Tagihan Rekening Administratif		5,908,559	3,567,428	1,352,322	341,593	536,767	110,449
B Off Balance Sheet Payable/ Kewajiban Rekening Administratif							
B.1	Commitment Komitmen	29,183,500	13,081,133	7,440,465	4,308,823	4,177,633	175,447
B.2	Contigent Kontijensi	1,068,494	132,689	68,413	125,762	152,194	589,437
Total Off Balance Sheet Payable Total Kewajiban Rekening Administratif		30,251,994	13,213,822	7,508,878	4,434,584	4,329,827	764,884
Off Balance Sheet Receivable - Off Balance Sheet Payable Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(24,343,436)	(9,646,394)	(6,156,556)	(4,092,991)	(3,793,060)	(654,435)
Difference [(IA-IB)+(IIA-IB)] Selisih [(IA-IB)+(IIA-IB)]		(25,403,434)	(9,968,385)	(2,453,926)	(2,375,115)	(2,836,320)	(7,769,688)
Cumulative Difference Selisih Kumulatif		0	(9,968,385)	(12,422,311)	(14,797,426)	(17,633,746)	(25,403,434)

Table Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Tabel Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)

No.	Component Komponen	Individual		
		31 Desember / December 2020	31 Desember / December 2019	3 bulan / 3 months
1.	The number of data points used in the calculation of the LCR Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR			3 bulan / 3 months
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)				
2.	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)	33,423,539		24,059,122
ARUS KAS KELUAR				
3.	Deposits from individual customers and funding originating from Micro and Small Business customers consisted of: Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:			
	a. Deposits/ Stable Funding	8,042,557	7,458,150	372,907
	b. Deposits/ Less Stable Funding	2,945,782	2,894,171	289,417
4.	Funding originating from corporate customers consisted of: Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:			
	a. Operational savings	44,950,071	37,595,483	9,335,332
	b. Non-Operational deposits and/or other liabilities of a non-Operational nature	7,824,879	6,645,937	2,565,611
	c. Securities in the form of debt securities issued by banks (unsecured debt)	-	-	-
	d. Surat berharga berupa utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-
5.	Funding secured by collateral (secured funding) Pendanaan dengan agunan (secured funding)			
6.	Other cash outflows (additional requirements), consisted of: Arus kas keluar lainnya (additional requirements), terdiri dari:			
	a. Cash outflows from derivative transactions	24,948,220	19,534,474	19,534,474
	b. Cash outflows for increased liquidity requirements	-	-	-
	c. Cash outflows on loss of funding	-	-	-
	d. Cash outflows on withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities	32,588,267	33,975,928	1,882,528
	e. Cash outflows for other contractual obligations related to distribution of funds	-	-	-
7.	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	48,951,563	48,311,518	6,647
	g. Other contractual cash outflows	1,335,204	1,055,124	1,055,124
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	43,013,049		35,042,041
	TOTAL CASH OUTFLOWS			
	TOTAL ARUS KAS KELUAR			
CASH INFLOWS				
ARUS KAS MASUK				
8.	Secured lending collateral Pinjaman dengan agunan (secured lending)			
9.	Claims originating from counterparties were current Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	13,009,438	12,131,866	8,142,124
10.	Other cash inflows Arus kas masuk lainnya	24,948,510	19,526,288	19,526,288
11.	TOTAL CASH INFLOWS	33,587,394		27,668,412
	TOTAL ARUS KAS MASUK			
TOTAL ADJUSTED VALUE				
12.	TOTAL HQLA	33,423,539		24,059,122
13.	TOTAL NET CASH OUTFLOWS	10,753,262		8,760,510
14.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH			
	LCR (%)	310.82%		274.63%
ANALISIS				
<p>Di Q4 2020, jumlah HQLA bank sebesar 33,42 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 43,01 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 32,5 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 310,82%. Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami penurunan di Q4 2020 sebesar 349,28 miliar rupiah yang dapat ditarik saat kondisi stres. Jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR mengalami penurunan sebesar 261,96 miliar rupiah yang terutama berasal dari pos arus kas keluar lainnya yang berasal dari transaksi derivatif.</p> <p>Kenaikan pada HQLA sebesar 5,80 triliun rupiah disertai dengan penurunan pada total arus kas keluar bersih sebesar 87,32 miliar rupiah, menyebabkan LCR Q4 2020 mengalami kenaikan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 310,82%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.</p> <p>ANALISIS</p> <p>In Q4 2020, the amount of HQLA for the bank was 33.42 trillion rupiah, the total cash outflow was 43.01 trillion rupiah, and the amount of cash inflow calculated in the LCR was 32.5 trillion rupiah, so that the LCR value was 310.82%. The increase in HQLA of 5.80 trillion rupiah in Q4 2020 was mainly due to an increase in securities issued by the Central Government and Bank Indonesia and placements with Bank Indonesia which can be withdrawn during stressful conditions. Compared to the previous quarter, total cash outflows after the haircut decreased in Q4 2020 amounting to 349.28 billion rupiah, mainly from other cash outflows related to derivative transactions. Total cash inflows that can be calculated in the LCR decreased by 261.96 billion rupiah, mainly from other cash inflows originating from derivative transactions.</p> <p>The increase in HQLA of 5.80 trillion rupiah was accompanied by a decrease in total net cash outflows of 87.32 billion rupiah, causing Q4 2020 LCR to increase compared to the previous quarter to 310.82%, which was still above the specified minimum limit. This reflects that the bank has excellent liquidity resilience for the next 30 days.</p>				

In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah



Audited Financial Statements

18

**CITIBANK, N.A.,
CABANG INDONESIA / *INDONESIA BRANCH***

**LAPORAN KEUANGAN /
*FINANCIAL STATEMENTS***

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 /
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020***

**CITIBANK, N.A.,
CABANG INDONESIA / INDONESIA BRANCH**

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN		<i>MANAGEMENT'S STATEMENT</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020:		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 -----	1	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ----- 31 DECEMBER 2020</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 -----	2	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2020</i>
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR PUSAT TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 -----	3	<i>STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE ACCOUNTS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2020</i>
LAPORAN ARUS KAS TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 -----	4 - 5	<i>STATEMENT OF CASH FLOWS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2020</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 -----	6 - 113	<i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED ----- 31 DECEMBER 2020</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2020
CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA**

**MANAGEMENT'S STATEMENT
OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020
CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Batara Sianturi
Alamat kantor : Pacific Century Place, Lantai 9 - SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Nomor telepon : (021) 5290 8383
Jabatan : Citi Country Officer
2. Nama : Warren Huang
Alamat kantor : Pacific Century Place, Lantai 9 - SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Nomor telepon : (021) 5290 8605
Jabatan : Country Chief Financial Officer

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia;
2. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua pengungkapan dalam laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tidak mengandung informasi tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Citibank, N.A., Cabang Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Batara Sianturi
Office address : Pacific Century Place, 9th floor - SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Telephone : (021) 5290 8383
Title : Citi Country Officer
2. Name : Warren Huang
Office address : Pacific Century Place, 9th floor - SCBD Lot 10
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta Selatan, 12190
Telephone : (021) 5290 8605
Title : Country Chief Financial Officer

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch;*
2. *The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures in the financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch are complete and accurate;*
b. *The financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch do not contain misleading information and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control of Citibank, N.A., Indonesia Branch.*

This statement is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2021

Atas nama dan mewakili Manajemen / For and on behalf of the Management



Batara Sianturi
Citi Country Officer



Warren Huang
Country Chief Financial Officer

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ 2020	31 December 2019	
ASET				ASSETS
Kas		398,718	397,365	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	2,647,147	3,852,526	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain		1,192,294	1,710,379	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8	11,448,788	8,843,168	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	9	4,885,209	1,020,437	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi		20,503	63,731	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	10	39,834,742	45,273,800	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	11	24,217,944	15,686,938	Investment securities
Aset tetap, bersih		1,131,947	789,816	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, bersih	16	170,806	95,794	Deferred tax assets, net
Aset lain-lain, bersih		1,980,708	1,853,436	Other assets, net
JUMLAH ASET		87,928,806	79,587,390	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah bukan bank	12	59,387,756	54,897,197	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	13	4,970,176	2,587,454	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	9	708,911	417,365	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi		20,516	63,981	Acceptance payables
Liabilitas pajak kini	16	73,818	34,196	Current tax liabilities
Pinjaman yang diterima	14	2,002,029	2,002,515	Borrowings
Liabilitas kepada Kantor Pusat	15	7,025,000	6,941,250	Due to Head Office
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		3,610,320	1,849,303	Accrued expenses and other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		77,798,526	68,793,261	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat	18	385	385	Statutory investment
Penyertaan tambahan	19	141,375	141,375	Additional investments
Cadangan nilai wajar, bersih	11	190,358	61,120	Fair value reserves, net
Laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat		9,798,162	10,591,249	Unremitted profit
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		10,130,280	10,794,129	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		87,928,806	79,587,390	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL:				OPERATING INCOME AND EXPENSES:
Pendapatan bunga	21	4,841,221	5,862,703	Interest income
Beban bunga	22	(1,250,796)	(1,649,192)	Interest expenses
Pendapatan bunga, bersih		3,590,425	4,213,511	Interest income, net
Pendapatan provisi dan komisi	23	1,630,030	2,037,252	Fees and commissions income
Beban provisi dan komisi	23	(8,445)	(10,909)	Fees and commissions expenses
Pendapatan provisi dan komisi, bersih		1,621,585	2,026,343	Fees and commissions income, net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING INCOME:
Pendapatan transaksi perdagangan, bersih	24	1,004,590	856,537	Net trading income
Keuntungan atas penjualan efek-efek untuk tujuan investasi, bersih		290,587	314,872	Gain on sale of investment securities, net
Pendapatan lainnya	25	1,225,413	928,573	Other income
		2,520,590	2,099,982	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA:				OTHER OPERATING EXPENSES:
Beban personalia	26	(1,177,679)	(1,150,610)	Personnel expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan, bersih	27	(967,501)	(967,508)	Addition of allowance for impairment losses on financial assets, net
Beban umum dan administrasi	28	(2,107,503)	(2,284,507)	General and administrative expenses
		(4,252,683)	(4,402,625)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3,479,917	3,937,211	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	16	(844,375)	(942,290)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		2,635,542	2,994,921	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto	17	(139,634)	(2,604)	Remeasurements of net defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	16	30,718	651	Income tax related to items that will not be reclassified to profit or loss
		(108,916)	(1,953)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan kompresif lain (termasuk investasi pada sukuk):				Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (including investment in sukuk):
Perubahan nilai wajar, bersih	11	453,143	-	Changes in fair value, net
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi saat penjualan, bersih		(290,587)	-	Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net
Aset keuangan tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan kompresif lain:				Available-for-sale financial assets and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income:
Perubahan nilai wajar, bersih	11	-	340,063	Changes in fair value, net
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	(62,913)	Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	16	(33,318)	(69,287)	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		129,238	207,863	
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		20,322	205,910	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN		2,655,864	3,200,831	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN REKENING KANTOR
PUSAT
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENT OF CHANGES IN HEAD OFFICE
ACCOUNTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Penyertaan kantor pusat/ Statutory investment	Penyertaan tambahan/ Additional investments	Cadangan nilai wajar, bersih/ Fair value reserves, net	Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat/ Unremitted Profit	Jumlah rekening kantor pusat/ Total head office accounts	
Saldo, 31 Desember 2018		385	141,375	(146,743)	9,295,297	9,290,314	Balance, 31 December 2018
Laba komprehensif tahun berjalan:							<i>Comprehensive income for the year:</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	2,994,921	2,994,921	<i>Net profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							<i>Other comprehensive income, net of income tax:</i>
Cadangan nilai wajar, bersih:							<i>Fair value reserves, net:</i>
Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	255,048	-	255,048	<i>Changes in fair value, net</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	(47,185)	-	(47,185)	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net</i>
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti neto, bersih	17	-	-	-	(1,953)	(1,953)	<i>Remeasurements of net defined benefit liability</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	207,863	2,992,968	3,200,831	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(1,697,016)	(1,697,016)	<i>Profit remitted to Head Office</i>
Saldo, 31 Desember 2019		385	141,375	61,120	10,591,249	10,794,129	Balance, 31 December 2019
Dampak penerapan awal PSAK 71, bersih	34	-	-	-	(270,446)	(270,446)	<i>Impact of initial application of PSAK 71, net</i>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan awal PSAK 71		385	141,375	61,120	10,320,803	10,523,683	Balance as of 1 January 2020 after initial application of PSAK 71
Laba komprehensif tahun berjalan:							<i>Comprehensive income for the year:</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	2,635,542	2,635,542	<i>Net profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan:							<i>Other comprehensive income, net of income tax:</i>
Cadangan nilai wajar, bersih:							<i>Fair value reserves, net:</i>
Perubahan nilai wajar, bersih		-	-	350,512	-	350,512	<i>Changes in fair value, net</i>
Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laba rugi pada saat penjualan, bersih		-	-	(221,274)	-	(221,274)	<i>Fair value changes transferred to profit or loss on disposal, net</i>
Pengkukuran kembali atas liabilitas imbangan pasti neto, bersih		-	-	-	(108,916)	(108,916)	<i>Remeasurements of net defined benefit liability</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	129,238	2,526,626	2,655,864	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Penyesuaian beban pajak tahun-tahun sebelumnya		-	-	-	(22,362)	(22,362)	<i>Adjustment to prior years' tax expense</i>
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		-	-	-	(3,026,905)	(3,026,905)	<i>Profit remitted to Head Office</i>
Saldo, 31 Desember 2020		385	141,375	190,358	9,798,162	10,130,280	Balance, 31 December 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Laba bersih		2,635,542	2,994,921	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi:				Adjustments to reconcile net income to net cash (used in) provided by operating activities:
Amortisasi <i>goodwill</i> dan aset takberwujud lainnya		10,628	15,590	Amortization of goodwill and other intangible assets
Beban imbalan pasca-kerja	26	11,171	49,795	Post-employment benefit expenses
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna	28	273,426	179,620	Depreciation of fixed assets and right-of-use assets
Kerugian penjualan aset tetap		8,963	23,368	Loss on sale of fixed assets
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan, bersih		(312)	(1,835)	Unrealized gain from changes in fair value of trading securities, net
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	27	967,501	967,508	Addition of allowance for impairment losses on financial assets
Kerugian selisih kurs, bersih		22,937	270,452	Foreign exchange loss, net
Pendapatan bunga		(4,839,776)	(5,962,187)	Interest income
Beban bunga	22	1,250,796	1,649,192	Interest expenses
Beban pajak penghasilan	16	844,375	942,290	Income tax expense
Perubahan pada aset dan liabilitas operasi:				Changes in operating assets and liabilities:
Penempatan pada bank-bank lain		(4,111)	(559,310)	Placements with other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan		(3,863,874)	1,288,900	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi		43,465	88,095	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan		4,166,181	3,606,890	Loans and advances
Aset lain-lain		(200,860)	5,543	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank		4,501,839	(3,699,279)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain		2,382,722	(2,021,471)	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima		(486)	999,636	Borrowings
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan		291,546	(172,273)	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi		(43,465)	(88,095)	Acceptance payables
Liabilitas kepada Kantor Pusat		83,750	(248,750)	Due to Head Office
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya		932,757	(96,604)	Accrued expenses and other liabilities
Pembayaran beban bunga		(1,262,076)	(1,700,301)	Payments of interest expenses
Penerimaan pendapatan bunga		4,258,223	5,145,650	Receipts of interest income
Pembayaran terkait imbalan pasca-kerja		(45,682)	(61,723)	Payments related to post-employment benefits
Pembayaran pajak penghasilan badan		(866,533)	(1,080,930)	Payments of corporate income tax
Pembayaran klaim pengembalian pajak	16	(41,243)	(121,838)	Payments of claims for tax refund
Penerimaan klaim pengembalian pajak	16	208,821	198,290	Receipts of claims for tax refund
Penerimaan bunga atas klaim pengembalian pajak	16	51,955	70,749	Receipts of interest on claims for tax refund
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		11,778,180	2,681,893	Net cash provided by operating activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Perolehan aset tetap		(59,572)	(393,542)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud		-	(14,999)	Acquisition of intangible assets
Hasil penjualan aset tetap		633	1,903	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (termasuk investasi pada sukuk)		(34,603,983)	-	Purchase of investment securities measured at fair value through other comprehensive income (including investment in sukuk)
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	(29,817,065)	Purchase of available-for-sale investment securities and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (termasuk investasi pada sukuk)		26,235,532	-	Disposal of investment securities measured at fair value through other comprehensive income (including investment in sukuk)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	31,648,129	Disposal of available-for-sale investment securities and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income
Penerimaan pendapatan bunga dan hasil dari efek-efek untuk tujuan investasi		646,926	912,682	Receipts of interest income and margin from investment securities
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi		(7,780,464)	2,337,108	Net cash (used in) provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pemindahan laba ke Kantor Pusat		(3,026,905)	(1,697,016)	Profit remitted to Head Office
Pembayaran liabilitas sewa		(59,081)	-	Payment of lease liabilities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(3,085,986)	(1,697,016)	Net cash used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas		911,730	3,321,985	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		14,244,128	11,200,133	Cash and cash equivalents, beginning of the year
Pengaruh fluktuasi kurs valuta asing pada kas dan setara kas		(20,691)	(277,990)	Effect of foreign exchange rate fluctuation on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, akhir tahun		15,135,167	14,244,128	Cash and cash equivalents, end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		398,718	397,365	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7	2,647,147	3,852,526	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain		1,192,294	1,710,379	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		10,897,008	8,283,858	Placements with Bank Indonesia and other banks
		15,135,167	14,244,128	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

- a. Citibank, N.A., Indonesia ("Bank") mulai beroperasi di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.3.22 tanggal 14 Juni 1968 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 4/9/KEP.DIR tanggal 14 Juni 1968 untuk melakukan kegiatan bank umum dan aktivitas devisa. Aktivitas utama Bank mencakup perbankan untuk korporasi dan konsumen. Bank berkedudukan di Pacific Century Place, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Dalam melakukan aktivitas-aktivitasnya di Indonesia, Bank pada dasarnya diatur oleh Undang-undang Republik Indonesia No. 7/1992 mengenai Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 10/1998. Aktivitas operasional Bank dilakukan di kantor cabang di Jakarta dan delapan kantor cabang pembantu di Jakarta maupun di kota-kota lain di Indonesia, serta dua kantor kas di Jakarta. Bank merupakan kantor cabang dari Citibank, N.A., yang berkantor pusat di New York ("Kantor Pusat"). Citibank, N.A. merupakan bagian dari Citigroup Inc., yang merupakan induk perusahaan penyedia jasa keuangan global yang menawarkan berbagai ragam jasa keuangan kepada nasabah korporasi dan konsumen.
- b. Susunan manajemen Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

- a. Citibank, N.A., Indonesia ("the Bank") started its operations in Indonesia by virtue of Decision Letter of the Ministry of Finance No. D.15.6.3.22 dated 14 June 1968 and the Decision Letter of Bank Indonesia in its letter No. 4/9/KEP.DIR dated 14 June 1968 to conduct general banking and foreign exchange activities. The main activities of the Bank include corporate and consumer banking. The Bank is located at Pacific Century Place, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. In performing its activities in Indonesia, the Bank is principally governed by Law of the Republic of Indonesia No. 7/1992 regarding Banking as amended by Law of the Republic of Indonesia No. 10/1998. The Bank's operational activities are conducted through the Jakarta branch and its eight sub-branches in Jakarta and other cities in Indonesia and also two cash office in Jakarta. The Bank is a branch of Citibank, N.A., with its headquarter in New York ("Head Office"). Citibank, N.A. is ultimately part of Citigroup Inc., which is a diversified global financial services holding company whose business provides a broad range of financial services to corporate and consumer customers.
- b. The composition of the Bank's management as of 31 December 2020 and 2019 was as follows:

2020

Citi Country Officer
Direktur Kepatuhan
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services

Batara Sianturi
Amalia Pratantara¹⁾
Warren Huang
Cristina Teh Tan
Yardley
Sharat Mavinker
Franziska Wagiu

Citi Country Officer
Compliance Director
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services

2019

Citi Country Officer
Direktur Kepatuhan
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services

Batara Sianturi
Ardhi Wibowo²⁾
Warren Huang
Cristina Teh Tan
Yardley
Sharat Mavinker
Franziska Wagiu

Citi Country Officer
Compliance Director
Country Chief Financial Officer
Head of Consumer Banking
Head of Human Resources
Head of Operations and Technology
Head of Markets and Securities Services

¹⁾ Efektif menjabat per tanggal 14 Agustus 2020

²⁾ Efektif mengundurkan diri per tanggal 1 Maret 2020

¹⁾ Effectively acted since 14 August 2020

²⁾ Effectively resigned since 1 March 2020

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Laporan keuangan Bank merupakan gabungan dari akun-akun kantor cabang utama dan seluruh kantor cabang pembantu. Saldo dan transaksi antar cabang telah dieliminasi.

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 30 April 2021.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

e. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode tidak langsung.

f. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui secara prospektif.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang signifikan terhadap laporan keuangan dijelaskan di Catatan 6.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. The Bank's financial statements are combined from the accounts of the main branch and all sub-branches. Interbranch balances and transactions have been eliminated.

The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on 30 April 2021.

c. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

d. Functional and presentation currency

These financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Except when otherwise indicated, all figures in these financial statements have been rounded to millions of Rupiah.

e. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is presented using the indirect method.

f. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized prospectively.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that are significant to the financial statements are described in Note 6.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali untuk perubahan di bawah ini, Bank telah menerapkan secara konsisten kebijakan-kebijakan akuntansi yang dijelaskan pada Catatan 3 untuk semua periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

Standar akuntansi berikut ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020 dan membutuhkan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

- PSAK 71, "Instrumen Keuangan" ("PSAK 71")
- PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan pelanggan" ("PSAK 72")
- PSAK 73, "Sewa" ("PSAK 73")

Bank telah menerapkan PSAK 71 (Catatan 2.g.i), PSAK 72 (Catatan 2.g.ii), dan PSAK 73 (Catatan 2.g.iii) dengan tanggal penerapan awal pada 1 Januari 2020.

i. PSAK 71

PSAK 71 menggantikan hampir semua petunjuk di PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat petunjuk yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan ketentuan baru untuk akuntansi lindung nilai secara umum. PSAK ini tetap meneruskan petunjuk untuk pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan dari PSAK 55.

Oleh karena penerapan PSAK 71 tersebut, Bank telah menerapkan amandemen konsekuensial terhadap PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan", yang mensyaratkan penyajian tersendiri dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Sebelumnya, Bank telah mengungkapkan jumlah ini dalam catatan atas laporan keuangan.

Selain itu, Bank telah mengadopsi amandemen konsekuensial terhadap PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" yang diterapkan untuk pengungkapan untuk tahun 2020, namun belum diterapkan pada informasi komparatif.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

g. Changes in accounting policies

Except for the changes below, the Bank has consistently applied the accounting policies as set out in Note 3 to all periods presented in these financial statements.

The following accounting standards became effective on 1 January 2020 and require retrospective application under PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors":

- PSAK 71, "Financial Instruments" ("PSAK 71")
- PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers" ("PSAK 72")
- PSAK 73, "Leases" ("PSAK 73")

The Bank has adopted PSAK 71 (Note 2.g.i), PSAK 72 (Note 2.g.ii) and PSAK 73 (Note 2.g.iii) with a date of initial application of 1 January 2020.

i. PSAK 71

PSAK 71 replaces most of the existing guidance in PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the guidance on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK 55.

As a result of the adoption of PSAK 71, the Bank has adopted consequential amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements", which require separate presentation in the statement of profit or loss and other comprehensive income of interest revenue calculated using the effective interest rate method. Previously, the Bank disclosed this amount in the notes to the financial statements.

Additionally, the Bank has adopted consequential amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures" that are applied to disclosures for the year ended 2020, but have not been applied to the comparative information.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

i. PSAK 71 (Lanjutan)

Perubahan utama kebijakan akuntansi Bank yang disebabkan oleh penerapan PSAK 71 telah dirangkum di bawah ini.

Klasifikasi dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

PSAK 71 berisi tiga kategori klasifikasi utama untuk aset keuangan: diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain ("FVOCI") dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"). Klasifikasi PSAK 71 umumnya didasarkan pada model bisnis di mana aset keuangan dikelola dan arus kas kontraktualnya. Standar ini mengeliminasi kategori PSAK 55 sebelumnya, yakni dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan tersedia untuk dijual.

PSAK 71 mempertahankan sebagian besar persyaratan yang ada dalam PSAK 55 untuk klasifikasi liabilitas keuangan.

Untuk penjelasan mengenai bagaimana Bank mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan berdasarkan PSAK 71, lihat Catatan 3.c.1.

Oleh karena penerapan PSAK 71, Bank telah mengubah kebijakan akuntansinya mengenai klasifikasi instrumen keuangan seperti dijelaskan pada Catatan 3c.

Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 menggantikan model 'incurred loss' dalam PSAK 55 dengan model 'kerugian kredit ekspektasian'. Model penurunan nilai yang baru juga berlaku untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan tertentu, tetapi tidak untuk investasi ekuitas.

Dalam PSAK 71, kerugian kredit diakui lebih awal dibandingkan dengan PSAK 55.

Oleh karena penerapan PSAK 71, Bank telah mengubah kebijakan akuntansinya mengenai penurunan nilai aset keuangan seperti dijelaskan pada Catatan 3l.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

i. PSAK 71 (Continued)

The key changes to the Bank's accounting policies resulting from its adoption of PSAK 71 are summarized below.

Classification of financial assets and liabilities

PSAK 71 contains three principal classification categories for financial assets: measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and fair value through profit or loss ("FVTPL"). PSAK 71 classification is generally based on the business model in which a financial asset is managed and its contractual cash flows. The standard eliminates the previous PSAK 55 categories of held-to-maturity, loans and receivables and available-for-sale.

PSAK 71 largely retains existing requirements in PSAK 55 for the classification of financial liabilities.

For an explanation of how the Bank classifies financial assets and liabilities under PSAK 71, see Note 3.c.1.

As the result of adoption of PSAK 71, the Bank has changed its accounting policies on financial instruments classification as disclosed in Note 3c.

Impairment of financial assets

PSAK 71 replaces the 'incurred loss' model in PSAK 55 with an 'expected credit loss' model. The new impairment model also applies to certain loan commitments and financial guarantee contracts but not to equity investments.

Under PSAK 71, credit losses are recognized earlier than under PSAK 55.

As the result of adoption of PSAK 71, the Bank has changed its accounting policies on impairment losses of financial assets as disclosed in Note 3l.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

i. PSAK 71 (Lanjutan)

Transisi

Perubahan kebijakan akuntansi sebagai hasil dari penerapan PSAK 71 umumnya akan diterapkan secara retrospektif. Namun, Bank memanfaatkan pengecualian untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selisih nilai tercatat atas aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagai akibat dari penerapan PSAK 71 diakui pada laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat tanggal 1 Januari 2020.

Dengan demikian, informasi yang disajikan pada tahun 2019 tidak mencerminkan PSAK 71 dan oleh karena itu tidak dapat dibandingkan dengan informasi yang disajikan pada tahun 2020 berdasarkan PSAK 71.

Bank memanfaatkan pengecualian untuk tidak menyajikan kembali informasi komparatif untuk periode sebelumnya, namun mempertimbangkan amandemen dari PSAK 71 terhadap PSAK 1 yang memperkenalkan persyaratan untuk menyajikan "pendapatan bunga yang diperhitungkan menggunakan suku bunga efektif" sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, Bank telah mereklasifikasi penyajian komparatif atas pendapatan bunga atas aset keuangan untuk diperdagangkan dari 'pendapatan bunga' ke 'pendapatan transaksi perdagangan, bersih', sehingga pos 'pendapatan bunga' dapat seluruhnya mencerminkan pendapatan bunga yang diperhitungkan menggunakan suku bunga efektif, lihat Catatan 35.

Penentuan model bisnis dimana aset keuangan dikelola telah ditentukan berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal.

Dampak keseluruhan dari penerapan PSAK 71 dijelaskan pada Catatan 34.

ii. PSAK 72

PSAK 72 menetapkan kerangka yang komprehensif untuk menentukan besaran pendapatan dan kapan pendapatan diakui. PSAK ini juga memperkenalkan petunjuk baru untuk biaya, dimana biaya-biaya tertentu untuk memperoleh dan menyelesaikan kontrak dapat diakui sebagai aset jika kriteria tertentu terpenuhi.

Penerapan PSAK 72 tidak memberikan dampak material terhadap laporan keuangan Bank.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

i. PSAK 71 (Continued)

Transition

Changes in accounting policies resulting from the adoption of PSAK 71 is generally applied retrospectively. However, the Bank applied the exemption allowing it not to restate comparative information for prior period. Differences in the carrying amounts of financial assets and financial liabilities resulting from the initial adoption of PSAK 71 were recognized in unremitted profit at 1 January 2020.

Accordingly, the information presented for 2019 does not reflect the requirements of PSAK 71 and therefore is not comparable to the information presented for 2020 under PSAK 71.

The Bank used the exemption not to restate comparative periods, but considering that the amendments made by PSAK 71 to PSAK 1 introduced the requirement to present 'interest income calculated using the effective interest rate' as a separate line item in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the Bank has reclassified comparative interest income on financial assets held for trading from 'interest income' to 'net trading income', such that the 'interest income' line item fully reflects interest income calculated using the effective interest method, see Note 35.

The determination of the business model within which a financial asset is held has been made on the basis of the facts and circumstances that existed at the date of initial application.

The full impact of adopting PSAK 71 is set out in Note 34.

ii. PSAK 72

PSAK 72 establishes a comprehensive framework for determining whether, how much and when revenue is recognized. It also introduces new cost guidance which requires certain costs of obtaining and fulfilling contracts to be recognized as separate assets when specified criteria are met.

The adoption of PSAK 72 had no material effect on the Bank's financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

iii. PSAK 73

PSAK 73 menggantikan PSAK 30, "Sewa". PSAK 73 meniadakan klasifikasi sewa yang terbagi menjadi sewa operasi atau sewa pembiayaan untuk penyewa dan memperkenalkan model akuntansi tunggal untuk penyewa. Dalam menerapkan model baru, penyewa disyaratkan untuk mengakui hak penggunaan aset dan liabilitas sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset yang mendasarinya memiliki nilai yang rendah. PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi untuk pesewa sesuai PSAK 30. Dengan demikian, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan, dan membukukan kedua jenis sewa ini dengan mengikuti PSAK 30 model akuntansi sewa operasi dan sewa pembiayaan. Namun, PSAK 73 mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas oleh pesewa.

Pada transisi, Bank menerapkan panduan praktis dalam PSAK 73 yaitu mempertahankan penelaahan dengan cara lama untuk menentukan transaksi sewa. Bank menerapkan PSAK 73 hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa. Kontrak yang tidak diidentifikasi sebagai sewa berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8 telah ditelaah kembali apakah termasuk sewa. Oleh karena itu, definisi sewa berdasarkan PSAK 73 diterapkan untuk kontrak yang dibuat atau diubah setelah tanggal 1 Januari 2020.

Sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 73, Bank menerapkan panduan praktis dimana aset hak guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, yang disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau terutang terkait sewa tersebut, yang diakui dalam laporan posisi keuangan segera pada tanggal 1 Januari 2020.

Dampak penerapan PSAK 73 adalah Bank sebagai penyewa atas kontrak sewa properti. Bank telah memilih *simplified approach* dalam melakukan transisi dan tidak melakukan penyajian kembali untuk informasi komparatif tetap dilaporkan sesuai dengan PSAK 30, "Sewa".

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

iii. PSAK 73

PSAK 73 replaces PSAK 30, "Leases". PSAK 73 eliminates the lessee's classification of leases as either operating leases or finance leases and introduces a single lessee accounting model. Applying the new model, a lessee is required to recognize right-of-use assets and lease liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value. PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for these two types of leases using the PSAK 30 operating lease and finance lease accounting models respectively. However, PSAK 73 requires more extensive disclosures to be provided by a lessor.

On transition, the Bank has applied the practical expedient in PSAK 73 to grandfather the assessment of which transitions are leases. It applies PSAK 73 only to contracts that were previously identified as leases. Contracts that were not identified as leases under PSAK 30 and ISAK 8 were not reassessed for whether there is a lease. Therefore, the definition of a lease under PSAK 73 has been applied only to contracts entered into or changes after 1 January 2020.

In accordance with the transitional provisions of PSAK 73, the Bank has applied expedient where the right-of-use assets are measured at an amount equal to the lease liabilities, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognized in the statement of financial position immediately at 1 January 2020.

The impact of PSAK 73 at the Bank is where the Bank is a lessee in property lease contracts. The Bank has elected the simplified approach of transition and did not restate comparative information. Therefore, the comparative information continues to be reported under PSAK 30, "Leases".

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

g. Perubahan kebijakan akuntansi (Lanjutan)

iii. PSAK 73 (Lanjutan)

Pada transisi ke PSAK 73, Bank mengakui aset hak-guna dalam 'aset tetap' sebesar Rp 573.307 dan liabilitas sewa dalam 'beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain' sebesar Rp 572.675. Tidak ada dampak terhadap laba yang belum dipindahkan ke kantor pusat.

Saat mengukur liabilitas sewa, Bank mendiskontokan pembayaran sewa dengan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan pada 1 Januari 2020. Tarif rata-rata tertimbang yang ditetapkan adalah 6,50%.

Sebagai hasil dari penerapan PSAK 73, Bank mengubah kebijakan akuntansi sewa sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 3u.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kecuali perubahan-perubahan yang telah dijelaskan di Catatan 2.g., kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Setara kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

b. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing pada akhir tahun dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat.

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laba rugi.

2. BASIS OF PREPARATION OF THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

g. Changes in accounting policies (Continued)

iii. PSAK 73 (Continued)

On transition to PSAK 73, the Bank recognized right-of-use assets included in 'fixed assets' amounting to Rp 573,307 and lease liabilities included in 'accrued expenses and other liabilities' amounting to Rp 572,675. No impact to unremitted profit.

When measuring the lease liabilities, the Bank discounted lease payments using its incremental borrowing rate at 1 January 2020. The weighted-average rate applied was 6.50%.

As a result of adoption of PSAK 73, the Bank changed its accounting policy for leases as disclosed in Note 3u.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Except for the changes explained in Note 2.g., the accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Cash equivalents

For the purpose of presentation of the statement of cash flows, cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

b. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (Lanjutan)

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (dalam nilai penuh):

	2020
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14,050.00
1 Dolar Australia (AUD)	10,752.47
1 Dolar Singapura (SGD)	10,606.18
1 Dolar Hong Kong (HKD)	1,812.30
1 Poundsterling Inggris (GBP)	19,012.46
100 Yen Jepang (JPY)	13,957.00
1 Euro (EUR)	17,234.43
1 Dolar New Zealand (NZD)	10,087.90
1 Baht Thailand (THB)	468.10

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi, dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi, pinjaman yang diterima, liabilitas kepada Kantor Pusat, serta utang lainnya dan liabilitas sewa (yang disajikan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

c.1. Klasifikasi

Aset keuangan

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan: biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") atau nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Foreign currency transactions and balances translation (Continued)

The foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest rate and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah using the exchange rate at the end of the year.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the transaction date.

The major foreign exchange rates as of 31 December 2020 and 2019 were as follows (in full amount):

	2019	
13,882.50		1 United States Dollar (USD)
9,725.39		1 Australian Dollar (AUD)
10,315.05		1 Singapore Dollar (SGD)
1,782.75		1 Hong Kong Dollar (HKD)
18,238.14		1 Great British Poundsterling (GBP)
12,781.00		100 Japanese Yen (JPY)
15,570.61		1 Euro (EUR)
9,335.29		1 New Zealand Dollar (NZD)
465.15		1 Baht Thailand (THB)

c. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, acceptance receivables, loans and advances, investment securities, and other receivables (which are presented as part of other assets).

The Bank's financial liabilities consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, financial liabilities held for trading, acceptance payables, borrowings, due to Head Office, as well as other payables and lease liabilities (which are presented as part of accrued expenses and other liabilities).

c.1. Classification

Financial assets

Policy applicable from 1 January 2020

On initial recognition, a financial asset is classified as financial asset measured at: amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVOCI") or fair value through profit or loss ("FVTPL").

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan, dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur dengan FVTPL diakui dalam laba rugi.

Penilaian model bisnis

Bank melakukan penilaian tujuan dari model bisnis dimana sebuah aset dikelola pada level portofolio karena ini yang mencerminkan bagaimana bisnis dikelola dan informasi diberikan kepada manajemen. Informasi yang dipertimbangkan termasuk:

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial assets (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *the financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows; and*
- *its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset; and*
- *its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial asset measured at FVTPL are recognized in current year profit or loss.

Business model assessment

The Bank makes an assessment of the objective of a business model in which an asset is held at a portfolio level because this best reflects the way the business is managed and information is provided to management. The information considered includes:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

- kebijakan dan tujuan yang dinyatakan untuk portofolio dan pengoperasian kebijakan tersebut dalam praktiknya. Secara khusus, apakah strategi manajemen berfokus pada menghasilkan pendapatan bunga kontraktual, mempertahankan profil suku bunga tertentu, mencocokkan durasi aset keuangan dengan durasi liabilitas yang mendanai aset tersebut atau mewujudkan arus kas melalui penjualan aset;
- bagaimana kinerja portofolio dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan strategi mengenai bagaimana risiko tersebut dikelola;
- bagaimana manajer bisnis dikompensasi (sebagai contoh, apakah kompensasi berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh); dan
- frekuensi, jumlah, dan waktu penjualan di periode-periode sebelumnya, alasan penjualan serta ekspektasi untuk aktivitas penjualan dimasa depan. Namun, informasi mengenai aktivitas penjualan tidak dipertimbangkan secara tersendiri, tetapi menjadi bagian dari penilaian secara keseluruhan terhadap tujuan dalam pengelolaan aset keuangan dicapai dan arus kas direalisasikan.

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan kinerjanya dievaluasi dengan dasar nilai wajar diukur pada FVTPL karena aset ini tidak dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual ataupun untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial assets (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Business model assessment (Continued)

- the stated policies and objectives for the portfolio and the operation of those policies in practice. In particular, whether management's strategy focusses on earning contractual interest income, maintaining a particular interest rate profile, matching the duration of the financial assets to the duration of the liabilities that are funding those assets or realizing cash flows through sale of the assets;
- how the performance of the portfolio is evaluated and reported to key management personnel of the Bank;
- the risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and its strategy for how those risks are managed; and
- how the business manager is compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of assets under management or the contractual cash flows obtained).
- the frequency, volume, and timing of sales in prior periods, the reason for such sales and its expectations about futures sales activity. However, information about sales activity is not considered in isolation, but as part of an overall assessment of how the Bank's stated objective for managing the financial assets is achieved and how cash flows are realized.

Financial assets that are held for trading or managed and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVTPL because they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- peristiwa kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- fitur *leverage*;
- ketentuan percepatan pelunasan dan perpanjangan;
- ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Aset keuangan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali dalam periode setelah Bank mengubah model bisnis yang mengelola aset keuangan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial assets (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Assessment whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- contingent events that would change the amount and timing of cash flows,
- leverage features;
- prepayment and extension terms;
- terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Financial assets are not reclassified subsequent to their initial recognition, except in the period after the Bank changes its business model for managing financial assets.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan yang berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut berdasarkan sifat dan tujuannya:

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- b) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo;
- c) Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- d) Aset keuangan tersedia untuk dijual; dan

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial assets (Continued)

Policy applicable before 1 January 2020

The Bank classifies its financial assets into the following measurement categories based on their nature and purpose:

- a) *Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;*
- b) *Held-to-maturity investments;*
- c) *Loans and receivables;*
- d) *Available-for-sale financial assets; and*

Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

The available-for-sale category are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.1. Klasifikasi (Lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

c.2. Pengakuan

Bank mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.1. Classification (Continued)

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- *fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*
- *financial liabilities measured at amortized cost.*

Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging other elements of the trading book.

Financial liabilities measured at amortized cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

c.2. Recognition

The Bank recognizes financial assets and financial liabilities on the date of origination.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date when the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.2. Pengakuan (Lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

c.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 3c.2) dan seluruh imbalan serta poin (Catatan 3t) yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tingkat suku bunga efektif.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.2. Recognition (Continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

c.3. Amortized cost measurement

Amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount on initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider future credit losses.

The calculation of effective interest rate includes transaction costs (Note 3c.2) and all fees and points (Note 3t) paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.4. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi devisa bersih (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

c.5. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.4. Fair value measurement (Continued)

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

c.5. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the contractual rights to receive the cash flows from the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in the transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if the Bank does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets or liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.5. Penghentian pengakuan (Lanjutan)

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitor sehingga debitor tersebut tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan, yang diakui dalam laba rugi, disajikan sebagai bagian dari pendapatan lainnya.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

c.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

c.7. Modifikasi

Aset keuangan

Jika persyaratan aset keuangan dimodifikasi, Bank mengevaluasi apakah arus kas dari aset yang dimodifikasi secara substansial berbeda. Jika arus kas berbeda secara substansial, hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan asli dianggap telah kedaluwarsa. Dalam kasus ini, aset keuangan asli dihentikan pengakuannya (lihat Catatan 3c.5) dan aset keuangan baru diakui pada nilai wajar.

Jika arus kas dari aset yang dimodifikasi dicatat pada biaya perolehan amortisasi tidak jauh berbeda, maka modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, Bank menghitung ulang nilai tercatat bruto aset keuangan dan mengakui jumlah yang timbul dari penyesuaian jumlah tercatat bruto sebagai modifikasi keuntungan atau kerugian dalam laba rugi. Jika modifikasi tersebut dilakukan karena peminjam mengalami kesulitan keuangan (lihat Catatan 3.1), maka keuntungan atau kerugian disajikan bersama dengan kerugian penurunan nilai. Dalam kasus lain, ini disajikan sebagai pendapatan bunga.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.5. Derecognition (Continued)

The Bank writes off a financial asset balance and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial assets are uncollectible. This determination is made after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrowers such that the borrowers can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to repay back the entire exposure. Recoveries from financial assets previously written-off, recognized in profit or loss, are presented as part of other income.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled or expired.

c.6. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal enforceable right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

c.7. Modification

Financial assets

If the terms of financial asset are modified, the Bank evaluates whether the cash flows of the modified asset are substantially different. If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flow from the original financial asset are deemed to have expired. In this case, the original financial asset is derecognized (see Note 3c.5) and a new financial asset is recognized at fair value.

If the cash flows of the modified asset carried at amortizes cost are not substantially different, then the modification does not result in derecognition of the financial asset. In this case, the Bank recalculates the gross carrying amount of the financial asset and recognizes the amount arising from adjusting the gross carrying amount as a modification gain or loss in profit or loss. If such a modification is carried out because of financial difficulties of the borrower (see Note 3.1), then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

c.7. Modifikasi (Lanjutan)

Liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika persyaratannya dimodifikasi dan arus kas dari liabilitas yang dimodifikasi tersebut sangat berbeda. Dalam hal ini, liabilitas keuangan baru berdasarkan persyaratan yang dimodifikasi diakui sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dan liabilitas keuangan baru dengan persyaratan yang diubah diakui dalam laporan laba rugi.

d. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan terdiri dari efek-efek utang dan derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi.

Seluruh perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih transaksi perdagangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan atau penyelesaian instrumen keuangan untuk diperdagangkan diakui pada laba rugi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dikelompokkan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat *reverse repo* dijual, diakui dalam laba rugi.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Financial assets and financial liabilities (Continued)

c.7. Modification (Continued)

Financial liabilities

The Bank derecognizes a financial liability when its terms are modified and the cash flow of the modified liability substantially different. In this case, a new financial liability based on the modified terms is recognized at fair value. The difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the new financial liability with modified terms is recognized in profit or loss.

d. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

e. Placements with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

f. Financial assets and financial liabilities held for trading

Financial assets and financial liabilities held for trading consist of debt securities and derivatives that are not designated as hedging instruments.

Financial assets and financial liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognized directly in profit or loss.

All changes in fair value are recognized as part of net trading income in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial instruments held for trading are sold or settled are recognized in profit or loss.

Securities purchased with agreements to resell (reverse repos) which are classified as fair value through profit or loss are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position with transaction costs taken directly to profit or loss. Gains or losses which are realized when reverse repos are sold, are recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

g. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara *substansial*) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Efek-efek untuk tujuan investasi, selain obligasi pemerintah - sukuk (investasi pada sukuk), diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif ("FVOCI") dan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya.

Untuk efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur dengan FVOCI, keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk beberapa hal dibawah ini yang diakui dalam laba rugi sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi:

- pendapatan bunga menggunakan metode suku bunga efektif;
- kerugian kredit ekspektasian dan pemulihan; dan
- keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Ketika efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada FVOCI dihentikan pengakuannya, keuntungan dan kerugian yang terakumulasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain di reklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Efek-efek untuk tujuan investasi, selain obligasi pemerintah - sukuk (investasi pada sukuk), diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dan setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements which are classified as measured at amortized cost are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognized in the Bank's financial statements. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortized cost. The difference between purchase and resale price is recognized as interest income using the effective interest rate method.

h. Investment securities

Policy applicable from 1 January 2020

Investment securities, other than government bonds - sukuk (investment in sukuk), are classified as measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition are measured at their fair value.

For investment securities measured at FVOCI, gains and losses are recognized in other comprehensive income, except for the following, which are recognized in profit or loss in the same manner as for financial asset measured at amortized costs:

- *interest amount using effective interest rate method;*
- *expected credit losses and reversal; and*
- *foreign exchange gain and losses.*

When investment securities measured at FVOCI is derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss.

Policy applicable before 1 January 2020

Investment securities, other than government bonds - sukuk (investment in sukuk), are classified as available-for-sale and are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequent to initial recognition are measured at their fair value.

Interest income is recognized in profit or loss using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities investment are recognized in profit or loss.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi berdasarkan metode identifikasi spesifik.

Laba atau rugi, yang direalisasi pada saat efek-efek untuk tujuan investasi dijual, diakui pada laba rugi.

i. Investasi pada sukuk

Bank dapat menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Investasi diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- Persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Bank tidak mengubah klasifikasi investasi pada sukuk kecuali terjadi perubahan model usaha.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali jika investasi tersebut diklasifikasikan sebagai diakui pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan pada saat pengakuan awal diakui sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dinyatakan sebesar biaya perolehan, ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Investment securities (Continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (Continued)

Other fair value changes are recognized directly in other comprehensive income until the investment is sold or impaired, whereupon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment based on the specific identification method.

Gains or losses, which are realized when the investment securities are sold, are recognized in profit or loss.

i. Investment in sukuk

The Bank can determine the classification of investment in sukuk as measured at acquisition cost, measured at fair value through profit or loss or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk is classified as measured at acquisition cost if:

- *Such investment is held in a business model whose objective is to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms state specified dates to payments of principals and/or the margin.*

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through other comprehensive income if:

- *Such investment is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the sukuk; and*
- *The contractual terms state specified dates to payments of principals and/or the margin.*

The Bank does not change classification of investment in sukuk unless there is a change in the business model.

Investment in sukuk is classified as measured at fair value through profit or loss unless it is classified as measured at acquisition costs or measured at fair value through other comprehensive income.

Investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is initially recognized at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk classified as measured at acquisition cost is stated at acquisition cost, plus unamortized portion of transaction costs that are amortized using straight-line method, minus allowance for impairment losses, if any.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Investasi pada sukuk (Lanjutan)

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya transaksi langsung diakui pada laba rugi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi.

Investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi tersebut. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar. Seluruh perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari efek-efek untuk tujuan investasi. Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai bagian dari aset keuangan untuk diperdagangkan.

Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

j. Tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

k. Kredit yang diberikan

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Investment in sukuk (Continued)

Investment in sukuk classified as measured at fair value through profit or loss is initially recognized at acquisition cost. Transaction costs are directly recognized in profit or loss. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in profit or loss.

Investment in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income is initially recognized at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income is stated at fair value. All changes in fair value are recognized in other comprehensive income.

Investment in sukuk measured at acquisition cost and fair value through other comprehensive income are presented in the statement of financial position as part of investment securities. Investment in sukuk measured at fair value through profit or loss is presented in the statement of financial position as part of financial assets held for trading.

For investment in sukuk measured at acquisition cost and measured at fair value through other comprehensive income, if there is an indication of impairment, then the Bank measures their recoverable amounts. If the recoverable amounts are less than their carrying amounts, then the Bank recognizes impairment loss in its profit or loss. For investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income, impairment loss recognized in profit or loss is the amount after taking into account the balance in other comprehensive income. Recoverable amount is the amount which will be received from principal outstanding without taking into account its present value.

j. Acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

k. Loans and advances

Subsequent to initial measurement, loans and advances are measured at amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the proportion of risks borne by the Bank.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Bank mengakui cadangan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian untuk instrumen keuangan berikut ini yang tidak diukur pada FVTPL:

- aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- komitmen pinjaman yang diterbitkan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*), kecuali untuk aset keuangan dibawah ini yang diukur pada kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*):

- efek-efek investasi utang yang ditentukan memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- instrumen keuangan lain yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap efek-efek investasi yang diterbitkan oleh pemerintah (seperti obligasi pemerintah) dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga efek-efek pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah atas instrumen keuangan lainnya.

ECL 12 bulan adalah bagian dari ECL yang dihasilkan dari kejadian gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Instrumen keuangan yang diakui dari ECL 12 bulan disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap 1'.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur instrumen keuangan. Instrumen keuangan yang diakui dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan tetapi tidak memburuk (*credit-impaired*) disebut sebagai 'instrumen keuangan tahap 2'.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets

Policy applicable from 1 January 2020

The Bank recognizes loss allowances for expected credit losses ("ECL") on the following financial instruments that are not measured at FVTPL:

- financial assets that are debt instruments;
- financial guarantee contracts issued; and
- loan commitments issued.

The Bank measures loss allowances at an amount equal to lifetime ECL, except for the following financial assets for which they are measured as 12-month ECL:

- debt investment securities that are determined to have low credit risk at the reporting date; and
- other financial instruments on which credit risk has not increased significantly since their initial recognition.

The Bank considers Rupiah denominated investment securities issued by the government (such as government bonds) and funds placed with Bank Indonesia to have a low credit risk, since the principal and interest of government investment securities are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments.

12-month ECL are the portion of ECL that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date. Financial instruments for which a 12-month ECL is recognized are referred to as 'Stage 1 financial instruments'.

Lifetime ECL are the ECL that result from all possible default events over the expected life of the financial instrument. Financial instruments for which a Lifetime ECL is recognized but which are not credit-impaired are referred to as 'Stage 2 financial instruments'.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pengukuran ECL

ECL adalah estimasi kemungkinan kerugian kredit berdasarkan probabilitas tertimbang. ECL diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan: sebesar nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan: sebagai perbedaan antara nilai tercatat bruto dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik: sebesar nilai kini dari selisih antara arus kas kontraktual terutang kepada Bank jika komitmen direalisasi menjadi pinjaman dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank; dan
- Kontrak jaminan keuangan: pembayaran yang diperkirakan akan dibayarkan kepada pemegang kontrak jaminan keuangan dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan oleh Bank.

Restrukturisasi aset keuangan

Apabila persyaratan aset keuangan dinegosiasikan kembali atau diubah atau diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan oleh peminjam, penilaian dibuat apabila aset keuangan harus dihentikan pengakuannya dan ECL diukur sebagai berikut:

- Apabila restrukturisasi yang diharapkan tidak akan mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diharapkan akan timbul atas aset keuangan modifikasian akan disertakan dalam perhitungan kekurangan kas atas aset yang ada.
- Apabila restrukturisasi yang diharapkan akan mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar yang diharapkan dari aset baru tersebut diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Jumlah ini akan disertakan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang dihentikan dari tanggal penghentian pengakuan hingga tanggal pelaporan dengan menggunakan metode suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Measurement of ECL

ECL is a probability-weighted estimate of credit losses. It is measured as follows:

- *Financial assets that are not credit-impaired at the reporting date: as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Bank expects to receive);*
- *Financial assets that are credit-impaired at the reporting date: as the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *Undrawn loan commitments: as the present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Bank if the commitment is drawn-down and the cash flows that the Bank expects to receive; and*
- *Financial guarantee contracts: the expected payments to reimburse the holder less any amounts that the Bank expects to recover.*

Restructured financial assets

If the terms of financial assets are renegotiated or modified or an existing financial asset is replaced with a new one due to financial difficulties of the borrower, then an assessment is made of whether the financial asset should be derecognized and ECL are measured as follows:

- *If the expected restructuring will not result in derecognition of the existing asset, then the expected cash flows arising from the modified financial asset are included in calculating the cash shortfalls from the existing asset.*
- *If the expected restructuring will result in derecognition of the existing asset, then the expected fair value of the new asset is treated as the final cash flow from the existing financial asset at the time of its derecognition. This amount is included in calculating the cash shortfalls from the existing financial asset that are discounted from the expected date of derecognition to the reporting date using the original effective interest rate method of the existing financial asset.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan dalam bentuk efek utang yang dicatat pada FVOCI memburuk (disebut sebagai 'aset keuangan tahap 3'). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada perkiraan arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Berikut adalah rangkuman data yang dapat diobservasi sebagai bukti bahwa aset keuangan memburuk:

- Kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur atau penerbit;
- Pelanggaran kontrak seperti gagal bayar atau tunggakan;
- Restrukturisasi pinjaman oleh Bank dengan ketentuan yang Bank tidak akan pertimbangkan sebelumnya;
- Kemungkinan bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya dari pasar aktif suatu efek dikarenakan kesulitan keuangan.

Pinjaman yang telah dinegosiasikan ulang karena memburuknya kondisi peminjam biasanya dianggap memburuk, kecuali ada bukti bahwa risiko tidak menerima arus kas kontraktual berkurang secara signifikan dan tidak ada indikator penurunan nilai lainnya. Selain itu, pinjaman ritel yang jatuh tempo selama 90 hari atau lebih dianggap memburuk meskipun definisi gagal bayar menurut peraturan berbeda.

Penyajian cadangan ECL dalam laporan posisi keuangan

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi, dicatat dalam 'beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya';

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020

Credit-impaired financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets carried at amortized cost and debt financial assets carried at FVOCI are credit-impaired (referred to as 'Stage 3 financial assets'). A financial asset is 'credit-impaired' when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

Evidence that a financial asset is credit-impaired includes the following observable data:

- Significant financial difficulty of the borrower or issuer;
- A breach of contract such as a default or past due event;
- The restructuring of loan by the Bank on terms that the Bank would not consider otherwise;
- It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or
- The disappearance of an active market for a securities because of financial difficulties.

A loan that has been renegotiated due to a deterioration in the borrower's condition is usually considered to be credit-impaired, unless there is evidences that the risk of not receiving contractual cash flows has reduced significantly and there are no other indicators of impairment. In addition, a retail loan that is overdue for 90 days or more is considered credit-impaired even when the regulatory definition of default is different.

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortized cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision, recorded as part of 'accrued expenses and other liabilities';

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Penyajian cadangan ECL dalam laporan posisi keuangan (Lanjutan)

- Jika instrumen keuangan mencakup komponen yang telah ditarik dan yang belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi ECL pada komponen komitmen pinjaman secara terpisah dari komponen yang telah ditarik: Bank menyajikan cadangan kerugian gabungan untuk kedua komponen. Jumlah gabungan cadangan kerugian disajikan sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto komponen yang telah ditarik. Kelebihan dari cadangan kerugian atas nilai tercatat komponen yang telah ditarik disajikan sebagai provisi; dan
- Instrumen utang diukur pada FVOCI: tidak ada cadangan kerugian diakui sebagai pengurang nilai tercatat dari aset-aset ini adalah pada nilai wajar. Namun, cadangan kerugian kredit diakui sebagai bagian dari cadangan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

Penghapus-bukuan

Pinjaman dan efek utang dihapuskan (baik sebagian atau seluruhnya) ketika tidak ada harapan yang wajar untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan atau sebagian. Hal ini biasanya terjadi ketika Bank memastikan bahwa debitur tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah pinjaman yang akan dihapusbukukan. Penilaian ini dilakukan pada tingkat aset individu.

Pemulihan atas jumlah pinjaman yang sebelumnya dihapusbukukan termasuk dalam 'pendapatan lain-lain' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan yang dihapusbukukan masih diusahakan penagihannya sesuai prosedur Bank untuk pemulihan yang tertuang.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Presentation of allowance for ECL in the statement of financial position (Continued)

- *Where a financial instrument includes both a drawn and an undrawn component, and the Bank cannot identify the ECL on the loan commitment component separately from those on the drawn component: the Bank presents a combined loss allowance for both components. The combined amount is presented as a deduction from the gross carrying amount of the drawn component. Any excess of the loss allowance over the gross carrying amount of the drawn component is presented as a provision; and*
- *Debt instruments measured at FVOCI: no loss allowance is recognized as deduction to the carrying amount of the financial asset due to the carrying amount of these assets is their fair value. However, the credit loss allowance is recognized as part of fair value reserve in other comprehensive income.*

Write-off

Loans and debt securities are written off (either partially or in full) when there is no reasonable expectation of recovering a financial asset in its entirety or a portion thereof. There is generally the case when the Bank determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. This assessment is carried out at the individual asset level.

Recoveries of amounts previously written-off are included in 'other income' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial assets that are written-off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Bank's procedures for recovery of amounts due.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Kontrak jaminan keuangan non-integral

Bank menilai apakah kontrak jaminan keuangan yang dimiliki merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari aset keuangan yang dicatat sebagai komponen dari instrumen tersebut atau merupakan kontrak yang dicatat secara terpisah. Faktor-faktor yang dipertimbangkan Bank saat membuat penilaian ini mencakup apakah:

- jaminan secara implisit merupakan bagian dari persyaratan kontraktual dari instrumen utang;
- jaminan diwajibkan oleh hukum dan peraturan yang mengatur kontrak instrumen utang;
- jaminan dibuat pada saat yang sama dengan dan dalam kontemplasi instrumen utang; dan
- jaminan diberikan oleh induk perusahaan dari peminjam atau perusahaan lain dalam kelompok peminjam.

Jika Bank menetapkan bahwa jaminan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari aset keuangan, maka setiap premi yang dibayarkan sehubungan dengan pengakuan awal aset keuangan diperlakukan sebagai biaya transaksi untuk memperolehnya. Bank mempertimbangkan pengaruh proteksi saat mengukur nilai wajar instrumen utang dan saat mengukur ECL.

Jika Bank menetapkan bahwa jaminan bukan merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari instrumen utang, maka Bank mengakui aset yang mewakili pembayaran di muka atas premi jaminan dan hak atas kompensasi atas kerugian kredit. Aset premi dibayar dimuka hanya diakui jika eksposur yang dijamin tidak mengalami penurunan nilai kredit atau tidak mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan pada saat jaminan diperoleh. Aset ini diakui di 'aset lain'. Bank menyajikan keuntungan atau kerugian atas hak kompensasi dalam laba rugi dalam item baris 'pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan'.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Non-integral financial guarantee contracts

The Bank assesses whether a financial guarantee contract held is an integral element of a financial asset that is accounted for as a component of that instrument or is a contract that is accounted for separately. The factors that the Bank considers when making this assessment include whether:

- *the guarantee is implicitly part of the contractual terms of the debt instrument;*
- *the guarantee is required by laws and regulations that govern the contract of the debt instrument;*
- *the guarantee is entered into at the same time as and in contemplation of the debt instrument; and*
- *the guarantee is given by the parent of the borrower or another company within the borrower's group.*

If the Bank determines that the guarantee is an integral element of the financial asset, then any premium payable in connection with the initial recognition of the financial asset is treated as a transaction cost of acquiring it. The Bank considers the effect of the protection when measuring the fair value of the debt instrument and when measuring ECL.

If the Bank determines that the guarantee is not an integral element of the debt instrument, then it recognizes an asset representing any prepayment of guarantee premium and a right to compensation for credit losses. A prepaid premium assets is recognized only if the guaranteed exposure neither is credit-impaired nor has undergone a significant increase in credit risk when the guarantee is acquired. These assets are recognized in 'other assets'. The Bank presents gains or losses on a compensation right in profit or loss in the line item 'addition of allowance for impairment losses on financial assets'.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi aset keuangan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank menggunakan model statistik dari tren *probability of default* dimasa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Policy applicable before 1 January 2020

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the assets, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired includes default or delinquency by a borrower, restructuring of a financial asset by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic conditions that correlate with its defaults.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both a specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets which are not individually impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.

In assessing collective impairment, the Bank uses statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgment as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi, merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat pada periode berikutnya, dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Identification and measurement of impairment of financial assets (Continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (Continued)

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Impairment losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through current year profit or loss.

Impairment losses on available-for-sale investment securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in profit or loss. Changes in allowance for impairment losses attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If the fair value of an impaired available-for-sale debt instrument increases in a subsequent period, and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in current year profit or loss.

If the terms of a loan or receivable are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of the terms.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank

Setelah pengakuan awal, simpanan dari bank-bank lain dan nasabah bukan bank diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan dan setelah pengukuran awal diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Tahun/Years

Instalasi
Perabot dan peralatan kantor
Kendaraan bermotor

5 - 10
2 - 10
5

Installations
Office furnitures and equipment
Motor vehicles

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya disajikan sebagai pendapatan atau beban operasional lainnya dalam laba rugi tahun berjalan.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi.

o. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi kecuali untuk item yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba kena pajak atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan, dan termasuk penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk penyesuaian pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak.

Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Deposits from other banks and non-bank customers

Subsequent to initial recognition, deposits from other banks and non-bank customers are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

n. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost and are subsequently measured using the cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is calculated from the month the asset is placed into service, based on straight-line method over the estimated useful lives as follows:

Normal repair and maintenance expenses are charged to profit or loss; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets, which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized as other operating income or expense in the current year profit or loss.

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss.

o. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments.

Current tax payable or refundable is measured using the best estimate at the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

o. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi. Pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti. Bank telah menetapkan bahwa bunga dan penalti terkait dengan pajak penghasilan, termasuk perlakuan pajak penghasilan yang tidak pasti, memenuhi definisi pajak penghasilan, dan oleh karena itu dicatat berdasarkan PSAK 46, Pajak Penghasilan.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

Klaim pengembalian pajak yang telah dibayarkan atas kasus pajak yang masih berlangsung diakui sebagai bagian dari aset lain-lain.

p. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti neto, yang terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, pendapatan atas aset program dana pensiun (tidak termasuk bunga) dan efek dari batas atas aset (jika ada, tidak termasuk bunga), diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Income taxes (Continued)

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized. Such reduction are reversed when the probability of future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties. The Bank has determined that interest and penalties related to income taxes, including uncertain income tax treatments, meet the definition of income taxes, and therefore are accounted for under PSAK 46, Income Taxes.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and/or appeal is applied when the results of the objection or appeal are received.

Claims for tax refunds paid for ongoing tax cases are recognized as part of other assets.

p. Post-employment benefits liability

The net defined benefit liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

Remeasurements of the net defined benefit liability, which comprise actuarial gains and losses, the return on plan assets (excluding interest) and the effect of the asset ceiling (if any, excluding interest), are recognized immediately in other comprehensive income.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Liabilitas imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Bank menentukan (beban) pendapatan bunga-bersih dari (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto atas periode tersebut dengan menggunakan suku bunga diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban imbalan manfaat pasti pada awal periode tahunan menjadi (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto, dengan memperhitungkan perubahan atas (liabilitas) aset imbalan manfaat pasti neto selama periode tersebut sebagai hasil dari kontribusi dan pembayaran manfaat. Beban bunga-bersih dan beban lainnya yang terkait dengan imbalan kerja manfaat pasti diakui dalam beban personalia dalam laba rugi.

Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi. Bank mengakui keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti ketika terjadinya penyelesaian.

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto disajikan sebagai bagian dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan, sedangkan aset imbalan manfaat pasti neto disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain pada laporan posisi keuangan.

q. Pendapatan dan beban bunga

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Nilai tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari sebuah aset keuangan sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diaplikasikan pada nilai tercatat bruto dari aset (jika aset tersebut tidak dikategorikan gagal bayar) atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas. Namun, untuk aset keuangan yang gagal bayar (Tahap 3) setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan mengaplikasikan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan. Jika aset tersebut sudah tidak dikategorikan gagal bayar (Tahap 3), maka perhitungan pendapatan bunga kembali ke basis bruto.

Untuk aset keuangan yang memburuk sejak pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan mengaplikasikan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan (*credit-adjusted*) atas biaya perolehan diamortisasi dari aset tersebut. Perhitungan pendapatan bunga tidak kembali ke basis bruto walaupun risiko kredit membaik.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Post-employment benefits liability (Continued)

The Bank determines the net interest (expense) income on the net defined benefit (liability) asset for the period by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation at the beginning of the annual period to the net defined benefit (liability) asset, taking into account any changes in the net defined benefit (liability) asset during the period as a result of contributions and benefit payments. Net interest expense and other expenses related to defined benefit plans are recognized in personnel expenses in profit or loss.

When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss. The Bank recognizes gains and losses on the settlement of a defined benefit plan when the settlement occurs.

Net defined benefit liability is presented as part of accrued and expenses and other liabilities in the statement of financial position, while net defined benefit asset is presented as part of other assets in the statement of financial position.

q. Interest income and expenses

Policy applicable from 1 January 2020

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortized cost and interest expense on all financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

The 'gross carrying amount of a financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting any expected credit loss allowance. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not in default category) or to the amortized cost of the liability. However, for financial assets that have become default (Stage 3) subsequent to initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer categorized as default (Stage 3), then the calculation of interest income reverts to the gross basis.

For financial assets that were credit-impaired on initial recognition, interest income is calculated by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the asset. The calculation of interest income does not revert to a gross basis, even if the credit risk of the asset improves.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Pendapatan dan beban bunga (Lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga untuk aset dan liabilitas keuangan FVTPL adalah *incidental* terhadap operasi perdagangan Bank dan disajikan bersama dengan semua perubahan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan FVTPL pada pendapatan transaksi perdagangan - bersih.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laba rugi tahun berjalan meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif; dan
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

r. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam pengukuran suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk provisi yang terkait kegiatan ekspor/impor, provisi atas manajemen kas dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen kredit.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Kontrak dengan pelanggan yang menghasilkan instrumen keuangan yang diakui dalam laporan keuangan Bank mungkin sebagian berada dalam ruang lingkup PSAK 71 dan sebagian lagi dalam ruang lingkup PSAK 72. Jika demikian, maka Bank terlebih dahulu menerapkan PSAK 71 untuk memisahkan dan mengukur bagian kontrak yang berada dalam ruang lingkup PSAK 71 dan selanjutnya menerapkan PSAK 72 terhadap sisanya.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

q. Interest income and expenses (Continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

Interest income and expense on all financial assets and liabilities at FVTPL are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented together with all other changes in the fair value of financial assets and liabilities at FVTPL in net trading income.

Policy applicable before 1 January 2020

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

Interest income and expenses presented in the current year profit or loss include:

- *Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated using the effective interest method; and*
- *Interest on available-for-sale investment securities calculated using the effective interest method.*

Interest on impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment losses.

r. Fees and commissions

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commissions income, including export/import related fees, cash management fees and service fees are recognized as the related services are rendered. When a loan commitment is not expected to result in the draw-down of a loan, loan commitment fees are recognized on a straight-line basis over the loan commitment period.

Other fees and commission expenses related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the services are received.

A contract with a customer that results in a recognized financial instrument in the Bank's financial statements may be partially in the scope of PSAK 71 and partially in the scope of PSAK 72. If this is the case, then the Bank first applies PSAK 71 to separate and measure the part of the contract that is in the scope of PSAK 71 and then applies PSAK 72 to the residual.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

s. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan bersih.

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi.

Sejak 1 Januari 2020, pendapatan bersih transaksi perdagangan juga termasuk keuntungan dan kerugian bersih dari aset keuangan yang secara wajib diukur pada FVTPL dan bunga dari instrumen yang diukur pada FVTPL.

t. Program loyalitas pelanggan

Bank secara berkala mengkaji kecukupan provisi yang dibentuk atas program loyalitas pelanggan (disajikan sebagai bagian beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya).

Provisi ini diakui bila Bank memiliki kewajiban untuk memberikan penghargaan kredit (disebut sebagai 'point') dalam bentuk barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga kepada nasabah di masa depan. Bank mengidentifikasi komponen poin penghargaan secara terpisah pada saat transaksi penjualan terjadi. Bank mengalokasikan sejumlah tertentu atas imbalan yang diterima dari nasabah untuk provisi poin penghargaan dengan mengacu pada nilai wajarnya, dan juga menanggungkan pengakuan porsi pendapatan terkait.

Bank mengakui beban maupun pendapatan secara penuh hanya jika Bank telah menyelesaikan kewajibannya atas poin penghargaan.

u. Sewa

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Bank telah melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau, setelah tanggal 1 Januari 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi jika semua kondisi di bawah dipenuhi:

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

s. Net trading income

Interest income on financial assets measured at fair value through profit or loss are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of net trading income.

Net trading income comprises net gains or losses related to financial assets and liabilities held for trading, and it includes all realized and unrealized fair value changes.

From 1 January 2020, net trading income also includes net gains and losses related to assets mandatorily measured at FVTPL and interest from instruments measured at FVTPL.

t. Customer loyalty program

The Bank regularly reviews the adequacy of provision on customer loyalty programs (presented as part of accrued expenses and other liabilities).

This provision is recognized when the Bank has an obligation to grant award credits (called as 'point') in the form of free or discounted goods and services to customers in the future. The Bank separately identifies the point reward components when sales transactions occurred. The Bank allocates a certain portion of fees received from customers as provision for point rewards by reference to their fair value, and defers the respective income portion as well.

The Bank fully recognizes both income and expense only when the Bank has completed its obligation on the point rewards.

u. Leases

Policy applicable from 1 January 2020

The Bank has applied PSAK 73, which set the requirement of recognition a right-of-use asset and a lease liability in relation to leases which had previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or, after 1 January 2020.

At inception of a contract, the Bank assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Sewa

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasian yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;
- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada saat insepisi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang berisi komponen sewa, Bank dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri.

Bank mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak guna diukur dengan model biaya. Aset hak guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Bank. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansial, dikurangi insentif sewa yang belum diterima;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Leases

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

- the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;
- the Bank has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and
- the Bank has the right to direct the use of the asset: i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Bank allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Bank recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the Bank's incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses their incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of:

- fixed payments, including in-substance fixed payments, less lease incentives receivable;

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

u. Sewa

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (Lanjutan)

- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan harga eksekusi opsi beli jika Bank cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Bank cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Bank yakin tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Bank atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Bank mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing disajikan sebagai bagian 'aset tetap' dan 'beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain'. Bunga atas liabilitas sewa dan depresiasi atas aset hak guna masing-masing disajikan sebagai bagian 'beban bunga' dan 'beban umum administrasi'.

Bank memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Bank mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Nilai tercatat aset hak guna segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Perjanjian sewa dimana risiko dan manfaat kepemilikan tidak berpindah ke Bank dikategorikan sebagai "sewa operasi" dan diperlakukan sebagai kontrak eksekutori, dimana pembayaran sewa diakui sebagai beban selama masa sewa, dan aset yang mendasarinya tidak diakui dalam laporan posisi keuangan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

u. Leases

Policy applicable from 1 January 2020 (Continued)

- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and
- the exercise price under a purchase option that the Bank is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Bank is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Bank is reasonably certain not to terminate early.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Bank's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Bank changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use asset, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Right-of-use assets and lease liabilities are presented as part of 'fixed assets' and 'accrued expenses and other liabilities', respectively. Interest on lease liabilities and depreciation on right-of-use assets are presented as part of 'interest expenses' and 'general and administrative expenses', respectively.

The Bank has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Bank recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term. The right-of-use's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

Policy applicable before 1 January 2020

Lease agreements where the risks and rewards of ownership do not transfer to the Bank are categorized as "operating leases" and are treated as executory contracts, wherein the lease payments are recognized as an expense over the lease term, and the underlying assets are not recognized in the statement of financial position.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Para Pejabat Eksekutif (*Executive Officer*) Bank di bawah koordinasi *Citi Country Officer* memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank.

Fungsi manajemen risiko Bank dijalankan oleh *Assets and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Kredit, dan Komite Risiko Operasional, yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas areanya masing-masing.

Semua komite tersebut mempunyai jalur pelaporan formal dan melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Pejabat-Pejabat Eksekutif (*Executive Officers*) Bank yang bertanggung jawab.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang terpadu dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

b. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang disebabkan pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Untuk memastikan bahwa penurunan kualitas kredit dapat diketahui dengan cepat, portofolio kredit dimonitor secara aktif melalui *review* tahunan/interim bagi seluruh obligor individu dan pelaksanaan *review* portofolio untuk obligor dengan jumlah fasilitas yang signifikan; dan risiko tersebut akan dimitigasi melalui pelaksanaan strategi-strategi perbaikan.

Komite Kredit mempunyai tanggung jawab tertinggi atas pengawasan risiko kredit. Bank mematuhi Panduan Kebijakan Manajemen Risiko, meliputi hal-hal sebagai berikut:

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

The following note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing those risks.

a. Risk management framework

The Bank's Executive Officers under the coordination of Citi Country Officer have the overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework.

The Bank's risk management functions were performed by the Assets and Liabilities Committee (ALCO), Credit Committee, and Operational Risk Committees, which are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas.

All committees have formal reporting lines and report their activities regularly to the responsible Bank's Executive Officers.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits.

Risk management policies and procedures are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its various trainings and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

b. Credit risk management

Credit risk is the risk of financial loss arising from counterparties not being able to fulfill their contractual obligations. To ensure credit deterioration is detected at early stage, credit portfolios are actively monitored through the annual/interim review of all individual obligors and portfolio review for obligors with significant amount of facilities approved; and will be mitigated through the implementation of remediation strategies.

Credit Committee has the ultimate responsibility for the oversight of credit risk. The Bank adheres to the Risk Management Policy, which covers the following areas:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Menetapkan struktur otorisasi untuk persetujuan dan perpanjangan fasilitas kredit, kebijakan penilaian peringkat risiko (*risk rating*) debitur, kebijakan penyelamatan kredit, dokumentasi dan prosedur-prosedur hukum. Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan perundang-undangan lokal diatur secara terpisah di dalam "*Indonesian Local Credit Policy*". Persetujuan atas batasan-batasan otorisasi diberikan kepada *Credit Officer* unit Bisnis bersama-sama dengan *Risk Credit Officer* dan *Senior Credit Officer*.
- Mengkaji ulang dan menilai risiko kredit. Analis Kredit Bank menilai semua eksposur kredit sebelum fasilitas-fasilitas kredit disetujui oleh Pejabat Kredit (*Credit Officer*) yang bersangkutan. Pembaharuan dan pengkajian ulang atas fasilitas-fasilitas kredit harus melalui proses pengkajian ulang yang sama.
- Membatasi konsentrasi eksposur kredit dari pihak-pihak lawan, letak geografis dan industri untuk kredit yang diberikan; dan berdasarkan penerbit, peringkat kredit (*credit rating*), likuiditas pasar dan negara untuk efek-efek untuk tujuan investasi.
- Mengembangkan dan memelihara peringkat risiko (*risk rating*) Bank untuk mengkategorikan eksposur berdasarkan tingkat kerugian keuangan yang dihadapi dan untuk memfokuskan pemantauan atas risiko-risiko yang dihadapi. Sistem pemeringkat risiko (*risk rating system*) digunakan dalam membedakan risiko kredit nasabah individu. Susunan peringkat risiko saat ini terdiri dari sepuluh tingkat (*grade*) yang mencerminkan tingkat yang berbeda-beda atas *probability of default* dan adanya agunan yang dijamin atau mitigasi risiko kredit lainnya. Tanggung jawab untuk menetapkan peringkat risiko (*risk rating*) dimiliki oleh Komite Kredit yang melakukan persetujuan terakhir sebagaimana ditentukan oleh kebijakan kredit global. Penilaian peringkat risiko (*risk rating*) akan dikaji pada saat *review* persetujuan kredit tahunan, atau saat *review* interim untuk permintaan perubahan yang material.
- Manajemen risiko kredit ritel menggunakan skor kredit untuk menilai risiko kredit calon nasabah perorangan. Skor Aplikasi (*Application Score*) mengukur probabilitas gagal bayar calon nasabah pada saat pengajuan fasilitas. Skor Perilaku (*Behavior Score*) memprediksi kemungkinan gagal bayar dari individu yang telah menjadi nasabah bank melalui evaluasi perilaku kredit sekarang dan perilaku historis. Kinerja skor kredit secara rutin dan berkala dikaji dan divalidasi ulang melalui proses pengawasan yang ketat dan rinci.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

- *Establishing the authorization structure for approval and renewal of credit facilities, debtor's risk rating policies, remedial management policies, credit assessment, risk reporting, documentation and legal procedures. Compliance with local regulatory and statutory requirements are separately documented in the "Indonesian Local Credit Policy". Approval of authorization limits are assigned to Business Credit Officers in conjunction with Risk Credit Officers and Senior Credit Officers.*
- *Reviewing and assessing credit risk. The Bank's Credit Analysts assesses all credit exposures prior to credit facilities being approved by the respective Credit Officers. Renewal and review of credit facilities are subject to the same review process.*
- *Limiting concentrations of credit exposure from counterparties, geographic locations and industries for loans and advances; and by issuer, credit rating, market and country liquidity for investment securities.*
- *Developing and maintaining the Bank's risk ratings in order to categorize exposures according to the degree of exposed risk of financial losses and to focus on the management of risks being faced. The risk rating system is used to determine differentiation of individual customer's credit risk. The current risk rating framework consists of ten grades reflecting varying degrees of probability of default and the availability of collateral or other credit risk mitigation. The responsibility for setting risk ratings lies with the final approving Credit Committee as determined by the global credit policy. Risk ratings are reviewed during the annual credit approval reviews, or interim reviews for material change requests.*
- *Consumer credit risk management uses credit score to assess individual customer's credit risk. Application Score measures individual customer's probability of default at the time of application. Behavior Score predicts likelihood of default from the bank's existing customer by evaluation of current and historical credit behaviors. Performance of credit score is regularly reviewed and revalidated through rigorous and detail monitoring.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

- Manajemen penyelamatan kredit (*remedial management*) mengatur kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur klasifikasi kredit untuk menangani nasabah-nasabah dimana kredit bermasalah telah diidentifikasi. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur tersebut mencakup kebijakan cadangan kerugian penurunan nilai yang mungkin diperlukan atas ekposur kredit yang bermasalah.
- Menelaah kepatuhan unit-unit bisnis terhadap batasan-batasan ekposur yang disetujui, termasuk ekposur-ekposur atas industri-industri tertentu, risiko negara, dan tipe-tipe produk. Laporan berkala atas kualitas kredit dari masing-masing portofolio tersebut dan tindakan perbaikan yang tepat yang akan dilakukan disediakan kepada *Country Risk Manager*.
- Memberikan masukan, panduan dan keahlian spesialis kepada unit-unit bisnis untuk meningkatkan praktik yang terbaik di Bank dalam melaksanakan manajemen risiko kredit.

Audit secara berkala terhadap unit bisnis dan proses manajemen risiko kredit dilakukan oleh Audit Internal.

Untuk tujuan manajemen risiko, risiko kredit yang timbul dari instrumen dengan tujuan untuk diperdagangkan (efek-efek dan derivatif dalam kategori untuk diperdagangkan) dikelola secara independen. Risiko atas perubahan nilai aset-aset yang diperdagangkan yang disebabkan karena perubahan *credit spreads* atas instrumen utang dan derivatif yang termasuk dalam aset-aset yang diperdagangkan dikelola sebagai bagian dari risiko pasar.

Risiko gagal bayar dari pihak lawan untuk instrumen yang diperdagangkan dipantau secara berkesinambungan. Dalam pemantauan ekposur risiko kredit, pertimbangan diberikan untuk instrumen yang diperdagangkan dengan nilai wajar yang positif dan tingkat kerentanan terhadap nilai wajar atas instrumen yang diperdagangkan tersebut.

Untuk menjaga tingkat risiko kredit, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak lawan yang memiliki reputasi kredit yang baik, melakukan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto bila memungkinkan, dan jika sesuai, mendapatkan agunan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

- Remedial management regulates credit classification policies and procedures and focus on customers which credit issues have been identified. The policies and procedures include impairment provision policies that may be required against specific adversely classified credit exposures.
- Reviewing compliance of business units with agreed exposure limits, including those for selected industries, country risk and product types. Regular reports on the credit quality of respective portfolio and appropriate corrective action to be taken are provided to the Country Risk Manager.
- Providing advice, guidance and specialist skills to business units to promote best practices throughout the Bank in implementing credit risk management.

Regular audits of business units and credit risk management processes are undertaken by Internal Audit.

For risk management purposes, credit risk arising on trading instruments (trading securities and derivatives held for trading) is managed independently. Risk in respect of changes in value of trading assets arising from changes in credit spreads applied to debt securities and derivatives included in trading assets is managed as a component of market risk.

The risk that counterparties to trading instruments might default on their obligations is monitored on an ongoing basis. In monitoring credit risk exposure, consideration is given to trading instruments with a positive fair value and to the volatility of the fair value of trading instruments.

To manage the level of credit risk, the Bank deals with counterparties with good credit standing, enters into master netting agreements whenever possible, and when appropriate, holds collateral.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah maksimum yang harus dibayar oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen atas kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah diberikan (*committed*) kepada nasabah.

Tabel di bawah ini menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	2,647,147	3,852,526
Giro pada bank-bank lain	1,192,294	1,710,379
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,448,788	8,843,168
Aset keuangan untuk diperdagangkan	3,360,341	1,020,437
Tagihan akseptasi	20,503	63,731
Kredit yang diberikan	39,834,742	45,273,800
Efek-efek untuk tujuan investasi	24,217,944	15,686,938
Aset lain-lain	599,066	309,474
Rekening administratif:		
Bank garansi yang diterbitkan	2,537,931	2,298,685
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	32,140,483	33,133,750
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	56,079	172,620
Jumlah	<u>118,055,318</u>	<u>112,365,508</u>

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum neto atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang disajikan sebagai bagian dari aset keuangan untuk diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2020.

Keterangan	31 Desember/December 2020		
	Eksposur maksimum / <i>Maximum exposure</i>	Agunan/ <i>Collateral</i>	Eksposur neto/ <i>Net exposure</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,524,868	(1,599,598)	-

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

<i>Financial position:</i>	
Demand deposits with Bank Indonesia	
Demand deposits with other banks	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Financial assets held for trading	
Acceptance receivables	
Loans and advances	
Investment securities	
Other assets	
Off-balance sheet accounts:	
Bank guarantees issued	
Unused committed loan facilities	
Irrevocable letters of credit facilities	
Total	

The table below shows the net maximum exposure to credit risk on securities purchased under resale agreements which is presented as part of financial assets held for trading on 31 December 2020.

Securities purchased under resale agreements

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi secara serupa oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Tabel di bawah ini menyajikan konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis pihak lawan (*counterparty*) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents concentration of credit risk by type of counterparty as of 31 December 2020 and 2019:

	2020					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	2,647,147	-	-	2,647,147	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,192,294	-	1,192,294	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5,066,120	6,382,668	-	11,448,788	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	537,470	4,025,313	322,393	33	4,885,209	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	20,503	-	-	-	20,503	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	29,696,117	37	1,359,704	8,778,884	39,834,742	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	24,217,944	-	-	24,217,944	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	31,890	308,838	209,543	48,795	599,066	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	5,343,763	740	228,426	29,161,564	34,734,493	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
Jumlah	35,629,743	36,266,139	9,695,028	37,989,276	119,580,186	Total
Persentase (%)	29.80	30.33	8.09	31.78	100.00	<i>Percentage (%)</i>

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit (Lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (Continued)

	2019					
	Korporasi/ Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank-bank/ Banks	Ritel/Retail	Jumlah/Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	3,852,526	-	-	3,852,526	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	-	-	1,710,379	-	1,710,379	<i>Demand deposits with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	6,839,194	2,003,974	-	8,843,168	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Aset keuangan untuk diperdagangkan	334,408	398,691	287,333	5	1,020,437	<i>Financial assets held for trading</i>
Tagihan akseptasi	63,731	-	-	-	63,731	<i>Acceptance receivables</i>
Kredit yang diberikan	32,491,230	153	1,513,846	11,268,571	45,273,800	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	15,686,938	-	-	15,686,938	<i>Investment securities</i>
Aset lain-lain	30,428	213,053	10,906	55,087	309,474	<i>Other assets</i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	5,530,478	624	308,651	29,765,302	35,605,055	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
Jumlah	38,450,275	26,991,179	5,835,089	41,088,965	112,365,508	Total
Persentase (%)	34.22	24.02	5.19	36.57	100.00	<i>Percentage (%)</i>

Efek-efek untuk tujuan diperdagangkan diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia dan Pemerintah Amerika Serikat. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, *sovereign rating* Republik Indonesia adalah BBB, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch. Peringkat Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia mengikuti *sovereign rating* Republik Indonesia.

Trading securities were issued by the Government of Republic of Indonesia, Bank Indonesia and the Government of United States of America. As of 31 December 2020 and 2019, sovereign rating of the Republic of Indonesia was BBB, as assigned by international rating agency, Fitch. The rating for the Government of Indonesia and Bank Indonesia follows the sovereign rating of the Republic of Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020, *sovereign rating* Amerika Serikat adalah AAA, sesuai dengan yang diberikan oleh lembaga pemeringkat internasional, Fitch. Peringkat Pemerintah Amerika Serikat mengikuti *sovereign rating* Amerika Serikat.

As of 31 December 2020, sovereign rating of United States of America was AAA, as assigned by international rating agency, Fitch. The rating of the Government of United States of America follows the sovereign rating of United States of America.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 10.

The concentration of loans and advances by type of loan and economic sector is disclosed in Note 10.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit

Dalam mengelola risiko kredit, Bank menggunakan indikator dalam bentuk peringkat kredit internal (*internal credit rating*) dan hari keterlambatan pembayaran (*days past due*) beserta tahap untuk beberapa jenis aset keuangan yang diukur pada biaya yang diamortisasi dan FVOCI. Tabel di bawah ini menyajikan aset keuangan tersebut di atas yang diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori sebagai berikut:

Penjelasan mengenai istilah Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3 dijelaskan di dalam Catatan 3l.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis

In managing the credit risk, the Bank uses indicators in the form of internal credit ratings and days past due, as well as stages for several types of financial assets measured at amortized cost and FVOCI. The following table presents the above-mentioned financial assets classified into the categories as follows:

Explanation of the terms Stage 1, Stage 2 and Stage 3 are included in Note 3l.

	31 Desember/December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia					Demand deposits with Bank Indonesia
Peringkat kredit 1-7	2,647,147	-	-	2,647,147	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	-	-	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	2,647,147	-	-	2,647,147	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	2,647,147	-	-	2,647,147	Carrying amount
Giro pada bank-bank lain					Demand deposit with other banks
Peringkat kredit 1-7	1,192,294	-	-	1,192,294	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	-	-	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	1,192,294	-	-	1,192,294	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	1,192,294	-	-	1,192,294	Carrying amount
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain					Placements with BI and other banks
Peringkat kredit 1-7	11,460,429	-	-	11,460,429	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	-	-	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	11,460,429	-	-	11,460,429	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(11,641)	-	-	(11,641)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	11,448,788	-	-	11,448,788	Carrying amount
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
Peringkat kredit 1-7	20,516	-	-	20,516	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	-	-	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	20,516	-	-	20,516	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(13)	-	-	(13)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	20,503	-	-	20,503	Carrying amount
Efek-efek untuk tujuan investasi					Investment securities
Peringkat kredit 1-7	24,217,944	-	-	24,217,944	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	-	-	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	24,217,944	-	-	24,217,944	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	24,217,944	-	-	24,217,944	Carrying amount

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

iii. Credit risk analysis (Continued)

	31 Desember/December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Kredit yang diberikan:					Loans and advances:
<u>Kredit korporasi dan komersial</u>					<u>Corporate and commercial loans</u>
Peringkat kredit 1-7	30,194,702	893,838	-	31,088,540	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	210,688	210,688	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	30,194,702	893,838	210,688	31,299,228	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(9,388)	(35,910)	(198,072)	(243,370)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	30,185,314	857,928	12,616	31,055,858	Carrying amount
<u>Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)</u>					<u>Consumer loans (including credit card loans)</u>
Belum jatuh tempo	8,483,130	-	19,819	8,502,949	Not past due
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	311,285	-	5,618	316,903	Past due up to 29 days
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	155,960	3,950	159,910	Past due 30-59 days
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	83,711	3,389	87,100	Past due 60-89 days
Telah jatuh tempo 90-179 hari	-	-	240,302	240,302	Past due 90-179 days
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	-	77,344	77,344	Past due more than 180 days
Nilai tercatat bruto	8,794,415	239,671	350,422	9,384,508	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(168,696)	(150,138)	(286,790)	(605,624)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	8,625,719	89,533	63,632	8,778,884	Carrying amount
Aset lain-lain					Other assets
Peringkat kredit 1-7	599,066	-	-	599,066	Credit rating 1-7
Peringkat kredit 8-10	-	-	12,093	12,093	Credit rating 8-10
Nilai tercatat bruto	599,066	-	12,093	611,159	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	(12,093)	(12,093)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	599,066	-	-	599,066	Carrying amount
Komitmen dan kontinjensi					Commitment and contingencies
<u>Kredit korporasi dan komersial</u>					<u>Corporate and commercial loans</u>
Peringkat kredit 1-7	5,513,343	59,585	-	5,572,928	Credit rating 1-7
Nilai tercatat bruto	5,513,343	59,585	-	5,572,928	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2,051)	(606)	-	(2,657)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	5,511,292	58,979	-	5,570,271	Carrying amount
<u>Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)</u>					<u>Consumer loans (including credit card loans)</u>
Belum jatuh tempo	28,835,241	-	47	28,835,288	Not past due
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	577,833	-	-	577,833	Past due up to 29 days
Telah jatuh tempo 30-59 hari	-	143,433	-	143,433	Past due 30-59 days
Telah jatuh tempo 60-89 hari	-	22,731	-	22,731	Past due 60-89 days
Telah jatuh tempo 90-179 hari	-	-	39,402	39,402	Past due 90-179 days
Telah jatuh tempo diatas 180 hari	-	-	32,587	32,587	Past due more than 180 days
Nilai tercatat bruto	29,413,074	166,164	72,036	29,651,274	Gross carrying amount
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(223,708)	(46,731)	(24,751)	(295,190)	Less: allowance for impairment losses
Nilai tercatat	29,189,366	119,433	47,285	29,356,084	Carrying amount

Pada 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020, Bank tidak memiliki aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

As of 31 December 2020 and 1 January 2020, the Bank had no purchased or originated credit-impaired financial assets.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

Saldo komparatif pada tahun 2019 menggambarkan akun cadangan kerugian penurunan nilai dan mencerminkan basis pengukuran dengan PSAK 55.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

Comparative amounts for 2019 represent allowance account for credit losses and reflect measurement basis under PSAK 55.

	2019		
	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans and advances</i>	
Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual:			Individually impaired financial assets:
Peringkat kredit 8 - 10: <i>non-performing</i>	-	789,601	Credit rating 8 - 10: <i>non-performing</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai individual	-	(720,013)	Less: individual impairment losses
	-	69,588	
Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif:			Financial assets which the impairment is collectively assessed:
Kredit korporasi dan komersial			Corporate and commercial loans
Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Past due but not impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	-	300	Credit rating 1 - 7: <i>performing</i>
Peringkat kredit 8 - 10: dinilai secara individu tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	-	Credit rating 8 - 10: individually assessed but not impaired
	-	300	
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:			<i>Neither past due nor impaired financial assets:</i>
Peringkat kredit 1 - 7: <i>performing</i>	63,981	33,997,346	Credit rating 1 - 7: <i>performing</i>
Peringkat kredit 8 - 10: dinilai secara individu tetapi tidak mengalami penurunan nilai	-	-	Credit rating 8 - 10: individually assessed but not impaired
	63,981	33,997,346	
Kredit konsumsi (termasuk kartu kredit)			Consumer loans (including credit card loans)
Belum jatuh tempo	-	10,643,617	<i>Not past due</i>
Telah jatuh tempo sampai dengan 29 hari	-	688,172	<i>Past due up to 29 days</i>
Telah jatuh tempo 30 - 59 hari	-	145,070	<i>Past due 30 - 59 days</i>
Telah jatuh tempo 60 - 89 hari	-	95,467	<i>Past due 60 - 89 days</i>
Telah jatuh tempo 90 - 179 hari	-	194,551	<i>Past due 90 - 179 days</i>
Telah jatuh tempo di atas 180 hari	-	42,874	<i>Past due more than 180 days</i>
	-	11,809,751	
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(250)	(603,185)	Less: collective impairment losses
	63,731	45,204,212	
Jumlah	63,731	45,273,800	Total

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank juga memiliki tagihan lainnya kepada pihak lawan (disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain) yang mengalami penurunan nilai secara individual dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 12.093 dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait masing-masing sebesar Rp 12.093.

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank also had other receivables to counterparties (presented as part of other assets) which were individually impaired with nominal value of Rp 12,093 and the corresponding allowance for impairment losses of Rp 12,093, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi termasuk dalam kategori "belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai".

Obligor Risk Rating (ORR) mencerminkan probabilitas wanprestasi debitur yang berasal dari penggunaan model statistik yang telah disetujui (divalidasi secara berkala), penilaian agensi eksternal (diatur untuk kondisi tertentu), atau metodologi skoring yang telah disetujui.

Facility Risk Rating (FRR) menggambarkan peringkat kredit dari fasilitas kredit dengan mempertimbangkan keberadaan agunan atau dukungan. *FRR* ditelaah paling sedikit setahun sekali dan perubahannya diimplementasikan dengan segera.

FRR dimulai dari 1 sampai dengan 10. Peringkat fasilitas yang lebih rendah mengindikasikan kemungkinan kerugian yang lebih rendah. *FRR* 1 sampai dengan 7 diterapkan untuk fasilitas yang *performing*.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai

FRR 8 sampai dengan 10 diterapkan kepada fasilitas yang bermasalah atau yang mengalami gagal bayar atau penurunan nilai, dimana Bank tidak mengharapkan untuk mendapatkan pengembalian atas seluruh pokok dan bunga yang jatuh tempo sesuai dengan persyaratan perjanjian kredit.

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan yang pembayaran bunga dan pokok berdasarkan kontraktual telah lewat jatuh tempo, namun Bank berkeyakinan tidak terdapat penurunan nilai atas kelayakan kredit dari nasabah.

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL")

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan untuk mengestimasi penurunan nilai

Lihat Catatan 3l. dan 6a.i.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iii. Credit risk analysis (Continued)

As of 31 December 2019, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading, and investment securities were included in the category of "neither past due nor impaired".

Obligor Risk Rating ("ORR") reflects the estimated probability of default for an obligor, and is derived primarily through the use of approved statistical models (validated periodically), external rating agencies (under defined circumstances), or approved scoring methodologies.

Facility Risk Rating ("FRR") represents the credit rating of the facility taking into account the existence of collateral or support. *FRR* is reviewed at the minimum annually and any amendments are implemented promptly.

The *FRR* ranges from 1 to 10. The lower facility rating indicates a lower likelihood of loss. *FRR* 1 to 7 are assigned to performing facilities.

Individually impaired financial assets

FRR 8 to 10 are assigned to non-performing, defaulted, impaired facilities, of which the Bank does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the loan agreements.

Past due but not impaired financial assets

Past due but not impaired financial assets are those, which their contractual interest or principal payments are past due, but the Bank believes that there is no impairment yet on the basis of the value of credit worthiness of customers.

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL")

Inputs, assumptions and techniques used for estimating impairment

See Note 3l. and 6a.i.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL") (Lanjutan)

Input, asumsi, dan teknik yang digunakan untuk mengestimasi penurunan nilai (Lanjutan)

Estimasi perkiraan kerugian kredit (ECL) harus tidak bias dan probabilitas tertimbang, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan yang wajar dan dapat didukung dari peristiwa masa depan dan kondisi ekonomi pada tanggal pelaporan. Perkiraan tersebut juga mempertimbangkan nilai waktu dan uang.

Bank memiliki tiga pendekatan dalam pengukuran ECL yang dikategorikan berdasarkan eksposur kreditnya:

Eksposur yang Dikelola Secara Wholesale

Cadangan penurunan nilai akan diestimasi untuk pinjaman Korporasi dengan menggunakan model yang canggih tergantung pada ukuran relatif, kualitas dan kompleksitas portofolionya.

Delinquency Managed Exposures

Cadangan penurunan nilai untuk portofolio pinjaman Konsumen kecil akan diestimasi dengan menggunakan pendekatan yang lebih sederhana yang wajar dan proporsional setelah mempertimbangkan faktor tingkat entitas dan tingkat portofolio. Khususnya, untuk portofolio pinjaman Konsumen, di mana Bank tidak memiliki akses ke informasi historis terperinci dan / atau pengalaman kerugian, Bank akan mengadopsi pendekatan yang disederhanakan dengan menggunakan *backstops* dan informasi kualitatif lainnya yang spesifik untuk setiap portofolio.

Pendekatan Sederhana Aset Keuangan Lainnya

Untuk aset keuangan lainnya, yang berjangka pendek dan sederhana, Bank akan menerapkan pendekatan pengukuran yang disederhanakan yang mungkin berbeda dari yang dijelaskan di atas. Pendekatan ini memanfaatkan model yang ada yang saat ini digunakan secara global untuk pengujian stres dan tujuan pelaporan modal peraturan, tetapi menggabungkan komponen yang dikembangkan secara khusus untuk membuat perkiraan sesuai dengan PSAK 71.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Inputs, assumptions and techniques used for estimating impairment (Continued)

The estimation of an expected credit loss (ECL) is required to be unbiased and probability weighted, including information about past events, current conditions and reasonable and supportable forecasts of future events and economic conditions at the reporting date. The estimate also considers the time value of money.

The Bank has three approaches to ECL measurement which are categorized based on its credit exposures:

Wholesale Classifiably Managed Exposures

An impairment allowance will be estimated for Corporate loans utilizing sophisticated models depending on the relative size, quality and complexity of the portfolios.

Delinquency Managed Exposures

Impairment allowances for the small Consumer loan portfolios will be estimated utilising a less sophisticated approach that is reasonable and proportionate after considering both entity level and portfolio level factors. In particular, for Consumer loan portfolios, where the Bank does not have access to detailed historical information and/or loss experience, the Bank will adopt a simplified approach using backstops and other qualitative information specific to each portfolio.

Other Financial Assets Simplified Approach

For other financial assets, being short term and simple in nature, the Bank will apply a simplified measurement approach that may differ from what is described above. This approach leverages existing models currently used globally for stress-testing and regulatory capital reporting purposes, but incorporates specifically developed components to make the estimates compliant with PSAK 71.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL")

Input yang digunakan untuk pengukuran ECL

Input utama yang digunakan untuk pengukuran ECL adalah variable berikut:

- *Probability of Default* (PD);
- *Loss Given Default* (LGD); dan
- *Exposure at Default* (EAD).

Peringkat risiko kredit akan menjadi masukan Utama untuk menentukan PD atas eksposur. Bank akan menggunakan model statistik untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan menghasilkan estimasi PD sepanjang sisa umur dari eksposur dan bagaimana perubahan ekspektasian akan terjadi dalam suatu kurun waktu. Analisis ini akan termasuk identifikasi dan kalibrasi atas hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan faktor utama makroekonomi, sebagai contohnya: pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Konsep dari LGD adalah menggabungkan semua pemulihan dari proses penagihan yang telah selesai menjadi tingkat kerugian yang mencerminkan biaya penagihan dan nilai waktu atas kerugian. Data pemulihan yang dikumpulkan adalah jumlah pemulihan yang diterima oleh Bank dari akun *non-performing loan* yang telah dihapusbukukan atau telah lunas dibayar/diselesaikan.

EAD merupakan eksposur ekspektasian pada saat terjadi gagal bayar. Bank akan mendapatkan nilai EAD berdasarkan eksposur terhadap pihak lawan saat ini dan kemungkinan perubahan terhadap eksposur saat ini berdasarkan kontrak, termasuk amortisasi dan pelunasan dipercepat. EAD dari aset keuangan adalah nilai tercatat bruto saat gagal bayar. Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, nilai EAD akan mempertimbangan jumlah yang telah ditarik, dan potensial jumlah yang akan ditarik di masa depan atau dibayarkan sesuai dengan kontrak.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Input into measurement of ECL

The key inputs into the measurement of ECL are the following variables:

- *Probability of default* (PD);
- *Loss given default* (LGD); and
- *Exposure as default* (EAD).

Credit risk grades will be a primary input into the determination of the term structure of PD for exposures. The Bank will employ statistical models to analyze the data collected and generate estimates of the remaining lifetime PD of exposures and how these are expected to change as a result of the passage of time. This analysis will include the identification and calibration of relationships between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors, for example: real Gross Domestic Products (GDP) growth.

The concept of LGD is incorporating all recoveries from a completed collection process into loss rate which would reflect the collection cost and the time value on loss rate. The data of recoveries are collected based on recoveries received by the Bank from the non-performing loan account that has been written – off or fully repaid/settled.

EAD represents the expected exposure in the event of a default. The Bank will derive the EAD from the current exposure to the counterparty and potential changes to the current amount allowed under contract, including amortization, and prepayments. The EAD of a financial asset will be the gross carrying amount at default. For lending commitments and financial guarantees, the EAD will consider the amount drawn, as well as potential future amounts that may be drawn or repaid under the contract.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL")

Input yang digunakan untuk pengukuran ECL (Lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam PSAK 71, ketika menentukan apakah risiko kredit atas suatu instrument keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank akan mempertimbangkan informasi yang wajar dan didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan, termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif dan analisis berdasarkan pengalaman masa lalu Bank, penilaian kredit dan informasi yang bersifat *forward-looking*.

Analisis apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal instrumen keuangan menggunakan data perilaku debitur dari internal, metrik kemampuan membayar dan data eksternal dari agensi kredit termasuk kolektabilitas kredit yang merupakan standar industri.

Bank telah membentuk kerangka yang memasukkan informasi kuantitatif dan kualitatif untuk menentukan apakah risiko kredit dari suatu instrument keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Kerangka ini sejalan dengan proses internal manajemen risiko kredit Bank.

Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan bervariasi berdasarkan portfolio dan termasuk batas tunggakan ("*backstop*").

Dengan menggunakan pertimbangan kredit ahli dan, jika memungkinkan, pengalaman historis yang relevan, Bank dapat menentukan bahwa suatu eksposur telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggapnya sebagai indikasi dan yang pengaruhnya mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam analisis kuantitatifnya secara tepat waktu.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Input into measurement of ECL (Continued)

Significant increase in credit risk

Under PSAK 71, when determining whether credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Bank has consider reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort, including both quantitative and qualitative information and analysis based on the Bank historical experience, credit assessment and forward-looking information.

Assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition of financial instrument uses internally collected data on customer behavior, affordability metrics, and external data from credit reference agencies including industry-standard credit grading.

The Bank has established a framework that incorporates both quantitative and qualitative information to determine whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. The framework aligns with the Bank's internal credit risk management process.

The criteria for determining whether credit risk has increased significantly vary by portfolio and include a backstop based on delinquency.

Using its expert credit judgement and, where possible, relevant historical experience, the Bank may determine that an exposure has undergone a significant increase in credit risk based on particular qualitative indicators that it considers are indicative of such and whose effect may not otherwise be fully reflected in its quantitative analysis on a timely basis.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL")

Peningkatan risiko kredit secara signifikan (Lanjutan)

Sebagai *backstop*, Bank memandang bahwa peningkatan risiko kredit yang signifikan terjadi paling lambat pada saat suatu aset telah jatuh tempo lebih dari 30 hari. Hari lewat jatuh tempo ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo paling awal sejak pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan melalui tinjauan berkala.

Untuk Eksposur yang Dikelola Secara *Wholesale*, praduga 30 hari yang telah lewat jatuh tempo tidak diterapkan karena Bank telah mengembangkan model dengan informasi yang wajar dan dapat didukung termasuk peringkat risiko internal obligor untuk menentukan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan tanpa harus bergantung pada hari lewat jatuh tempo. Bank tidak membantah praduga 30 hari untuk *Delinquency Managed Exposures*.

Definisi gagal bayar

Bank menentukan aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada Bank secara penuh atau pelanggan telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari.

Dalam menilai apakah pelanggan dalam kondisi gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator yang bersifat kualitatif dan kuantitatif berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Masukan ke dalam penilaian apakah suatu instrumen keuangan dalam keadaan gagal bayar dan signifikansinya dapat bervariasi dari waktu ke waktu untuk mencerminkan perubahan keadaan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Significant increase in credit risk (Continued)

As a backstop, the Bank considers that a significant increase in credit risk occurs no later than when an asset is more than 30 days past due. Days past due are determined by counting the number of days since the earliest elapsed due date in respect of which full payment has not been received. Due dates are determined without considering any grace period that might be available to the borrower.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used to identify significant increases in credit risk by regular reviews.

For Wholesale Classifiably Managed Exposures, the 30 days past due presumption is rebutted because the Bank has developed a model with reasonable and supportable information including internal risk rating of obligors to determine whether there has been a significant increase of credit risk without having to rely on a days past due backstop. The Bank has not rebutted the 30 day presumption for Delinquency Managed Exposures.

Definition of default

The Bank considers a financial asset to be in default when the customer is unlikely to pay its credit obligations to the Bank in full or the customer is past due more than 90 days.

In assessing whether a customer is in default, the Bank considers indicator that are qualitative and quantitative and based on data developed internally and obtained from external sources.

Input into the assessment of whether a financial instrument is in default and their significance may vary over time to reflect changes in circumstance.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL")

Penggunaan informasi forward-looking

Bank menggunakan informasi *forward-looking* ke dalam penilaian apakah risiko kredit suatu instrumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Tingkat kerugian *forward-looking* mewakili perkiraan terbaik bisnis/country untuk 12 bulan ke depan di mana kondisi makroekonomi yang diharapkan juga dimasukkan dalam pertimbangan. Bank mengidentifikasi dan melakukan dokumentasikan atas pendorong utama risiko kredit dan kerugian kredit untuk setiap portofolio produk dan menggunakan analisis data historis/tahun *origination*, segmentasi dan perkiraan hubungan antara variabel makro-ekonomi dan kerugian kredit. Untuk portofolio ritel, GDP% digunakan sebagai variabel makroekonomi sebagai pertimbangan utama yang diberikan oleh EFT (Tim Ekonomi *Forecast*).

Kerugian kredit ekspektasian peka terhadap penilaian dan asumsi yang dibuat terkait perumusan skenario berwawasan ke depan dan bagaimana skenario tersebut dimasukkan ke dalam perhitungan. Dalam prosesnya, tiga (3) skenario dipertimbangkan yaitu Skenario Dasar, Optimis, dan Pesimis. Bank mempertimbangkan variabel independen yang relevan dalam probabilitas untuk tiga skenario, yang akan dipertimbangkan saat menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk meminimalkan bias dalam proses tersebut.

Sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap kondisi ekonomi masa depan

Asumsi skenario dasar adalah skenario dengan ekspektasi bahwa perekonomian akan berperilaku sebagaimana mestinya secara historis tanpa perubahan besar. Kasus dasar mencerminkan keluaran dengan probabilitas tertinggi. Skenario lain mencerminkan keluaran yang lebih optimistis dan lebih pesimistis. Probabilitas dari tiga (3) skenario yang berbeda diamati dan dialokasikan sesuai dengan tingkat asumsi yang berbeda. Tingkat asumsi akhir akan menggunakan rata-rata tertimbang dari tiga (3) asumsi yang berbeda dan kemungkinan yang terjadi.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Incorporation of forward-looking information

The Bank incorporates *forward-looking information* into both the assessment of whether the credit risk of an instrument has increased significantly since its initial recognition and the measurement of ECL. This *forward-looking loss rate* represents the business/country best forecast for the next 12 months whereby the expected macroeconomic conditions are also being included in the considerations. The Bank identified and documented key drivers of credit risk and credit losses for each product portfolio and, using an analysis of historical data/vintages, segmentation and estimated relationships between macro-economic variables and credit losses. For Retail portfolio, GDP% as a macroeconomic variable is utilized as the main consideration as provided by EFT (Economic Forecasting Team).

The ECL are sensitive to judgements and assumptions made regarding formulation of forward looking scenarios and how such scenarios are incorporated into the calculations. In the process, three (3) scenarios are considered which are Base Scenario, Optimistic, and Pessimistic. The Bank considers relevant independent variables in the probabilities for the three scenarios, which will be taken into consideration when calculating the ECL to minimize any bias in the process.

Sensitivity of ECL to future economic conditions

Base scenario assumption is the scenario with the expectation that the economy will behave as it has been historically with no major changes. The base case reflects the output with the highest probability. Another scenario reflects more optimistic and more pessimistic outputs. The probabilities of the three (3) different scenarios is observed and allocated accordingly to the different assumption rates. The final assumption rate will use the weighted average of the three (3) different assumption and their probability of occurring.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

iv. Saldo yang timbul dari kerugian kredit ekspektasian ("ECL")

Modifikasi aset keuangan

Bank melakukan negosiasi ulang pinjaman kepada nasabah yang mengalami kesulitan keuangan (disebut sebagai 'aktivitas restrukturisasi') untuk memaksimalkan peluang penagihan dan meminimalkan risiko gagal bayar. Dengan merebaknya kasus Covid-19 secara global, Bank telah mengembangkan program remediasi yang berpedoman pada kebijakan Bank disertai arahan yang diberikan oleh Regulator dengan tujuan untuk memberikan keringanan kepada debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada bank yang disebabkan oleh dampak dari virus tersebut. Dalam kebijakan Bank, restrukturisasi pinjaman diberikan secara selektif jika debitur saat ini dalam keadaan gagal bayar atau jika terdapat risiko gagal bayar yang tinggi, terdapat bukti bahwa debitur melakukan semua upaya yang wajar untuk membayar sesuai dengan persyaratan kontrak awal dan debitur diharapkan dapat memenuhi persyaratan yang baru. Istilah yang direvisi biasanya mencakup antara lain perpanjangan jatuh tempo, mengubah waktu pembayaran bunga, menurunkan suku bunga, dan memberikan potongan harga ke jumlah yang terhutang. Pinjaman ritel tunduk pada kebijakan remedial yang ada.

Secara umum, akun dalam remediasi merupakan indikator kualitatif dari peningkatan risiko kredit yang signifikan dan ekspektasi restrukturisasi dapat menjadi bukti bahwa suatu eksposur mengalami penurunan nilai kredit. Seorang pelanggan perlu menunjukkan perilaku pembayaran yang baik secara konsisten selama jangka waktu tertentu sebelum eksposur tidak lagi dianggap mengalami penurunan nilai kredit.

Proses penahapan pinjaman yang direstrukturisasi harus mengikuti persyaratan kualitas aset OJK. Pinjaman yang direstrukturisasi harus tetap pada tahap yang sama seperti sebelum pinjaman direstrukturisasi. Ini dapat bergerak ke tahap yang lebih baik setelah melewati masa percobaan (yaitu memenuhi 3 pembayaran tepat waktu berturut-turut) sebagaimana diatur dalam kebijakan kualitas aset.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

iv. Amounts arising from Expected Credit Loss ("ECL") (Continued)

Modified financial assets

The Bank renegotiates loans to customers in financial difficulties (referred to as 'restructuring activities') to maximize collection opportunities and minimize the risk of default. With the global spread of Novel Coronavirus Disease (Covid-19) the Bank has developed remediation programs under the guidance of Bank's policy alongside with the directions provided by the Regulators with the purpose of providing relief to debtors with difficulties in fulfilling their obligations to the Bank because of the virus' impact. Within the Bank's policy, loan restructuring is granted on a selective basis if the debtor is currently in default on its debt or if there is a high risk of default, there is evidence that the debtor made all reasonable efforts to pay under the original contractual terms and the debtor is expected to be able to meet the revised terms. The revised terms usually include extending the maturity, changing the timing of interest payments, lowering interest rates, and granting haircut to the amount owed. Retail loans are subject to the remedial policy.

Generally, account under remediation is a qualitative indicator of a significant increase in credit risk and an expectation of restructure may constitute evidence that an exposure is credit-impaired. A customer needs to demonstrate consistently good payment behaviour over a period of time before the exposure is no longer considered to be credit-impaired.

Staging process of restructured loan should follow OJK asset quality requirement. The restructured loan should stay in the same stage as with before the loan is restructured. It can move to better stage after passing probation (i.e. meets 3 consecutive timely payments) as governed in asset quality policy.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

v. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit sebagai sumber kedua pembayaran kembali apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Bank memegang jaminan atas kredit yang diberikan dalam bentuk agunan tunai, hak hipotik atas properti, tanah dan bangunan, kendaraan bermotor, dan obligasi pemerintah. Jaminan umumnya tidak diperlukan untuk penempatan pada bank-bank lain (kecuali ketika surat berharga dipegang sebagai bagian dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali), efek-efek untuk tujuan diperdagangkan, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Agunan non-fisik, seperti jaminan perusahaan, jaminan pribadi dan Standby Letters of Credit (SBLC), juga dimiliki Bank untuk eksposur kredit korporasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti letters of credit dan garansi, Bank dapat memperoleh agunan tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Dalam hal terjadi gagal bayar, Bank dapat memiliki hak hukum atas agunan tersebut.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut, baik berdasarkan penilaian pada saat kredit diberikan atau penilaian terakhir, apakah sama atau lebih besar dari jumlah kredit/jumlah kredit pada saat awal pemberian kredit.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

v. Collateral

Collateral is used to mitigate credit risk, as the secondary source of repayment in case the counterparty cannot meet its contractual repayment obligations.

The Bank holds collateral against loans and advances in the form of cash collateral, mortgage interests over property, land and buildings, motor vehicles and government bonds. Collateral generally is not held over placements with other banks (except when securities are held as part of securities purchased under resale agreements), trading securities, and investment securities.

Non-tangible collaterals, such as corporate and personal guarantees and Standby Letters of Credit (SBLC), may also be held against corporate credit exposures.

For certain types of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank may obtain collateral depending on its internal credit risk assessments. In the case of a default, the Bank may hold the legal title on the collateral itself.

The requirement for collaterals is not a substitute for the debtor's ability in loan repayment factor, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans which are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

The designation of either fully or partially secured depends on whether the fair value of the collateral, either based on the appraised value at the time of loans disbursement or latest appraisal, is equal to or greater than the outstanding loan/loan at the time of origination.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Manajemen risiko kredit (Lanjutan)

v. Agunan (Lanjutan)

Tabel di bawah ini memperlihatkan kredit yang diberikan yang dijamin dengan agunan:

	Kredit yang diberikan dengan agunan/ <i>Loans and advances with collateral</i>	
	2020	2019
Kredit yang diberikan		
Modal kerja	2,500,728	2,654,591
Konsumsi	3,552	30,587
Pinjaman karyawan	240,662	277,544
Jumlah	<u>2,744,942</u>	<u>2,962,722</u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki agunan yang diambil alih.

c. Manajemen risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana perubahan harga pasar, seperti perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang dan *credit spread* (tidak berhubungan dengan perubahan pada keberadaan kredibilitas dari pemilik liabilitas) akan mempengaruhi pendapatan atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengatur dan mengontrol eksposur risiko pasar dengan parameter-parameter yang dapat diterima, dan pada saat yang bersamaan mengoptimalkan tingkat pengembalian risiko.

Manajemen risiko pasar didukung oleh sebuah batasan yang komprehensif dan kerangka kebijakan untuk mengontrol jumlah risiko yang dapat diterima oleh Bank. Batasan risiko pasar dialokasikan ke berbagai level dan dilaporkan serta dimonitor oleh Unit Kerja Risiko Pasar setiap hari. Detil kerangka batasan dialokasikan ke batasan individual untuk mengatur dan mengontrol jenis-jenis aset (contoh: tingkat suku bunga, ekuitas), faktor-faktor risiko (contoh: tingkat suku bunga, volatilitas) dan batasan pada laba rugi (untuk mengawasi dan mengatur kinerja portofolio untuk tujuan diperdagangkan).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk management (Continued)

v. Collateral (Continued)

The table below sets out loans and advances with collaterals:

	Jenis agunan/ <i>Type of collateral</i>	
Loans and advances		
Modal kerja	Deposito berjangka, tanah dan bangunan dan SBLC/ <i>Time deposits, land and buildings and SBLC</i>	Working capital
Konsumsi	Deposito berjangka, SBLC, efek-efek, tanah dan bangunan dan kendaraan bermotor / <i>Time deposits, SBLC, securities, land and buildings and motor vehicles</i>	Consumer
Pinjaman karyawan	Tanah dan bangunan dan kendaraan bermotor/ <i>Land and buildings and motor vehicles</i>	Employee loans
Jumlah		Total

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank did not have any foreclosed assets.

c. Market risk management

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments.

The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

The management of market risk is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that the Bank will accept. Market risk limits are allocated at various levels and are reported and monitored by the Market Risk Unit on a daily basis. The detailed limit framework allocates individual limits to manage and control asset classes (e.g. interest rates, equities), risk factors (e.g. interest rates, volatilities) and profit or loss limits (to monitor and manage the performance of the trading portfolios).

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

Kewenangan secara keseluruhan atas risiko pasar ditetapkan di dalam ALCO dan CCC (*Country Coordinating Committee*) Unit Kerja Risiko Pasar bertanggung jawab atas pengembangan kebijakan manajemen risiko secara detil (untuk diperiksa dan disetujui oleh ALCO) dan pemeriksaan sehari-hari atas pelaksanaannya.

Sehubungan dengan pandemi COVID-19, penurunan indikator makro ekonomi mempengaruhi volatilitas pergerakan harga di pasar. Oleh sebab itu Unit Kerja Risiko Pasar selalu mengawasi dampak perubahan harga di pasar terhadap posisi risiko pasar baik yang ada di portofolio *Trading* maupun *Banking Book*. Sesuai protokol kesehatan yang diterapkan oleh Citibank Indonesia, maka Unit Kerja Risiko Pasar tetap menjalankan fungsi pengawasan dari rumah (*Work from Home*).

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran atas transaksi serta aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke Rupiah.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Selain memantau batasan PDN, Bank juga mengawasi risiko valuta asing melalui pemantauan *stress test* untuk valuta asing.

Eksposur risiko mata uang juga diikutsertakan dalam perhitungan *Value at Risk* (VaR) untuk menghitung potensi kerugian dari posisi terakhir berdasarkan pada tingkat keyakinan tertentu.

PDN secara keseluruhan seperti yang tertera di tabel di bawah ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih aset dan liabilitas baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam ekuivalen Rupiah.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

Overall authority for market risk is vested in ALCO and CCC (Country Coordinating Committee). The Market Risk Unit is responsible for the development of detailed risk management policies (subject to review and approval by ALCO) and for the day-to-day review of their implementation.

In regards to COVID 19 Pandemic, the decline in macroeconomic indicators has affected the volatility of price movements in the market. Therefore, Market Risk Unit always monitors the impact of price changes in the market on market risk position in both Trading portfolio and Banking Book. In accordance with the health protocol implemented by Citibank Indonesia, Market Risk Unit continues to carry out its supervisory function from home (Work from Home).

In overall, market risk is divided into:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transactions in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of its capital.

In addition to the NOP limit monitoring, the Bank also monitors foreign exchange risk through foreign currency stress test.

The currency risk exposure is also included in the Value at Risk (VaR) calculation to compute the potential loss from the existing position based on certain confidence level.

The NOP aggregate as shown in the following table is the aggregation of absolute amounts of net foreign exchange position between on-balance sheets assets and liabilities for each foreign currencies, and the net difference between off-balance sheet assets and liabilities both in form of commitments and contingencies for each foreign currencies, all of which are stated in Rupiah equivalent.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang

Rasio PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	58,798,766	(59,032,992)	234,226	United States Dollar
Dolar Kanada	7,014	(7,142)	127	Canadian Dollar
Dolar Australia	269,393	(268,525)	869	Australian Dollar
Dolar Singapura	276,806	(276,379)	427	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	3,517	(4,176)	659	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	10,385	(10,392)	7	Hong Kong Dollar
Euro	554,421	(555,302)	881	Euro
Franc Swiss	54,433	(54,621)	189	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	103,514	(102,911)	603	British Poundsterling
Ruppee India	-	(11)	11	India Rupee
Yen Jepang	179,312	(180,083)	771	Japanese Yen
Krone Swedia	34	-	34	Swedish Krone
Ringgit Malaysia	34	-	34	Malaysian Ringgit
Yuan China	361,512	(361,493)	19	Chinese Yuan
Baht Thailand	69,065	(68,763)	302	Thailand Baht
Jumlah	60,688,206	(60,922,790)	239,159	Total
Jumlah modal (Catatan 5)			17,471,372	Total capital (Note 5)
Rasio PDN (Keseluruhan)			1,37%	NOP ratio (Aggregate)

2019

	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	47,686,525	(49,812,190)	2,125,665	United States Dollar
Dolar Kanada	8,677	(8,604)	73	Canadian Dollar
Dolar Australia	350,716	(350,727)	11	Australian Dollar
Dolar Singapura	315,838	(316,700)	862	Singapore Dollar
Dolar New Zealand	6,198	(6,591)	393	New Zealand Dollar
Dolar Hong Kong	7,727	(7,726)	1	Hong Kong Dollar
Euro	1,819,907	(1,819,859)	48	Euro
Franc Swiss	135,977	(135,975)	2	Swiss Franc
Poundsterling Inggris	58,413	(58,049)	364	British Poundsterling
Ruppee India	-	(11)	11	India Rupee
Yen Jepang	305,286	(307,359)	2,073	Japanese Yen
Krone Swedia	30	-	30	Swedish Krone
Ringgit Malaysia	33	-	33	Malaysian Ringgit
Yuan China	166,966	(166,946)	20	Chinese Yuan
Baht Thailand	75,821	(75,451)	370	Thailand Baht
Jumlah	50,938,114	(53,066,188)	2,129,956	Total
Jumlah modal (Catatan 5)			17,716,154	Total capital (Note 5)
Rasio PDN (Keseluruhan)			12.02%	NOP ratio (Aggregate)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang (Lanjutan)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing dapat menjadi pengurang PDN secara keseluruhan. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, setelah memperhitungkan penempatan berjangka pada Bank Indonesia dalam valuta asing, rasio PDN Bank masing-masing adalah sebesar 0% dan 7,02%.

ii. Risiko tingkat suku bunga

Kegiatan operasional Bank terekspos oleh risiko fluktuasi tingkat suku bunga dimana aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau ditinjau kembali (*repriced*) pada waktu atau dalam jumlah yang berbeda.

Pengelolaan manajemen risiko aset dan liabilitas dilakukan berdasarkan sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, posisi Bank adalah liabilitas sensitif karena aset-aset berbunga mempunyai durasi yang lebih panjang dan peninjauan kembali suku bunga (*repricing*) kurang sering dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Hal ini berarti dalam kondisi tingkat suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil seiring dengan *repricing* atas liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga selama periode *repricing* dan di antara berbagai mata uang.

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatatnya, yang dikategorikan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2020					
	Nilai tercatat*/ <i>Carrying amount*</i>	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>		
		Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	≥ 3 bulan/ <i>≥ 3 months</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	≥ 3 bulan/ <i>≥ 3 months</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,460,429	1,420	562,000	10,897,003	6	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Kredit yang diberikan	40,361,660	443,658	8,444,678	15,766,492	15,706,832	<i>Loans and advances</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi	24,217,944	-	500,000	363,607	23,354,337	<i>Investment securities</i>
	<u>76,040,033</u>	<u>445,078</u>	<u>9,506,678</u>	<u>27,027,102</u>	<u>39,061,175</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(34,778,606)	(3,329,641)	-	(27,707,612)	(3,741,353)	<i>Deposits from non-bank customers</i>
Simpanan dari bank-bank lain	(4,970,176)	-	-	(2,156,786)	(2,813,390)	<i>Deposits from other banks</i>
Pinjaman yang diterima	(2,002,029)	-	(2,002,029)	-	-	<i>Borrowings</i>
	<u>(41,750,811)</u>	<u>(3,329,641)</u>	<u>(2,002,029)</u>	<u>(29,864,398)</u>	<u>(6,554,743)</u>	
Jumlah	<u>34,289,222</u>	<u>(2,884,563)</u>	<u>7,504,649</u>	<u>(2,837,296)</u>	<u>32,506,432</u>	Total

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

i. Currency risk (Continued)

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia can be deducted from aggregate NOP. As of 31 December 2020 and 2019, after deducting foreign currency placements in term deposit with Bank Indonesia, the Bank's NOP ratio was 0% and 7.02%, respectively.

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) mature or repriced at different times or in different amounts.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. In general, the Bank is liability sensitive because its interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environment, margin earned will narrow as liabilities reprice. However, the actual effect will depend on a number of factors, including the extent to which repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amount, categorized by the earlier of contractual repricing or contractual maturity dates:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
 (In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk management (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

ii. Interest rate risk (Continued)

	2019					
	Nilai tercatat*/ Carrying amount*	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/ Fixed interest rate		
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	≥ 3 bulan/ months	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,843,168	-	559,310	8,283,858	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	45,512,063	759,804	4,318,470	18,378,828	22,054,961	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	15,686,938	-	-	3,345,761	12,341,177	Investment securities
	<u>70,042,169</u>	<u>759,804</u>	<u>4,877,780</u>	<u>30,008,447</u>	<u>34,396,138</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	(30,855,320)	(4,030,326)	-	(21,913,083)	(4,911,911)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(2,587,454)	-	-	(2,585,372)	(2,082)	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	(2,002,515)	-	(2,002,515)	-	-	Borrowings
	<u>(35,445,289)</u>	<u>(4,030,326)</u>	<u>(2,002,515)</u>	<u>(24,498,455)</u>	<u>(4,913,993)</u>	
Jumlah	<u>34,596,880</u>	<u>(3,270,522)</u>	<u>2,875,265</u>	<u>5,509,992</u>	<u>29,482,145</u>	Total

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

* Before allowance for impairment losses

Asumsi yang digunakan untuk tabel diatas berdasarkan pada profil risiko tingkat suku bunga dari setiap produk dan perspektif unit Treasury Bank. Produk dengan risiko tingkat suku bunga mengambang dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga mengambang dan produk dengan tingkat suku bunga tetap dikategorikan sebagai instrumen keuangan dengan tingkat suku bunga tetap.

The assumptions used for the above table are based on the interest risk profile of each product and point of view of the Bank's Treasury. The products with floating rate risk are classified as floating rate instruments and products with fixed rate risk are classified under fixed rate instruments.

Selain itu, pengertian tingkat suku bunga mengambang hanya berlaku pada instrumen keuangan yang memiliki tanggal jatuh tempo spesifik. Suku bunga mengambang tidak berlaku untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai tanggal jatuh tempo spesifik atau sewaktu-waktu bisa dieksekusi, seperti tabungan reguler, giro, cerukan, kartu kredit dan ready credit.

In addition, definition of floating rate only applies to financial instruments which has specific maturity date. Floating rate is not applied for financial instruments which has no specific maturity date or can be executed at any time, such as regular saving accounts, current accounts, overdraft, credit cards and ready credit.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

<u>Aset</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	0.00%	4.74%
Kredit yang diberikan*	14.09%	13.31%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Sertifikat Bank Indonesia	0.00%	6.84%
- Obligasi pemerintah	7.12%	7.42%
Valuta asing:		
Penempatan pada bank-bank lain	0.00%	1.59%
Kredit yang diberikan	1.74%	3.25%
Efek-efek untuk tujuan investasi		
- Obligasi pemerintah	4.56%	5.10%

* Termasuk tagihan kartu kredit

Rata-rata tertimbang bagi hasil untuk investasi dalam sukuk dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 6,22% dan 6,56%.

<u>Liabilitas</u>	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah:		
Simpanan dari bank-bank lain		
- Giro	0.21%	0.44%
- <i>Interbank call money</i>	0.00%	0.00%
Simpanan dari nasabah bukan bank		
- Giro	0.84%	1.07%
- Tabungan	0.39%	0.38%
- Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	3.04%	5.79%
Pinjaman yang diterima	4.85%	6.46%
Valuta asing:		
Simpanan dari nasabah bukan bank		
- Giro	0.64%	0.18%
- Tabungan	0.00%	0.03%
- Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	1.03%	1.07%

Analisis Value at Risk ("VaR") atas portofolio trading

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank menggunakan VaR untuk memantau eksposur risiko secara teratur. VaR mengestimasi potensi penurunan nilai suatu posisi atau suatu portofolio, pada kondisi pasar normal, dengan tingkat keyakinan tertentu selama *holding period* tertentu.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

The table below summarizes the weighted average effective interest rate for each financial instrument as of 31 December 2020 and 2019:

<u>Assets</u>
Rupiah:
Placements with Bank Indonesia and other banks
Loans and advances*
Investment securities
Certificates of Bank Indonesia - Government bonds -
Foreign currencies:
Placements with other banks
Loans and advances
Investment securities
Government bonds -

Include credit card receivables*

The weighted average of profit distribution for investment in sukuk denominated in Rupiah as of 31 December 2020 and 2019 was 6.22% and 6.56%, respectively.

<u>Liabilities</u>
Rupiah:
Deposits from other banks
Demand deposits - Interbank call money -
Deposits from non-bank customers
Current accounts - Saving accounts - Time deposits - and on-call deposits
Borrowings
Foreign currencies:
Deposits from non-bank customers
Current accounts - Saving accounts - Time deposits - and on-call deposits

Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio

As part of the market risk management, the Bank uses VaR to monitor its risk exposure on regular basis. VaR estimates the potential decline in the value of a position or a portfolio, under normal market conditions, within a defined confidence level over a specific holding period.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Analisis Value at Risk ("VaR") atas portofolio trading (Lanjutan)

Seluruh posisi perdagangan dari portofolio *trading* termasuk dalam perhitungan *VAR trading*. Kegiatan *trading* yang paling aktif di Bank didominasi oleh produk pertukaran valuta asing, produk-produk suku bunga termasuk efek-efek yang diterbitkan oleh Pemerintah serta produk-produk derivatif *plain vanilla* yang digunakan sebagai instrumen lindung nilai dari posisi perdagangan.

Parameter-parameter di bawah ini digunakan dalam simulasi statistik VaR:

- a. Periode historis '*look-back*' yang digunakan untuk menghitung volatilitas historis dan korelasi adalah tiga tahun;
- b. *Holding period*, yaitu jumlah hari dari perubahan faktor-faktor risiko pasar dimana portofolio akan diperhitungkan. Bank menggunakan *holding period* selama satu hari; dan
- c. Tingkat keyakinan untuk memperkirakan potensi kerugian untuk tujuan manajemen risiko Bank adalah sebesar 99%.

Metode perhitungan VaR yang menggunakan data historis dan tingkat keyakinan tertentu menggambarkan masih adanya kemungkinan dimana kerugian aktual dari peristiwa di masa depan lebih besar dari kerugian potensial yang dihasilkan dari VaR, terutama pada peristiwa-peristiwa luar biasa yang memiliki dampak besar.

Hasil perhitungan VaR selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	2020
Pada tanggal 31 Desember	712
Rata-rata	935
Maksimum	2,081
Minimum	375

VaR dimonitor dalam mata uang USD. Semua batasan-batasan risiko pasar, termasuk batasan VaR, ditinjau kembali setiap tahun dan disetujui oleh tim manajemen risiko pasar independen, ALCO dan CCC.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan *back-testing* menggunakan hasil laba atau rugi aktual harian sebulan sekali.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Value at Risk ("VaR") analysis on trading portfolio (Continued)

All trading positions from various trading portfolio are included in trading VAR calculation. The most active trading activities in the Bank are dominated by foreign exchange products, interest rate products including government securities and also plain vanilla derivative products as hedging instruments of trading position.

The following parameters are used in a statistical simulation of VaR:

- a. Historical '*look-back*' period used to calculate historical volatilities and correlations is three years;
- b. The holding period, i.e. the number of days of changes in market risk factors the portfolio is subjected to. The Bank uses holding period of one day; and
- c. Confidence level to estimate the potential loss for the Bank's risk management purposes is at 99%.

VaR calculation method that uses historical data and certain confidence level reflects that there is still a possibility of a situation in which the actual losses resulted from future events are higher than potential estimated losses generated from VaR, in particular on extraordinary high impact events.

The results of VaR calculation during the years ended 31 December 2020 and 2019 were as follows (in thousands of USD):

	2019	
Pada tanggal 31 Desember	1,125	As of 31 December
Rata-rata	1,054	Average
Maksimum	2,430	Maximum
Minimum	375	Minimum

VaR is monitored in USD. All market risk limits, including VaR limit, are reviewed annually and approved by an independent market risk management team, ALCO and CCC.

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing *back-testing* using actual daily profit or loss results on monthly basis.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Manajemen risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Analisis sensitivitas atas portofolio non-trading

Sensitivitas faktor merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur eksposur risiko pasar dengan mengambil sensitivitas atas nilai posisi Bank saat ini terhadap perubahan faktor pasar dengan skala tertentu. Analisis sensitivitas dimonitor dalam mata uang USD.

Analisis sensitivitas atas pendapatan bunga bersih

Manajemen risiko tingkat suku bunga juga dilengkapi dengan pengawasan sensitivitas atas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario suku bunga, baik yang standar maupun yang tidak standar. Skenario standar mencakup 100 basis poin (bp) pergerakan paralel naik turunnya seluruh kurva imbal hasil. Bank menggunakan metrik *12-month Interest Rate Exposure (12-month IRE)*. *12-month IRE* merupakan analisis atas sensitivitas Bank terhadap pendapatan bunga bersih dengan menggunakan dampak yang tidak didiskontokan dari laba akuntansi terhadap perubahan tingkat suku bunga untuk 12 bulan kedepan, dengan asumsi tidak terdapat pergerakan kurva imbal hasil yang tidak simetris dan posisi keuangan (aset/liabilitas bersih) tidak berubah. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut (dalam ribuan USD):

	Kenaikan paralel 100bp/100bp Parallel increase	Penurunan paralel 100bp/100bp Parallel decrease	
Pada tanggal 31 Desember 2020	(9,402)	10,595	<i>As of 31 December 2020</i>
Rata-rata selama tahun 2020	(7,449)	7,566	<i>Average for 2020</i>
Pada tanggal 31 Desember 2019	(6,745)	6,506	<i>As of 31 December 2019</i>
Rata-rata selama tahun 2019	(8,903)	8,725	<i>Average for 2019</i>

Analisis sensitivitas atas cadangan nilai wajar

Bank memantau sensitivitas atas nilai wajar dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) menggunakan skenario pasar yang standar, yang mencakup kenaikan dan penurunan kurva imbal hasil sebesar 1 bp secara paralel. Tabel di bawah ini menunjukkan dampak sensitivitas atas cadangan nilai wajar efek-efek tersebut dari perubahan ini (dalam ribuan USD):

	Kenaikan paralel 1bp/1bp parallel increase	Penurunan paralel 1bp/1bp parallel decrease	
Pada tanggal 31 Desember 2020	(269.47)	269.47	<i>As of 31 December 2020</i>
Pada tanggal 31 Desember 2019	(191.20)	191.20	<i>As of 31 December 2019</i>

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Market risk management (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

Sensitivity analysis on non-trading portfolio

Factor sensitivity is one of the measurement tools used to quantify the market risk exposure by taking the sensitivity of the present value of the Bank's position to a certain scaled changes in market factors. Sensitivity analysis is monitored in USD.

Sensitivity analysis of net interest income

The management of interest rate risk is also supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. The Bank uses 12-month Interest Rate Exposure metrics (12-month IRE). 12-month IRE is an analysis of the Bank's sensitivity of net interest income using the undiscounted impact of accounting earnings from a shift in interest rates for the next 12-months, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position (net assets/liabilities). The results were as follows (in thousands of USD):

Sensitivity analysis of fair value reserves

The Bank monitors the sensitivity of fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income (2019: available-for-sale) using standard market scenarios, that is parallel increase and decrease of 1 bp in all yield curves. The table below describes the impact sensitivity of fair value reserves of such securities to these movements (in thousands of USD):

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan bank-bank lain sebagai sumber utama pendanaannya yang secara umum memiliki periode jatuh tempo yang lebih singkat dan sebagian besar merupakan liabilitas yang harus dibayarkan segera. Simpanan-simpanan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat ini meningkatkan risiko likuiditas Bank.

Perbedaan waktu antara arus kas masuk dan arus kas keluar serta risiko yang terkait dengan likuiditas merupakan risiko bawaan di seluruh kegiatan operasional bank, dan mungkin dipengaruhi oleh kejadian internal dan/atau eksternal, termasuk: risiko kredit atau risiko operasional, gangguan pasar, atau gangguan pada sistem. Manajemen likuiditas serta posisi dan risiko pendanaan diawasi oleh ALCO.

Kebijakan manajemen likuiditas Bank menetapkan tanggung jawab, manajemen dan pendekatan strategi yang diambil untuk memastikan kecukupan likuiditas dipelihara untuk memenuhi kewajiban Bank secara kontraktual atau peraturan perundang-undangan. Seluruh kebijakan dan prosedur likuiditas akan selalu ditinjau dan disetujui oleh ALCO. Laporan ringkasan yang mencakup beberapa pengecualian dan tindakan perbaikan yang diambil, disampaikan secara berkala oleh ALCO kepada manajemen.

Posisi likuiditas harian Bank dimonitor dan stress testing/analisis skenario likuiditas dilakukan secara reguler dengan menerapkan berbagai macam skenario yang mencakup kondisi pasar yang normal dan yang sulit.

Stress-testing/analisis skenario dimaksudkan untuk menghitung dampak yang mungkin terjadi atas suatu peristiwa pada laporan posisi keuangan dan posisi likuiditas dan untuk mengidentifikasi alternatif-alternatif yang dapat digunakan dalam keadaan krisis.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk that the Bank will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities.

The Bank relies on deposits from customers and other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk.

The timing mismatch of cash flows and the related liquidity risk is inherent in all banking operations, and may be impacted by internal and/or external events, including: credit or operational risks, market disruptions, or systemic shocks. The management of the liquidity and funding positions and risks are overseen by ALCO.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations. All liquidity policies and procedures are subject to review and approval by ALCO. A summary report, including any exceptions and remedial action taken, is submitted regularly by ALCO to management.

The Bank's daily liquidity position is monitored and regular liquidity stress testing/scenario analysis is conducted under a variety of scenarios covering both normal and severe market conditions.

Stress testing/scenario analysis is intended to quantify the likely impact of an event on the statement of financial position and liquidity position and to identify viable alternatives that can be utilized in a crisis event.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Exposure to liquidity risk

Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar) berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Gross nominal cash inflow (outflow) based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2020 and 2019 were as follow:

		2020							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Liabilitas keuangan non-derivatif									
Simpanan dari nasabah bukan bank	(59,387,756)	(59,143,111)	(51,167,328)	(2,227,462)	(2,380,866)	(1,457,023)	(1,910,432)	Non-derivative financial liabilities Deposits from non-bank customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(4,970,716)	(4,970,176)	(2,156,786)	(2,811,282)	(2,108)	-	-	Deposits from other banks	
Utang akseptasi	(20,516)	(20,516)	(5,979)	(11,066)	(3,471)	-	-	Acceptance payables	
Pinjaman yang diterima	(2,002,029)	(4,250,772)	-	-	-	(2,125,386)	(2,125,386)	Borrowings	
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(1,156,588)	(1,156,588)	(542,114)	(2,470)	(47,258)	(104,374)	(460,372)	Accrued expenses and other liabilities	
	(67,537,605)	(69,541,163)	(53,872,207)	(5,052,280)	(2,433,703)	(3,686,783)	(4,496,190)		
Liabilitas derivatif									
Diperdagangkan:	(708,916)							Derivative liabilities Trading:	
Arus kas masuk	-	19,168,505	11,049,928	3,982,075	3,635,124	289,473	218,695	Cash inflow	
Arus kas keluar	-	(19,903,336)	(11,219,665)	(4,161,590)	(3,827,000)	(475,715)	(226,154)	Cash outflow	
	(708,916)	(734,831)	(169,737)	(179,515)	(191,876)	(186,242)	(7,459)		
Jumlah	(68,246,521)	(70,275,995)	(54,041,944)	(5,231,795)	(2,625,579)	(3,873,025)	(4,503,649)	Total	
		2019							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than one month	1-3 bulan/ months	> 3-12 bulan/ months	> 1-2 tahun/ years	> 2 tahun/ years		
Liabilitas keuangan non-derivatif									
Simpanan dari nasabah bukan bank	(54,897,197)	(55,436,660)	(45,537,725)	(3,035,322)	(4,007,446)	(1,095,849)	(1,760,318)	Non-derivative financial liabilities Deposits from non-bank customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(2,587,454)	(2,587,453)	(2,585,371)	-	(2,082)	-	-	Deposits from other banks	
Utang akseptasi	(63,981)	(63,981)	(9,957)	(43,777)	(10,247)	-	-	Acceptance payables	
Pinjaman yang diterima	(2,002,515)	(2,231,700)	-	-	-	(1,076,429)	(1,155,271)	Borrowings	
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(91,683)	(91,683)	(91,683)	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities	
	(59,642,830)	(60,411,477)	(48,224,736)	(3,079,099)	(4,019,775)	(2,172,278)	(2,915,589)		
Liabilitas derivatif									
Diperdagangkan:	(417,365)							Derivative liabilities Trading:	
Arus kas masuk	-	14,790,910	6,939,275	4,299,650	2,212,915	1,111,127	227,943	Cash inflow	
Arus kas keluar	-	(15,296,574)	(7,023,713)	(4,426,627)	(2,361,959)	(1,174,327)	(309,948)	Cash outflow	
	(417,365)	(505,664)	(84,438)	(126,977)	(149,044)	(63,200)	(82,005)		
Jumlah	(60,060,195)	(60,917,141)	(48,309,174)	(3,206,076)	(4,168,819)	(2,235,478)	(2,997,594)	Total	

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Liabilitas pada Kantor Pusat tidak disertakan pada tabel di atas karena sifat dan tujuan dana tersebut secara substansi merupakan penempatan modal dan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri, serta Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 yang menyatakan bahwa modal bagi kantor cabang dari bank yang kantor pusatnya berkedudukan di luar negeri adalah Dana Usaha yang ditempatkan pada kantor cabang oleh Kantor Pusatnya.

Untuk liabilitas keuangan non-derivatif, arus kas keluar yang diungkapkan dalam tabel di atas menunjukkan arus kas yang tidak terdiskontokan dari pokok dan bunga.

Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara bruto secara bersamaan dan jumlah neto arus kas keluar untuk derivatif yang diselesaikan secara neto. Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu arus kas.

Selain tabel di atas, Bank menggunakan laporan *stress test*, rasio-rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur untuk mengendalikan risiko likuiditas.

Analisis likuiditas bank menggunakan laporan S2 (*Highly Stressed Market Disruption Scenario*) yang merupakan alat utama dalam mengawasi posisi likuiditas Bank dalam jangka waktu 12 bulan dalam keadaan krisis. S2 mengukur potensi akan adanya kesenjangan di berbagai jangka waktu dalam kondisi krisis. Kondisi kesenjangan pada jangka waktu tertentu menunjukkan potensi kebutuhan dana dari pasar yang dibutuhkan, atau penempatan ke pasar (baik internal maupun eksternal) dengan jangka waktu yang diharapkan.

Rasio-rasio likuiditas digunakan oleh Bank untuk mengukur dan mengawasi struktur likuiditas pada laporan posisi keuangan dan konsentrasi pendanaan.

- Deposito/kredit yang diberikan: mengukur kemampuan untuk mendanai kredit yang diberikan kepada nasabah dengan deposito dari nasabah;
- Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga;

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Due to Head Office is not included in the above table since the nature and purpose of this fund in substance contemplates capital placement and in accordance with Decree of the Directors of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, auxiliary branch offices and representative offices of foreign banks, as well as OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Minimum Capital Requirement which states that capital for a branch of foreign bank in Indonesia is the Operational Funds placed in the branch by its Head Office.

For non-derivative financial liabilities, the cash outflow as disclosed in the above table represents the undiscounted contractual cash flows from principal and interest.

The disclosure for derivatives liabilities shows the gross inflows and outflows for derivatives that have simultaneous gross settlement and the net cash outflows for derivatives that are net settled. The cash flows of derivative liabilities in the table represents the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for an understanding of the timing of the cash flows.

Other than the above table, Bank used stress test report, liquidity ratios, and exposures concentration for managing liquidity risk.

Liquidity analysis used by the Bank, i.e. S2 (Highly Stressed Market Disruption Scenario) is a key tool in monitoring the liquidity position of the Bank during 12 months of crisis condition. S2 measures potential funding gaps over various time horizons in a stress environment. The gap for any given tenor bucket represents the potential required funds from the market, or placements to the market (internal or external) over designated tenors.

Liquidity ratios are used by the Bank to measure and monitor the structural liquidity of the statement of financial position and concentration of funding.

- *Deposit/loans and advances: measures the ability to fund customer loans and advances with customer's deposits;*
- *Top five (5) large funds providers/total third party liabilities;*

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

- Jumlah pendanaan jangka pendek / jumlah dana pihak ketiga: mengukur resiko konsentrasi dari pendanaan kontraktual jangka pendek (sampai dengan 90 hari) yang didapat di pasar;
- Aset likuid berkualitas tinggi/total arus kas keluar bersih: mengukur rasio kecukupan likuiditas Bank;
- Rasio Pendanaan Stabil Bersih yaitu perbandingan antara Pendanaan Stabil yang Tersedia dengan Pendanaan Stabil yang Diperlukan: mengukur proporsi aset jangka panjang yang didanai oleh pendanaan stabil jangka panjang;

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, posisi rasio-rasio likuiditas Bank adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

- Total short-term contractual funding / total third party funds: measures short-term concentration risks (up to 90 days) of contractual funding obtained in the markets;
- High quality liquid assets/net cash outflow: to measure liquidity coverage ratio;
- Net Stable Funding Ratio is the Available Stable Funding (ASF) relative to the amount of Required Stable Funding (RSF): measures the proportion of long term assets which are funded by long term stable funding;

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank's liquidity ratios position were as follows:

	2020		2019		
	Batasan/Limit	Aktual/Actual	Batasan/Limit	Aktual/Actual	
Deposito/kredit yang diberikan					Deposits/loans and advances
Rupiah	minimum/ minimum 110%	137.47%	minimum/ minimum 110%	108.80%	Rupiah
Valuta asing	minimum/ minimum 110%	178.87%	minimum/ minimum 110%	166.71%	Foreign currency
Lima (5) sumber pendanaan terbesar/jumlah liabilitas pihak ketiga					Top five (5) large funds providers/total third party liabilities
Rupiah	maksimum/ maksimum 20%	14.96%	maksimum/ maksimum 20%	10.95%	Rupiah
Valuta asing	maksimum/ maksimum 20%	5.23%	maksimum/ maksimum 20%	3.83%	Foreign currency
Jumlah pendanaan jangka pendek/jumlah dana pihak ketiga*	maksimum/ maksimum 5%	0.01%	maksimum/ maksimum 5%	0.02%	Total short term contractual funding/total third party funds*
Aset likuid berkualitas tinggi/total arus kas keluar bersih* (Rasio Kecukupan Likuiditas)	minimum/ minimum 100%	342.60%	minimum/ minimum 100%	280.77%	High quality liquid assets/net cash outflow* (Liquidity Coverage Ratio)
Rasio Pendanaan Stabil Bersih*	minimum/ minimum 100%	143.62%	minimum/ minimum 100%	139.02%	Net Stable Funding Ratio*

* Rasio ini diukur untuk keseluruhan portofolio, mencakup eksposur Rupiah maupun valuta asing.

* This ratio is measured for the entire portfolio, including Rupiah and foreign currency exposures.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Rasio likuiditas dan konsentrasi eksposur diwajibkan untuk dihitung paling sedikit sekali setiap sebulan. Rasio-rasio dan eksposur risiko konsentrasi tersebut harus ditelaah oleh ALCO dan dilaporkan kepada *Regional Market Risk Manager*.

Limit/trigger harus ditetapkan dan disetujui untuk setiap rasio likuiditas standar dan eksposur konsentrasi sebagai bagian dari pendanaan posisi keuangan dan perencanaan likuiditas. *Limit/trigger* pada umumnya adalah untuk memicu dilaksanakannya diskusi manajemen. Dalam kasus-kasus tertentu, *limit/trigger* mungkin merupakan suatu "target" yang ditetapkan dengan tujuan mengawasi suatu rencana untuk mengubah struktur likuiditas. Dalam kasus lain, "limit" mungkin diperlukan ketika hal ini penting untuk menentukan batasan. *Treasurer* Bank dapat menentukan *limit/trigger* rasio likuiditas untuk Bank. *Limit/trigger* ini disetujui oleh ALCO dan *Regional Market Risk* dan *Regional Treasurer* serta tim *Global Liquidity Management*.

Ketika terdapat pelanggaran terhadap *limit/trigger*, ALCO, *Regional Market Risk Manager*, *Regional Treasurer* dan *Citi Global Liquidity Management & Analytics* harus diberitahu secepatnya dan tindakan-tindakan disepakati. Perubahan sementara pada *limit/trigger* untuk Bank harus disetujui oleh *Regional Market Risk Manager* atau setaranya untuk jangka waktu tidak lebih dari tiga bulan. Persetujuan tambahan dari *Treasurer* Bank atau *designee* diperlukan untuk perubahan *limit/trigger* dan eksposur konsentrasi yang melebihi jangka waktu tiga bulan. *Treasurer* harus melaporkan semua perubahan terhadap rasio dan *limit/trigger* eksposur konsentrasi kepada *Regional Treasurer* and *Bank's Global Liquidity Management*, setelah disetujui.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)

Bank menekankan pentingnya rekening giro dan rekening tabungan inti sebagai sumber dana untuk membiayai pemberian pinjaman kepada nasabah dan tidak menganjurkan ketergantungan pendanaan profesional jangka pendek. Hal ini dicapai dengan memberikan batasan untuk membatasi kemampuan dalam meningkatkan kredit yang diberikan kepada nasabah tanpa diikuti dengan pertumbuhan rekening giro dan tabungan. Batasan ini disebut Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

RIM pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang dihitung berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku adalah masing-masing sebesar 65,77% dan 81,42%.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Liquidity risk management (Continued)

Exposure to liquidity risk (Continued)

Liquidity ratios and exposures concentration are required to be calculated at a minimum on a monthly basis. These ratios and concentration risk exposures must be reviewed by ALCO and reported to the Regional Market Risk Manager.

Limit/trigger must be established and approved for each of the standard liquidity ratios and concentration exposure as part of the balance sheet funding and liquidity plan. Limit/trigger is generally trigger for management discussion. In certain cases, this limit/trigger may be a "target" that is set in order to monitor a plan for altering structural liquidity. In other cases, "limit" may be required where it is essential to dictate a boundary. The Bank's Treasurer may establish liquidity ratio limit/trigger for the Bank. This limit/trigger is approved by ALCO and Regional Market Risk and Regional Treasurer and Global Liquidity Management team.

When a limit/trigger is breached, ALCO, the Regional Market Risk Manager, the Regional Treasurer and Citi Global Liquidity Management & Analytics must be notified as soon as possible and a course of action is agreed. Interim changes in limit/trigger for the Bank must be approved by the Regional Market Risk Manager or equivalent for duration less than three months. Additional approval of the Bank's Treasurer or designee is required for changes in limit/trigger and concentration exposure exceeding three months in duration. The Treasurer must report all changes in ratio and concentration exposure limit/trigger to the Regional Treasurer and Bank's Global Liquidity Management, as they have been approved.

Macroprudential Intermediation Ratio (RIM)

The Bank emphasizes the importance of core current accounts and saving accounts as a source of funds to finance lending to customers and discourages reliance on short-term professional funding. This is achieved by placing limits which restrict the ability to increase loans to customers without corresponding growth in current accounts and saving accounts. This measure is referred to the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM).

The RIM as of 31 December 2020 and 2019, calculated based on the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulations, were 65.77% and 81.42%, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Risiko likuiditas kontinjensi

Contingent liquidity risk

Dalam kegiatan bisnis yang lazim, Bank melalui persetujuan Grup menyediakan fasilitas yang bersifat *committed* dan fasilitas siaga kepada nasabah korporasi. Fasilitas ini meningkatkan kebutuhan pendanaan Bank apabila nasabah memilih untuk menaikkan tingkat penarikan kredit di atas tingkat penggunaan normal mereka. Konsekuensi risiko likuiditas dari meningkatnya tingkat penarikan kredit dianalisis dalam bentuk proyeksi arus kas berdasarkan skenario *stress* yang berbeda-beda.

In the normal course of business, the Bank through Group approval provides customers with committed facilities and standby facilities to corporate customers. These facilities increase the funding requirements of the Bank when customers choose to raise drawdown levels over and above their normal utilization rates. The consequences of liquidity risk from increased levels of drawdown are analysed in the form of projected cash flows under different stress scenarios.

Batasan yang ditetapkan untuk komitmen pendanaan kontinjensi yang tidak dapat dibatalkan diajukan oleh Bank dan disetujui oleh Grup setelah mempertimbangkan kemampuan Bank dalam pendanaannya. Batasan dibagi berdasarkan peminjam dan besarnya komitmen fasilitas yang diberikan.

Limits which are set for non-cancellable contingent funding commitments are proposed by the Bank and approved by the Group after due consideration of the Bank's ability to fund them. The limits are assigned according to the borrower and the size of the committed line.

Analisis jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The maturity analysis of financial assets and liabilities based on their remaining period to contractual maturity as of 31 December 2020 and 2019 was as follows:

	2020							
	Nilai tercatat*/ Carrying amount*	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity Date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	398,718	398,718	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,647,147	2,647,147	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,192,294	1,192,294	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,448,788	-	2,800,037	-	8,086,882	561,869	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	4,885,209	-	2,478,079	1,707,917	257,730	185,700	255,783	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	20,515	-	5,979	11,066	3,470	-	-	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	40,683,736	2,282,005	9,212,330	7,005,673	10,779,280	4,082,479	7,321,969	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	24,217,944	-	-	363,607	4,582,247	8,679,977	10,592,113	Investment securities
Aset lain-lain	611,159	12,093	435,067	35,980	83,464	-	44,555	Other assets
	86,105,510	6,532,257	14,931,492	9,124,243	23,793,073	13,510,025	18,214,420	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(59,387,756)	(44,929,535)	(6,996,399)	(3,599,792)	(3,851,421)	(4,347)	(6,262)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(4,970,176)	(2,156,786)	-	-	(2,813,390)	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(708,911)	-	(94,058)	(154,123)	(334,623)	(115,235)	(10,872)	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	(20,516)	-	(5,979)	(11,067)	(3,470)	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(2,002,029)	-	-	-	-	(2,002,029)	-	Borrowings
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(1,156,588)	-	(542,114)	(2,470)	(47,258)	(104,374)	(460,372)	Accrued expenses and other liabilities
	(68,245,976)	(47,086,321)	(7,638,550)	(3,767,452)	(7,050,162)	(2,225,985)	(477,506)	
Selisih	17,859,534	(40,554,064)	7,292,942	5,356,791	16,742,911	11,284,040	17,736,914	Difference

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

* Before allowance for impairment losses

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Manajemen risiko likuiditas (Lanjutan)

d. Liquidity risk management (Continued)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (Lanjutan)

Exposure to liquidity risk (Continued)

	2019							
	Nilai tercatat*/ Carrying amount*	Kontrak tanpa tanggal jatuh tempo/ Contract without maturity date	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	> 3 - 12 bulan/ months	> 1 - 2 tahun/ years	> 2 tahun/ years	
Aset keuangan								Financial assets
Kas	397,365	397,365	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	3,852,526	3,852,526	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,710,379	1,710,379	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,843,168	-	8,283,858	-	-	-	559,310	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,020,437	-	93,896	168,628	136,712	187,217	433,984	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	63,981	5,693,686	11,402,705	7,869,814	11,320,077	4,163,895	6,146,821	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	46,596,998	-	-	3,345,761	667,773	4,360,205	7,313,199	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	15,686,938	-	-	81,800	57,444	-	57	Investment securities
Aset lain-lain	321,567	12,093	170,173	81,800	57,444	-	57	Other assets
	78,493,359	11,666,049	19,960,589	11,509,780	12,192,253	8,711,317	14,453,371	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(54,897,197)	(40,904,086)	(5,277,622)	(3,916,214)	(4,791,463)	(2,900)	(4,912)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(2,587,454)	(2,585,372)	-	-	(2,082)	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(417,365)	-	(74,881)	(85,944)	(62,161)	(88,544)	(105,835)	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	(63,981)	-	(9,957)	(43,777)	(10,247)	-	-	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	(2,002,515)	-	-	-	-	(1,002,157)	(1,000,358)	Borrowings
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	(91,683)	-	(91,683)	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities
	(60,060,195)	(43,489,458)	(5,454,143)	(4,045,935)	(4,865,953)	(1,093,601)	(1,111,105)	
Selisih	18,433,164	(31,823,409)	14,506,446	7,463,845	7,326,300	7,617,716	13,342,266	Difference

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

* Before allowance for impairment losses

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang spesifik seperti tabungan reguler, giro, cerukan, kartu kredit dan ready credit diklasifikasikan ke dalam kategori "kontrak tanpa jatuh tempo".

All financial assets and financial liabilities with no specific maturity date such as regular saving accounts, current accounts, overdraft, credit cards and ready credit are classified in the category of "contract without maturity date".

e. Manajemen risiko operasional

e. Operational risk management

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, dan sistem atau dari kejadian-kejadian dari eksternal. Definisi Risiko Operasional termasuk risiko hukum, namun tidak termasuk risiko stratejik dan risiko reputasi. Bank mengenali dampak dari risiko operasional terhadap risiko reputasi terkait aktivitas bisnis.

Operational risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, and systems or from external events. This definition of operational risk includes legal risk, but excludes strategic and reputation risks. The bank also recognizes the impact of Operational Risk on the reputation risk associated with business activities.

Manajemen risiko operasional yang efektif diartikan sebagai mengarahkan dan mempertahankan eksposur risiko operasional dalam tingkatan *appetite* yang ada dan juga kepatuhan terhadap regulasi yang ada.

Effective management of operational risk means bringing or maintaining operational risk exposures within operational risk appetite, and adhering to regulatory requirements.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

Kerangka kerja manajemen risiko operasional secara kolektif mendukung terjadinya manajemen risiko operasional yang efektif dan mendefinisikan konsep three lines of defense seperti disampaikan dibawah ini.

- **Lini pertahanan pertama:** Bertanggungjawab mengimplementasikan dan menjaga kontrol secara efektif untuk mengurangi risiko operasional yang mereka hadapi sehingga ada pada tingkat appetite sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko operasional.
- **Lini pertahanan kedua:** Bertanggungjawab menetapkan standar manajemen risiko operasional, memberikan masukan atas implementasi kerangka kerja manajemen risiko operasional, dan memberikan masukan atas kualitas dan output aktivitas manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh 1st line of defense.
- **Lini pertahanan ketiga:** Bertanggungjawab memberikan opini secara independen kepada manajemen senior atas efektifitas dari kerangka kerja manajemen risiko operasional secara keseluruhan.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional terdiri dari:

- i. Kerangka Kerja Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- ii. Siklus manajemen risiko operasional (identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pelaporan risiko operasional)
 - Memahami risiko operasional yang bank hadapi.
 - Secara periodik melakukan estimasi dan agregasi atas risiko operasional yang bank hadapi.
 - Memantau dan melaporkan dimana risiko operasional sudah melewati appetite.
 - Memiliki proses yang dapat membuat bank mengembalikan risiko pada tingkatan yang dapat diterima.
- iii. Siklus kejadian risiko operasional, yang meliputi (eskalasi, pencatatan, pengelolaan dan analisis kejadian risiko operasional).
- iv. Pengukuran Modal Risiko Operasional

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management (Continued)

The Operational Risk Management Framework collectively enables effective operational risk management and defines the concept of the three Lines of Defense as depicted in the exhibit which follows.

- **First line of defense:** *Responsible for implementing and maintaining effective controls to reduce the operational risks they are exposed to within operational risk appetite in accordance with the requirements of the Operational Risk Management Framework.*
- **Second line of defense:** *Responsible for setting requirements around operational risk management, challenging the implementation of the overall ORM Framework, and challenging the quality and outcomes of 1st Line of Defense operational risk management activities.*
- **Third line of defense:** *Responsible for providing senior management with independent opinions on the effectiveness of the Operational Risk Management Framework as a whole.*

The Operational Risk Management Framework consists of:

- i. *The Operational Risk Management Policy Framework.*
- ii. *The operational risk management cycle (identification, measurement, monitoring, management and reporting of operational risks)*
 - *Understand the operational risks the bank is exposed to.*
 - *Periodically estimate and aggregate the operational risks the bank is exposed to.*
 - *Monitor and report whether operational risk exposures are in or out of operational risk appetite.*
 - *Having processes in place that allow the bank to bring operational risk exposures within acceptable levels*
- iii. *The operational risk events cycle (escalation, capture, management and analysis of operational risk events).*
- iv. *Operational Risk Capital Measurement.*

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Manajemen risiko operasional (Lanjutan)

Keselamatan dan kesehatan pegawai merupakan hal yang paling penting bagi bank. Dalam situasi Covid-19, Bank telah mengimplementasikan work from home bagi mayoritas pegawai, hanya fungsi yang paling kritikal yang beroperasi di kantor dengan pengaturan split operations, oleh sebab itu bank telah menyelaraskan proses-proses operasional sebagaimana seharusnya. Dengan dukungan dari teknologi dan proses pengendalian yang baik, selama tahun yang dimaksud tidak ditemukan adanya kejadian risiko operasional yang material yang dikarenakan situasi dari Covid-19. Bank secara berkelanjutan memantau proses-proses operasional yang ada agar risiko tetap terjaga minimal.

5. MANAJEMEN MODAL

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank. Bank diwajibkan untuk mentaati peraturan OJK yang berlaku dalam hal modal yang ditetapkan oleh regulator. Pendekatan Bank terhadap pengelolaan modal ditentukan oleh ketentuan strategi dan organisasi Bank, dengan memperhitungkan peraturan, keadaan ekonomi, dan komersial.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan peraturan perbankan yang berlaku dimana modal yang diwajibkan regulator Bank terutama meliputi: dana usaha, laba tahun-tahun lalu, laba tahun berjalan, selisih kurang dari penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan perbankan dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif yang diperbolehkan.

Berbagai batasan telah diterapkan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator. Pengaruh dari pajak tangguhan telah dikeluarkan dalam menentukan jumlah saldo laba tahun berjalan dan laba tahun-tahun lalu. Juga terdapat batasan jumlah cadangan umum aset produktif yang boleh dimasukkan sebagai bagian dari modal.

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank ditentukan berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan yang mencerminkan berbagai tingkatan risiko yang terkait dengan aset dan eksposur, yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan. Berdasarkan peraturan OJK, Bank diharuskan untuk mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dalam mengukur ATMR Bank.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk management (Continued)

Staff health and safety is utmost important for the Bank. In the Covid-19 situation, the Bank has implemented work from home setup for most of the staffs, keeping most critical functions to operate on site under split operations setup, and therefore has aligned the operational processes accordingly. With the support from technology and appropriate control processes, during the year there is no material operational risk events noted as an impact of circumstances due to Covid-19. The Bank continuously monitor the operational processes in order to keep risk level minimal.

5. CAPITAL MANAGEMENT

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sets and monitors capital requirements for the Bank. The Bank is required to comply with prevailing OJK regulation in respect of regulatory capital. The Bank's approach to capital management is driven by the Bank's strategic and organizational requirements, taking into account the regulatory, economic and commercial environment.

The Bank calculates its capital requirements using the prevailing banking regulation whereby the Bank's regulatory capital is mainly consist of operating funds, retained earnings, profit for the year, shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to the banking guideline and allowance for impairment losses on productive assets.

Various limits are applied to elements of the regulatory capital. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings and profit for the year. There is also a restriction on the amount of general allowances for productive assets that may be included as part of capital.

The Bank's Risk Weighted Assets (RWA) are determined based on specific requirements that seek to reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures not recognized in the statement of financial position. Based on OJK regulations, the Bank needs to take into consideration of its credit risk, market risk and operational risk in measuring the Bank's RWA.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Tujuan utama dari pengelolaan modal adalah untuk memastikan penggunaan modal secara efisien, adanya kecukupan aliran dana bagi Bank, adanya kecukupan cadangan untuk menyerap kerugian tak terduga, kesesuaian dengan peraturan pemerintah, dan juga untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berhubungan dengan Bank yang menyebabkan pergerakan dana modal dapat diidentifikasi dengan baik, diperiksa, dilaporkan dan disetujui oleh pihak manajemen yang berwenang.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal Bank terhadap aset tertimbang menurut risiko.

Sesuai dengan Peraturan OJK yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9% - < 10% berdasarkan hasil *self assessment* atas profil risiko Bank.

Selain Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") berdasarkan profil risiko, Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer (CCB)* sebesar 2,5% dari ATMR bagi bank yang tergolong sebagai BUKU 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2018 dan berlaku penuh sejak 1 Januari 2019.
- b. *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.
- c. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik. Komponen penyangga ini tidak relevan karena Bank adalah kantor cabang bank asing di Indonesia.

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk *buffer*, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *buffer*.

Sepanjang tahun 2020 dan 2019, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh regulator untuk bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The main purpose of capital management is to ensure efficient utilization of capital, availability of adequate cash flows to the Bank and availability of adequate buffer to absorb unexpected loss, compliance with the regulatory requirements and to ensure that actions relating to the Bank that will or can cause movements of capital funds are properly identified, reviewed, reported and approved by the appropriate management.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its risk weighted assets.

In accordance with prevailing OJK regulation, the Bank is required to provide minimum capital of 9% - < 10% based on the Bank's self assessment result on its risk profile.

In addition to the minimum Capital Adequacy Ratio ("CAR") based on risk profile, Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

- a. *Capital Conservation Buffer (CCB) of 2.5% from the Risk Weighted Assets for banks categorized as BUKU 3 and BUKU 4, and has been phased-in between 1 January 2016 and 31 December 2018 and became fully effective from 1 January 2019.*
- b. *Countercyclical Buffer in the range of 0% up to 2.5% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and has been implemented starting 1 January 2016 by OJK depending on Indonesia macro economic condition.*
- c. *Capital Surcharge for Systemic Bank. This buffer is not applicable because the Bank is a branch of foreign bank in Indonesia.*

The Bank is also obliged to set aside Operating Funds for Buffer, which is part of operating funds that placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.

Throughout the year of 2020 and 2019, the Bank has complied with regulatory imposed capital requirements for banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Rasio KPMM Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, yang dihitung berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku, adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Komponen modal:		
Dana usaha (Catatan 20)	7,025,000	6,941,250
Penyertaan Kantor Pusat	141,760	141,760
Laba tahun-tahun lalu yang belum dipindahkan ke kantor pusat (100%)	7,271,575	7,596,365
Laba bersih tahun berjalan (100%)	2,635,542	2,994,921
Selisih kurang antara penyisihan penghapusan aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(48,443)	(385,192)
Cadangan umum penyisihan penghapusan aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	458,363	478,171
Penghasilan komprehensif lain berupa potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	61,120
Penghasilan komprehensif lain berupa potensi keuntungan yang berasal dari peningkatan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain	190,358	-
Faktor pengurang modal:		
Penghasilan komprehensif lain berupa potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-
Penghasilan komprehensif lain berupa potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain	-	-
Aset pajak tangguhan	(170,806)	(95,794)
Aset takberwujud lainnya	(31,977)	(16,447)
Jumlah modal	<u>17,471,372</u>	<u>17,716,154</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko kredit	47,364,561	50,262,783
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko pasar	1,202,684	3,083,493
Aset Tertimbang Menurut Risiko - untuk risiko operasional	13,259,636	13,066,153
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit dan risiko pasar	<u>35.97%</u>	<u>33.21%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum - risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	<u>28.26%</u>	<u>26.68%</u>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan sebelum modal penyangga	<u>9% - < 10%</u>	<u>9% - < 10%</u>
Rasio modal penyangga:		
Capital Conservation Buffer	2.5%	2.5%
Countercyclical Buffer	0%	0%
Dana usaha untuk penyangga	<u>10.08%</u>	<u>7.96%</u>

5. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Bank's CAR as of 31 December 2020 and 2019, calculated in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulations, was as follows:

Components of capital:
Operating funds (Note 20)
Head Office investment
Unremitted profit from prior years (100%)
Current year net income (100%)
Shortfall between allowable amount of allowance for uncollectible account on productive assets according to Bank Indonesia guideline and allowance for impairment losses on productive assets
General reserve for allowance for uncollectible productive assets (maximum 1.25% of RWA)
Other comprehensive income in the form of potential gain from fair value changes of available-for-sale financial assets
Other comprehensive income in the form of potential gain from fair value through other comprehensive income financial asset
Capital charge (deduction):
Other comprehensive income in the form of potential loss from fair value changes of available-for-sale financial assets
Other comprehensive income in the form of potential loss from fair value through other comprehensive income financial assets
Deferred tax assets
Other intangible assets
Total capital
Risk Weighted Assets - for credit risk
Risk Weighted Assets - for market risk
Risk Weighted Assets - for operational risk
Capital Adequacy Ratio - credit risk and market risk
Capital Adequacy Ratio - credit risk, market risk and operational risk
Required Capital Adequacy Ratio before capital buffer
Capital buffer ratio:
Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer
Operating funds for buffer

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 4).

a. Sumber utama atas asumsi dan ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI efek utang dijelaskan pada Catatan 31.

Berlaku untuk 2020 saja: Kebijakan akuntansi Bank pada Catatan 31 mengandung pertimbangan yang diambil manajemen dalam menentukan kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal, menentukan metodologi penyertaan informasi *forward-looking* dalam pengukuran ECL dan penentuan dan persetujuan model yang digunakan untuk mengukur ECL.

Berlaku untuk 2020 saja: Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, akan ditentukan berdasarkan probabilitas tertimbang dari beberapa skenario.

Berlaku untuk 2020 saja: Estimasi probabilitas tertimbang dilakukan dengan memperhitungkan pembobotan masing-masing skenario dan menggunakan minimum dua skenario untuk mencerminkan setidaknya skenario normal dan skenario buruk. Manajemen akan membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen disetujui oleh Unit Risiko.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (Note 4).

a. Key sources of assumptions and estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost and FVOCI debt instruments are evaluated for impairment on a basis as described in Note 31.

Applicable to 2020 only: The Bank's accounting policy in Note 31 contains the judgment made by management in establishing the criteria for determining whether credit risk on the financial asset has increased significantly since initial recognition, determining methodology for incorporating forward-looking information into measurement of ECL and selection and approval of models used to measure ECL.

Applicable to 2020 only: The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to receivables evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, the amount will be determined based on probability weighted of multiple scenarios.

Applicable to 2020 only: Probability-weighted estimation is performed by taking into account weighting for each scenario and uses minimum two scenarios to reflect at least normal scenario and worst scenario. In estimating this cash flows, management makes judgements about the debtors' financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Unit.

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

a. Sumber utama atas asumsi dan ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Berlaku untuk 2020 saja: Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Manajemen akan mengestimasi kerugian kredit eskpektasian ("ECL") yang digolongkan ke dalam tiga tahap. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Berlaku untuk 2019 saja: Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen disetujui oleh Unit Risiko.

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

a. Key sources of assumptions and estimation uncertainty (Continued)

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets (Continued)

Applicable to 2020 only: Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. Management will estimate expected credit losses ("ECL") which classify into three stages. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model's assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Applicable to 2019 only: The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to receivables evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management establishes judgments about the counterparty's financial condition and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Unit.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

a. Sumber utama atas asumsi dan ketidakpastian estimasi (Lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)

Berlaku untuk 2019 saja: Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang dibutuhkan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3c.4. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.3. Klaim pengembalian pajak

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi sehubungan dengan klaim pengembalian pajak dijelaskan dalam Catatan 16g.

a.4. Pengukuran kewajiban imbalan manfaat pasti

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi sehubungan dengan pengukuran kewajiban imbalan manfaat pasti, yaitu asumsi aktuarial kunci dijelaskan dalam Catatan 17.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

a. Key sources of assumptions and estimation uncertainty (Continued)

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets (Continued)

Applicable to 2019 only: Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model's assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair value

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 3c.4. For financial instruments that trade infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

a.3. Claims for tax refund

Information about the assumptions and estimation uncertainties related to claims for tax refund is described in Note 16g.

a.4. Measurement of defined benefit obligations

Information about the assumptions and estimation uncertainties related to measurement of defined benefit obligations, i.e. key actuarial assumptions is described in Note 17.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

6. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
(Lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam
menerapkan kebijakan akuntansi Bank
(Lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3c.4. Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Berlaku untuk 2020 saja: bagian atas pertimbangan manajemen dalam klasifikasi aset keuangan (kecuali investasi pada sukuk) mencakup penilaian atas model bisnis di mana aset dikelola dan penilaian apakah ketentuan kontraktual atas aset keuangan memenuhi SPPI atas pokok terutang seperti yang dijabarkan dalam Catatan 3.c.c.i.

Berlaku untuk 2020 dan 2019: dalam mengklasifikasikan aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menetapkan bahwa instrumen keuangan tersebut sesuai dengan definisi aset dan liabilitas dalam kelompok diperdagangkan seperti yang dijabarkan dalam Catatan 3c.c.1.

Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai diukur pada biaya perolehan atau diukur pada nilai wajar, Bank telah menetapkan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 3i.

b.3. Klaim pengembalian pajak

Kebijakan akuntansi Bank untuk klaim pengembalian pajak diungkapkan pada Catatan 3.o.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(Continued)

b. Critical accounting judgments in applying
the Bank's accounting policies (Continued)

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3c.4. Information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 32.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

Applicable to 2020 only: part of management's judgment on financial assets (excluding investment in sukuk) classification include assessment of the business model within which the assets are held and assessment of whether the contractual terms of the financial asset are SPPI on the principal amount outstanding as set out in Note 3c.c.1.

Applicable to 2020 and 2019: in classifying financial assets and financial liabilities as "trading", the Bank has determined that the financial instrument meets the description of trading assets and liabilities as set out in Note 3c.c.1.

In classifying investment in sukuk as measured at acquisition cost or measured at fair value, the Bank has determined that it meets the requirement of such classification as set out in Note 3i.

b.3. Claims for tax refund

The Bank's accounting policy on claims for tax refund is disclosed in Note 3.o.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	2020
Dolar Amerika Serikat	1,461,200
Rupiah	1,185,947
Jumlah	2,647,147
Cadangan kerugian penurunan nilai	-
Nilai tercatat	2,647,147

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, GWM (rata-rata) untuk mata uang Rupiah adalah masing-masing sebesar 3,16% dan 6,81% dari jumlah dana pihak ketiga serta sebesar 4,45% dan 8,68% untuk mata uang asing.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

a. Menurut valuta

	2020
Dolar Amerika Serikat	10,960,571
Rupiah	499,858
Jumlah	11,460,429
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11,641)
Nilai tercatat	11,448,788

b. Penempatan pada pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, penempatan pada entitas Citigroup adalah Rp 2.810.127 dan nihil.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, pendapatan bunga atas penempatan pada pihak-pihak berelasi adalah Rp 754 dan nihil.

Informasi mengenai masing-masing suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This account consists of the following:

	2019	
	1,929,667	<i>United States Dollar</i>
	1,922,859	<i>Rupiah</i>
	3,852,526	Total
	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
	3,852,526	Carrying amount

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's requirement on minimum reserve requirements ("MRR").

As of 31 December 2020 and 2019, MRR (average) for Rupiah currency were 3.16% and 6.81% of total third party deposits, and 4.45% and 8.68% for foreign currency, respectively.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's prevailing requirements regarding MRR of Commercial Banks as of 31 December 2020 and 2019.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By currency

	2019	
	6,737,275	<i>United States Dollar</i>
	2,105,893	<i>Rupiah</i>
	8,843,168	Total
	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
	8,843,168	Carrying amount

b. Placements with related parties

As of 31 December 2020 and 2019, placements with Citigroup entities amounted to Rp 2,810,127 and nil, respectively.

During the years ended 31 December 2020 and 2019, the interest income on placements with related parties were Rp 754 and nil, respectively.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN

9. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES HELD FOR TRADING

a. Aset keuangan untuk diperdagangkan

a. Financial assets held for trading

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Efek-efek utang			<i>Debt securities</i>
Obligasi pemerintah Amerika Serikat	2,247,736	-	<i>US treasury bonds</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,524,868	-	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Obligasi pemerintah Indonesia	234,961	301,092	<i>Indonesian government bonds</i>
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	17,748	97,599	<i>Government bonds - Sukuk Ijarah</i>
	<u>4,025,313</u>	<u>398,691</u>	
Instrumen derivatif			<i>Derivative instruments</i>
Forward valuta asing	538,959	273,960	<i>Foreign currency forward</i>
Spot valuta asing	15,222	1,057	<i>Foreign currency spot</i>
Cross currency swap (CCS)	223,963	278,377	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
Swap suku bunga (IRS)	81,723	68,347	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
Opsi valuta asing	29	5	<i>Foreign currency option</i>
	<u>859,896</u>	<u>621,746</u>	
Jumlah	<u>4,885,209</u>	<u>1,020,437</u>	Total

b. Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

b. Financial liabilities held for trading

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Instrumen derivatif			<i>Derivative instruments</i>
Forward valuta asing	(493,994)	(204,653)	<i>Foreign currency forward</i>
Spot valuta asing	(8,093)	(2,268)	<i>Foreign currency spot</i>
Cross currency swap (CCS)	(121,459)	(139,198)	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
Swap suku bunga (IRS)	(85,336)	(71,241)	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
Opsi valuta asing	(29)	(5)	<i>Foreign currency option</i>
	<u>(708,911)</u>	<u>(417,365)</u>	
Jumlah	<u>(708,911)</u>	<u>(417,365)</u>	Total

c. Transaksi derivatif dengan pihak-pihak berelasi

c. Derivative transactions with related parties

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah aset derivatif dan liabilitas derivatif dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2020 and 2019, the balances of derivative assets and derivative liabilities to related parties were as follows:

	<u>2020</u>		<u>2019</u>		
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
Forward valuta asing	43,172	(4,812)	81,615	(6,578)	<i>Foreign currency forward</i>
Spot valuta asing	237	(2,112)	313	(143)	<i>Foreign currency spot</i>
Cross currency swap (CCS)	1,956	(119,511)	1,305	(135,626)	<i>Cross currency swap (CCS)</i>
Swap suku bunga (IRS)	-	(82,301)	277	(69,629)	<i>Interest rate swap (IRS)</i>
Opsi valuta asing	-	(23)	-	(5)	<i>Foreign currency option</i>
Jumlah	<u>45,365</u>	<u>(208,759)</u>	<u>83,510</u>	<u>(211,981)</u>	Total

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 4d.

Information with respect to maturities was disclosed in Note 4d.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- c. Menurut jatuh tempo berdasarkan perjanjian kredit (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

	2020			2019			
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
< 1 tahun	14,045,008	8,445,798	22,490,806	18,057,389	8,149,073	26,206,462	< 1 year
1 - 5 tahun	7,204,398	3,294,798	10,499,196	13,654,640	2,579,118	16,233,758	1 - 5 years
> 5 tahun	7,427,884	265,850	7,693,734	3,109,920	1,046,858	4,156,778	> 5 years
Jumlah	28,677,290	12,006,446	40,683,736	34,821,949	11,775,049	46,596,998	Total

Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Kredit modal kerja, mencakup kredit dalam bentuk rekening koran dan cerukan, diberikan Bank kepada nasabah untuk mendukung kegiatan operasional dan kebutuhan barang modalnya.
- b. Kredit konsumsi terdiri dari kartu kredit dan kredit perorangan lainnya.
- c. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- d. Jumlah partisipasi Bank dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 2.699.289 dan Rp 3.956.921. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing berkisar antara 2,00% - 19,10% dan 1,43% - 59,38% pada titik awal fasilitas kredit sindikasi. Bank bertindak selaku *arranger* dan/atau anggota dalam kredit sindikasi tersebut.
- e. Laporan Bank ke Bank Indonesia menyatakan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah sesuai dengan ketentuan BMPK, baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 40.613 dan Rp 42.332, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sejumlah Rp 191 dan Rp 71.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, pendapatan bunga atas kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 4.107 dan Rp 5.760.

10. LOANS AND ADVANCES (Continued)

- c. Maturity period based on loan agreement (before deducting allowance for impairment losses)

Other significant information relating to loans and advances are as follows:

- a. Working capital loans, include current accounts and overdraft, extended to customers to support their operational activities and capital goods.
- b. Consumer loans consist of credit cards and other personal loans.
- c. Loans to the Bank's employees consist of car loans, housing loans and loans for other purposes with various terms of repayment which the repayment will be done through monthly salary deductions.
- d. The Bank's total participation in syndicated loans with other banks as of 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp2,699,289 and Rp 3,956,921, respectively. The Bank's participation on those syndicated loans as of 31 December 2020 and 2019 ranged from 2.00% - 19.10% and 1.43% - 59.38% at initial point of each syndicated loan facility, respectively. The Bank acted as an *arranger* and/or a member in those syndicated loans.
- e. The Bank's report submission to Bank Indonesia stated that its Legal Lending Limit ("LLL") as of 31 December 2020 and 2019 was in compliance with LLL requirements for both related parties and third parties.
- f. As of 31 December 2020 and 2019, the balance of loans and advances given to related parties amounted to Rp 40,613 and Rp 42,332, respectively, with the respective allowance for impairment losses amounted to Rp 191 and Rp 71, respectively.

During the year ended 31 December 2020 and 2019, interest income generated from loans and advances given to related parties amounted to Rp 4,107 and Rp 5,760, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan untuk tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	(230,412)	(190,434)	(987,147)	(1,407,993)	Balance, beginning of year
Aset keuangan baru diperoleh atau dibeli	(25,966)	(5,199)	(1,579)	(32,744)	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	21,411	7,635	36,837	65,883	Financial assets that have been derecognized
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	(653,261)	561,158	92,103	-	Transfer to credit impaired (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	47,371	(75,530)	28,159	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	426	1,030,416	(1,030,842)	-	Transfer to credit-impaired (Stage 3)
Pengukuran kembali cadangan kerugian	653,926	(1,515,754)	(105,328)	(967,156)	Net remeasurement of loss allowance
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	8,421	1,660	1,485,201	1,495,282	Write-off of loans and advances
Selisih kurs	-	-	(2,266)	(2,266)	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	(178,084)	(186,048)	(484,862)	(848,994)	Balance, end of year

Tabel berikut menyediakan penjelasan bagaimana perubahan signifikan atas nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan selama periode berjalan berkontribusi terhadap perubahan cadangan kerugian penurunan nilai:

The following table provides an explanation of how significant changes in the gross carrying amount of loans during the period contributed to changes in allowance for impairment losses:

	2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal tahun	45,217,191	283,166	1,096,641	46,596,998	Balance, beginning of year
Aset keuangan baru diperoleh atau dibeli	9,979,058	6,709	1,949	9,987,716	New financial assets originated or purchased
Aset keuangan yang telah dihentikan pengakuannya	(10,137,495)	(583,662)	(12,831)	(10,733,988)	Financial assets that have been derecognized
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	3,071,686	(2,953,754)	(117,932)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	(4,906,123)	4,942,364	(36,241)	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(21,084)	(1,443,322)	1,464,406	-	Transfer to credit-impaired (Stage 3)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(4,205,695)	883,668	(185,407)	(3,507,434)	Net change in exposure and remeasurement
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	(8,421)	(1,660)	(1,649,475)	(1,659,556)	Write-off of loans and advances
Selisih kurs	-	-	-	-	Exchange rate difference
Saldo, akhir tahun	38,989,117	1,133,509	561,110	40,683,736	Balance, end of year

Pergerakan antar tahap dalam tabel diatas adalah agregasi dari pergerakan bulanan selama tahun berjalan dan menunjukkan akumulasi dari transaksi-transaksi selama tahun berjalan.

The inter-stage movements within the tables presented above are an aggregation of monthly movements over the year and will therefore reflect the accumulation of multiple transactions during the year.

Pada 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020, Bank tidak memiliki aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk.

As of 31 December 2020 and 1 January 2020, the Bank had no purchased or originated credit-impaired financial assets.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

10. LOANS AND ADVANCES (Continued)

	2019			
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ <i>Collective allowance for impairment losses</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ <i>Individual allowance for impairment losses</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo, awal tahun	(653,653)	(662,194)	(1,315,847)	<i>Balance, beginning of year</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, bersih (Catatan 27)	(776,325)	(191,571)	(967,896)	<i>Addition of allowance for impairment losses during the year, net (Note 27)</i>
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	840,198	112,812	953,010	<i>Write-off of loans and advances</i>
Selisih kurs	(13,405)	20,940	7,535	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo, akhir tahun	(603,185)	(720,013)	(1,323,198)	<i>Balance, end of year</i>

h. Rasio *non-performing loans* (NPL, yang diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan peraturan OJK) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

h. The *non-performing loans* (NPL, classified as *substandard, doubtful and loss in accordance with OJK regulation*) ratios as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
NPL Bruto	1.66%	2.44%	<i>Gross NPL</i>
NPL Neto	0.42%	0.45%	<i>Net NPL</i>

i. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kredit bermasalah (*non-performing*) per sektor ekonomi berdasarkan klasifikasi kolektibilitas OJK adalah sebagai berikut:

i. As of 31 December 2020 and 2019, details of *non-performing loans per economic sector based on OJK collectability classification* were as follows:

	2020		2019		
	Pokok/ <i>Principal</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Pokok/ <i>Principal</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	
Manufaktur	65,853	(65,853)	563,944	(533,871)	<i>Manufacturing</i>
Perorangan	349,585	(290,500)	303,463	(191,418)	<i>Individual</i>
Perdagangan	163,447	(68,796)	110,601	(85,518)	<i>Trading</i>
Pertambangan	70,343	(63,429)	115,056	(100,623)	<i>Mining</i>
Jumlah	649,228	(488,578)	1,093,064	(911,430)	<i>Total</i>

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

Information with regard to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

j. Jumlah kredit yang direstrukturisasi oleh Bank sampai dengan 31 Desember 2020 sebesar Rp 278,781. Saldo modifikasi kerugian yang diakui oleh Bank tidak material terhadap laporan keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2020 saldo kredit yang direstrukturisasi sebesar Rp 228.332.

j. The amount of loans restructured by the Bank up to 31 December 2020 was Rp 278,781. The balance of loss modification recognized by the Bank was immaterial to the Bank's financial statement. As of 31 December 2020, the amount of credit restructured was Rp 228,332.

k. Pada tanggal 31 Desember 2020, saldo kontraktual terutang aset keuangan yang dihapus-bukukan dan masih dalam aktivitas penerapan adalah Rp 2.798.194.

k. As of 31 December 2020, the contractual amount outstanding on financial assets that were written off and still subject to enforcement activity is Rp 2,798,914.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis efek-efek adalah sebagai berikut:

	2020		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/discouts)	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized gains	Jumlah/ Total
Tersedia untuk dijual:			
Obligasi pemerintah	-	-	-
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			
Obligasi pemerintah	13,911,533	176,069	14,087,602
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	10,062,362	67,980	10,130,342
Jumlah	23,973,895	244,049	24,217,944

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets* ("CEMA") minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas Bank. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA adalah masing-masing sebesar Rp 6.231.443 dan Rp 5.286.246.

Perubahan atas laba/(rugi) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan tersedia untuk dijual dan investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo pada awal tahun, sebelum pajak penghasilan tangguhan	81,493
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	453,143
Keuntungan yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berjalan - bersih	(290,587)
Jumlah, sebelum pajak penghasilan tangguhan	244,049
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 16)	(53,691)
Saldo pada akhir tahun, bersih	190,358

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

11. INVESTMENT SECURITIES

Details of investment securities based on the type of securities were as follow:

	2019		
	Harga perolehan (setelah amortisasi premi/diskonto)/ Acquisition cost (after amortization of premiums/discouts)	Keuntungan yang belum direalisasi/ Unrealized gains	Jumlah/ Total
Tersedia untuk dijual:			
Obligasi pemerintah	8,502,545	55,456	8,558,001
Sertifikat Bank Indonesia	310	1	311
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:			
Obligasi pemerintah	-	-	-
Obligasi pemerintah - Sukuk Ijarah	7,102,590	26,036	7,128,626
Jumlah	15,605,445	81,493	15,686,938

In accordance with the prevailing OJK Regulation regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, the Bank is obliged to fulfill the minimum Capital Equivalency Maintained Assets ("CEMA") of 8% of the Bank's total liabilities. As of 31 December 2020 and 2019, investment securities to fulfill CEMA requirement was Rp 6,231,443 and Rp 5,286,246, respectively.

The movement of unrealized gain/(loss) from change in fair value of measured at fair value through other comprehensive income and available-for-sale investment securities and investment in sukuk measured at fair value through other comprehensive income during the years ended 31 December 2020 and 2019 was as follows:

	2020	2019
Saldo pada awal tahun, sebelum pajak penghasilan tangguhan	81,493	(195,657)
Keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	453,143	340,063
Keuntungan yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berjalan - bersih	(290,587)	(62,913)
Jumlah, sebelum pajak penghasilan tangguhan	244,049	81,493
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 16)	(53,691)	(20,373)
Saldo pada akhir tahun, bersih	190,358	61,120

Information with respect to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

12. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK

a. Menurut jenis dan valuta

	2020	2019	
Rupiah:			
Giro	21,923,972	21,136,583	
Tabungan	3,344,923	2,928,730	
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	13,149,827	11,750,167	
	38,418,722	35,815,480	
Valuta asing:			
Giro	13,891,299	11,522,490	
Tabungan	5,941,287	5,327,466	
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	1,136,448	2,231,761	
	20,969,034	19,081,717	
Jumlah	59,387,756	54,897,197	Total

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah simpanan dari nasabah bukan bank yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 79.751 dan Rp 217.168.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (nasabah bukan bank), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 1.998 dan Rp 2.210.

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

12. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS

a. By type and currency

	2020	2019	
Rupiah:			
Giro	21,923,972	21,136,583	
Tabungan	3,344,923	2,928,730	
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	13,149,827	11,750,167	
	38,418,722	35,815,480	
Foreign currencies:			
Giro	13,891,299	11,522,490	
Tabungan	5,941,287	5,327,466	
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	1,136,448	2,231,761	
	20,969,034	19,081,717	
Total	59,387,756	54,897,197	Total

b. Deposits from related parties

As of 31 December 2020 and 2019, balance of deposits from non-bank customers who are related parties amounted to Rp 79,751 and Rp 217,168, respectively.

During the years ended 31 December 2020 and 2019, interest expenses on deposits from related parties (non-bank customers), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 1,998 and Rp 2,210, respectively.

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Note 4c and 4d, respectively.

13. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN

a. Menurut jenis dan valuta

	2020	2019	
Rupiah:			
Giro	1,769,133	1,616,346	
	1,769,133	1,616,346	
Valuta asing:			
<i>Interbank call money</i>	2,811,282	-	
Giro	387,653	969,026	
Deposito berjangka	2,108	2,082	
	3,201,043	971,108	
Jumlah	4,970,176	2,587,454	Total

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah simpanan dari bank-bank lain yang merupakan pihak-pihak berelasi adalah masing-masing sebesar Rp 4.671.421 dan Rp 2.169.996.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, beban bunga atas simpanan dari pihak-pihak berelasi (bank-bank lain), yang termasuk dalam jumlah beban bunga, masing-masing sebesar Rp 9.812 dan Rp 21.818.

13. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. By type and currency

	2020	2019	
Rupiah:			
Giro	1,769,133	1,616,346	
	1,769,133	1,616,346	
Foreign currencies:			
<i>Interbank call money</i>	2,811,282	-	
Giro	387,653	969,026	
Deposito berjangka	2,108	2,082	
	3,201,043	971,108	
Total	4,970,176	2,587,454	Total

b. Deposits from related parties

As of 31 December 2020 and 2019, balance of deposits from other banks who are related parties amounted to Rp 4,671,421 and Rp 2,169,996, respectively.

During the years ended 31 December 2020 and 2019, interest expenses on deposits from related parties (other banks), which were included in total interest expenses, amounted to Rp 9,812 and Rp 21,818, respectively.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

13. SIMPANAN DARI BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

b. Simpanan dari pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Informasi mengenai suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan dalam masing-masing Catatan 4c dan 4d.

14. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman yang diterima merupakan pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh masing-masing dari PT Bank Central Asia, Tbk. sebesar Rp 1.001.494 yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Februari 2022 dan PT Bank Permata, Tbk. sebesar Rp 1.000.535 yang akan jatuh tempo pada 27 Mei 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2019, pinjaman yang diterima merupakan pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh masing-masing dari PT Bank Central Asia, Tbk. sebesar Rp 1.002.157 yang jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2020 dan PT Bank Permata, Tbk. sebesar Rp 1.000.358 yang akan jatuh tempo pada 27 Mei 2022.

Informasi mengenai suku bunga diungkapkan dalam Catatan 4c.

15. LIABILITAS KEPADA KANTOR PUSAT

Liabilitas kepada Kantor Pusat merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat, untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada OJK, dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dana yang dilaporkan kepada OJK (*declared capital*) sesuai dengan peraturan yang berlaku masing-masing sebesar Rp 7.025.000 dan Rp 6.941.250. Dana tersebut selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam peraturan OJK. Dana tersebut tidak dikenakan bunga sejak tanggal 23 September 2013.

16. PERPAJAKAN

a. Liabilitas pajak kini merupakan utang pajak penghasilan badan masing-masing sebesar Rp 73.818 dan Rp 34.196 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Beban pajak kini:		
Tahun berjalan	809,252	1,023,010
Penyesuaian beban pajak tahun-tahun sebelumnya	22,586	(70,749)
Penghasilan pajak tangguhan:		
Dampak atas perubahan tarif pajak	24,756	-
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(12,219)	(9,971)
	<u><u>844,375</u></u>	<u><u>942,290</u></u>

13. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (Continued)

b. Deposits from related parties (Continued)

Information with regards to interest rate and maturities was disclosed in Notes 4c and 4d, respectively.

14. BORROWINGS

As of 31 December 2020, borrowings represent loan without collateral received from PT Bank Central Asia, Tbk. by Rp 1,001,494 that will mature on 22 February 2022 and PT Bank Permata, Tbk. by Rp 1,000,535 that will mature on 27 May 2022, respectively.

As of 31 December 2019, borrowings represent loan without collateral received from PT Bank Central Asia, Tbk. by Rp 1,002,157 that matured on 20 February 2020 and PT Bank Permata, Tbk. by Rp 1,000,358 that will mature on 27 May 2022, respectively.

Information with regards to interest rate was disclosed in Notes 4c.

15. DUE TO HEAD OFFICE

Due to Head Office represent funds placed in Indonesia by the Head Office for working capital purposes and in meeting the requirements of funds declared to OJK, which are rolled-over on a periodical basis.

As of 31 December 2020 and 2019, funds declared to OJK in accordance with the prevailing regulation amounted to Rp 7,025,000 and Rp 6,941,250, respectively. These funds are always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under OJK regulation. These funds became non-interest bearing since 23 September 2013.

16. TAXATION

a. Current tax liabilities represent corporate income tax payable amounted to Rp 73,818 and Rp 34,196 as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

b. Income tax expense consists of:

Current tax expense:
Current year
Adjustment to prior years' tax expense
Deferred income tax:
Effect of change in statutory tax rate
Origination and reversal of temporary differences

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	3,479,917
Tarif pajak	22%
	765,582
Dampak atas perubahan tarif pajak	24,756
Penyesuaian beban pajak tahun-tahun sebelumnya	22,586
Lain-lain	-
Beban yang tidak dapat dikurangkan	31,451
Beban pajak	844,375

- d. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

Posisi Bank atas perpajakan dapat dipertanyakan oleh Fiskus. Manajemen mempertahankan posisi perpajakan Bank yang diyakini berdasarkan pada teknik dasar yang kuat, sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa provisi untuk perpajakan adalah memadai untuk semua tahun pajak yang belum diperiksa berdasarkan kajian beberapa faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang perpajakan dan pengalaman masa lalu. Kajian ini didasarkan pada estimasi dan asumsi serta *pertimbangan* mengenai kejadian masa depan. Informasi baru mungkin saja tersedia dan dapat menyebabkan manajemen untuk mengubah pertimbangannya mengenai kecukupan provisi untuk perpajakan. Perubahan atas provisi untuk perpajakan akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

16. TAXATION (Continued)

- c. *The reconciliation between accounting income before tax and tax expense was as follows:*

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	3,479,917	3,937,211	<i>Accounting income before income tax</i>
Tarif pajak	22%	25%	<i>Tax rate</i>
	765,582	984,303	
Dampak atas perubahan tarif pajak	24,756	-	<i>Effect of change in statutory tax rate</i>
Penyesuaian beban pajak tahun-tahun sebelumnya	22,586	(70,749)	<i>Adjustment to prior years' tax expense</i>
Lain-lain	-	17,687	<i>Others</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	31,451	11,049	<i>Non-deductible expenses</i>
Beban pajak	844,375	942,290	<i>Tax expense</i>

- d. *Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits its tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.*

The Bank's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Bank's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the provisions for taxation are adequate for all that have not been inspected based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax provisions. Such changes to tax provisions will impact tax expense in the period in which such determination is made.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- e. Perbedaan temporer yang membentuk bagian signifikan dari aset/(liabilitas) pajak tangguhan dan perubahan yang terkait, untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2019	Dampak penerapan awal PSAK 71/Impact from initial application of PSAK 71	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Dampak perubahan tarif pajak/Effect from changes in tax rates	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2020	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:							Deferred tax assets (liabilities):
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(7,151)	90,149	(8,606)	(9,960)	-	64,432	Allowance for impairment losses of financial assets
Imbalan pasca-kerja	(10,958)	-	(7,695)	1,317	30,718	13,382	Post-employment benefits
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	95,605	-	16,702	(22,510)	-	89,797	Accrued expenses and other liabilities
Efek-efek untuk diperdagangkan	(457)	-	355	54	-	(48)	Trading securities
Aset tetap	(66,569)	-	(6,937)	7,989	-	(65,517)	Fixed assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	(20,373)	-	-	-	(33,318)	(53,691)	Investment securities
Akumulasi amortisasi aset tak berwujud	-	-	(212)	-	-	(212)	Amortization of intangible assets
Sewa	-	-	18,025	-	-	18,025	Lease
Cadangan lainnya	105,697	-	587	(1,646)	-	104,638	Other reserves
Aset pajak tangguhan, bersih	95,794	90,149	12,219	(24,756)	(2,600)	170,806	Deferred tax assets, net

	31 Desember/ December 2018	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2019	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets (liabilities):
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(43,373)	36,222	-	(7,151)	Allowance for impairment losses of financial assets
Imbalan pasca-kerja	(7,698)	(3,911)	651	(10,958)	Post-employment benefits
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	98,561	(2,956)	-	95,605	Accrued expenses and other liabilities
Efek-efek untuk diperdagangkan	(88)	(369)	-	(457)	Trading securities
Aset tetap	(46,193)	(20,376)	-	(66,569)	Fixed assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	48,914	-	(69,287)	(20,373)	Investment securities
Cadangan lainnya	104,336	1,361	-	105,697	Other reserves
Aset pajak tangguhan, bersih	154,459	9,971	(68,636)	95,794	Deferred tax assets, net

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan bersih yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

Management believes that total net deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

- f. Bank dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%. Pajak atas laba cabang dikurangkan dari laba yang dipindahkan ke Kantor Pusat.

- f. The Bank is subject to branch profit tax at 10%. This branch profit tax is deducted from any profits remitted to the Head Office.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- g. Pada tanggal 22 dan 23 Februari 2012, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") sehubungan dengan tahun fiskal 2005 dan 2006 masing-masing sebesar Rp 119.824 dan Rp 108.970. Pada tanggal 21 Maret 2012, Bank telah melunasi SKPKB dan STP tersebut. Setelah itu, Bank mengajukan surat keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak ("DJP") pada tanggal 21 Mei 2012. Pada tanggal 20 Februari, 14 Maret dan 13 Mei 2013, Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar I menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak untuk menolak surat keberatan yang telah diajukan oleh Bank. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 16 Mei dan 26 Juli 2013 masing-masing sebesar Rp 101.422 dan Rp 105.682 untuk tahun fiskal 2005 dan 2006. Pada tanggal 20 Oktober 2017, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang menolak pengajuan banding Bank. Pada tanggal 20 Desember 2017, Bank telah mengajukan Permohonan/Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Bank sudah mendapatkan keputusan peninjauan kembali atas sebagian sengketa pajak dari Mahkamah Agung yang menerima permohonan Peninjauan Kembali dan Bank telah menerima klaim pengembalian pajak sebesar Rp 198.290 selama 2019. Bank kemudian mengajukan ulang permohonan Peninjauan Kembali di tahun 2019 kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 20 April 2021 Bank menerima hasil putusan permohonan Peninjauan Kembali tahun fiskal 2005 yang isinya mempertahankan keputusan Pengadilan Pajak yang telah menerima seluruh permohonan banding Bank dan pada tanggal 5 Maret 2021 menerima hasil putusan permohonan Peninjauan Kembali tahun fiskal 2006 yang isinya menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank.

Pada tanggal 23 dan 30 Desember 2013, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525. Bank telah melunasi SKPKB tersebut pada 21 Januari 2014 dan 27 Januari 2014. Setelah itu, Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 20 dan 28 Maret 2014 masing-masing sebesar Rp 140.847 dan Rp 68.525 untuk tahun fiskal 2007 dan 2008. Kantor Wilayah DJP Wajib Pajak Besar I pada tanggal 23, 26 dan 27 Februari 2015 telah menerbitkan keputusan yang menolak surat keberatan yang diajukan oleh Bank. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 22 Mei 2015 masing-masing sebesar Rp 134.886 dan Rp 70.482 untuk tahun fiskal 2007 dan 2008. Pengadilan Pajak telah mengeluarkan seluruh keputusan yang menerima permohonan banding yang diajukan oleh Bank dan Bank telah menerima klaim pengembalian pajak sebesar Rp 205.368 pada tanggal 17 Januari 2020. DJP mengajukan Peninjauan Kembali atas keputusan banding tersebut ke Mahkamah Agung. Hasil dari Peninjauan Kembali belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. TAXATION (Continued)

- g. On 22 and 23 February 2012, the Large Taxpayers Office ("LTO") I issued various assessment letters of Tax Underpayment Letter ("SKPKB") and Tax Collection Letter ("STP") relating to fiscal years 2005 and 2006 amounting to Rp 119,824 and Rp 108,970, respectively. The Bank fully paid those SKPKB and STP underpayments on 21 March 2012. Subsequently, the Bank filed objection letters to the Director General of Taxation ("DGT") on 21 May 2012. On 20 February, 14 March and 13 May 2013, the LTO I District Office issued Decision Letters, rejecting the Bank's objection letters. On 16 May and 26 July 2013, the Bank filed appeal letters to the Tax Court for the amount of Rp 101,422 and Rp 105,682 relating to fiscal years 2005 and 2006, respectively. On 20 October 2017, the Bank received Tax Court decisions that rejected the Bank's appeals. On 20 December 2017, the Bank filed an Appeal/Memorandum for Judicial Review to the Supreme Court and the favorable judicial review results from Supreme Court have been obtained for some cases and the Bank have received claim for tax refund of Rp 198,290 during 2019. Other cases are still on going. Subsequently the Bank resubmitted request for Judicial Review on year 2019 to the Supreme Court. On 20 April 2021 The Bank has received Supreme Court decision for fiscal year 2005 which in line with the Tax Court decision that accepted all the Bank's Appeal and on 5 March 2021 received Supreme Court decision for fiscal year 2006 which rejected the Bank's Appeal to Supreme Court.

On 23 and 30 December 2013, the LTO I issued various assessment letters SKPKB relating to fiscal years 2007 and 2008 amounting to Rp 140,847 and Rp 68,525, respectively. The Bank fully paid those SKPKB on 21 January 2014 and 27 January 2014. Subsequently, the Bank filed objection letters to the DGT on 20 and 28 March 2014 for the amount of Rp 140,847 and Rp 68,525 relating to fiscal years 2007 and 2008, respectively. On 23, 26 and 27 February 2015, the objection request had been rejected by LTO I District Office. On 22 May 2015, the Bank filed appeal letters to the Tax Court for the amount of Rp 134,886 and Rp 70,482 relating to fiscal years 2007 and 2008, respectively. The tax court has issued favorable decision for all appeals submitted by the Bank and the Bank have received claim for tax refund of Rp 205,368 on 17 January 2020. The DGT has filed an Appeal/Memorandum of Judicial Review to the Supreme Court. The Judicial Review result is still unknown as of the date of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 25 Mei 2015, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2010 sebesar Rp 1.066.624. Sesuai dengan peraturan yang berlaku Bank telah melunasi sebagian SKPKB tersebut pada tanggal 24 Agustus 2015 sebesar Rp 43.601. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 24 Agustus 2015.

Atas keberatan yang diajukan oleh Bank, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 15 Agustus 2016 dan 19 Agustus 2016 untuk menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 960.778. Atas keputusan tersebut Bank menerima pengembalian pajak yang telah dibayarkan sebesar Rp 938. Bank kemudian mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 15 November 2016. Pada tanggal 21 November 2018, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak atas salah satu sengketa pajak yang menolak pengajuan banding Bank. Bank telah mengajukan Permohonan/Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung dan pada tanggal 3 Desember 2019, Bank telah menerima keputusan dari Mahkamah Agung yang menerima permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank dan pada tanggal 10 Maret 2020, Bank telah menerima klaim pengembalian pajak sebesar Rp 3.453. Pada tanggal 8 April 2019, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak atas sengketa pajak lainnya yang menolak pengajuan banding Bank dan Bank telah melunasi sebesar Rp 121.838 atas putusan tersebut. Bank telah mengajukan Permohonan/Memori Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 13 Agustus 2020 dan 8 September 2020, Bank menerima hasil putusan Mahkamah Agung yang menolak pengajuan kembali Bank.

Pada tanggal 14 dan 23 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2011 sebesar Rp 284.507. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 13 Maret 2017. Atas keberatan yang diajukan oleh Bank, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 21 Februari 2018 dan 27 Februari 2018 untuk menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 499. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Mei 2018 sebesar Rp 284.008 untuk tahun fiskal 2011. Pada tanggal 12 November 2020, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang menerima sebagian besar pengajuan banding Bank. Bank telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali untuk bagian yang ditolak ke Mahkamah Agung pada tanggal 3 Februari 2021. Di saat yang bersamaan, Bank juga menerima permohonan Peninjauan kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung. Hasil dari Peninjauan Kembali belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. TAXATION (Continued)

On 25 May 2015, the LTO I issued various assessment letters of SKPKB relating to fiscal year 2010 amounting to Rp 1,066,624. Based on prevailing tax regulation, the Bank has partially paid the SKPKB on 24 August 2015 amounting to Rp 43,601. The Bank filed objection letter to DGT on 24 August 2015.

For the tax objection submitted by the Bank, DGT has issued Objection Decision Letter dated 15 August 2016 and 19 August 2016 to approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 960,778. Based on the decision, the Bank received tax refunds of Rp 938. The Bank then submitted tax appeal to the tax court on 15 November 2016. On 21 November 2018, the Bank received Tax Court decision result on one of the tax cases which rejected the Bank's appeal. The Bank filed an Appeal/Memorandum for Judicial Review to the Supreme Court and on 3 December 2019, the Bank received favorable decision from Supreme Court and on 10 March 2020, the Bank have received claim from tax refund of Rp 3,453. On 8 April 2019, the Bank received unfavorable Decision from Tax Court on the other cases and the Bank have paid amounting of Rp 121,838. The Bank filed Appeal/Memorandum of Judicial Review to the Supreme Court. On 13 August 2020 and 8 September 2020, the Bank received the Supreme Court decision which rejected all the Bank Judicial Review request.

On 14 and 23 December 2016, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2011 with total amount of Rp 284,507. Bank has filed objection letters to the DGT on 13 March 2017. For the tax objection submitted by the Bank, DGT has issued Objection Decision Letter dated 21 February 2018 and 27 February 2018 to approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 499. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 18 May 2018 for the amount of Rp 284,008 for fiscal year 2011. On 12 November 2020 Bank had received Tax Court decision which granted most of the Bank's appeal. The Bank filed Appeal/Memorandum of Judicial Review for the unfavorable portion to the Supreme Court on 3 February 2021. At the same time, the Bank has also received Appeal/Memorandum of Judicial Review submitted by the DGT to the Supreme Court. The results of the Judicial Review results are still unknown as of the date of these financial statements.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 19 dan 21 Desember 2016, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I juga menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2013 sebesar Rp 412.244. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 16 Maret 2017. Pada tanggal 29 Desember 2017 dan 21 Februari 2018, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk menolak surat keberatan yang telah diajukan oleh Bank dengan tambahan ketetapan pajak sebesar Rp 114. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 18 Mei 2018 sebesar Rp 412.358 untuk tahun fiskal 2013. Pada tanggal 12 November 2020, Bank menerima hasil putusan Pengadilan Pajak yang menerima sebagian besar pengajuan banding Bank. Bank telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 3 Februari 2021. Di saat yang bersamaan, Bank juga menerima permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Direktorat Jenderal Pajak kepada Mahkamah Agung. Hasil dari Peninjauan Kembali belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 27 Juli 2018 dan 11 Oktober 2018, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I dan Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung juga menerbitkan SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2014 sebesar Rp 252.001. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 26 Oktober 2018 dan 1 November 2018. DJP telah menerbitkan Surat Keputusan Keberatan menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 20.000. Bank telah mengajukan surat banding pada Pengadilan Pajak pada tanggal 10 Desember 2019 dan 22 Januari 2020 sebesar Rp 231.872. Hasil dari permohonan banding belum diketahui sampai dengan tanggal laporan keuangan ini.

Pada tanggal 30 Januari 2020, Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar I menerbitkan beberapa SKPKB sehubungan dengan tahun fiskal 2015 sebesar Rp 41.243. Bank telah mengajukan surat keberatan kepada DJP pada tanggal 29 April 2020. Atas keberatan yang diajukan oleh Bank, DJP menerbitkan Surat Keputusan Keberatan tertanggal 1 April 2021 yang menyatakan menerima sebagian keberatan yang diajukan oleh Bank sebesar Rp 4.856.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, klaim pengembalian pajak sebagai bagian dari aset lain-lain masing-masing sebesar Rp 52.468 dan Rp 378.683.

- h.** Sesuai dengan Undang-Undang No. 2/2020, tarif pajak penghasilan badan turun dari tarif sebesar 25% menjadi 22% untuk 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk 2022 dan selanjutnya (25% merupakan tarif pajak yang diterapkan di 2019).

16. TAXATION (Continued)

On 19 and 21 December 2016, LTO I also issued SKPKB related to fiscal year 2013 with total amount of Rp 412,244. Bank has filed objection letters to the DGT on 16 March 2017. On 29 December 2017 and 21 February 2018, DGT has issued Objection Decision Letters, rejecting the Bank's objection letters with additional assessment of Rp 114. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 18 May 2018 for the amount of Rp 412,358 for fiscal year 2013. On 12 November 2020 Bank had received Tax Court decision which granted most of the Bank's appeal. The Bank filed Appeal/Memorandum of Judicial Review for the unfavorable portion to the Supreme Court on 3 February 2021. At the same time, the Bank has also received Appeal/Memorandum of Judicial Review submitted by the DGT to the Supreme Court. The results of the Judicial Review results are still unknown as of the date of these financial statements.

On 27 July 2018 and 11 October 2018, LTO I and Bandung Medium Tax Office also issued SKPKB related to fiscal year 2014 with total amount of Rp 252,001. The Bank filed appeal letters to DJP on 26 October 2018 and 1 November 2018. DGT has issued Objection Decision Letter to approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 20,000. The Bank filed appeal letters to Tax Court on 10 December 2019 and 22 January 2020 for the amount of Rp 231,872. The Tax Appeal result is still unknown as of the date of these financial statements.

On 30 January 2020, LTO I issued SKPKB related to the fiscal year 2015 with total amount of Rp 41,243. Bank has filed objection letter to the DGT on 29 April 2020. For the tax objection submitted by the Bank, DGT has issued Objection Decision Letter dated 1 April 2021 which approve a portion of the objection submitted by the Bank with total amount of Rp 4,856.

As of 31 December 2020 and 2019, claims for tax refund as part of other assets amounted to Rp 52,468 and Rp 378,683, respectively.

- h.** Pursuant to Law No. 2/2020, the corporate income tax rate is reduced from the previous rate of 25% to 22% for 2020 and 2021, and to 20% for 2022 onwards (25% was the applied tax rate in 2019).

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sampai dengan 31 Desember 2020, Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Citibank, N.A.

Efektif per tanggal 1 Juli 2020, Bank telah mengubah Peraturan Dana Pensiun sehingga pendanaan uang pisah diikutsertakan ke dalam program Dana Pensiun. Perubahan Dana Pensiun ini telah disetujui oleh OJK dengan surat persetujuan No. KEP-163/NB.1/2020 tanggal 2 Desember 2020.

Efektif per tanggal 31 Desember 2020, Bank telah membubarkan Dana Pensiun Citibank, N.A. Pembubaran Dana Pensiun Citibank, N.A. telah mendapatkan persetujuan OJK dengan surat persetujuan No. KEP-15/D.05/2021 tanggal 21 Maret 2021. Sampai dengan tanggal laporan ini, proses pembubaran Dana Pensiun masih dalam proses. Aset program yang sebelumnya dikelola Dana Pensiun Citibank, N.A. per 31 Desember 2020 telah diperhitungkan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan akan dialihkan ke dalam program pensiun iuran pasti yang akan dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yang telah ditunjuk.

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan manfaat pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Citibank, N.A.

Oleh karena rasio solvabilitas Dana Pensiun Citibank, N.A. pada 31 Desember 2019 lebih besar dari ketentuan minimum, Bank menghentikan pembayaran iuran dari bulan Januari sampai dengan Juni 2020. Bank kemudian melanjutkan kembali pembayaran iuran untuk bulan Juli sampai dengan Desember 2020. Iuran yang dibayarkan oleh Bank dari bulan Juli sampai dengan Desember 2020 adalah sebesar 10,37% dari penghasilan dasar karyawan (2019: 10,20%).

Selama tahun 2020 dan 2019, iuran yang sudah dibayarkan Bank kepada Dana Pensiun Citibank, N.A. masing-masing sebesar Rp 33.931 dan Rp 47.299.

Bank juga diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003 (UU Ketenagakerjaan), yang merupakan liabilitas imbalan manfaat pasti. Jika imbalan pasca-kerja sesuai dengan UU Ketenagakerjaan lebih besar dari program pensiun yang ada, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pasca-kerja secara keseluruhan.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

Up to 31 December 2020, the Bank has a defined benefits pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by Dana Pensiun Citibank, N.A.

Effective from 1 July 2020, the Bank has amended its Pension Fund Policy to include separation pay obligation into its Pension Fund program. This amendment has been approved by OJK through its approval letter No. KEP-163/NB.1/2020 dated 2 December 2020.

Effective from 31 December 2020, the Bank has dissolved Dana Pensiun Citibank, N.A. The dissolution has been approved by OJK through its approval letter No. KEP-15/D.05/2021 dated 21 March 2021. Until the date of this report, the dissolution of the Pension Fund is still in process. Program assets that is managed by Dana Pensiun Citibank, N.A. as of 31 December 2020 have been accounted in the calculation of long-term employee benefits liability and will be transferred to a defined contribution pension program managed by the appointed Financial Institution Pension Fund (DPLK).

The Bank has a defined benefits pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by Dana Pensiun Citibank, N.A.

As the solvability ratio of Dana Pensiun Citibank, N.A. at 31 December 2019 was higher than the minimum requirement, the Bank stopped contributing to the Fund from January to June 2020 and started contributing back from July to December 2020. For the six month period of 2020, the Bank's contribution was 10.37% of the employees' basic salaries (2019: 10.20%).

During 2020 and 2019, contributions paid by the Bank to Dana Pensiun Citibank, N.A. amounted to Rp 33,931 and Rp 47,299, respectively.

The Bank is also required to provide a minimum post-employment benefits as stipulated in the Law No. 13/2003 (Labor Law), which is a defined benefits obligation. If the pension benefits based on Labour Law are higher than those based on the existing pension plan, the difference is recorded as part of the overall post-employment benefits obligation.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Liabilitas imbalan manfaat pasti neto sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program yang ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaria independen, PT Towers Watson Purbajaga dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Program imbalan manfaat pasti memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti: risiko investasi, risiko suku bunga dan risiko inflasi.

Tabel berikut ini menyajikan saldo liabilitas imbalan manfaat pasti neto pada tanggal pelaporan, perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, dan perubahan nilai wajar aset program untuk tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020			
	<u>Dana Pensiun/ Pension Fund</u>	<u>Undang-undang Ketenaga- kerjaan/ Labour Law</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti	(602,495)	(119,364)	(721,859)	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	602,495	58,537	661,032	<i>Fair value of plan asset</i>
Surplus (defisit)	-	(60,827)	(60,827)	<i>Surplus (deficit)</i>
Efek dari batas atas aset	-	-	-	<i>Effect of asset ceiling</i>
Aset/(liabilitas) imbalan manfaat pasti neto, akhir tahun	-	(60,827)	(60,827)	<i>Net defined benefit asset/(liability), end of year</i>
Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti:				<i>Movement in the present value of defined benefit obligation:</i>
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	(529,121)	(113,236)	(642,357)	<i>Present value of defined benefit obligation, beginning of year</i>
Termasuk dalam laba rugi				<i>Included in profit or loss</i>
Beban jasa kini	(39,183)	(13,556)	(52,739)	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	(36,784)	(7,782)	(44,566)	<i>Interest expense</i>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain				<i>Included in other comprehensive income</i>
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:				<i>Actuarial losses/gains arising from:</i>
- Asumsi keuangan	(57,132)	(8,307)	(65,439)	<i>Financial assumptions -</i>
- Asumsi demografik	(787)	(176)	(963)	<i>Demographic assumptions -</i>
- Penyesuaian pengalaman	(22,990)	3,107	(19,883)	<i>Experience adjustment -</i>
Lain-lain				<i>Others</i>
Perubahan/amandemen program	28,719	8,834	37,553	<i>Plan changes/amendments</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	54,783	11,752	66,535	<i>Benefits paid during the year</i>
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, akhir tahun	(602,495)	(119,364)	(721,859)	<i>Present value of net defined benefit obligation, end of year</i>

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

The net defined benefits liability is calculated as the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by fair value of any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary, PT Towers Watson Purbajaga by using the *projected-unit-credit* method.

The defined benefits plan provides actuarial risk exposures to the Bank, e.g. investment risk, interest rate risk and inflation risk.

The following table reflects the balance of net defined benefits liability as of the reporting dates, the movement in the present value of defined benefits obligation, and movement in the fair value of plan assets for the years ended 31 December 2020 and 2019:

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

	2019			
	Dana Pensiun/ <i>Pension Fund</i>	Undang-undang Ketenaga- kerjaan/ <i>Labour Law</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti	(529,121)	(113,236)	(642,357)	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	691,839	-	691,839	<i>Fair value of plan asset</i>
Surplus (defisit)	162,718	(113,236)	49,482	<i>Surplus (deficit)</i>
Efek dari batas atas aset	(5,187)	-	(5,187)	<i>Effect of asset ceiling</i>
Aset/(liabilitas) imbalan manfaat pasti neto, akhir tahun	157,531	(113,236)	44,295	<i>Net defined benefit asset/(liability), end of year</i>
Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti:				<i>Movement in the present value of defined benefit obligation:</i>
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, awal tahun	(491,871)	(118,380)	(610,251)	<i>Present value of defined benefit obligation, beginning of year</i>
Termasuk dalam laba rugi				<i>Included in profit or loss</i>
Beban jasa kini	(40,133)	(14,681)	(54,814)	<i>Current service cost</i>
Beban bunga	(37,604)	(9,471)	(47,075)	<i>Interest expense</i>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain				<i>Included in other comprehensive income</i>
Kerugian/keuntungan aktuarial yang timbul dari:				<i>Actuarial losses/gains arising from:</i>
- Asumsi keuangan	(32,395)	(4,911)	(37,306)	<i>Financial assumptions -</i>
- Penyesuaian pengalaman	11,767	19,783	31,550	<i>Experience adjustment -</i>
Lain-lain				<i>Others</i>
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	61,115	14,424	75,539	<i>Benefits paid during the year</i>
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pasti, akhir tahun	(529,121)	(113,236)	(642,357)	<i>Present value of net defined benefit obligation, end of year</i>
	2020	2019		
Perubahan nilai wajar aset program:				<i>Movement in the fair value of plan assets:</i>
Nilai wajar aset program, awal tahun	691,839	651,528		<i>Fair value of plan assets, beginning of year</i>
Termasuk dalam laba rugi				<i>Included in profit or loss</i>
Pendapatan bunga atas aset program	48,581	52,598		<i>Interest income on plan assets</i>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain				<i>Included in other comprehensive income</i>
Pengembalian aset program di luar pendapatan bunga	(58,537)	1,529		<i>Return on plan assets excluding interest income</i>
Lain-lain				<i>Others</i>
Kontribusi dibayarkan kepada program	33,931	47,299		<i>Contributions paid into the plan</i>
Imbalan yang dibayarkan oleh program	(54,782)	(61,115)		<i>Benefits paid by the plan</i>
Nilai wajar aset program, akhir tahun	661,032	691,839		<i>Fair value of plan assets, end of year</i>

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

	2020	2019
Perubahan batas atas aset:		
Batas atas aset, awal tahun	(5,187)	(6,306)
Perubahan selama tahun berjalan yang termasuk dalam laba rugi	-	(504)
Perubahan selama tahun berjalan yang termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	5,187	1,623
Batas atas aset, akhir tahun	<u>-</u>	<u>(5,187)</u>
	2020	2019
Aset program terdiri dari:		
Obligasi pemerintah	186,171	268,406
Efek ekuitas	-	127,361
Obligasi korporasi	-	138,853
Deposito berjangka	474,861	148,888
Lainnya	-	8,331
	<u>661,032</u>	<u>691,839</u>

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Tingkat diskonto per tahun	6.15%	7.25%
Kenaikan gaji per tahun	8.00%	8.00%
Tingkat imbal hasil atas aset program per tahun	7.00%	8.00%
Asumsi lainnya:		
Usia pensiun normal	55	55
	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2019 (TMI 2019 M)	Tabel mortalitas/ Mortality table Indonesia 2011 (TMI 2011-M)
Tingkat kematian		
Tingkat cacat	10% TMI 2019 - M	10% TMI 2011 - M

Pada tanggal 31 Desember 2020, durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti adalah 7 tahun.

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan gaji di masa depan memproyeksikan kewajiban imbalan pasti mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi terhadap besarnya gaji dan dengan memperhitungkan lamanya masa kerja.

Jumlah pengukuran kembali atas liabilitas imbalan manfaat pasti yang termasuk dalam penghasilan komprehensif lain adalah masing-masing sebesar (Rp 139.634) dan (Rp 2.604) pada tahun 2020 dan 2019 [(Rp 108.916) dan (Rp 1.953) - setelah pajak penghasilan - pada tahun 2020 dan 2019].

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Change in asset ceiling:
Asset ceiling, beginning of year
Changes during the year included in profit or loss
Changes during the year included in other comprehensive income
Asset ceiling, end of year
Plan assets comprise of:
Government bonds
Equity securities
Corporate bonds
Term deposits
Other

The major actuarial assumptions used for the calculation were as follows:

Discount rate per annum
Salary increase per annum
Expected annual rate return on plan assets
Other assumptions:
Normal pension age
Mortality rate
Disability rate

As of 31 December 2020, the weighted average duration of the defined benefit obligation was 7 years.

The discount rate is used in determining the present value of the defined benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

The amount of remeasurements of net defined benefit liability included in other comprehensive income were (Rp 139,634) and (Rp 2,604) in 2020 and 2019, respectively [(Rp 108,916) and (Rp1,953) - net of income tax - in 2020 and 2019, respectively].

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

Analisis sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perubahan terhadap salah satu asumsi aktuarial, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan manfaat pasti neto Bank seperti pada tabel di bawah:

	31 Desember/ December 2020	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(7,538)	8,447
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	14,346	(10,987)

Meskipun analisis di atas tidak mempertimbangkan seluruh distribusi arus kas yang diharapkan dari program, tabel di atas menunjukkan sensitivitas dari asumsi-asumsi tersebut.

18. PENYERTAAN KANTOR PUSAT

Merupakan penyertaan Kantor Pusat di Bank sebesar USD 1.000.000 (nilai penuh), dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis sesuai dengan persyaratan hukum di Indonesia. Hukum melarang pengembalian dana ini kecuali dalam hal penghentian operasi Bank.

19. PENYERTAAN TAMBAHAN

Bank telah menerima penyertaan tambahan dari Kantor Pusat untuk operasi Bank sebesar USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1994, USD 10.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1993, USD 18.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1991 dan USD 34.000.000 (nilai penuh) pada tahun 1990 (semua dilaporkan dalam laporan keuangan dengan menggunakan kurs historis).

20. DANA USAHA

Dana usaha merupakan selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan Bank di Kantor Pusat dan cabang-cabang di luar Indonesia, sesuai dengan surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999 mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan dari bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dana usaha Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku terdiri dari:

	2020
Tagihan ke cabang-cabang lain (termasuk dalam giro pada bank-bank lain) dan aset derivatif dari Kantor Pusat dan cabang-cabang lain	739,045
Liabilitas kepada Kantor Pusat dan utang derivatif ke Kantor Pusat	(8,380,907)
Dana usaha	(7,641,862)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Sensitivity analysis

As of 31 December 2020 and 2019, the changes to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's net defined benefit liability as shown on the table below:

	31 Desember/ December 2019	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(48,916)	56,304
Kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	34,682	(31,529)

Although the analysis does not take account of the full distribution of cash flows expected under the plan, it does provide an approximation of the sensitivity of the assumptions.

18. STATUTORY INVESTMENT

This represents the Head Office statutory investment in the Bank of USD 1,000,000 (full amount), reported in the financial statements at historical exchange rate as required by the Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Bank's operations.

19. ADDITIONAL INVESTMENTS

The Bank received additional investments from Head Office, to be used for its operations, amounting to USD 10,000,000 (full amount) in 1994, USD 10,000,000 (full amount) in 1993, USD 18,000,000 (full amount) in 1991 and USD 34,000,000 (full amount) in 1990 (all were reported in the financial statements at historical exchange rate).

20. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by the Bank's Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the decree of the Director of Bank Indonesia No. 32/37/KEP/DIR dated 12 May 1999 concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank's operating funds in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations consist of:

	2020	2019
Due from other branches (included in demand deposits with other banks) and derivative assets from Head Office and other branches	739,045	1,151,639
Due to Head Office and derivative liabilities to Head Office	(8,380,907)	(8,461,180)
Operating funds	(7,641,862)	(7,309,541)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

20. DANA USAHA (Lanjutan)

Dana usaha yang dilaporkan oleh Bank adalah sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2020 (ekuivalen dengan Rp 7.025.000) dan 2019 (ekuivalen Rp 6.941.250). Pelaporan dana usaha Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pinjaman komersial luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan (*declared operating funds*), mana yang lebih rendah, diperhitungkan dalam rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (Catatan 5).

21. PENDAPATAN BUNGA

Merupakan pendapatan bunga yang berasal dari:

	2020
Kredit yang diberikan	3,721,153
Efek-efek untuk tujuan investasi	842,157
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	270,449
Giro pada bank-bank lain	7,462
Jumlah	4,841,221

22. BEBAN BUNGA

Merupakan beban bunga atas:

	2020
Deposito berjangka dan deposito <i>on-call</i>	593,448
Giro	374,262
Pinjaman yang diterima	123,333
Premi asuransi penjaminan simpanan	86,281
Liabilitas sewa	40,335
Simpanan dari bank-bank lain	20,770
Tabungan	12,367
Jumlah	1,250,796

23. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH

Pendapatan provisi dan komisi:

	2020
Provisi dan komisi dari kartu kredit	656,784
Komisi agen penjual	470,469
Komisi jasa kustodian	181,181
Pendapatan provisi dari fasilitas <i>trade</i> dan kredit	159,597
Komisi manajemen kas	85,771
Lain-lain	76,228
Jumlah	1,630,030

Beban provisi dan komisi:

Beban komisi penjualan	(8,445)
------------------------	---------

Pendapatan provisi dan komisi, bersih	1,621,585
--	------------------

20. OPERATING FUNDS (Continued)

The Bank's declared operating funds amounted to USD 500,000,000 (full amount) as of 31 December 2020 (equivalent to Rp 7,025,000) and 2019 (equivalent to Rp 6,941,250). The declaration of the Bank's operating funds as of 31 December 2020 and 2019 was made in accordance with prevailing Bank Indonesia regulations concerning commercial offshore borrowings.

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (Note 5).

21. INTEREST INCOME

Represents interest income derived from:

	2019	
4,594,104		Loans and advances
956,265		Investment securities
307,233		Placements with Bank Indonesia and other banks
5,101		Demand deposits with other banks
5,862,703		Total

22. INTEREST EXPENSES

Represent interest expenses incurred for:

	2019	
974,371		Time deposits and on-call deposits
367,758		Demand deposits
150,390		Borrowings
119,894		Depository insurances premium
-		Lease liabilities
23,215		Deposits from other banks
13,564		Saving accounts
1,649,192		Total

23. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

Fees and commissions income:

1,012,381		Fees and commissions from credit cards
452,621		Selling agent commissions
187,590		Custodial service commissions
206,912		Provision fees from trade and credit facilities
93,219		Cash management commissions
84,529		Others
2,037,252		Total

Fees and commissions expenses:
Sales commissions expenses

(10,909)

2,026,343

Net fees and commissions income

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

23. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI, BERSIH (Lanjutan)

Provisi dan komisi dari kartu kredit terutama terdiri dari pendapatan provisi *interchange* dan *annual fees*. Sedangkan komisi agen penjual terutama terdiri dari komisi agen penjual reksadana dan komisi asuransi.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, pendapatan provisi dan komisi dari pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 56.008 dan Rp 67.526.

24. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN, BERSIH

	<u>2020</u>
Efek-efek	292,497
Instrumen derivatif	657,077
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	55,016
Jumlah	<u>1,004,590</u>

Termasuk dalam efek-efek adalah bunga atas aset keuangan yang diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 55.168 dan Rp 103.435 untuk tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, yang dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank.

25. PENDAPATAN LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah pendapatan lainnya yang termasuk dalam pendapatan operasional lain adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Keuntungan bersih dari selisih kurs	1,058,650
Pendapatan yang diperoleh dari pemulihan dari kredit yang diberikan yang telah dihapus buku	21,821
Lain-lain	144,942
Jumlah	<u>1,225,413</u>

26. BEBAN PERSONALIA

	<u>2020</u>
Gaji dan kompensasi lainnya	994,103
Jaminan sosial tenaga kerja	79,841
Beban imbalan pasca-kerja	11,171
Lain-lain	92,564
Jumlah	<u>1,177,679</u>

23. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME (Continued)

Fees and commissions from credit cards mainly consist of interchange fees and annual fees. Meanwhile, selling agent commissions mainly consist of mutual fund and insurance selling agent commissions.

During the years ended 31 December 2020 and 2019, fees and commissions income from related parties amounted to Rp 56,008 and Rp 67,526, respectively.

24. NET TRADING INCOME

	<u>2019</u>	
	340,118	<i>Securities</i>
	514,103	<i>Derivative instruments</i>
	2,316	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Jumlah	<u>856,537</u>	Total

Included in securities is interest income from financial assets held for trading amounted to Rp 55,168 and Rp 103,435, respectively for the years ended 31 December 2020 and 2019, which is considered to be incidental to the Bank's trading operations.

25. OTHER INCOME

As of 31 December 2020 and 2019, the balances of other income included in other operating income were as follows:

	<u>2019</u>	
	727,324	<i>Net gain on foreign exchange</i>
	51,923	<i>Income from recovery of written-off loans and advances</i>
	149,326	<i>Others</i>
Jumlah	<u>928,573</u>	Total

26. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2019</u>	
	934,775	<i>Salaries and other compensation</i>
	78,787	<i>Social security costs</i>
	49,795	<i>Post-employment benefits expenses</i>
	87,253	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,150,610</u>	Total

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

**27. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN
PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN, BERSIH**

Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Kredit yang diberikan	934,017	967,896
Rekening administratif	22,008	-
Penempatan pada bank lain	11,529	-
Tagihan akseptasi	(53)	(388)
Jumlah	967,501	967,508

**27. ADDITION OF ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT
LOSSES ON FINANCIAL ASSETS, NET**

Addition (reversal) of impairment losses on financial assets during the year was as follows:

	2020	2019	
			Loans and advances
			Off-balance sheets accounts
			Placements with other banks
			Acceptance receivables
Jumlah			Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019
Jasa diberikan oleh pihak di luar Bank	867,491	888,287
Beban alokasi Kantor Pusat	240,374	250,027
Promosi dan pemasaran	201,640	306,147
Penyusutan aset tetap	188,602	179,620
Gedung	123,637	260,428
Penyusutan aset hak guna	84,824	-
Jasa profesional	64,669	70,600
Telekomunikasi	38,564	27,710
Pemeliharaan sistem	24,586	27,746
Perjalanan dan transportasi	2,937	9,941
Lain-lain	270,179	264,001
Jumlah	2,107,503	2,284,507

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020	2019	
			Service contracted out
			Head Office allocation expenses
			Promotion and marketing
			Depreciation of fixed assets
			Premises
			Depreciation of right-of-use assets
			Professional fees
			Telecommunication
			System maintenance
			Travel and transportation
			Others
Jumlah			Total

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank had commitments and contingencies as follows:

	2020			2019			
	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	Rupiah/ Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
KOMITMEN							COMMITMENTS
<u>Liabilitas komitmen</u>							<u>Committed liabilities</u>
Fasilitas kredit bersifat committed yang belum digunakan	(30,551,122)	(1,589,361)	(32,140,483)	(31,385,311)	(1,748,439)	(33,133,750)	Unused committed loan facilities
Fasilitas <i>letter of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	(1,685)	(54,394)	(56,079)	(19,268)	(153,352)	(172,620)	Irrevocable letter of credit facilities
	<u>(30,552,807)</u>	<u>(1,643,755)</u>	<u>(32,196,562)</u>	<u>(31,404,579)</u>	<u>(1,901,791)</u>	<u>(33,306,370)</u>	
KONTINJENSI							CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi</u>							<u>Contingent receivables</u>
Bank garansi yang diterima	686,523	1,537,828	2,224,351	730,656	1,727,110	2,457,766	Bank guarantees received
Pendapatan bunga atas kredit non-performing	90,663	31,994	122,657	146,252	53,939	200,191	Interest on non- performing loans
Lain-lain	12,625	-	12,625	15,505	1,616	17,121	Others
	<u>789,811</u>	<u>1,569,822</u>	<u>2,359,633</u>	<u>892,413</u>	<u>1,782,665</u>	<u>2,675,078</u>	
<u>Liabilitas kontinjensi</u>							<u>Contingent liabilities</u>
Bank garansi yang diterbitkan	(1,424,009)	(1,113,922)	(2,537,931)	(1,230,197)	(1,068,488)	(2,298,685)	Bank guarantees issued
Jumlah kontinjensi - tagihan (liabilitas) bersih	<u>(634,198)</u>	<u>455,900</u>	<u>(178,298)</u>	<u>(337,784)</u>	<u>714,177</u>	<u>376,393</u>	Total contingencies - net receivables (liabilities)

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Jumlah fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (*uncommitted*) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 45.346.622 dan Rp 42.467.774.

Jumlah bank garansi yang diterima dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 1.908.225 dan Rp 2.214.789.

Bank menghadapi berbagai macam jenis tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usahanya. Tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

30. JASA KUSTODIAN

Securities Services Indonesia (dahulu bernama *Securities and Fund Services Operations Indonesia*) mendapatkan ijin untuk menyediakan jasa kustodian pada bulan Oktober 1991 dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, yang sejak tanggal 31 Desember 2012 menjadi Bagian Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan) berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-91/PM/1991.

Jasa yang disediakan oleh *Securities Services Indonesia* Bank meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, menerima kuasa, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan investasi, pelaporan investasi (*net asset value*), pengembalian pajak, *subscription and redemption unit registry* dan *sub-registry*.

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Aset, liabilitas, pendapatan, beban, komitmen dan kontinjensi yang timbul dari transaksi-transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan dalam Catatan 8, 9, 10, 12, 13, 15, 23 dan 28.

32. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan pada tabel di bawah ini telah dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting pada Catatan 3c, 3h dan 3i menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(Continued)

Unused uncommitted loan facilities granted to customers as of 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 45,346,622 and Rp 42,467,774, respectively.

Total bank guarantees received from related parties as of 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 1,908,225 and Rp 2,214,789, respectively.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

30. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Securities Services Indonesia (previously named Securities and Funds Services Operations Indonesia) obtained a license to conduct custodial services in October 1991 from the Capital Market Supervisory Board (Bapepam changed to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency, which effective 31 December 2012 became Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan) under its Decision Letter No. Kep-91/PM/1991.

The services offered by the Bank's Securities Services Indonesia include safekeeping, settlement and transaction handling, income collection, proxy, corporate action, cash management, investment accounting, investment reporting (net asset value), tax reclamation, subscription and redemption unit registry and sub-registry.

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Assets, liabilities, income, expenses, commitments and contingencies arising from transactions with related parties as of 31 December 2020 and 2019 were disclosed in Notes 8, 9, 10, 12, 13, 15, 23 and 28.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial assets and financial liabilities

Financial instruments in the table below have been classified based on their respective category. The significant accounting policies in Note 3c, 3h and 3i describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian lainnya.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan sedikit memiliki transparansi harga, nilai wajar menjadi kurang obyektif, dan membutuhkan berbagai tingkat pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments

The fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using other valuation techniques.

For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair values is less objective, and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that Bank can access at the measurement date
- Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Bank menggunakan model penilaian yang dikenal secara umum untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan sederhana, seperti *swap* suku bunga dan *currency swap* yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan taksiran manajemen. Bila memungkinkan, metode penilaian harus berasal dari sumber eksternal atau terverifikasi. Jika tidak memungkinkan, posisi harus melalui peninjauan internal secara independen oleh fungsi pengendalian internal.

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian sendiri, yang biasanya dikembangkan dari model penilaian yang telah diakui. Beberapa atau semua *input* yang signifikan dalam model ini mungkin tidak dapat diobservasi di pasar, dan berasal dari harga pasar atau harga atau estimasi berdasarkan asumsi. Contoh instrumen yang memerlukan *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan meliputi beberapa *OTC structured derivatives*, pinjaman tertentu dan efek yang tidak memiliki pasar aktif. Model penilaian yang menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi yang signifikan memerlukan tingkat pertimbangan dan asumsi manajemen yang lebih tinggi dalam penentuan nilai.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar derivatif yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkannya dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like interest rate swap and currency swap that use only observable market data and require less management judgment and estimation. When possible, valuation methods must be externally sourced or verified. If not possible, positions must be subject to independent internal review by internal control functions.

For more complex instruments, the Bank uses proprietary valuation models, which are usually developed from recognized valuation models. Some or all the significant inputs into these models may not be observable in the market, and are derived from market prices or rates or are estimated based on assumptions. Examples of instruments involving significant unobservable inputs include certain OTC structured derivatives, certain loans and securities for which there is no active market. Valuation models that employ significant unobservable inputs require a higher degree of management judgment and estimation in the determination of value.

Management judgement and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates of derivative obtained from models are adjusted for other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank and the counterparty.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan level hirarki nilai wajar:

	<u>2020</u>	<u>2020</u>
	Level 1	Level 2
Aset keuangan		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2,247,736	2,637,473
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	24,217,944
	<u>2,247,736</u>	<u>26,855,417</u>
Liabilitas keuangan		
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	-	708,911

	<u>2019</u>
	Level 2
Aset keuangan	
Diperdagangkan	
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,020,437
Tersedia untuk dijual	
Efek-efek untuk tujuan investasi	15,686,938
	<u>16,707,375</u>
Liabilitas keuangan	
Diperdagangkan	
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	417,365

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan efek-efek tersedia untuk dijual diprioritaskan untuk menggunakan harga kuotasi pasar, kecuali untuk nilai wajar instrumen utang tertentu, *spot*, *forward*, *swap* suku bunga ("IRS"), dan *cross currency swap* ("CCS"), yang penilaiannya ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as of 31 December 2020 and 2019, based on the level in the fair values hierarchy:

Financial assets	
Measured at fair value through profit or loss	
Financial assets held for trading	
Measured at fair value through other comprehensive income	
Investment securities	
Financial liabilities	
Measured at fair value through profit or loss	
Financial liabilities held for trading	

Financial assets	
Held for trading	
Financial assets held for trading	
Available-for-sale	
Investment securities	

Financial liabilities	
Held for trading	
Financial liabilities held for trading	

The fair values of financial assets and financial liabilities held-for-trading and available-for-sale investment securities were prioritized to use quoted market prices, except for fair value of certain debt securities, *spot*, *forward*, *interest rate swap* ("IRS"), and *cross currency swap* ("CCS"), which was determined using valuation techniques based on observable inputs.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

	2020			
	Nilai wajar/Fair value			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 2	Level 3	Jumlah/Total
Aset keuangan				
Kredit yang diberikan	39,834,742	-	37,921,481	37,921,481
	<u>39,834,742</u>	<u>-</u>	<u>37,921,481</u>	<u>37,921,481</u>
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah bukan bank	59,387,756	59,387,756	-	59,387,756
Simpanan dari bank-bank lain	4,970,176	4,970,176	-	4,970,176
Pinjaman yang diterima	2,002,029	2,002,029	-	2,002,029
Liabilitas sewa	554,093	-	554,093	554,093
	<u>66,914,054</u>	<u>66,359,961</u>	<u>554,093</u>	<u>66,914,054</u>
	2019			
	Nilai wajar/Fair value			
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 2	Level 3	Jumlah/Total	
Aset keuangan				
Kredit yang diberikan	45,273,800	-	44,769,852	44,769,852
	<u>45,273,800</u>	<u>-</u>	<u>44,769,852</u>	<u>44,769,852</u>
Liabilitas keuangan				
Simpanan dari nasabah bukan bank	54,897,197	54,897,197	-	54,897,197
Simpanan dari bank-bank lain	2,587,454	2,587,454	-	2,587,454
Pinjaman yang diterima	2,002,515	2,002,515	-	2,002,515
	<u>59,487,166</u>	<u>59,487,166</u>	<u>-</u>	<u>59,487,166</u>

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar di bawah ini menyajikan daftar instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy.

2020				
Nilai wajar/Fair value				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 2	Level 3	Jumlah/Total	
Financial assets				
Loans and advances	39,834,742	-	37,921,481	
	<u>39,834,742</u>	<u>-</u>	<u>37,921,481</u>	
Financial liabilities				
Deposits from non-bank customers	59,387,756	59,387,756	-	
Deposits from other banks	4,970,176	4,970,176	-	
Borrowings	2,002,029	2,002,029	-	
Lease liabilities	554,093	-	554,093	
	<u>66,914,054</u>	<u>66,359,961</u>	<u>554,093</u>	
	2019			
	Nilai wajar/Fair value			
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 2	Level 3	Jumlah/Total	
Financial assets				
Loans and advances	45,273,800	-	44,769,852	
	<u>45,273,800</u>	<u>-</u>	<u>44,769,852</u>	
Financial liabilities				
Deposits from non-bank customers	54,897,197	54,897,197	-	
Deposits from other banks	2,587,454	2,587,454	-	
Borrowings	2,002,515	2,002,515	-	
	<u>59,487,166</u>	<u>59,487,166</u>	<u>-</u>	

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list sets out those financial instruments for which their carrying amount are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (Lanjutan)

Aset Keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Aset lain-lain

Liabilitas Keuangan:

- Utang akseptasi
- Liabilitas kepada Kantor Pusat
- Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Nilai wajar dari efek-efek untuk tujuan investasi diestimasi dengan menggunakan harga kuotasi untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. *Input* dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga pasar.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair values of financial instruments (Continued)

Financial instruments not measured at fair values (Continued)

Financial Assets:

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Acceptance receivables
- Other assets

Financial Liabilities:

- Acceptance payables
- Due to Head Office
- Accrued expenses and other liabilities

Fair value of investment securities are estimated using quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active.

Fair value of loans and advances and borrowing are estimated using valuation models, such as discounted cash flow techniques. Inputs into the valuation techniques include expected future cash flow and market interest rates.

The fair value of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are same with the carrying amount because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instrument. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

33. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) aset keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan kolektibilitas aset produktif sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

		2020					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	2,647,147	-	-	-	-	2,647,147	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,192,294	-	-	-	-	1,192,294	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,448,788	-	-	-	-	11,448,788	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	4,799,592	85,617	-	-	-	4,885,209	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	19,421	1,095	-	-	-	20,516	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	37,959,005	2,075,504	193,425	161,798	294,004	40,683,736	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	24,217,944	-	-	-	-	24,217,944	Investment securities
Aset lain-lain	1,282,152	-	-	-	-	1,282,152	Other assets
Rekening administratif:							
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	33,468,520	1,166,202	47,176	18,440	34,155	34,734,493	Commitments and contingencies with credit risk
Fasilitas kredit bersifat <i>uncommitted</i> yang belum digunakan	43,529,460	1,319,608	497,553	-	-	45,346,621	Unused uncommitted loan facilities

		2019					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	3,852,526	-	-	-	-	3,852,526	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,710,379	-	-	-	-	1,710,379	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,843,168	-	-	-	-	8,843,168	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,014,593	5,751	93	-	-	1,020,437	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	61,898	2,083	-	-	-	63,981	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	42,548,287	2,955,647	100,889	200,976	791,199	46,596,998	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	15,686,938	-	-	-	-	15,686,938	Investment securities
Aset lain-lain	321,567	-	-	-	-	321,567	Other assets
Rekening administratif:							
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	33,617,962	1,914,455	32,217	17,307	23,114	35,605,055	Commitments and contingencies with credit risk
Fasilitas kredit bersifat <i>uncommitted</i> yang belum digunakan	40,146,051	2,060,929	229,059	31,735	-	42,467,774	Unused uncommitted loan facilities

34. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 71

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2g, Bank menerapkan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020.

Tabel berikut menunjukkan kategori klasifikasi awal sesuai dengan PSAK 55 dan kategori klasifikasi baru berdasarkan PSAK 71 untuk aset dan liabilitas keuangan Bank serta menyesuaikan nilai tercatat sesuai dengan PSAK 55 terhadap nilai tercatat sesuai dengan PSAK 71 pada saat transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020.

33. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presents the Bank's carrying amounts (before allowance for impairment losses) of financial assets and off-balance sheet transactions based on the grading of productive assets in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulation as of 31 December 2020 and 2019.

		2020					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	2,647,147	-	-	-	-	2,647,147	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,192,294	-	-	-	-	1,192,294	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11,448,788	-	-	-	-	11,448,788	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	4,799,592	85,617	-	-	-	4,885,209	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	19,421	1,095	-	-	-	20,516	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	37,959,005	2,075,504	193,425	161,798	294,004	40,683,736	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	24,217,944	-	-	-	-	24,217,944	Investment securities
Aset lain-lain	1,282,152	-	-	-	-	1,282,152	Other assets
Off-balance sheet transactions:							
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	33,468,520	1,166,202	47,176	18,440	34,155	34,734,493	Commitments and contingencies with credit risk
Fasilitas kredit bersifat <i>uncommitted</i> yang belum digunakan	43,529,460	1,319,608	497,553	-	-	45,346,621	Unused uncommitted loan facilities

		2019					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah Total	
Giro pada Bank Indonesia	3,852,526	-	-	-	-	3,852,526	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1,710,379	-	-	-	-	1,710,379	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8,843,168	-	-	-	-	8,843,168	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1,014,593	5,751	93	-	-	1,020,437	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	61,898	2,083	-	-	-	63,981	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	42,548,287	2,955,647	100,889	200,976	791,199	46,596,998	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	15,686,938	-	-	-	-	15,686,938	Investment securities
Aset lain-lain	321,567	-	-	-	-	321,567	Other assets
Off-balance sheet transactions:							
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	33,617,962	1,914,455	32,217	17,307	23,114	35,605,055	Commitments and contingencies with credit risk
Fasilitas kredit bersifat <i>uncommitted</i> yang belum digunakan	40,146,051	2,060,929	229,059	31,735	-	42,467,774	Unused uncommitted loan facilities

34. IMPACT OF INITIAL APPLICATION OF PSAK 71

As described in Note 2g, the Bank adopted PSAK 71 as of 1 January 2020.

The following table shows the original measurement categories in accordance with PSAK 55 and the new measurement categories under PSAK 71 for the Bank's financial assets and financial liabilities and reconciles the carrying amounts under PSAK 55 to the carrying amounts under PSAK 71 on transition to PSAK 71 on 1 January 2020.

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

34. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 71 (Lanjutan)

Karena PSAK 71 mempertahankan hampir semua ketentuan klasifikasi liabilitas keuangan PSAK 55, tidak ada perubahan dalam klasifikasi liabilitas keuangan Bank sebelum dan sesudah penerapan PSAK 71.

Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020 dan perbedaan yang dihasilkan menyebabkan kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai dari 31 Desember 2019 sebesar Rp 360.595, didebitkan ke laba belum dipindahkan ke Kantor Pusat tanggal 1 Januari 2020 sebesar Rp 270.446 setelah pajak.

Tabel berikut ini menunjukkan akun-akun dalam laporan posisi keuangan yang terdampak oleh transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

34. IMPACT OF INITIAL APPLICATION OF PSAK 71 (Continued)

Since PSAK 71 largely retains the requirement in PSAK 55 for the classification of financial liabilities, there are no changes in the classification of the Bank's financial liabilities before and after the adoption of PSAK 71.

The allowance for impairment loss for financial instruments was recalculated in accordance with transitional provisions of PSAK 71 as of 1 January 2020 and the resulting difference created an increase from allowance for impairment loss for financial instruments as of 31 December 2019 by Rp 360,595, debited to unremitted profit at 1 January 2020 amounting to Rp 270,446, net of tax.

The following table reflects accounts in the statement of financial position which were affected by the transition of PSAK 71 as of 1 January 2020:

	Kategori yang didefinisikan oleh/ Category as defined by:		PSAK 55 31 Desember/ December 2019	Dampak penerapan awal PSAK 71/ Impact of initial application of PSAK 71	PSAK 71 1 Januari/ January 2020	
	PSAK 55	PSAK 71				
Aset Keuangan						Financial Assets
Kas	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	397,365	-	397,365	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	3,852,526	-	3,852,526	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	1,710,379	-	1,710,379	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	8,843,168	(179)	8,842,989	Placements with Bank Indonesia and other banks
Aset keuangan untuk diperdagangkan	Tersedia untuk diperdagangkan/ Held-for-trading	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	1,020,437	-	1,020,437	Financial assets held for trading
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	63,731	189	63,920	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	45,273,800	(84,795)	45,189,005	Loans and advances
Efek-efek untuk tujuan investasi	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	8,558,312	-	8,558,312	Investment securities
Aset lain-lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	309,474	(23)	309,451	Other assets, net
Pindahan				(84,808)		Carry forward

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

34. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 71 (Lanjutan)

34. IMPACT OF INITIAL APPLICATION OF PSAK 71 (Continued)

	Kategori yang didefinisikan oleh/ Category as defined by:		PSAK 55 31 Desember/ December 2019	Dampak penerapan awal PSAK 71/ Impact of initial application of PSAK 71	PSAK 71 1 Januari/ January 2020	
	PSAK 55	PSAK 71				
Pindahan				(84,808)		Carry forward
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	54,897,197	-	54,897,197	Deposits from non-bank customers
Simpanan nasabah dari bank lain	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	2,587,454	-	2,587,454	Deposits from other banks
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	Tersedia untuk diperdagangkan/ Held-for-trading	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	417,365	-	417,365	Financial liabilities held for trading
Utang akseptasi	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	63,981	-	63,981	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	2,002,515	-	2,002,515	Borrowings
Liabilitas kepada Kantor Pusat	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	6,941,250	-	6,941,250	Due to Head Office
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	1,371,187	(275,787)	1,095,400	Accrued expenses and other liabilities
			Jumlah	(360,595)	Total	
			Efek pajak (Catatan 16)	90,149	Tax effect (Note 16)	
			Jumlah setelah pajak	(270,446)	Total net of tax	

Kebijakan akuntansi Bank untuk klasifikasi instrumen keuangan telah dijelaskan dalam Catatan 3.c.1

The Bank's accounting policies on the classification of financial instruments under PSAK 71 are set out in Note 3.c.1.

35. REKLASIFIKASI AKUN

35. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Beberapa akun dalam informasi komparatif telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Certain accounts in the comparative information have been reclassified to conform with the presentation of the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended 31 December 2020.

	Tahun berakhir 31 Desember 2019/ Year ended 31 December 2019			
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassifications	Reklasifikasi/ Reclassifications	Setelah reklasifikasi/ After reclassifications	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain				Statements of profit or loss and other comprehensive income
<u>Pendapatan dan beban operasional</u>				<u>Operating income and expense</u>
Pendapatan bunga	5,968,454	(105,751)	5,862,703	Interest income
<u>Pendapatan operasional lainnya</u>				<u>Other operating income</u>
Pendapatan transaksi perdagangan bersih	750,786	105,751	856,537	Net trading income

CITIBANK, N.A., CABANG INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

36. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 15 April 2021, Citigroup mengumumkan rencana strategis Bank untuk bisnis *Global Consumer Banking* – sebagai bagian dari strategi bisnisnya – agar Citigroup dapat memfokuskan investasi dan sumber daya yang ada pada bisnis-bisnis yang memiliki skala bisnis serta potensi pertumbuhan terbesar. Citigroup memutuskan untuk memfokuskan kehadiran bisnis *Global Consumer Banking* di Asia dan EMEA pada empat *global wealth center* – Singapura, Hong Kong, UAE, dan London. Dengan demikian, Citigroup berencana untuk menghentikan bisnis *consumer* di tiga belas negara di dua kawasan ini, termasuk di Indonesia. Bisnis *Institutional Clients Group* akan tetap melayani nasabah di kawasan ini, yang tetap sangat penting bagi jaringan global Citibank.

CITIBANK, N.A., INDONESIA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2020
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

36. SUBSEQUENT EVENT

On 15 April 2021, Citigroup announced its strategic actions in Global Consumer Banking – as part of an ongoing strategic review – which will allow Citigroup to direct investments and resources to the businesses where it has the greatest scale and growth potential. Citigroup will focus its Global Consumer Bank presence in Asia and EMEA on four wealth centers – Singapore, Hong Kong, the UAE and London. As a result, Citigroup intends to pursue exits from its consumer franchises in thirteen markets across the two regions, including Indonesia. Citigroup’s Institutional Clients Group will continue to serve clients in these markets, which remain important to Citibank’s global network.



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKB
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00293/2.1005/AU.1/07/1555-2/1/IV/2021

Manajemen
Citibank, N.A., Cabang Indonesia:

Kami telah mengaudit laporan keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan rekening kantor pusat, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan, yang terdiri dari suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: 00293/2.1005/AU.1/07/1555-2/1/IV/2021

The Management of
Citibank, N.A., Indonesia Branch:

We have audited the accompanying financial statements of Citibank, N.A., Indonesia Branch, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in head office accounts, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan kami, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Citibank, N.A., Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Citibank, N.A., Indonesia Branch as of 31 December 2020, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Handrow Cahyadi, CPA

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.1555

30 April 2021.

30 April 2021.





Citibank N.A., Indonesia

Citibank Tower
SCBD Lot 10

Jl. Jenderal Sudirman kav 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

www.citibank.co.id